PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Oleh

NUR IKSHANUDIN MARAMIS

T11 16 041

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Ujian

Sarjana Teknik Arsitektur

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2021

HALAMAN PENGESAHAN

PERENCANGAN PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

NUR IKSHANUDIN MARAMIS

T11 16 041

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal April 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
AMRU SIOALA, ST., MT	**ST. HAISAH, ST., MT**
NIDN. 0922027502	**NIDN.0922057901**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERENCANGAN PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Oleh

NUR IKSHANUDIN MARAMIS
T11 16 041

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Pembimbing I : Amru Siola, ST., MT
2. Pembimbing II : ST. Haisah, ST., MT
3. Penguji I : Abdul Mannan, ST., MT
4. Penguji II : Rahmawati Eka, ST., MT
5. Penguji III : Arifuddin, ST., MT

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik

AMRU SIOLA, ST, MT
NIDN. 0922027502

Ketua Program Studi Arsitektur

[illegible] TAMRIN, ST. MT
0903078702

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) dengan Judul Perencangan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular'' ini adalah asli dan belum perna diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah, dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

(NUR IKSHANUDIN MARAMIS)

NIM. T1116041

ABSTRACT

NUR IKSHANUDIN MARAMIS. T1116041. BOLAANG MONGONDOW RAYA'S BATIK CRAFT CENTER IN KOTAMOBAGU CITY USING VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH

This study aims to determine (1) the location or site that is corresponding to the design of the batik craft center (2) the concept of vernacular architecture that is corresponding to the building design of the batik craft center, (3) the structural form of the building that represents the image of a craft center. The method used is the vernacular architecture approach. Vernacular architecture is a tradition from generations with external influences both physical and non-physical. It is a form of traditional architecture development. According to the study results on weight value, the site selected as the design location of batik craft center in Kotamobagu city is alternative 2 located at Jalan Siliwangi, Tumubui urban village, East Kotamobagu sub-district. The vernacular architecture principles in the building concept evolve over time to reflect the environment, culture, and history from where the architecture belongs to. It transforms from a homogeneous culture into a more heterogeneous situation. The shape of the building represents the image of facilities that can accommodate the interest of Kotamobagu people in the field of science, particularly in talent and skill. In addition, the existence of a batik craft center building will provide educational alternatives for people in the industrial sector that is rarely found in Bolaang Mongondow Raya.

Keywords: batik craft, Bolaang Mongondow Raya, Kotamobagu, vernacular architecture

ABSTRAK

NUR IKSHANUDIN MARAMIS, T1116041 PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) lokasi atau *site* sesuai dengan perancangan Pusat Kerajinan Batik, (2) konsep arsitektur vernakular yang sesuai dengan Perancangan Bangunan Pusat Kerajinan Batik, dan (3) bentuk bangunan yang memiliki citra sebagai bangunan Pusat Kerajinan. Metode yang digunakan yaitu Pendekatan Arsitektur Vernakular. Arsitektur vernakular adalah Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun non-fisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional. Berdasarkan hasil penelitian dari nilai pembobotan, *site* yang terpilih untuk lokasi perancangan Pusat Kerajinan Batik di Kota Kotamobagu adalah alternatif 2 yaitu terletak di jalan siliwangi, Kelurahan Tumubui, Kecamatan Kotamobagu Timur. Prinsip Arsitektur Vernakular pada konsep bangunan yaitu Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen. Bentuk bangunan yang yang memiliki citra sebagai sarana yang dapat mewadahi minat dari masyarakat Kota kotamobagu di bidang ilmu pengetahuan, khususnya bidang minat bakat dan keahlian. Selain itu, dengan dengan adanya Perancangan Pusat Kerajinan Batik ini dapat memberikan alternatif lain bagi masyarakat dalam bidang perindustrian yang juga bersifat edukatifyang saat ini jarang di temui di Bolaang Mongondow Raya.

Kata Kunci: Kerajinan Batik, Bolaang Mongondow Raya, Kotamobagu, arsitektur vernakular.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'aalamin

Puji dan syukur atas kehadirat **Allah SWT** atas Berkah, Rahmat, dan Hidayah-nya, sehinggah penulisan dapat merampumkan dengan baik. Penulisan ini menjadikan salah satu syarat wajib meraih gelar Strata-1 pada Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Universitas Ichsan Gorontalo.

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular"

Dalam proses menyusun seminar judul ini, punulis telah berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin, namun masi banyak terdapat kekurangan yang tidak disengaja dalam penulisan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak terutama kepada pembaca yang budiman, guna memperbaiki dan penyempurnaan penulisan ini dan sekaligus menjadi karya ilmiah yang komperhensip sehingga menjadi acuan literatur penullisan karya ilmiah pada masa yang akan datang.

Memalui kesempatan ini, penulis dengan segalah kerendahan hati , penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan sumbangan pikiran dalam proses penulisan, yaitu kepada :

1. Bapak **Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.AK.** selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak **DR. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si.** selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.

3. Bapak **Amru Siola, ST., MT.** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak **Moh. Muhrim Tamrin, ST., MT.** selaku Ketua Jurusan Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Bapak **Amru Siola, ST., MT.** selaku Dosen Pembimbing I atas membimbing, masukan, arahan, dan wawasanbaru.
6. Ibu **St. Haisah, ST., MT.** selaku Dosen Pembimbing II atas kebaikannya memberi arahan, masukan, nasehat, dan sabar dalam menghadapi keluh-kesah penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo yang telah memberikan pengetahuan dan arahan selama perkuliahan.
8. Keluarga besar, Ayah, Ibu, Kakak, Saudara yang telah memberikan banyak dukungan baik dari segi moril maupun materiil.
9. Rekan-rekan saya khususnya di Teknik Arsitektur Angkatan 2016 dan Semua pihak yang telah banyak memberikan masukan ,motivasi dan semangat yang sangat berarti.
10. Semua sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuannya.

Terimakasih, semua kebenaran dating hanya dari Allah SWT, dan kesalahan adalah murni kekhilafan penulis. Semoga penulisan ini berguna bagi siapa saja yang membaca.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Gorontalo, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
ABSTRAK **..... iv**
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR TABEL xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
1. 1 Latar Belakang 1
1. 2 Rumusan Masalah 5
1. 3 Tujuan dan Sasaran Penelitian 5
1.3.1. Tujuan 5
1.3.2. Sasaran Pembahasan 6
1.4 Mamfaat Penelitian 7
1. 5 Lingkup dan Batasan 8
1.5.1. Lingkup Pembahasan 8
1.5.2. Batasan Pembahasan 8
1. 6 Sistematika Pembahasan 9

BAB II TINJAUHAN PUSTAKA 10

2.1. Tinjauhan Umum 10

2.1.1. Definisi Objek Perancangan 10

2.2 Tinjauhan Judul 12

2.2.1 Tinjauhan Umum Batik 12

1.Sejarah Batik 12

2.Pengertian Batik Menurut Para Ahli 15

3.Jenis – jenis Batik 16

2.2.2 Tinjauan Judul 18

1. Motif Batik Pinahangi 18

2. Motif Batik Sikayu 20

3. Motif Batik Bentenan (Barko) 22

4. Motif Batik Bentenan (Bolmut) 23

2.2.3 Fungsi Pusat Kerajinan Batik 28

2.2.4 Kegiatan Dalam Bangunan Pusat Kerajinan Batik 28

2.2.5 Karakteristik Pusat Kerajinan Batik 29

2.3 Tinjauan Pendekatan Arsitektur 29

2.3.1 Asosiasi Logis dan Khusus desain 29

2.3.2 Kajian Tema Secara Teoritis Dalam Pendekatan Arsitektur

Vernakular 30

1. Definisi Arsitektur Vernakular 30
2. Arsitektur Vernakular dan Perkembangannya 31
3. Elemen Pembentuk Arsitektur Vernakular 34
4. Unsur - unsur Arsitektur Vernakular 35
5. Ciri - ciri Arsitektur Vernakular 37
6. Faktor yang Mempengaruhi Arsitektur Vernakular 37
7. Perbedaan Arsitektur Vernakular, Tradisional dan Neo Vernakular 38
8. Contoh Bangunan Arsitektur Vernakular di Indonesia 42

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN 52

3.1. Deskripsi obyektif 52

3.1.1. Kedalaman makna obyek rancangan 52

3.1.2. Prospek dan fisibilitas proyek 52

3.1.3. Program dasar fungsional 54

3.1.4. Lokasi dan Tapak 55

3.2. Metode Pengumpulan dan Pembahasan data 56

3.2.1. Pengumpulan Data 56

3.2.2. Metode Pembahasan Data 57

3.3. Proses Perancangan dan Strategi Perancangan 57

3.3.1 Proses Perancangan 57

3.3.2 Strategi Perancangan 58

3.4. Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung..... 58

3.4.1 Studi Komparasi..... 58

3.4.2 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi..... 66

3.5. Kerangka Pikir..... 69

BAB IV ANALISI PENGADAAN PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU 70

4.1. Analisis Kota Kotamobagu Sebagai Lokasi Pembangunan 70

4.1.1. Kondisi fisik Kota Kotamobagu..... 70

1. Letak Geografis 71

2. Rencana Umum Tata Ruang Kota..... 72

3. Klimatologi..... 78

4.1.2. Kondisi Non Fisik Kota Kotamobagu 80

1. Tujuan Ekonomi 80

2. Kondisi Sosial Penduduk 81

4.2. Analisis Pengadaan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu 83

4.2.1. Perkembangan Pusat Kerajinan Batik 83

4.2.2. Kondisi Fisik Bangunan 83

4.2.3. Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan 84

1. Faktor Penunjang 84

2. Hambatan-hambatan 85

4.3. Analisis Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu 86

4.3.1. Analisa Kebutuhan Pusat Kerajinan Batik 86

4.3.2. Penyelenggara Pusat Kerajinan Batik 87

4.4. Kelembagaan Dan Struktur Organisasi 91

4.4.1. Struktur Kelembagaan 91

4.4.2. Struktur Organisasi 92

4.5. Pola Kegiatan yang Diwadahi 93

4.5.1. Kegiatan Utama 93

4.5.2. Pelaku Kegiatan 94

4.5.3. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang 95

4.5.4. Pengelompokan Kegiatan 100

BAB V ACUAN PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU 103

5.1. Acuan Perancangan Makro 103

5.1.1. Penentuan Lokasi 103

5.1.2. Penentuan Tapak 107

5.1.3. Pengolahan Tapak 117

5.2. Acuan Perancangan Mikro 124

5.2.1. Jumlah Pemakai 124

5.2.2. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang 126

5.2.3. Pengelompokan Dan Penataan Ruang 139

5.2.4. Hubungan Ruang 142

5.3. Acuan Tata Masa Dan Penampilan Bangunan 142

5.3.1. Tata Masa 142

5.3.2. Penampilan Bangunan 143

5.4. Acuan Persyaratan Ruang 145

5.4.1. Sistem Pencahayaan 145

5.4.2. Sistem Penghawaan 148

5.4.3. Sistem Akustik 152

5.5. Acuan Tata Ruang Dalam 153

5.5.1. Pendekatan Interior 153

5.5.2. Sirkulasi Ruang 154

5.6. Acuan Tata Ruang Luar 158

5.7. Acuan Sistem Struktur Bangunan 161

5.7.1. Sistem Struktur 161

5.7.2. Material Bangunan..... 164

5.8. Acuan Perlengkapan Bangunan 165

5.8.1. Sistem Plumbing 165

5.8.2. Sistem Keamanan 171

5.8.3. Sistem Komunikasi 172

5.8.4. Sistem Jaringan Elektrikal 173

BAB VI PENUTUP 174

6.1. Kesimpulan 174

6.2. Saran 175

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Batik Tulis Mesir kuno 13

Gambar 2.2 Batik Timur Tengah 14

Gambar 2.3 Batik Tulis 16

Gambar 2.4 Batik Cap 17

Gambar 2.5 Batik Lukis 17

Gambar 2.6 Batik Printing/sablon 18

Gambar 2.7 Batik Pinahangi 19

Gambar 2.8 Batik Pinahangi Printing 20

Gambar 2.9 Motif Garis Titik 21

Gambar 2.10 Motif Lukisan Manusia Kuno 21

Gambar 2.11 Motif Batik Sikayu 21

Gambar 2.12 Batik Printing Sikayu 22

Gambar 2.13 Motif non geometris Bentenan Barco 22

Gambar 2.14 Batik Printin Bentenan Barco 23

Gambar 2.15 Motif Pohon Aren Bentenan Bolmut 24

Gambar 2.16 Motif Ikan Kurapu Bentenan Bolmut 24

Gambar 2.17 Motif Buah Kopi Bentenan Bolmut 24

Gambar 2.18 Motif Rumah Adat dan Keris Bentenan Bolmut 25

Gambar 2.19 Batik Bentenan Bolmut 25

Gambar 2.20 Rumah Walewangko Minahasa 42

Gambar 2.21 Rumah Bolaang Mongondow 45

Gambar 2.22 Rumah Dulohupa 47

Gambar 2.23 Atap Dulohupa 48

Gambar 2.24 Tamapak samping dinding Dulohupa 49

Gambar 2.25 Pilar – pilar Dulohupa 50

Gambar 2.26 Tangga Dulohupa 51

Gambar 3.1 Peta Adminitrasi Kota Kotamobagu 56

Gambar 3.2 Museum Batik Pekalongan 59

Gambar 3.3 Ruang Interior museum Batik Pekalongan 59

Gambar 3.4 Museum Batik Danar Hadi 60

Gambar 3.5 Interior Museum Batik Danar Hadi 60

Gambar 3.6 Lobby dan Geleri Museum Batik danar Hadi 61

Gambar 3.7 Denah Cemeti Art House 61

Gambar 3.8 Ruang Pamer Cemeti Art House 62

Gambar 3.9 Stockroom Cemeti Art House 62

Gambar 3.10 Lobby Area Cemeti Art House 63

Gambar 3.11 Tampak Depan Balai Kampung Batik 63

Gambar 3.12 Entrence dan Eksterior 64

Gambar 3.13 Eksterior IBC Pekalongan 65

Gambar 3.14 Pendopo IBC 65

Gambar 3.15 Tempat Belanja 65

Gambar 3.16 Ruang Pamer Batik 65

Gambar 3.17 Ruangan Belanja 66

Gambar 3.18 Tempat Areah Parkit Luar 66

Gambar 3.19 Tempat Area Parkir dalam 66

Gambar 3.20 Kerangka Pikir 69

Gambar 4.1 Peta Adminitrasi Kota Kotamobagu 71

Gambar 4.2 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kotamobagu 73

Gambar 4.3 Grafik PDRB Kota Kotamobagu 81

Gambar 5.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kotamobagu 103

Gambar 5.2 Peta Alternatif 1 108

Gambar 5.3 Peta Al.ternatif 2 109

Gambar 5.4 Peta Alternatif 3 109

Gambar 5.5 Tapak Terpilih 112
Gambar 5.6 Organisasi Terpusat 113
Gambar 5.7 Organisasi Liniar 114
Gambar 5.8 Organisasi Radial 115
Gambar 5.9 Organisasi Cluster 116
Gambar 5.10 Organisasi Grid 117
Gambar 5.11 Peta Pejalan Kaki 118
Gambar 5.12 Analisa Pejalan Kaki 118
Gambar 5.13 Analisa Matahari 120
Gambar 5.14 Vegetasi Sebagai Peredup Cahaya Masuk 120
Gambar 5.15 Analisa Kebisingan 121
Gambar 5.16 Vegetasi Sebagai Media Pereduksi Bunyi 121
Gambar 5.17 Analisa View Terhadap Lokasi 123
Gambar 5.18 Simulasi Penataan Bangunan Terhadap View 123
Gambar 5.19 Skema Hubungan Ruang 142
Gambar 5.20 Simulasi Penampilan Bangunan 144
Gambar 5.21 Pencahayaan Alami 146
Gambar 5.22 Penghawaan Alami 149
Gambar 5.23 Ventilasi Silang 150

Gambar 5.24 Penghawaan Buatan 151
Gambar 5.25 Bentuk Ruang Sirkulasi 155
Gambar 5.26 Pola Sirkulasi Linier..... 156
Gambar 5.27 Pola Sirkulasi Radial 157
Gambar 5.28 Pola Sirkulasi Network 158
Gambar 5.29 Ruang Luar 160
Gambar 5.30 Kuda kuda Kayu 162
Gambar 5.31 Rangka Kayu 162
Gambar 5.32 Pasangan Kayu (papan) 162
Gambar 5.33 Pondasi Umpak 163
Gambar 5.34 Struktur Pada Bangunan 164
Gambar 5.35 Sistem Penyediaan Air Bersih 166
Gambar 5.36 Sistem Penyediaan Jaringan Air Kotor 167
Gambar 5.37 Skema atau Diagram IPAL 170
Gambar 5.38 Sistem Distribusi Air Hujan 170
Gambar 5.39 Sistem Pembuangan Sampah 170
Gambar 5.40 Skema Sistem Pencagahan Kriminalisasi 171
Gambar 5.41 Skema Sistem Komunikasi Pencegahan Kriminalisasi 172
Gambar 5.42 Skema Sistem Jaringan Elektrikal 173

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel. 1.1 Beberapa macam Batik di daerah Bolaang Mongondow Raya 26

Tabel. 2.1 Pebandingan Arsitektur Vernakular, Tradisional, dan Neo Vernakular 39

Tabel. 3.1 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi 67

Tabel. 4.1 Pembagian Wilayah Kota Kotamobagu 72

Tabel. 4.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Per-Kecamatan Di Kota Kotamobagu 82

Tabel. 4.3 Aktivitas Pengunjung..... 95

Tabel. 4.4 Staf Administrasi 96

Tabel. 4.5 Staf Pelayanan Umum 97

Tabel. 4.6 Staf Pelayanan Bangunan 98

Tabel. 4.7 Bangunan Utama Produksi 98

Tabel. 4.8 Unit Pameran 99

Tabel. 4.9 Seluruh Staf 100

Tabel. 4.10 Sifat Kegiatan 100

Tabel. 5.1 Pembobotan Pemilihan Site 110

Tabel. 5.2 Program Ruang 126

Tabel. 5.3 Besaran Ruang Administrasi 131

Tabel. 5.4 Besaran Ruang Fasilitas Bangunan Utama 133

Tabel. 5.5 Besaran Ruang Staf Pelayanan Umum 134

Tabel. 5.6 Besaran Ruang Fasilitas Pangunjug 135

Tabel. 5.7 Besaran Ruang Fasilitas Pameran 136

Tabel. 5.8 Besaran Ruang Fasilitas Unit Servis 136

Tabel. 5.9 Besaran Ruang Fasilitas Unit Parkir 137

Tabel. 5.10 Rekapitulasi Besaran Ruang 138

Tabel. 5.11 Sifat Ruang 139

LAMPIRAN

KONSEP PERENCANGAN ARSITEKTUR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR.

1. LATAR BELAKANG
2. KONSEP PEMILIHAN LOKASI
3. KONSEP PEMILIHAN TAPAK
4. KONSEP ANALISA KONDISI EKSISTING
5. KONSEP ANALISA MATAHARI DAN ANGIN
6. KONSEP ANALISA KEBISINGAN
7. KONSEP ANALISA VIEW
8. KONSEP ANALISA SIRKULASI
9. KONSEP HUBUNGAN RUANG
10. KONSEP BENTUK DAN PENAMPILAN BANGUNAN
11. KONSEP STRUKTUR BANGUNAN DAN MATERIAL
12. KONSEP PENCAHAYAAN DANG PENHAWAAN
13. KONSEP RUANG LUAR
14. KONSEP HUBUNGAN RUANG
15. KONSEP UTILITAS
16. KONSEP AKTIFITAS DAN KEBUTUHAN PELAKU
17. KONSEP POLLA TATA M.ASSA
18. KONSEP VEGETASI
19. KONSEP BESARAN RUANG
20. KONSEP AKTIFITAS DAN KEBUTUHAN RUANG
21. .LUAS DAN TAPAK ZONING

GAMBAR KERJA (AUTOCAD)

1. DENAH GEDUNG PENGELOLAH
2. TAMAPAK BANGUN
3. POTONGAN GEDUNG PENGELOLAH
4. DENAH GEDUNG PRODUKSI
5. TAMPAK GEDUNG PRODUKSI
6. POTONGAN GEDUNG PRODUKSI
7. DENAH GEDUNG MUSOLLAH
8. TAMPAK GEDUNG MUSOLLAH
9. POTONGAN GEDUNG MUSOLLAH
10. DENAH GEDUNG FASILITAS PENUNJANG
11. TAMPAK GEDUNG FASILITAS PENUNJANG
12. POTONGAN GEDUNG FASILITAS PENUNJANG
13. DENAH GEDUNG FASILITAS SERVIS
14. TAMPAK GEDUNG SERVIS
15. POTONGAN GEDUNG SERVIS
16. SITE PLAN

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Batik merupakan warisan budaya nenek moyang yang masih berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Kain batik dipakai di Indonesia sebagai ciri pakaian yang digunakan oleh semua golongan. Diketahui bahwa pada zaman dahulu batik merupakan pakaian kerabat keraton dan tidak digunakan oleh masyarakat biasa. Bahkan beberapa corak atau motif batik hanya dapat dikenakan oleh kelompok tertentu karena memiliki nilai filosofis dan digunakan dalam upacara adat (Rossa dan Lakoro, 2011).

Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki letak geografis nusantara sehingga merupakan rumah bagi berbagai komunitas yang terdiri dari suku bangsa dengan adat budaya yang berbeda, salah satunya berupa kesenian seperti seni tari, kerajinan tangan dan lain-lain. Batik merupakan kerajinan asli Indonesia yang dibanggakan. Bahkan PBB telah menetapkan batik sebagai warisan dunia. Batik tersebar hampir seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Setiap daerah memiliki corak atau motif batik yang berbeda, baik dari segi bentuk maupun ciri motif atau coraknya. Keberagaman batik sangat dipengaruhi oleh letak geografis, sejarah dan sosial masyarakat.

Kota Kotamobagu merupakan salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang ada di indonesia. Kota ini didirikan pada tanggal 2 Januari 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2007. Kota Kotamobagu merupakan hasil dari pemekaran pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow, Kota Kotamobagu bertujuan untuk memajukan daerah dan membangun kesejahteraan, mempasilitasi pelayanan dan menggerakkan pembangunan untuk terciptanya kemakmuran bagi rakyat totabuan.

Kota Kotamobagu aktif mengembangkan diri di sektor parawisata dan kebudayaan. Wilayah Bolaang Mongondow Raya memiliki beberapa macam corak batik dan mempunyai keunikan tersendiri dengan akulturasi yang sesuai dengan kab/kota.

Saat ini seni membatik semakin berkembang di indonesia. Seiring perkembangan zaman seni membatik banyak diminati di berbagai kalangan dari yang muda hingga tua. Pada zaman dahulu, batik hanya diperuntukkan bagi warga kerajaan dengan motif kuno. Namun kini pembatik sudah tersebar luas di indonesia dan tidak hanya di miliki warga kerajaan saja.

Pemerintah Sulawesi Utara melalui Dinas Kebudaayan dan Parawisata (Disbudpar) menggelar festival Sulut Expo 2019 SMESCO Convention Hall, Pemerintah Kota Kotamobagu juga mengikuti festival Sulut Expo dalam hal pelaksanaan kegiatan pameran batik, Dengan berbagai keragaman yang tinggi seperti batik di Bolaang Mongondow Raya memiliki nilai-nilai yang menarik

sehingga wajib dikelolah dan dikembangkan untuk kesejahteraan. Adapun macam-macam corak batik yang berada di Bolaang Mongondow Raya, sudah memiliki hak cipta dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkum HAM) dengan jumlah pelaku pekerja batik ada 69 orang. Hal ini dapat di jadikan tolak ukur untuk mengembangkan motif batik yang berada di Bolaang Mongondow Raya.

Adapun macam-macam batik yang ada di Bolaang Mongondow Raya yaitu:

1. Batik Pinahangi
2. Batik Sikayu
3. Batik Bentenan (Barko)
4. Batik Bentenan (Bolmut)

Adapun kondisi perajin batik dalam pengembangan industri saat ini yang berada di wilayah Bolaang Mongondow Raya diantaranya adalah :

a. Belum mampu memproduksi secara massal untuk memenuhi permintaan skalah besar dalam waktu singkat
b. Para pengrajin masih menyebar di berbagai wilayah pelosok daerah, khususnya Kota Kotamobagu di dua Kecamatan (Kotamobagu Barat, Kotamobagu Timur), Kabupaten Bolaang Mongondow Utara di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang

Mongondow Induk di Kecamatan Lolak dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan di Kecamatan Bolaang Uki.

c. Para pengrajin kekurangan modal

Dengan adanya beberapa macam batik tersebut dan belum ada tempat terpusat seperti di kota-kota lain, oleh karna itu di butuhkan tempat atau wadah terpusat pembuatan batik. Sehingga mengangkat judul Perancangan **Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular**, Jadi "Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya Di Kota Kotamobagu" secara keseluruhan adalah suatu wadah atau tempat pemusatan segalah kegiatan seni perajin batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular. Agar masyarakat mengetahui bangunan arsitektur vernakular yang di dalamnya memproduksi batik khas Bolaang Mongondow Raya sehingga bisa ter-ekspos keluar daerah.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan konsep desain makro dan mikro pusat kerajinan batik di Kota Kotamobagu dengan estetika, struktur serta fungsi.?
2. Bagaimana mewujudkan bentuk dan penampilan bangunan pada pusat kerajinan batik di Kota Kotamobagu dengan pendekatan arsitektur vernakular.?

1. 3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan konsep desain makro dan mikro dengan melihat estetika, struktur serta fungsi sehingga bisa meningkatkan ekonomi daerah di Kota Kotamobagu
2. Untuk mewujudkan bentuk dan penampilan bangunan pada pusat kerajinan batik di Kota Kotamobagu dengan pendekatan arsitektur vernakular sehingga dapat di jadikan upaya pelestarian seni batik.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

Memberikan masukan kepada pemerintah daerah setempat dan swasta terkait pengembangan serta pengelolah pusat kerajinan batik yang berkelanjutan di lokasi tersebut, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara dan memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan.

1. Sebagai masukan dan barometer bagi perancangan lain yang akan melakukan perancangan lanjutan khususnya tentang masalah perancangan makro dan mikro dengan objek Perancangan pusat kerajinan batik dan bisa menanbah pengetahuan untuk generasi muda kreatif yang berkualitas, baik dari sisi pemahaman akan nilai-nilai estetika, maupun dari sisi penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Motif batik yang berada di daerah Bolaang Mongondow Raya (Bolaang Mongondow Utara, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Induk, dan Kota Kotamobagu). Yang dimana pusat kerajinannya berada pada daerah rencana ibu Kota Provinsi baru Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu.
3. Untuk mendapatkan kriteria yang sesuai dengan peruntukan pendekatan Arsitektur Vernakular ke dalam bangunan.

1.4 Manfaat Penelitian Perancangan

Hasil penelitian merupakan pencapaian atas rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni merumuskan terlebih dahuluh masalah serta menentukan tujuan penelitian agar memperoleh hasil dan manfaat penelitian itu sendiri, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang memberikan saran tugas akhir.

1. Akademik

   Mendapatkan desain yang baik bagi pusat kerajinan batik di Kota Kotamobagu.

2. Masyarakat

   Mengsupport anak-anak bangsa yang berada di bolaang mongondow raya menciptakan inovasi kreasi batik yang bayak lagi dalam mewujudkan cinta dan adat budaya daerah

3. Pemerintah

   Memperkenalkan Bolaang Mongondow Raya dengan desain bangunan arsitektur vernakular yang di dalamnya memproduksi batik khas Bolaang Mongondow Raya di kanca nasional dan internasional.

1.5 Lingkup dan batasan

1.5.1. Lingkup pembahasan

Pembahasanya meliputi cakupan disiplin ilmu arsitektur antara lain

1. Site /lokasi yang sesuai peruntukannya menurut (RTRW) yang telah disahkan dalam peraturan daerah tentang Rencana tata ruang wilaya Kota Kotamobagu, 2014 – 2034.
2. Menggunakan konsep Arsitektur Vernakular yang bernuansa nostalgia terhadap arsitektur tradisional pentingnya makna kejernian dan kejujuran. Spesipikasi mengenai fungsi, tampilan bangunan keamanan, kenyamanan, kuat dan ekonomis serta dapat memberikan karakter pada bangunan tersebut.
3. Dengan adanya objek ini diharapkan dapat mewadahi, memfasilitasi, dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara.

1.5.2. Batasan Pembahasan

1. Pembahasan dibatasi pada aspek lokasi dan site berkaitan dengan fisik rancangan.
2. Pembahasan dibatasi pada kawasan bangunan Pusat Kerajinan Batik sebagai wadah representatif dalam peningkatan perekonomian daerah yang selalu diorientasikan pada faktor

penentu perancangan fisik dan dalam lingkup pembahasan Arsitektur Vernakular.

1. 6 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Memberikan gambaran tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup dan batasan pembahasan serta menguraikan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menentukan tinjauan umum perancangan pembangunan pusat kerajinan batik bolaang mongondow raya dengan pendekatan arsitektur vernakular di kotamobagu

BAB III : METODOLOGI PERANCANGAN

Penelusuran definisi objek yang akan direncanakan, pemahaman objek serta pengertian dan kedalaman akan pemahaman objek yang dituangkan penulis melalui pemikirannya dalam memberikan karakteristik pada rancangannya, prospek.

BAB IV : ANALISIS PERANCANGAN PENGADAAN PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU

Analisis pengadaan pusat kerajinan batik bolaang mongondow raya di kota kotamobagu

BAB V : ACUAN PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU

Bab ini berisi tentang rekomendasi acuan perancangan. terkait objek desain

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Tinjauan Umum

2.1.1. Definisi Objek Perancangan

Dalam tugas proposal kali ini diangkat judul Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu, dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular, akan di jelaskan pengertian secara *terminologi* (istilah) dari objek tersebut.

1. Pusat Kerajinan

Dalam *epistimologi* pusat berarti pokok atau tumpuan (berbagai hal, benda, dsb). Sedangkan kerajinan merupakan hal yang berkaitan dengan kegiatan kerajinan tangan, biasanya dibuat dari bahan yang berbeda tergantung dari kerajinan itu.

2. Batik

Batik berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), batik mengacu pada kata benda. Yang dimaksudkan adalah kain batik atau pakaian yang sudah di cat.

3. Sulawesi Utara

Sulawesi Utara merupakan sebuah provinsi diujung utara pulau Sulawesi. Ibu kotanya bertempat di Kota Manado. Sulawesi utara berdampingan dengan laut maluku dan samudra pasifik di bagian timur, bagian

selatan berseblahan dengan teluk tomini, bagian barat berbatasan dengan provinsi Gorontalo dan bagian utara laut sulawesi di semenanjung berbatasan dengan pulau (Filipina) 0°LU – 3°LU dan 123°BT – 126°BT. Sulawesi utara juga terletak pada garis khatulistiwa, yang daerahnya sangat kaya akan seni budaya.

4. Bolaang Mongondow Raya

Bolaang Mongondow Raya adalah daerah yang bakal menjadi provinsi baru yang di kenal Provinsi Bolaang Mongondow Raya (PBMR) berpusat di Kota Kotamobagu, wilayah yang mencakup Provinsi Bolaang Mongondow Raya yaitu Bolaang Mongondow Induk, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaaang Mongondow Utara, dan Bolaang Mongondow Timur.

5. Kota Kotamobagu

Kota Kotamobagu merupakan salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang ada di indonesia. Kota ini didirikan pada tanggal 2 Januari 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2007. Kota Kotamobagu merupakan hasil dari pemekaran pemerintah Bolaang Mongondow yang bertujuan untuk memajukan daerah dan membangun kesejahteraan, memfasilitasi pelayanan dan menggerakkan pembangunan untuk terciptanya kemakmuran bagi rakyat totabuan.

6. Arsitektur Vernakular

Arsitektur Vernakular merupakan arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang berasal dari komunitas etnis dan berakar pada tradisi etnis. Dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman (coba-coba) mengunakan teknik dan bahan lokal, ini merupakan respons terhadap lingkungan di tempat bangunan yang berada dan selalu terbuka untuk transportasi. Pengertian arsitektur vernakular adalah teori arsitektur yang mengajarkan stuktur bangunan yang dibuat oleh penduduk setempat tanpa campur tangan arsitek profesional .

Jadi pengertian "Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya Di Kota Kotamobagu" secara keseluruhan adalah suatu wadah atau tempat pemusatan segalah kegiatan seni perajin batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu.

2.2.Tinjauan Judul

2.2.1 Tinjauan Umum Batik

1. Sejarah batik

Seni kuno merupakan seni yang mewarnai kain dengan teknik kunci warna menggunakan lilin. Penemuan pembungkus mumi dengan terbentuknya pola di mesir menunjukan bahwa teknik ini telah digunakan sejak abad ke-4 SM. Di Asia dan di Afrika juga teknik ini digunakan pada masa dinasti T'ang (618-907), teknik membatik seperti ini di kenal oleh suku Yoruba yang ada di Nigeria, adapun di Indonesia teknik membatik sudah

ada pada zaman Majapahit dan menjadi populer pada akhir abad ke-18 atau abad ke-19.

Gambar: 2.1 Batik tulis mesir kuno

Sumber: www.pemoeda.co.id/batik

Kain linen ini dilapisi cairan lilin, kemudian digoreskan dengan benda tajam seperi jarum untuk menaruh motifnya, kemudian kain tersebut dicelupkan ke dalam pewarna seperti darah atau abu. Setelah cat meresap, linen direbus untuk melarutkan lilin. Sehingga bagian yang tidak dilapisi wax diberi warna sesuai dengan pewarnaannya, sedangkan bagian yang tidak dilapisi wax merupakan warna dasar kain. Teknik ini juga ditemukan pada masa Dinasti Tang (618-690) di Tiongkok. Bahkan selama Dinasti Sui (581-618) teknik ini dipraktekkan. Karena Tiongkok adalah negara perdagangan yang berkeliling dunia, teknik ini menyebar ke banyak benua seperti Asia, Amerika, Afrika, dan bahkan Eropa.

Gambar: 2.2 Batik dari timur tengah

Sumber: www.pemoeda.co.id/batik

Pada abad ke-6 teknik ini masuk ke Indonesia melalui pulau Jawa. Teknik ini kemudian menyebar dan berkembang luas di kalangan masyarakat Jawa. Berdasarkan Ren's Heringa (1996), Batik pertama kali muncul dalam bukunya Fabric of Enchantment: Batik from the North Coast of Java (1996) di Indonesia sekitar tahun 700-an. Diperkenalkan oleh orang India ketika Raja Lembu Amiluhur (Jayanegara), menikahkan putranya dengan seorang putri India. Kemudian pada abad ke-12 teknik membatik dengan kating muncul, di mana alat ini diukir dengan lilin. Saat itulah istilah batik (ambatik) lahir ke dunia.

Batik di Indonesia sangat detail dan kaya akan motif karena penggunaannya di canting pada permukaan kain dengan mengunakan lilin, sehingga berbeda dengan batik negara lain.

2. Difinisi Batik menurut para ahli :

    a. Menurut Santosa Doellah, batik merupakan kain yang dibuat secara tradisional dan digunakan dalam dimensi tradisional pada khususnya. Menampilkan berbagai corak ragam hias dan corak tertentu yang dibuat dengan teknik dicelupkan rintang dengan lilin sebagai pembatas warna. Oleh sebab itu sebuah kain dapat disebut batik apabila memiliki dua unsur utama yaitu bila mempunyai teknik perendaman rintang yang penggunaannya lilin sebagai pembatas warna dan ragam corak batik.
    b. Menurut Afif Syakur, mengemukakan bahwa rangkaian warna yang melibatkan waxing, pewarnaan dan (highlight) pemanasan untuk menghasilkan motif yang halus semuanya membutuhkan konsentrasi yang bagus.
    c. Menurut Sonny Susanto, guru besar arsitektur fakultas teknik universitas indonesia, arsitektur vernakular adalah salah satu bentuk perkembangan dari arsitektur tradisional masih sangat lekat dengan tradisi yang hidup, cara hidup masyarakat, wawasan masyarakat dan terhubung dengan praktik yang berlaku pada kehidupan orang pada umumnya.

3. Jenis – jenis batik

a. Batik Tulis

Batik tulis merupakan budaya indonesia yang sangat tinggi dengan nilai-nilai seni kerajinan tangan. Batik tulis adalah batik yang bernilai sangat tinggi. Karena dasarnya tidak ada satu pun batik di dunia yang hampir sama. Ini mungkin serupa. Tetapi tidak sama. karena tingkat pekerjaannya yang sangat akurat. Batik ini terdiri dari 100% canting motif yang digambar berulang-ulang dengan tangan. Sehingga dibutuhkan ketelitian yang akurat untuk melakukan dengan benar. Untuk menyelesaikan batik tulis ini membutuhkan waktu lama dalam membuatnya dan menyelesaikannya sekitar 2 minggu hingga 2 tahun.

Gambar: 2.3 Batik tulis

Sumber: www.pemoeda.co.id/batik

b. Batik Cap

Batik cap merupakan kain yang dihiasi dengan tekstur dan corak membatik dengan menggunakan alat berbentuk cap. Penggunaan batik cap menggunakan plat besi atau tembaga yang sudah dilapisi dengan motif batik yang akan di produksi. Lalu celupkan dipiring yang memiliki motif batik dan ditempelkan pada kain. Proses pembuatan atau pengerjaannya membutuhkan waktu 2-3 hari.

Gambar: 2.4 Batik cap

Sumber: www.pemoeda.co.id/blog/batik

c. Batik lukis

Gambar: 2.5 Batik lulis

Sumber: www.batikbatik.co.id/blog/meraputih

Batik lukis merupakan kain yang dilukisi dengan lukisan batik pada kain putih dengan mengunakan bahan lilin

d. Batik printing/sablon

Gambar: 2.6 Batik printing/sablon

Sumber: www.batikbatik.co.id/blog/batikmahar

2.2.2 Tinjauan Judul

a. Motif Batik Pinahangi

Pinahangi adalah pakaian adat tertinggi dalam kedudukan suku bolango. Pinahangi berasal dari kata ***'(Pinihi'a)'*** dalam bahasa bolango yang artinya tulisan atau seni tulis yang dituangkan dalam kain putih. Motif pinahangi dibuat langsung dengan tangan (handmade).

Corak motif garis geometris yang bersumber dari seni tulis yang dituangkan dalam kain putih : warna merah, hijau, ungu dan kain putih.

Gambar: 2.7 Batik printing pinahangi/sablon, motif geometris

Sumber: www.dutamokrasi.com

Corak motif geometris berdasarkan filosofis

1) Warna merah mengandung arti keberanian, kesatriaan dalam tata adat lipu taunia.
2) warna hijau mengandung arti kesuburan dan kebebasan menjalankan syariat agama dalam tata adat melambangkan lipu lebe.
3) warna ungu mengandung arti persatuan antar lipu-lipu (negeri) dan hubungan para warganya dalam tata adat disebut lipu-lipu.
4) Kain putih mengandung arti kesucian dan kejujuran dalam tata adat melambangkan lipu adati.

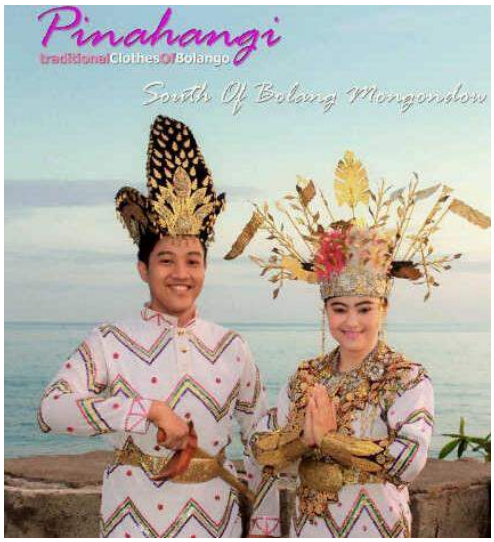

Gambar: 2.8 Batik printing pinahangi, motif geomatri

Sumber:www.batik+pinahangi/totabuan.com

b. Motif Batik Sikayu

Sejarah SiKayu adalah bahan tenunan yang berasal dari kulit pohon, saat itu ketika orang akan menebang pohon terlihat ada serat-serat, dan bahan tersebut diambil lalu diolah menjadi bahan tenunan. Sedangkan warna dari SiKayu merupakan bahan dari daun-daunan yang berwarna kemudian diolah menjadi berbagai warna. Lalu warna tersebut dicelupkan ke benang yang akan ditenun. Seiring perkembangan batik di indonesia motif kain tenun sikayu sudah punah sehingga di aplikasikan dalam bentuk kain batik sikayu dengan mengunakan printin/sablon.

Motif geometris Sikayu merupakan salah satu kain tenun secara tradisional dgn motif garis titik, dan lukisan kuno.

1) Corak motif garis titik

Gambar: 2.9 motif garis titik

Sumber:www.rkb.id/batiksikayu.com

2) Corak motif lukisan manusia kuno

Gambar: 2.10 motif lukisan manusia kuno

Sumber:www.rkb.id/batik/2017/10

3) Motif batik sikayu dalam bentuk batik printin/sablon.

Gambar: 2.11 Batik printing, motif geometris

Sumber:www.tribunnews/batiksikayu.com

Gambar: 2.12 Batik printing, motif geometris

Sumber:www.totabuan.com

c. Motif Batik Bentenan (Barco)

Bentenan adalah salah satu kain tenun yang sangat tinggi mutunya di dunia dengan berbagai macam motif di sulawesi utara, kain bentenan berasal dari minahasa. Di bolaang mongondow ada juga namanya batik bentenan (barco) yang memiliki beberapa corak non geometris pada batik tersebut.

Contoh batik bentenan dangan corak burung maleo, pohon mangrop dan terumbu karang.

Gambar: 2.13 motif non geometris

Sumber:www.lintasselatan/tribunnews.com

Batik bentenan (barco) memiliki tiga corak pada batik yaitu: corak hewan fauna (burung maleo), corak tumbuhan (pohon mangrov), corak keindahan bawa laut (terumbu karang). Tiga corak tersebut menggabarkan keindahan dan potensi pada pesisir pantai bolaang mongondow selatan karena batik bentenan (barco) berasal dari kabupaten bolaang mongondow selatan telah memiliki hak cipta. Batik bentenan dalam bentuk batik printin/sablon.

Gambar: 2.14 batik printing bentenan (barco) non geomatris dengan tiga corak

Sumber:www.lintasselatan/tribunnews.com

d. Corak motif Batik Bentenan Bolmut

Bentenan merupakan kain tenun yang sangat tinggi mutu kualitasnya di dunia dengan berbagai macam motif di sulawesi utara, kain bentenan berasal dari minahasa. Bolaang mongondow ada batik namanya batik bentenan (Bolmut) yang memiliki beberapa corak modern non geometris yaitu Corak

tumbuhan (pohon aren), Corak fauna (ikan kurapu), Corak biji kopi, Corak rumah adat bolmut dan corak keris pada batik tersebut.

Contoh Batik yang di dalamnya ada beberapa corak motif

1. Corak motif tumbuhan (pohon aren)

Gambar: 2.15 motif pohon aren

Sumber: dokumentasi pribadi, 2020

2. Corak motif fauna (ikan kurapu)

Gambar: 2.16 motif ikan kurapu

Sumber: dokumentasi pribadi, 2020

3. Corak motif Buah kopi

Gambar: 2.17 motif Biji kopi

4. Corak motif rumah adat bolmut dan corak keris

Gambar: 2.18 motif rumah adat bolmut dan corak keris

Sumber: dokumentasi pribadi, 2020

Batik bentenan (Bolmut) memiliki beberapa macam corak motif yaitu Corak tumbuhan (pohon aren), Corak fauna (ikan kurapu), Corak biji kopi, Corak rumah adat bolmut dan corak keris. Corak motif tersebut mengambarkan identitas daerah dengan mewakili adanya dua etnik daerah adat yaitu adat eks swapraja kaidipang dan bintauna sehingga mencerminkan potensi alam dan etnis budaya yang berada di daerah tersebut. Batik bentenan (Bolmut) dalam bentuk batik printin/sablon.

Gambar: 2.19 batik printin bentenan (bolmut) non geomatris modern

Sumber: dokumentasi pribadi, 2020

Tabel 1. Beberapa macam batik di daerah Bolaang Mongondow Raya dengan corak motif yang berbeda.

No.	Corak batik	Daerah				Keterangan
		Bolsel	Bolmong induk	Bolmut	Kotamobagu	
1.	Sikayu	***Motif geometris sikayu.***	***Motif geometris sikayu.***			Batik sikayu pada umumnya sama karena berasal dari daerah Bolmong namun setelah memisakan diri dari kabupaten Bolmong di situlah batik berkembang dengan motif sikayu yang sesuai dengan ciri khas daerah. Oleh karna itu mempunyai sebutan yang sama pada tiga daerah yaitu bolmong, bolsel, kotamobagu dengan nama sikayu.
			Motif garis titik.		***Motif garis titik.***	
			Motif lukisan kuno.			
2.	Pinahangi	***Motif garis geometris.***				Pinahangi merupakan pakaian adat di suku bolango yang mempunyai motif garis geomatris yang bersumber dari seni tulis sehingga dituangkan dalam kain putih : merah, hijau, ungu dan kain putih itu sendiri yang di dalamnya terkandung makna filosofis.
		Motif garis geometris.				

3.	Bentenan Barko	***Motif burung maleo.***				Batik bentenan (barco) memiliki tiga corak non geometris pada batik yaitu: corak hewan fauna (burung maleo), corak tumbuhan (pohon mangrov), corak keindahan bawa laut (terumbu karang). Tiga corak tersebut menggabarkan keindahan dan potensi pada pesisir pantai bolaang mongondow selatan karena batik bentenan (barco) berasal dari ujung selatan berbatasan dengan propinsi gorontalo yaitu kabupaten bolaang mongondow selatan.
		Motif pohon mangrov.				
		Motif terumbu karang.				
4.	Bentenan bolmut			***Motif pohon aren***		Batik bentenan (Bolmut) memiliki beberapa macam corak motif yaitu Corak tumbuhan (pohon aren), Corak fauna (ikan kurapu), Corak biji kopi, Corak rumah adat bolmut dan keris. Corak motif tersebut mengambarkan identitas daerah tersebut dengan mewakili adanya dua etnik daerah adat yaitu eks swapraja kaidipang dan bintauna sehingga mencerminkan potensi alam yang berada di daerah Karena batik ini berasal dari ujung utara bolaang mongondow
				Motif ikan kurapu		
				Motif biji kopi.		
				Motif rumah adat.		

				Motif keris.		yang bebatasan dengan provinsi gorontalo yaitu bolaang mongodow utara.

Sumber : penulis 2020

2.2.3 Fungsi Pusat Kerajinan Batik

Pusat kerajinan batik ini didirikan mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah :

1. Wadah pelestarian warisan budaya indonesia, wilaya Bolaang Mongondow Raya khususnya di Kota Kotamobagu.
2. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk mengetahui proses dan teknik pembuatan batik, serta merasakan langsung pembuatannya.
3. Sarana untuk memasarkan batik secara lebih mudah terpusat

2.2.4 Kegiatan Dalam Bangun Pusat Kerajinan Batik

Adapun kegiatan yang terdapat dalam obyek rancangan adalah :

1. Proses pembuatan batik meliputi aktivitas memotong, mencuci, menganji dan mengemplong kain
2. Kegiatan pembelajaran tentang proses pembuatan desain batik meliputi aktfitas molani dan nglowong
3. Mewarnai batik meliputi aktivitas mewarnai, ngerok dan nglorod
4. Mencuci batik dan menjemur batik

5. Pengenalan batik melalui pameran produk batik, serta fashion show.
6. Kegiatan pemasaran/jual-beli

Aktifitas mengerikan pola batik printing/sablon di lakukan suhu pemanasan mencapai 80^0C yang dapat menyebapkan perpindahan panas.

2.2.5 Karakteristik Pusat Kerajinan Batik

Adapun beberapa karakteristik pusat produksi dan informasi kerajinan batik sebagai berikut :

a. Lokasi

Lokasi pusat produksi kerajinan batik bolaang mongondow raya terletak di Kota kotamobagu

b. Fasilitas

Adanya fasilitas utama, fasilitas penunjang, fasilitas servis

a. Fasilitas utama : gedung produksi dan pertokoan
b. .Fasilitas penunjang : cafetaria, kantor pengelolah, ruang pameran, panggung show.
c. Fasilitas servis : gudang departemen store, musholla, toliet pengunjung, ruang cctv.

2.3 Tinjauan Pendekatan Arsitektur

2.3.1. Asosiasi L.ogis dan Khusus Desain

Tema yang menjadi acuan mendasar dalam hal ini adalah desain arsitektur sekaligus memiliki nilai keunikan yang mempengaruhi hasil desain secara keseluruhan. Dalam perancangan **Pusat Kerajinan Batik Bolaang**

Mongondow Raya, adapun tema yang diangat yaitu : **"Arsitektur Vernakular".** Arsitektur vernakular merupakan arsitektur yang muncul dari suatu proses yang diulangi secara bertahap sesuai dengan perilaku, kebiasaan dan budaya tempat asalnya.

Berdasarkan penjalasan di atas, maka pada rancangan nantinya diharapkan bisa mendapatkan nilai tambah dalam hal melestarikan budaya terutama dalam bidang arsitektur vernakular, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri pada wisatawan yang berkunjung.

2.3.2 Kajian Tema Secara Teoritis Dalam Pendekatan Arsitektur Vernakular

1. Definisi arsitektur vernakular

   Arsitektur vernakular merupakan arsitektur yang muncul dari suatu proses yang diulangi secara bertahap dan sesuai dengan perilaku, adat istiadat dan budaya setempat.

   Bahasa vernakular, berasal dari bahasa Latin yaitu Vernacullus yang artinya lokal, domestik, dan pribumi. Perkembangan arsitektur berangsur-angsur hingga sikap bentuknya mengakar. Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas wilayahnya sehinggga banyak perbedaan budaya begitupun sebaliknya dari segi arsitektur banyak yang berbeda karena arsitektur merupakan satu ukuran budaya pada indonesia, biasanya arsitektur berkaitan dengan kekeluargaan, sistem sosial, dan ritual keagamaan.

2. Arsitektur Vernakular dan perkembangannya

Arsitektur vernakular merupakan arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang berasal dari komunitas etnis dan berakar pada tradisi etnis. Dibangun oleh perajin dilandaskan pengalaman (coba-coba) dengan teknik dan bahan lokal, arsitektur ialah respon terhadap lingkungan di mana bangunan tersebut berada dan selalu terbuka untuk transformasi. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di asia tenggara dan di dunia terdiri dari suku, bahasa, agama, budaya dan etnis yang berbeda sehingga menjadikan identitas setiap daerah. Konon, di setiap wilayah Indonesia terdapat satu atau lebih.

Jenis rumah adat di indonesia sangat unik dan didasarkan pada tradisi arsitektur tradisional dengan corak arsitektur tertentu yang memiliki ragam yang menarik. Seiring berjalannya waktu, tradisi dan gaya bangunan baru akan muncul, namun ada sebagian kasus tradisi arsitektur lokal tetap dipertahankan.

Istilah bahasa vernakular pertama kali muncul pada tahun 1964 oleh Bernard Rudofsky melalui pameran bertajuk Architecture without Architects di Museum of Modern Art (MoMA). Istilah gaul sendiri berasal dari kata verna (dari bahasa latin) yang berarti rumah tangga, pribumi, budak pribumi atau budak yang lahir sendiri. Berdasarkan uraian diatas bahwa Rudofsky mengklasifikasikan arsitektur lokal (pada dasarnya bentuk apartemen) apa yang dia temukan di berbagai belahan dunia. Dalam sastra

kontemporer, arsitektur tanpa arsitek merupakan makna arsitektur vernakular yang paling populer. Perdebatan tentang definisi atau pengertian arsitektur vernakular diprakarsai oleh Rapoport pada tahun 1969 dalam bukunya "House Form and Culture".

Kata vernakular sehari-hari sebenarnya lebih berkaitan dengan konsep struktur sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan, sehingga lokalitas, kesederhanaan, nilai-nilai yang diwarisi (regenerasi) menjadi hal terpenting dalam budaya lokal.

Beberapa karakteristik pada bangunan venakular :

1. (Rudofsky, 1965). Dibangun oleh tukang, tanpa ada peran arsitek profesional, dengan menggunakan teknik material lokal, iklim, dan tradisi ekonomi pada rancangan bangunan arsitektur.
2. (Jackson,1984). Bangunan asli secara abadi bersifat kekal, yaitu memiliki efek panjang, konstan / berkelanjutan yang dihasilkan dari respons naluriah / spontan / tidak sadar terhadap kondisi lingkungan lokal.
3. (Oliver,1993). Pola transfer pengetahuan dapat dilakukan secara lisan dari generasi ke generasi berikutnya Individu-individu dipandu oleh serangkaian konvensi yang di di wilayah mereka.

Dengan berkembangnya paradigma dan ilmu pengetahuan, bahwa suatu hubungan "Lokalitas" sangat berari dan dapat dimengerti pada arsitektur vernakular.

a. Diciptakan oleh masyarakat lokal tanpa ada bantuan tenaga apapun dari tenaga ahli lokal/ arsitek profesional.

b. Dipercaya bahwa seseorang dapat beradaptasi dengan kondisi sosial, fisik, ekologi dan budaya setempat.

c. Dibangun dengan menggunakan pemamfaatan teknologi setempat, sumber daya fisik, sosial, budaya, agama, dan material setempat.

d. Awal bangunan memiliki tipologi yang sama berupa berupa perumahan dan lain-lain yang pertumbuhannya dari masyarakat tradisional.

e. Dibangun untuk memenuhi kebutuhan khusus yang sesuai dengan nilai budaya, gaya hidup masyarakat dan ekonomi setempat. Fungsi, makna, dan bentuk arsitektur vernakular sangat dipengaruhi oleh 3 aspek yaitu aspek pola perilaku masyarakat, aspek sistem kepercayaan masyarakar, dan struktur sosial.

3. Elemen/unsur Pembentuk Arsitektur Vernakular

Berdasarkan unsur-unsur yang membentuk arsitektur vernakular adalah kesatuan antara bentuk fisik dan makna abstrak yang memanifestasikan dirinya melalui pengaruh budaya, teknis, dan lingkungan. Konsep arsitektur vernakular terdiri dari tiga unsur: bidang/ranah, elemen/unsur, dan aspek vernakulasi bahasa sehari-hari.

a. Ranah merupakan bidang disiplin, elemen atau unsur yang dibatasi. Definisi diatas berfungsi sebagai dasar untuk memahami bidang arsitektur vernakular.

b. Elemen adalah bagian terkecil dari suatu benda yang terdiri dari kelompok kecil dan besar. Unsur dalam konteks arsitektur vernakular adalah pembahasan yang dapat memperjelas perilaku bahasa sehari-hari. Tampilan dalam arsitektur mempunyai nilai simbolis karena simbol mengandung arti dibalik bentuk arsitektur tersebut.

c. Aspek sehari-hari atau Aspek vernakulasi bahasa sehari-hari adalah aspek yang menjadikan elemen dasar dalam mempelajari suatu karya arsitektur vernakular. Dari referensi dalam pembahasan ini, terdapat 3 aspek bahasa sehari-hari, yaitu aspek teknis, aspek budaya, dan aspek lingkungan.

4. Unsur-unsur Arsitektur Vernakular

Arsitektur secara umum dipahami sebagai artefak (fisik) yang maknanya didasarkan pada nilai-nilai masyarakat sehingga dapat "diterima" oleh masyarakat yang membuatnya. Berdasarkan kehidupan sehari-hari, bidang fisik atau ketertutupan abstrak terungkap melalui bentukan from atau dalam pengertian arsitektur vernakular. Dalam konsep arsitektur vernakular dua bidang yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkanyaitu fisik dan abstrak. Area fisik menjelaskan teknologi, bangunan, lingkungan dan proses produksi sedangkan area abstrak menjelaskan tentang nilai, fungsi, dan budaya gambar.

Rapoport (1979) berpendapat bahwa, arsitektur adalah suatu bentuk konstruksi (pembangunan) yang mampu meruba lingkungan fisik berdasarkan tatanan nilai-nilai yang dipilih oleh masyarakat, baik individu maupun kelompok / komunitas.

a. Unsur Bentuk Pada Ranah Fisik

Bentuk bisa dikatakan sebagai media transportasi untuk memberitahukan makna, dan seorang tenaga ahli/arsitek pada dasarnya menggunakan bentuk untuk menyampaikan maknanya kepada publik. contoh referensi mengenai arsitektur vernakular menunjukkan bahwa ciri arsitektur vernakular adalah bentuk itu salah satunya. Pendapat ini diungkapkan oleh Oliver (1997),

Rapoport (1969), Fischer (1953),Waterson (1991), dan Schefold (1997),

b. Unsur Makna Pada Rana Abstrak

Makna adalah alat untuk melihat, memahami dan menafsirkan simbol-simbol, dari definisi diatas bahwa makna terbagi dua yaitu makna lisan dan makna penglihatan. Dimana makna lisan dapat diungkapkan secara verbal (kata-kata) atau non-verbal (benda/tanda) sedangkan dari makna penglihatan atau secara visual digunakan untuk melihat warna, bentuk, tekstur, dan pencahayaan. Oleh karna itu semua indra dapat digunakan untuk memahami.

Hersberger berpendapat (dalam Broadbent, dkk., 1980) makna pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian yaitu : makna representatif (obyektif) dan makna responsif (subyektif). Makna representatif yaitu makna yang timbul dari luar dan berhubungan dengan objek, peristiwa, dan lain-lain. Sedangkan makna responsif yaitu makna yang muncul dari dalam sehingga berhubungan dengan perasaannya sendiri.

5. Ciri- ciri Arsitektur Vernakular

   Ciri-ciri arsitektur vernakular secara umum yaitu :

   a. Lokasi dan konseptual
   b. Menggunakan material yang tersedia dilokasi
   c. Menggunakan tukang lokal dalam pengerjaanya
   d. Program ruang menyusuaikan dengan kondisi dilokasi
   e. Bentuk mencerminkan dengan budaya setempat

6. Faktor yang mempengaruhi Arsitektur Vernakular

   Arsitektur vernakular di pengaruhi oleh beberapa aspek melalui dari perilaku manusia hingga kondisi lingkungan sekitar yang mempengaruhi antara lain :

   a. Iklim

      Pengaruh utama arsitektur vernakular adalah salah satunya iklim daerah dimana rumah tersebut dibangun, pengaruhnya iklim pada arsitektur vernakular dapat memberikan struktur bangunan menjadi kompleks, contohnya bangunan yang berada pada iklim dingin atau tropis lebih tertutup dengan jendelah dengan berukuran kecil sebaiknya tidak ada karena iklim sangat mempengaruhi pada arsitektur vernakular.

b. Budaya

Pengaruh budaya terhadap arsitektur vernakular terlalu besar terhadap bentuk bangunan pada arsitektur yang sangat mencerminkan budaya tersebut, seperti bagaimana mereka mengalokasikan ruang untuk tiap anggota keluarga, dan bagaimana mereka berinteraksi yang akan dipengaruhi ukuran tempat tinggal dan tata letak.

c. Lingkungan dan Material Bangunan

Lingkungan dan material lokal dapat memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap arsitektur vernakular karena bahan-bahan kontruksi pada bangunan tersebut dari bahan lokal.

7. Perbedaan Arsitektur Vernakular, Arsitektur Tradisional dan Arsitektur Neo Vernakular

a. Arsitektur vernakular adalah bentuk karya orisinal dan sangat spesifik dengan filosofi lokal yang sangat kuat yang kontekstual tergantung zaman.
b. Arsitektur tradisional merupakan mahakarya asli yang diakui secara aklamasi dan telah lama dilestarikan dari generasi ke generasi.

c. Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960, arsitektur neo vernakular merupakan suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosopi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Pembaharuan ini dapat dilakukan dengan upaya eksplorasi yang tepat. (Tjok Pradnya Putra dalam jurnal berjudul Pengertian Arsitektur Neo-Vernacular).

Tabel 2. Perbadingan Arsitektur Vernakular, Neo-Vernakular dan Tradisional

No.	Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo vernakular
1	Idiologi	Dibentuk oleh tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi	Dibentuk dari tradisi turun-temurun, akan tetapi ada pengaruh dari	Penggunaan elemen arsitektur yang sudah ada, kemudian sedikit banyak

		berdasarkan budaya dan kondisi setempat	luar, baik fisik maupun non fisik, suatu bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	diperbaharui menjadi sebuah karya modern
2	Prinsip	Berkembangnya dari waktu ke waktu untuk mencerminkan lingkungan, budaya dan sejarah daerah di mana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi budaya yang homogen ke	Arsitektur yang bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur lokal secara empiris dibentuk oleh tradisi dan dikembangkan menjadi gaya modern. Kelanjutan	Tertutup dari perubahan zaman, berpadu dengan budaya daerah, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental.

		budaya yang lebih heterogen.	arsitektur vernakular.	
3	Ide rancangan	Tidak meninggalkan nilai-nilai lokal, akan tetapi dapat mengapdi pada aktipitas masyarakat di dalamnya sehinggi ornamen sebagai pelengkap.	Desain rancangannya lebih moderen.	Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornamen dari pada kebutuhan.

Sumber : Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, 4.26PM dari http://Arsitektur-neo-vernakular-fazil.com

8. Contoh Arsitektur Vernakular Di Indonesia

Rumah Walewangko Minahasa, Sulawesi Utara

Gambar: 2.20 Rumah walewangko minahasa

Sumber:www.roomah.id

Arsitektur sebagai hasil karya manusia yang merupakan wujud kebudayan fisik sehingga tidak terlepas dari perkembangan dalam kehidupan masyarakat, karya arsitektur rumah etnik minahasa ini di kategorikan arsitektur vernakular, karena dibangun oleh masyarakat setempat dengan memiliki pola atau prinsip yang bersifat tradisional sehingga diserah terimahkan dari generasi ke generasi.

Rumah ini dibangun dengan model panggung yang simestris dan ditopang 16 - 18 tiang penyangga, rumah walewangko ini memiliki tiga bagian garis besar utama dengan memiliki fungsi yang berbeda :

1. Bagian depan rumah

a. Laser adalah ruang pada bagian paling depan rumah yang memiliki fungsi tempat berpidato kepalah suku.

b. Sakay adalah ruangan yang berada dalam rumah setelah pintu masuk dengan fungsi menerimah tamu atau tempat melangsungkan musyawara adat.

2. Bagian belakan rumah

Pada bagian belakan rumah ini digunakan untuk pengolahan bahan makanan, penyimpanan peralatan masak dan lain sebagainya. Adapun dibagian belakan ruangan yang posisinya diatas yaitu loteng dengan memiliki fungsi tempat penyimpanan hasil panen.

3. Bagian kolong rumah

Pada bagian kolong rumah digunakan untuk menyimpan alat tani dan benda lainya seperti kayu, balok, papan dan gerobak.

Sistem truktur rumah walewangko :

1. Pondasi batu, jenis batu kali atau batu cadas memiliki permukaan yang stabil permukaan bawah berhubungan dengan permukaan tanah, permukaan atas berhubungan dengan struktur kolom kayu bangunan.

2. Bagian bawah pondasi, tiang penyanggah dan lantai, Sistem modular kolom kayu umumnya persegi dengan dimensi panjang yang berbeda atau sama (bujur sangkar), terbentuk dari ukuran ruang atau ukuran balok pengikat.

3. Bagian tengah, kolom, balok melintang dan dinding. Elemen struktur bagian tengah terdiri dari kolom utama atas dimensinya lebih kecil dari kolom utama (bawah), reng balok atap, dan balok melintang tumpuan dinding vertikal yang juga kolom pendukung difungsikan sebagai elemen kosen, pintu, jendela dan ventilasi.

4. Bagian atas (atap), jenis penutup atap yang digunakan sesuai dengan sumber daya alam dimiliki, seperti ijuk, rumbia, alang-alang, sirap dan lainya.

Rumah Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara.

Gambar: 2.21 Rumah Bolaang Mongondow

Sumber:www.pinterest.com

Pada umumnya rumah adat Bolaang Mongongdow memiliki karakteristik yang cukup sama dengan rumah adat Walewengko. Menggunakan model rumah panggung dengan tiang penyangga yang cukup banyak. Ada sedikit perbedaan pada kedua rumah adat tersebut. Hal paling mencolok adalah desain atap rumah adat Bolaang Mongondow memiliki bentuk atap yang dibuat melintang dengan bubungan atap yang cukup curam, menggunakan satu tangga dan pada serambi rumah ini tidak menggunakan dinding.

Rumah adat Bolaang Mongondow memiliki beberapa jenis rumah. Setiap rumah memilki fungsi yang berbeda-beda, diantaranya :

1. Komalig adal jenis rumah yang digunakan untuk tempat tinggal para raja di masa lampau.

2. Genggulang adalah Rumah yang terletak dan dibangun di tengah hutan ataupun perkebunan.

3. Silidan adalah jenis rumah yang diperuntukan oleh masyarakat biasa yang tidak memiliki status sosial atau kekuasaan.

4. Baloi merupakan Rumah yang dapat ditemukan dengan mudah dan memiliki umur rumah yang cukup tua.

5. Lurung adalah rumah seperti model rumah genggulang fungsinya sama namun saja rumah ini hanya memiliki ukuran dan bentuk yang sederhana

Bagian-bagian pada rumah adat Bolaang Mongondow tidak banyak memiliki bagian rumah seperti rumah adat Walewengko. Secara umum bagian rumah pada rumah ini hanya terdapat pada ruang depan, ruang induk, ruang tidur, ruang makan, ruang dapur, dan khusus ruangan dapur terletak pada bagian belakang rumah.

Rumah Dulohupa, Gorontalo

Gambar: 2.22 Rumah Dulohupa

Sumber:documentasi pribadi, 2018

Dikutip dari laman kebudayaan *kemdikbud.go.id*, rumah adat dulohupa kental dengan budaya begitupun bentuk arsitekturnya dibangun berdasarkan konsep adat istiadat atau kepercayaan.

Rumah adat dulohupa dibangun dalam bentuk rumah panggung. Sebab, sebagai representasi rumah adat adalah tubuh manusia, atap melambangkan kepala, tubuh rumah melambangkan badan, dan tiang penyangga rumah melambangkan kaki. Bentuk rumah panggung tersebut dipilih agar menghindari banjir pada masa itu. Rumah tradisional dulohupa juga dibangun berdasarkan prinsip dan kepercayaan yang berawal dari atap ke pilar, dengan maknanya masing-masing.

Penjelasan mengenai makna tersendiri dari atap hingga pada bagian pilar-pilarnya :

1. Atap

Atap dulohupa terbuat dari rumbia terbaik dan mempunyai bentuk pelana yaitu atap segi tiga dengan dua lapis yang melambangkan adat istiadat dan syariah Gorontalo.

Gambar: 2.23 gambar atap tampak depan dan tampak samping

Sumber:documentasi pribadi, 2020

Susunan atapnya menunjukkan bahwa agama merupakan hal terpenting dalam kehidupan masyarakat Gorontalo yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Komposisi atap bawah menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap budaya dan adat istiadat setempat. Di masa lalu, ada dua batang pohon bersilangan di bagian atas atap yang dipercaya dapat mengusir roh jahat, namun lama kelamaan batang tersebut tidak lagi digunakan.

2. Dinding

Di dinding depan rumah adat dulohupa ada Tunge lo bu'ulu yang digantungkan pada sisi pintu rumah adat. Tunge tersebut menunjukkan peningkatan kemakmuran masyarakat Gorontalo.

Gambar: 2.24 gambar tampak samping dinding luar bangunan

Sumber:disparpora.gorontalokota.go.id

3. Pilar-pilar

Pilar-pilar yang terdapat pada rumah adat dulohupa digunakan sebagai penyangga, karena berbentuk rumah panggung dan tiang-tiang tersebut memiliki arti tersendiri :

a. Pilar utama berjumlah 2 buah yang menempel diatas tanah langsung ke rangka atap.

b. Pilar depan berjumlah 6 buah yaitu pilar utama, pilar depan juga merambat langsung dari atas tanah ke rangka atap.

c. Pilar dasar atau potu berjumlah 32 buah, pilar dasar tersebut mencerminkan 32 penjuru arah mata angin.

Gambar: 2.25 gambar tampak depan dan samping bangunan

Sumber:disparpora.gorontalokota.go.id

4. Tangga

Jumlah anak tangga yang berada di rumah adat dulohupa terdiri dari 5-7 anak tangga dan memiliki makna. contohnya angka 5 mencerminkan rukun Islam dan 5 falsafah kehidupan masyarakat Gorontalo. Kemudian angka 7 mencerminkan 7 tingkatan kenikmatan pada manusia yaitu amarah, lauwamah, mulhimah, muthmainnah, rathiah, mardhiah dan kamilan.

Gambar: 2.26 gambar tangga tampak depan

Sumber:disparpora.gorontalokota.go.id dan doc.pribadi2018

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Definisi Obyektif

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu yang pemamfaatan utamanya yaitu sebagai wadah representasi kerajinan batik bolaang mongondow raya yang berada di kota kotamobagu dengan berbagai fasilitas di dalamnya.

3.1.1 Kedalaman Makna Objek Rancangan

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu salah satu tempat atau wadah representasi dan sarana untuk pengrajin batik di kota kotamobagu, serta penggunaan pendekatan Arsitektur Vernakular yang menjadi nilai tambah sehinnga menjadi daya terik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjunginya. Selain itu, Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu menjadikan suata tempat untuk memajang atau memamerkan karya.

3.1.2 Prospek dan fisibilitas proyek

1. Prospek Proyek

Pusat Kerajinan Batik ini sebagai tempat untuk mempromosikan kelangsungan seni. Sehinnga akan di kembangkan menjadi suatu wadah

atau tempat yang terpusat, tidak hanya menampung segalah kegiatan dalam mengerjakan batik akan tetapi memperkenalkan budaya indonesia, khususnya Bolaang Mongondow Raya, di Kota Kotamobagu

Bangunan ini juga dapat berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia indonesia khusus nya Bolaang Mongondow Raya sebagai calon daerah pemekaran provinsi baru atau otonomi baru dalam halnya kekreaktifan dan membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengganguran di indonesia, khususnya di Bolaang Mongondow Raya Kota Kotamobagu dan rendahnya kualitas masyarakat di bidang keterampilan non-sains, Sedangkan bagi pemerintah objek ini bisa menunjang program peningkatan perdagangan dan pengembangan akan wawasan perindustrian bagi semua kalangan masyarakat Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu.

Dengan pengaturan dan penempatan elemen serta fungsi bangunan secara tepat, bentuk bangunannya akan dibangun sesuai dengan keadaan lokasi tapak serta kegunaan bangunan itu sendiri.

2. Fisibilitas Proyek

Fasilitas proyek desain ini dimaksudkan untuk menampung dan mengembangkan industri, khususnya Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu. Selain itu, berpartisipasi dalam

program pemerintah di bidang pengembangan pariwisata dan peningkatan ekonomi kerakyatan.

3.1.3 Program Dasar Fungsional

1. Identitas Pelaku dan Aktifitas

Berdasarkan pola dan jenis kegiatan yang berlangsung pada bangunan tersebut, maka pelaku yang berkaitan dengan objek secara umum dapat dikelompokan sebagai :

a. Perajin adalah pelaku objek yang menggunakan objek untuk melakukan proses kegiatan kerajinan.
b. Pengelola merupakan pelaku properti yang tugasnya mengelolah, memelihara, memantau, merawat dan mengamankan fasilitas-fasilitas pada properti
c. Pengunjung merupakan pelaku objek yang mengunjungi properti wisata untuk melihat, mengetahui, belajar, menyaksikan, dan menikmati fasilitas gedung Pusat Kerajinan Batik Raya di Bolaang Mongondow, Kotamobagu.
d. Petugas servis merupakan karyawan yang mendukung pelaksanaan layanan yaitu : petugas kebersihan, penjaga keamanan dan lain-lain.

2. Program Dasar Ruang

Dapat disimpulkan Dari analisa para pelaku dan aktifitasnya bahwa objek bangunan ini membutuhkan ruang-ruang yang dapat menunjang segala aktifitas di dalamnya yaitu, ruang pengelolah, ruang pamer, ruang membatik, ruang mendesain, ruang visual dan lain-lain.

3.1.4 Lokasi dan Tapak

1. Lokasi Perancangan Pembangunan

Lokasi perancangan pembangunan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu. Salah satu Kota di Kabupaten Bolaang Mogondow Raya, Kota Kotamobagu secara geografis terletak pada 0° Linang Utara dan membentang dari Barat ke Timur di antara 123° – 124° Bujur Timur dengan luas wilayah daratan 184,33 km^2 . Wilayah perkotaan Kotamobagu sebelah Utara dibatasi oleh kecamatan bilalang, Kabupaten Bolaang Mogondow, bagian Timur dengan Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mogondow Timur, sebelah Barat dengan Kecamatan Passi Barat. Kabupaten Bolaan Mogondow, dan bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lolayan. Kabupaten Bolaang Mogondow. Kota Kotamobagu sendiri secara administrasi terbagi menjadi 4 Kecamatan serta 18 Kelurahan dan 15 Desa.

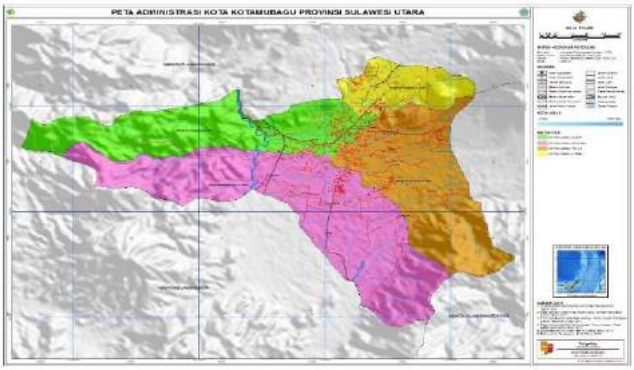

Gambar 3.1 *Peta Administasi Kota Kotambagu*
***(Sumber** : tikindo.wordpress.com/2015)*

Kota Kotamobagu terletak di sekitar lembah pegunungan dan melewati beberapa sungai. Posisi Kota Kotamobagu berada pada ketinggian antara 130 - 180 meter di atas permukaan laut.

3.2 Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data

3.2.1 Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Pengamatan atau observvasi langsung yaitu untuk melihat keadaan lapangan dan mengambil foto, sketsa lokasi serta membuat catatan.
2. Dokumentasi yaitu teknik akuisisi data dengan cara menyaring data-data yang ada baik data tertulis berupa jurnal, artikel, atau makalah yang berkaitan dengan objek rancangan.
3. Penelitian melakukan kunjungan keperpustakaan untuk mencari data dan membaca buku yang berkaitan dengan objek rancangan.

4. Studi Internet yang dilakukan dengan cara browsing, download, dan cari melalui internet untuk mengumpulkan data.
5. Studi Komparasi yang dilakukan sebagai pembanding dalam suatu objek rancangan.

3.2.2 Metode Pembahasan Data

1. Data

   Pengumpulan data pendukung terdiri dari majalah, artikel, manual dan makalah, sebagai proses perencanaan dan perancangan.

2. Konsep

   Setelah mengumpulkan data yg dibutuhkan, beralih ke tahan berikutnya yaitu pembuatan konsep perencanaan dan perancangan objek tersebut.

3. Desain

   Tahap selanjutnya yaitu desain, tahap ini akan membuat desain yang sesuai dengan perencanaan konsep dan objek rancangan.

3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

3.3.1 Proses Perancangan

Proses rancangan yang digunakan mengacu pada model rancangan generasi kedua yang dikembangkan oleh Jhon Zeizel, dimana memproses rancangan adalah proses iteratif atau kontinyu (siklik/spiral) dapat digunakan kembali. Model rancangan ini digunakan sebagai

proses desain yang cenderum tidak membatasi masalah, agar desain yang digunakan nantinya bisa lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.. Terdapat dua tahap perancangan yaitu, fase I mengembangakan pengetahuan komprehensif tentang desainer dan fase II (siklus image-present-test)

3.3.2 Strategi Perancangan

Berupa strategi perancangan yang dimaksud yaitu penerapan konsep pendekatan Arsitektur Vernakular pada Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mogondow Raya di Kota Kotamobagu yang dalam proses perancangannya membutuhkan analisa untuk mengetahui kondisi lingkungan yang ada dilokasi. Sehingga, dapat diketahui penggunaan bahan - bahan dan material apa saja yang sesuai dengan perancangan bangunan tersebut.

3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung

3.4.1 Studi komparasi

Studi komparasi yang dimaksud ialah memberikan gambaran atau masukkan terhadap sarana dan prasarana ataupun sarana gambaran untuk medeskripsikan objek yang dirancang dan memiliki objek arsitektural yang sama dengan data yang diperoleh melalui studi komparasi dan bisa digunakan sebagai objek pembanding dalam suatu rancangan. Beberapa contoh bangunan

studi komparasi yang dijadikan acuan untuk desain Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mogondow Raya di Kotamobagu yaitu :

1. Museum Batik Pekalongan

Gambar 3.2 *museum batik pekalongan*

***(Sumber** : travelspromo.com)*

Gambar 3.3 ruang interior *museum batik pekalongan*

***(Sumber** : travelspromo .com)*

Batik di pekalongan sudah menjadi mata pencarian sebagian besar bagi penduduk pekalongan bahkan banyak batikyang tersebar di pasar asalnya dari

pekalongan. Kota batik yang memiliki museum khusus batik yang berlokasi di jalan jatayu, tepatnya di kawasan budaya, pekalongan gedung museum pada awalnya merupakan kantor adminitrasi keuangan pabrik gula, tepatnya tanggal 12 juli 2006, bangunan masa kolonial diresmikan menjadi museum batik pekalongan, museum batik memiliki beberapa fasilitas yaitu : ruangan audio visual, ruangan perpustakaan, ruangan pamer, dan ruangan worshop.

2. Museum Produksi Batik Danar Hadi.

Gambar 3.4 *museum batik danar hadi*

(Sumber *:google/piknikdong.com)*

Gambar 3.5 *museum batik danar hadi*

(Sumber *:google/inibaru.com)*

Museum bangunan danar hadi merupakan banguna yang melestarikan seni batik juga pengembangan, memberikan informasi dan sebagainya. Museum danar hadi bertempat di Ndalem wuryaningrat memiliki fasilitas dan ruang-ruang seperti ruang pamer, ruang produksi museum batik dan lain-lain

Gambar 3.6 *lobby dan galeri museum batik danar hadi*

(Sumber *:google/danarhadibatik.com)*

3. Cemite Art House

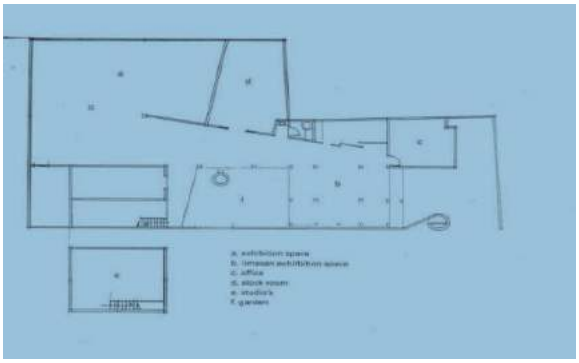

Gambar 3.7 *gambar denah cemeti art house*

(Sumber *:google/CemetiArtHouseNew.com)*

Cimeti art house berlokasi di jalan D.I Panjaitan 41. Rumah ini juga termasuk salah satu di indonesia rumah seni.

Berbagai macam fasilitas yang terdapat dalam cimeti art house yaitu :

a. Ruang pamer temporer yang di gunakan untuk pameran/eksebisi karya seni para seniman

Gambar 3.8 *ruang pamer cemeti art house*

(Sumber** :google/CemetiArtHouseNew.com**)

b. Stockroom merupakan ruangan yang berfungsi sebagai ruang pemeliharaan karya seni yaitu storage, preservation dan sale.

Gambar 3.9 *ruang penyimpanan cemeti art house*

(sumber** :google/CemetiArtHouseNew.com**)

c. Lobby yang berfungsi sebagai area penerima tamu

Gambar 3.10 *lobby area cemeti art house*

(Sumber *:google/CemetiArtHouseNew.com**)***

d. Ruang penggelolah sebagai kantor yang mengurus semua kegiatan sesuatu yang berhubugnan dengan adminitrasi rumah cimeti art house.

4. Kampung Batik semarang

Gambar 3.11 *bangunan balai kampung batik & gambar hasil produksi*

(sumber *:undip.ac.id.ejournal3**)***

Batik kampung semarang melestarikan produk budaya kawasan dan menjadi simbol kota semarang serta menjadikan daya tarik

tersendiri serta mengundang orang untuk datang ke jawa khususnya semarang. Namun kurang mendapatkan perhatian khusus pemerintah sehingga fasilitas kampung batik terebut kurang memadai. Fasilitas yang terdapat di kampung batik semarang tersebut seperti : ruangan pengelolah, ruang pamer, pos jaga dan lain sebagainya.

5. International Batik Center

Internasional batik center (IBC) merupakan pusat kerajinan batik pekalongan yang bertempat di wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Jln Ahmad Yani No. 573. International batik center juga dirancang untuk menampung segala kegiatan transaksi pemasaran dan perdagangan batik skala keicl, skala menengah, skalah besar untuk lokal, regional dan internasional

Gambar 3.12 *entrence (IBC) & eksterior IBC Pekalongan*
(Sumber *:www.intertationalbatik.com**)***

Gambar 3.13 *eksterior IBC Pekalongan*

(Sumber *:www.intertationalbatik.com****)***

Gambar 3.14 *pendopo(IBC)*

(Sumber *:www.intetationalbatik.com****)***

Gambar 3.15 *tempat belanja*

(Sumber *:www.intetationalbatik.com****)***

Gambar 3.16 *ruang pamer batik & ruang belanja*

(Sumber *:www.intertationalbatik.com****)***

Gambar 3.17 *ruang belanja*

(Sumber *:www.intertationalbatik.com)*

Gambar 3.18 *tampat area parkir*

(Sumber *:www.intertationalbatik.com)*

Gambar 3.19 *tampat area parkir*

(Sumber *:www.intertationalbatik.com)*

Adapun fasilitas lainya International Batik Center yaitu : caffe, Restaurant, area bermain anak, musollah, pusat jajan dan oleh-oleh, ATM center, car call sound system untuk informasi, tempat parkir bus dan toillet.

3.4.2 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi

Tabel 3.1 Kesimpulan hasil studi komparasi

NO.	Objek pembanding	Hasil Analisa	Kesimpulan
1	Museum Batik Pekalongan	museum batik memiliki beberapa fasilitas yaitu : ruangan audio visual, ruangan perpustakaan, ruangan pamer, dan ruangan worshop	Komparasi yang akan di gunakan yaitu adanya perpustakaan, tempat buku tentang batik, ruang audio visual dan ruang pamer
2	Museum Produksi Batik Danar Hadi	Meseum batik menyediakan informasi dan sebagainya. Museum danar hadi memiliki fasilitas dan ruang-ruang seperti ruang pamer, ruang produksi	Komparasi yang akan di gunakan yaitu fasilitas ruang pamer, ruangan produksi dan pengelolaan tata masa bangunan
3	Cemeti Art House	Cemeti Art House memiliki fasilitas yang menunjang diantaranya : ruang pamer temporer, ruang perawatan	Komparasi yang akan di gunakan yaitu ruang pamer, temporer, ruang perawatan karya seni,

		karya seni, lobby dan ruang pengelolah.	lobby dan ruang pengelolah.
4	Kampung Batik Semarang	Fasilitas yang terdapat di kampung batik semarang tersebut seperti : ruangan pengelolah, ruang pamer, penataan site dan pos jaga.	Komparasi yang akan di gunakan yaitu ruang penggelola dan pos jaga.
5	International Batik Center	Pada bangunan International center ini memiliki : Entrence, pendopo, ruang pamer batik, tempat pembelanjaan batik, area parkir motor mobil bus, musollah, pusat oleh-oleh, café, restaurant, car call, soun sistem untuk informasi, ATM Center dan toilet	Konparasi yang di akan di gunakan adalah : bagian entrence, pendopo, ruang pamer, tempat shopping, parkir area, musollah, tempat berbelanja oleh oleh, soun sistem untuk informasi, ATM center dan toilet.

Sumber : *Penulis, 2020*

3.5 Kerangka pikir

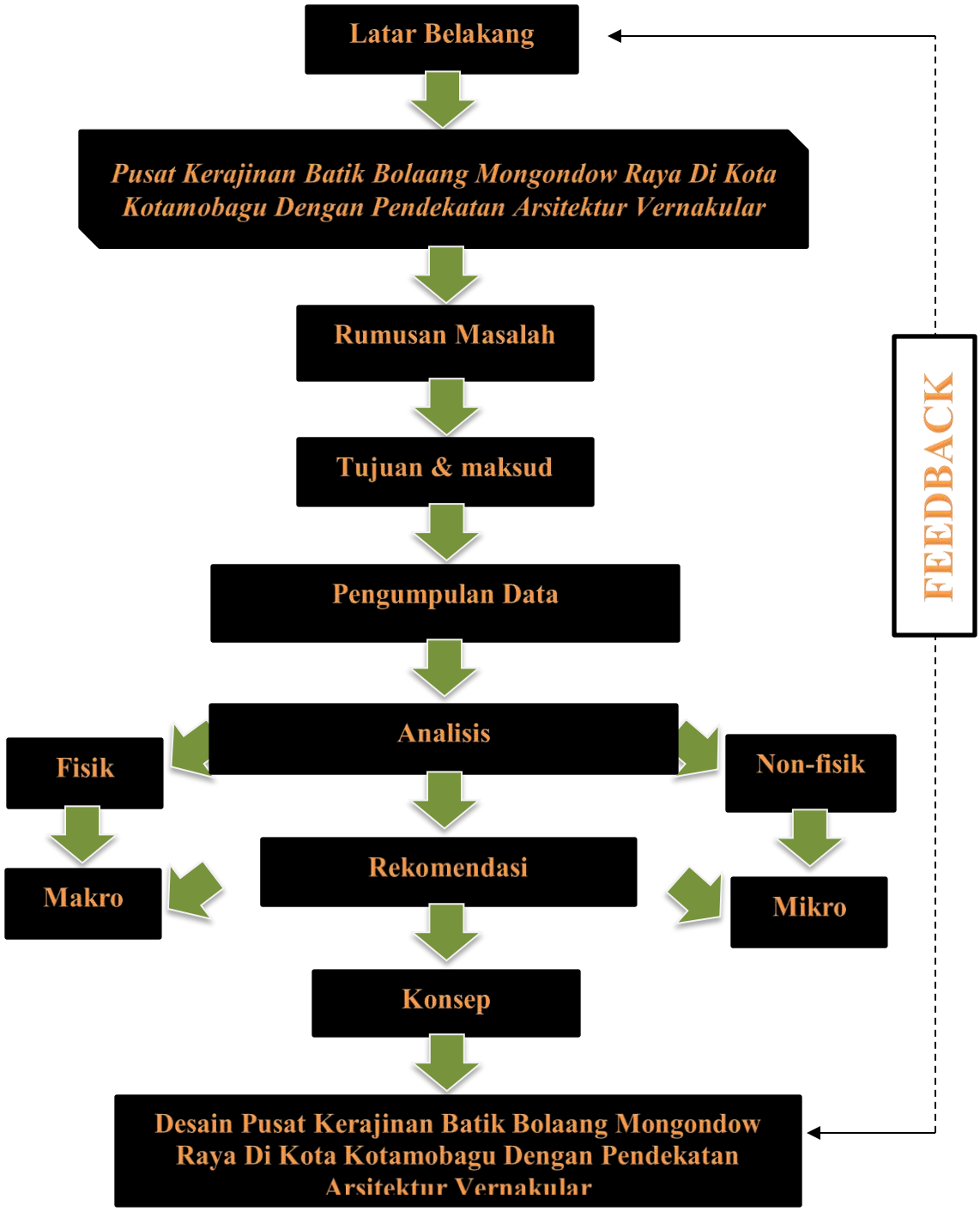

Gambar 3.16 *Kerangka pikir*

*(**Sumber** : Penulis, 2020)*

BAB IV

ANALISIS PENGADAAN PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU

4.1. Analisa Kota Kotamobagu Sebagai Lokasi Pembangunan

4.1.1. Kondisi Fisik Kota Kotamobagu

Kota Kotamobagu merupakan salah satu Kota di Kabupaten Bolaang Mogondow Raya, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan memiliki luas wilayah daratan 184,33 km. Kota Kotamobagu sendiri di kelilingi oleh dua Kabupaten yaitu bagian utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan bagian Barat dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow sehingga berada di tengah-tengah dua Kabupaten tersebut. Pemerintah Kota Kotamobagu terdiri dari 4 Kecamatan,18 Kelurahan dan 15 Desa .

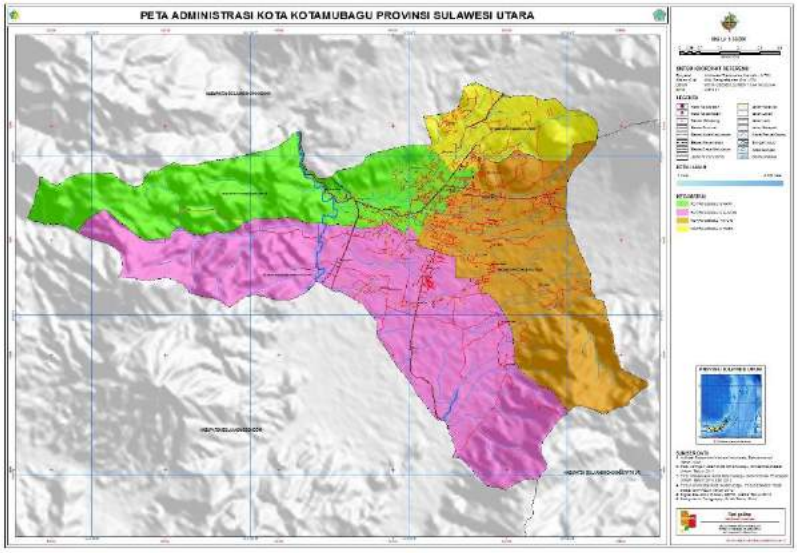

Gambar 4.1 Peta Administasi Kota Kotambagu

***(Sumber** : tikindo.wordpress.com/2015)*

1. Letak Geografis

Kota Kotamobagu adalah salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang ada di indonesia. Kota ini didirikan pada tanggal 2 Januari 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2007. Kota Kotamobagu merupakan hasil dari pemekaran pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow, Kota Kotamobagu bertujuan untuk memajukan daerah dan membangun kesejahteraan, mempasilitasi pelayanan dan menggerakkan pembangunan untuk terciptanya kemakmuran bagi rakyat totabuan.

Kota Kotamobagu terletak di ketinggian antara 180 – 130 meter di atas permukaan laut. Posisi Kota Kotamobagu berada di sebuah lembah yang dikelilingi pegunungan dan dilewati beberapa sungai.

Secara geografis Kota Kotamobagu terletak di antara 0° Linang Utara dan membentang dari Barat ke Timur di antara 123° – 124° Bujur Timur, berbatasan dengan :

Tabel 4.1 *Pembagian wilayah Kota Kotambagu*
*(**Sumber** : sulut.bpk)*

a. Bagian Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Passi Timur dan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow
b. Bagian Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow
c. Bagian Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow
d. Bagian Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

2. Rencana Umum Tata Ruang Kota

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 17/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota peraturan Menteri Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan turunan dari RTRW Provinsi yang bersifat umum dan mencakup sektor perkotaan, berisi tujuan, strategi penataan ruang, rencana struktur ruang Kota, serta pemamfaatan ruang wilayah Kota. (Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

4 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kota Kotamobagu di Provinsi Sulawesi Utara). Selanjutnya dipertegas kembali dalam PERATURAN DAERAH KOTA KOTAMOBAGU NOMOR 8 TAHUN 2014 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA KOTAMOBAGU 2014-2034 Pasal 3 Ayat 2 yang menyatakan bahwa Ruang Lingkup Penataan Ruang Kota Kotamobagu meliputi Wilayah Perencanaan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kotamobagu yaitu daerah dalam pengertian luas darat 68,06 km2 yang terdiri atas 4 (empat) Kecamatan, 18 (delapan belas) Kelurahan dan 15 (lima belas) Desa, yakni:

a. Kecamatan Kotamobagu Selatan terdiri atas 9 kelurahan;
b. Kecamatan Kotamobagu Utara terdiri atas 8 kelurahan;
c. Kecamatan Kotamobagu Timur terdiri atas 10 kelurahan;
d. Kecamatan Kotamobagu Barat terdiri atas 6 kelurahan.

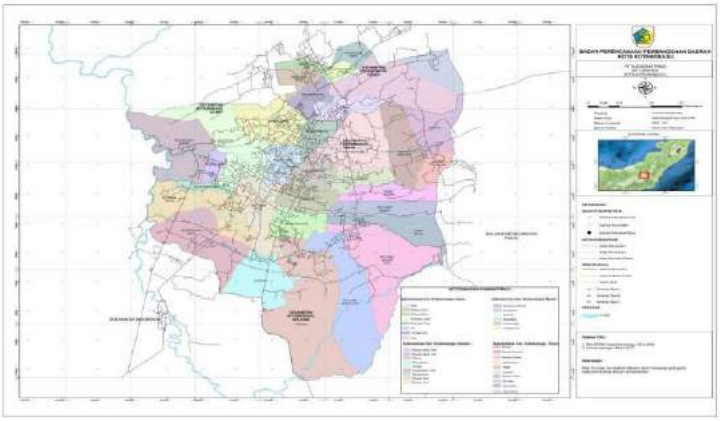

Gambar 4.2 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kotamobagu tahun 2014-2034

(Sumber** : Bappelitbangda Kota Kotamobagu 2019**)

Peraturan daerah mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kotamobagu (RTRW) telah ditetapkan di Kota Kotamobagu tahun anggaran 2014-2034.

Kota Kotamobagu telah menentukan wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan seperti perikanan dan pertanian, pariwisata, perkantoran, industri, pertambangan dan lain sebagainya dengan berpedoman pada rencana tata ruang wilayah Kota Kotamobagu.

Untuk mengembangkan kota secara terfokus pada tujuan utama sesuai visi pembangunan kota, maka diperlukan langkah penetapan kawasan strategis. Kawasan strategis dalam pengertian pengembangan wilayah kota merupakan kawasan yang memiliki fungsi strategis untuk mencapai tujuan pembangunan Kota. Dalam penetapan kawasan strategis harus mengikuti aturan perundang-undangan dengan berbasis pada hasil analisa dan potensi masalah pengembangan Kota.

Adapun kawasan strategis yang direkomendasikan di Kota Kotamobagu berdasarkan Buku Data dan Analisa Perda RTRW Kota Kotamobagu 2014-2034 adalah sebagai berikut :

a. Kawasan Peruntukan Pariwisata

Kawasan peruntukan pariwisata di wilayah Kota Kotamobagu terdiri atas kawasan peruntukan pariwisata alam dan kawasan

peruntukan pariwisata buatan. Kawasan peruntukan pariwisata alam adalah, berupa: hutan kota, kebun binatang mini, camping ground, diarahkan di Desa Sia (kecamatan Kotamobagu Utara), Kelurahan Mongkonai Barat (Kecamatan Kotamobagu Barat), dan Kelurahan Motoboi Besar (Kecamatan Kotamobagu Selatan), dan wisata air terjun diarahkan di Desa Kobo Kecil (Kecamatan Kotamobagu Timur). Kawasan peruntukan pariwisata buatan berupa wisata belanja, dan rekreasi anak terkonsentrasi di Kelurahan Kotamobagu, Kelurahan Mogolaing pada Kecamatan Kotamobagu Barat dan Desa Tabang pada Kecamatan Kotamobagu Selatan.

b. Kawasan Peruntukan Perkantoran

Kawasan peruntukan perkantoran meliputi :

1) Kawasan peruntukan perkantoran swasta diarahakan di Kelurahan Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat.
2) Kawasan perkantoran dengan skala pelayanan regioanal diarahkan di Kecamatan Kotamobagu Barat.
3) Kawasan peruntukan perkantoran pemerintah meliputi:
    a) Kawasan perkantoran Pemerintah Kota Kotamobagu di Kelurahan Kotamobagu dan Kelurahan Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat dan Kelurahan Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur.

b) Kawasan perkantoran DPR di Kelurahan Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat;
c) Kawasan perkantoran SKPD lainnya berada di Kelurahan Mogalaing Kecamatan Kotamobagu Barat;
d) Kawasan perkantoran instansi vertikal di Kelurahan Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur
e) Kawasan perkantoran kecamatan di setiap pusat Kecamatan; dan kawasan perkantoran kelurahan disetiap kelurahan.

c. Kawasan Peruntukan Industri

Kawasan peruntukan industri tersebar pada wilayah – wilayah kota sebagai berikut: Kecamatan Kotamobagu Timur kurang lebih 23 (dua puluh tiga) hektar dan Kecamatan Kotamobagu Selatan kurang lebih 26 (dua puluh enam) hektar.

d. Kawasan Peruntukan Perumahan

Kawasan peruntukan perumahan tersebar pada wilayah – wilayah kota dengan rincian luasan sebagai berikut:

1) Kawasan peruntukan perumahan di Kecamatan Kotamobagu Barat seluas kurang lebih 716 (tujuh ratus enam belas) hektar;
2) Kawasan peruntukan perumahan Kecamatan Kotamobagu Timur seluas kurang lebih 757,22 (tujuh ratus lima puluh tujuh koma dua dua) hektar;

3) Kawasan peruntukan perumahan Kecamatan Kotamobagu Utara seluas kurang lebih 306,02 (tigaratus enam koma nol dua) hektar; dan
4) Kawasan peruntukan perumahan Kecamatan Kotamobagu Selatan seluas kurang lebih 568 (limaratus enampuluh delapan) hektar.

e. Kawasan Peruntukan Perdagangan Dan Jasa

Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa tersebar pada wilayah – wilayah kota dengan rincian luasan sebagai berikut:

1) Kecamatan Kotamobagu Barat seluas kurang lebih 23 (dua puluh tiga) hektar;
2) Kecamatan Kotamobagu Timur seluas kurang lebih 13 (tiga belas) hektar;
3) Kecamatan Kotamobagu Utara seluas kurang lebih 10 (sepuluh) hektar; dan
4) Kecamatan Kotamobagu Selatan seluas kurang lebih 14 (empat belas) hektar.

f. Kawasan Peruntukan Pertambangan

Kawasan peruntukan pertambangan di wilayah Kota Kotamobagu berupa kawasan peruntukan pertambangan golongan komoditas tambang batuan berupa: pasir, kerikil dan batu yang diarahkan di Desa Kobo Kecil Kecamatan Kotamobagu Timur dan Desa

Poyowa Besar I Desa Poyowa Besar II Kecamatan Kotamobagu Selatan dan bahan timbunan pilihan (tanah) di Kelurahan Pobundayan Kecamatan Kotamobagu Selatan.

g. Kawasan Peruntukan Pertanian Dan Perikanan

Kawasan peruntukan pertanian di wilayah Kota Kotamobagu meliputi:

1) kawasan pertanian tanaman pangan seluas kurang lebih 3880 hektar terkonsentrasi di Kecamatan Kotamobagu Timur dan Kecamatan Kotamobagu Selatan;
2) kawasan pertanian holtikultura seluas kurang lebih 23 hektar terkonsentrasi di Kecamatan Kotamobagu Utara, Kotamobagu Timur dan Kotamobagu Barat; dan
3) Kawasan perkebunan berupa kebun kelapa seluas kurang lebih 125 hektar terkonsentrasi di Kecamatan Kotamobagu Timur dan Kotamobagu Selatan.

3. Klimatologi

Kota Kotamobagu memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Sebagai bagian dari wilayah Provinsi Sulawesi Utara maka secara umum Kota Kotamobagu juga beriklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson. Pada bulan November sampai bulan April bertiup angin barat yang menurunkan hujan. Sebaliknya angin

tenggara yang bertiup dari bulan Mei sampai Oktober mendatangkan mendatangkan musim kemarau. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari (165,0 mm) dan terendah jatuh pada bulan Mei. Ratarata curah hujan yang terjadi antara 2.000-2.400 mm per tahun dengan jumlah hari hujan 90 - 120 hari. Suhu udara rata-rata adalah 25,2ºC. Suhu udara maksimal rata-rata tercatat 30,4ºC dan suhu udara minimum rata-rata 22,ºC. Kelembaban udara tercatat 73,4%. Kendati demikian suhu atau temperatur Kota Kotamobagu juga dipengaruhi oleh ketinggian tempat di atas permukaan laut.

Sebagai wilayah hasil pemekaran baru, Kota Kotamobagu belum memiliki catatan curah hujan pada setiap wilayah kecamatannya. Dalam buku Kota Kotamobagu dalam angka, data curah hujan tidak ercantum dan belum tersajikan karena ketidak adaan data akibat tidak adanya stasiun pencatat hujan. Kondisi ini perlu diperbaiki dengan membangun stasiun pencatat hujan di setiap wilayah kecamatan yang ada di Kota Kotamobagu. Mengingat pentingnya data curah hujan dalam pengembangan berbagai sektor pembangunan maka disarankan untuk dapat segera merealisasikan pembangunan stasiun pencatat hujan tersebut.

4.1.2. Kondisi Non fisik Kota Kotamobagu

1. Tujuan Ekonomi

Ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh potensinya baik potensi sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi suatu wilayah adalah konstribusi lapangan usaha dalam pembentukan PDRB secara keseluruhan.

Kontribusi lapangan usaha memberikan informasi tentang komposisi per kategori yang memberi andil pada perekonomian daerah secara keseluruhan. Kontribusi suatu lapangan usaha dapat meningkat secara nominal, namun menurun secara persentase. Oleh sebab itu, untuk keperluan analisis, angka persentase distribusi lapangan usaha menjadi lebih penting. Semakin besar persentase distribusi suatu lapangan usaha dalam pembentukan PDRB, maka akan semakin besar pula pengaruh lapangan usaha tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah.

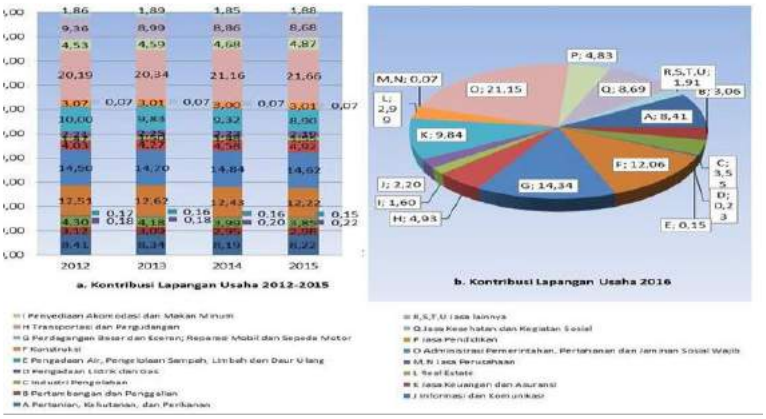

Gambar 4.3 grafik PDRB Kota Kotamobagu menurut lapangan usaha T. A. 2012, 2016, 2017
(Sumber** : Bappelitbangda dan BPS Kota Kotamobagu 2019**)

Tabel diatas merupakan informasi perkembangan PDBR di Kota Kotamobagu yang memberikan secara sektoral mengamati serta menganalisa lebih luas mengenai pertumbuhan ekonomi dari selang tahun 2012, 2016, dan 2017

2. Kondisi Sosial Penduduk

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Penduduk Kota Kotamobagu hasil perhitungan Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010-2035 sebesar 119.427 jiwa pada tahun 2015 dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 2,06% per tahun selama periode 2014-2015. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan rata- rata pertumbuhan penduduk tiap tahun pada periode 2010-2015 (2,13%). Sementara jumlah penduduk pada tahun 2014 sudah sebanyak

117.019 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada piramida penduduk yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 (*Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut per-Kecamatan di Kota Kottamobagu, 2010, 2014, dan 2015).*

Kecamatan		Jumlah penduduk					Laju pertumbuhan penduduk per tahun %	
		2010	2012	2013	2014	2015	2010-2015	2014-2015
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Kotamobagu selatan	28030	26453	28879	30439	30876	1,95	1,44
2	Kotamobagu Timur	26355	28654	26427	28758	29017	1,94	0,9
3	Kotamobagu Barat	37678	38189	38331	41064	42463	2,42	3,41
4	Kotamobagu Utara	15396	15498	15504	16758	17071	2,09	1,87
Kota Kotamobagu		**107459**	**108794**	**109141**	**117019**	**119427**	**2,13**	**2,06**

(Sumber** : Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu,2018**)

4.2. Analisis Pengadaan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu

4.2.1. Perkembangan Pusat Kerajinan Batik di Kota Kotamobagu

Dengan adanya beberapa macam batik di wilayah Bolaang Mongondow Raya (BMR) dan belum ada tempat terpusat seperti di Kota-Kota besar, oleh karna itu di butuhkan tempat atau wadah terpusat pembuatan batik. Maka diharapkan dengan adanya pembanguna Pusat Kerajinan Batik yang terpusat ini akan lebih diterima oleh masyarakat Bolaang Mongondow Raya Khususnya di Kota Kotamobagu sehingga menampung kegiatan perindustian dan menambah lapangan pekerjaan yang berskala regional.

4.2.2. Kondisi Fisik Bangunan

Secara umum kondisi fisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perancanaan pada sistem struktur dan kontruksi, karena merupakan salah satu unsur pendukung fungsi-fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan.

Adapun perancanan sistem struktur dan kontruksi dipengaruhi oleh :

1. Keseimbangan, dalam proposi dan kestabilan agar tahan terhadap gaya yang akan ditimbulkan oleh gempa dan angin.
2. Kekuatan, bagi struktur dalam memiliki beban yang terjadi.

3. Estetika, struktur merupakan suatu pengungkapan bentuk arsitektur yang serasi dan logis.

4. Tuntutan segi kontruksi yaitu tahan terhadap faktor luar, yaitu kebakaran, gempa/angin, dan daya dukung tanah.

5. Disesuaikan dengan keadaan gografis tofografis setempat.

6. Fungsional dan ekonomis.

4.2.3. Faktor Penunjang dan Hambatan-hambataan

1. Faktor Penunjang

Faktor penunjang mendirikan pusat kerajinan batik ini adalah :

a. Menyediakan sarana dan prasarana sebagai wadah pemusatan segala kegiatan industri batik.
b. Menggerakan dan mendorong masyarakat agar mau berkunjung ke tempat yang menjadi pemusatan segalah kegiatan batik, sehingga masyarakat pendukung dan peminat batik yaitu seperti pembina, pengrajin, sebagai kosumen termasuk juga pelajar. Usaha-usaha kegiatan pendukung dapat tukar menukar informasi dalam bidang promosi dan pengembangan batik.
c. Memberikan fasilitas bagi masyarakat yang ingin melakukan atau mempraktekan secara langsung teknik membatik.

d. Memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap program pemerintah dalam bidang pengembangan kebudayaan dan peran serta masyarakat dalam pembangunan wilayahnya.
e. Menyediakan tempat hiburan segar bagi masyarakat berupa pementasan hasil-hasil karya dari para pengrajin batik yang sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Hambatan-hambatan

Adapun yang menjadi hambatan dalam pengembangan industry Batik diantaranya :

a. Belum mampu memproduksi secara massal untuk memenuhi permintaan skalah besar dalam waktu singkat.
b. Tidak adanya tempat dengan skalah besar yang mampu mewadahi produksi batik
c. Para pengrajin masih menyebar di berbagai wilayah pelosok daerah, khususnya Kota Kotamobagu di dua Kecamatan (Kotamobagu Barat, Kotamobagu Timur), Kabupaten Bolaang Mongondow Utara di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Induk di Kecamatan Lolak dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan di Kecamatan Bolaang Uki.

d. Para pengrajin kekurangan modal atau modal bagi pengrajin untuk mengembangkan suatu kerajinan sebagai industy berskalah besar.

4.3. Analisis Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya Di Kota Kotamobagu

4.3.1. Analisa Kebutuhan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya Di Kota Kotamobagu

Pemerinta sulawesi utara melalui Dinas Kebudaayan dan Parawisata (Disbudpar) menggelar festival Sulut Expo 2019 SMESCO Convention Hall, Pemerintah Kota Kotamobagu juga mengikuti festival Sulut Expo dalam pelaksanaan kegiatan pameran batik, Dengan berbagai keragaman yang tinggi seperti batik di Bolaang Mongondow Raya mempunyai nilai atraktif dan turistik wajib dikelola dan dikembangkan bagi kesejahteraan. Dengan adanya Pusat Kerajinan Batik di wilayah Bolaang Mongondow Raya dan Bertempat di Kota Kotamobagu memiliki Prospek yang cukup baik dalam mengembangkan dikarenakan Kota Kotamobagu aktif mengembangkan diri khusus di sektor kebudayaan sehinnga patut dikembangkan sehinnga memberikan hal yang terbaik ataupun nilai-nilai budaya dalam pandangan prespektip kesenian.

Di Kota Kotamobagu terdapat toko-toko yang khusus menjual batik berbagai macam produk batik yang berasal dari batik khas

Bolaang Mongondow Raya. Akan tetapi belum ada tempat atau wadah yang berfungsi sebagai pusat seluruh kegiatan industri bersifat komersial baik produksi batik itu sendiri maupun pemasaran karawo.

Adapun kondisi perajin batik saat ini yang berada di Bolaang Mongondow Raya, masi menyebar di berbagai wilayah pelosok daerah, khususnya Kota Kotamobagu di dua Kecamatan (Kotamobagu Barat, Kotamobagu Timur), Kabupaten Bolaang Mongondow Utara di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Induk di kecamatan lolak dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan di Kecamatan Bolaang Uki dengan berjumlah 69 orang di seluruh wilayah Bolaang Mongondow Raya, dan akan ada penambahan jumlah pekerja batik di karenakan di setiap Kab/Kota yang memiliki corak batik di mintakan penambahan kelompok usaha pengrajin yang baru.

4.3.2. Penyelenggara Pusat Kerajinan Batik di Kota Kotamobagu

1. Sistem Pengelolaan

Pengelolaan bangunan Pusat Kerajinan Batik ini meliputi perawatan bangunan dan tapak, pelayanan bagi masyarakat umum dan adminitrastif. Calon pengguna bangunan adalah masyarakat umum yaitu produsen dan konsumen. Sistem pengelolah pusat kerajinan batik ini merupakan kerja sama antara pemerintah dan swasta yang tujuannyaadalah untuk meningkatkan sektor perdagangan dan parawisata wilayah Bolaang

Mongondow Raya khusunya ibu Kota Provinsi baru yaitu Kota Kotamobagu.

2. Sistem Peruangan

Sistem peruangan pada pusat kerajinan batik adalah sebagai berikut :

1. Display dan Temporer

   Untuk kegiatan display/pameran produk masing-masing produsen ataupun pengrajin yang terdiri atas ruang 2 dan 3 dimensi, dimana pembagian berdasarkan jenis produk yang dipromosikan dan diperdagangkan. Sedangkan ruang temporer pembagiannya diatur berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.

2. Pengelolah

   Merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan di dalam pembangunan Sentra Kerajinan Batik yang mengatur proses kegiatan di dalamnya.

3. Pengunjung

   Untuk menikmati kegiatan yang tersedia di areah kawasan pusat kerajinan batik seperi : datang, istirahat, mengamati objek, pameran, rekreasi dan bersantai,

makan/minum, buang air kecil/besar, dan berbelanja di toko batik

4. Staf Administrasi

   Untuk mengawasi kegiatan pusat kerajinan barik/ bertanggung jawab penuh terhadap aktifitas menerima tamu, menerima laporan, mengurus administrasi, dan melakukan persiapan pameran.

5. Staf Pelayanan Umum

   Untuk memberi penjelasan pada pengunjung, memberi bimbingan pada pengunjung tentang koleksi batik, melakukan pengawasan terhadap barang pengunjung.

6. Staf Pelayanan Bangunan

   Untuk memberikan pelayanan publik, memberi pelayanan kepada pihak yang ingin menggukan fasilitas pusat kerajinan batik, menjaga kondisi bangunan agar aman dan bersih, mengoperasikan bangunan, memperbaiki barang-barang yang rusak pada pusat kerajinan batik, menjaga keamanan koleksi, melakukan penjagaan pengunjung dan pengelolah.

7. Produksi

   Untuk kegiatan memproduksi kerajinan batik, menglihatkan hasil produksi, dan kegiatan buang air kecil/ besar.

8. Workshop Demonstrasi

   Untuk kegiatan berinteraksi antara pengrajin dan pengunjung, baik pertunjukan demonstrasi membuat produk oleh pengrajin ataupun pengunjung yang ingin mencoba pembuatan produk kegiatan yang menikmati.

9. Pameran

   Untuk kegiatan memamerkan hasil-hasil karya terbaik batik dari setiap kab/kota, ataupun karya yang lama dalam artian pakaian batik yang sudah ada sebelum bangunan ini di rancang.

10. Perpustakaan

    Untuk kegiatan edukasi terdapat didalamnya, ada juga buku-buku mengenai cara-cara dan motif desain batik.

11. Seminar/pertemuan dan pelatihan

    Untuk menampung kegiatan seminar, pertemuan atau kegiatan yang sifatnya pelatihan pengrajin ataupun masyarakat yang ingin mempelajari teknik membatik.

12. Servis

    Merupakan fasilitas yang melayani fasilitas lain yang berada pada bangunan pusat kerajinan batik.

4.4. Kelembagaan dan Struktur Organisasi

4.4.1 Struktur Kelembagaan

Pusat Kerajinan Batik ini merupakan kerja sama antara pemerintah dengan swasta yang tujuannya adalah untuk meningkatkansektor perdagangan dan parawisata Kota Kotamobagu, oleh karena itu diharapkan hadirnya Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu mampu menarik wisatawan baik di luar daerah maupun di daerah sekitar Kota Kotamobagu.

Kesimpulannya, tujuan dari perancanaan dan perancangan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu ini adalah membantu menciptakan suatu tempat atau wadah terpusat bagi para pengrajin yang masi menyebar di beberapa daerah wilayah Bolaang Mongondow Raya biasa di sebut dengan BMR. Juga menjadi salah satu fasilitas publik yang mampu dipakai sebagai wadah rekreasi dan edukasi di Kota Kotamobagu

4.4.2 Struktur Organisasi

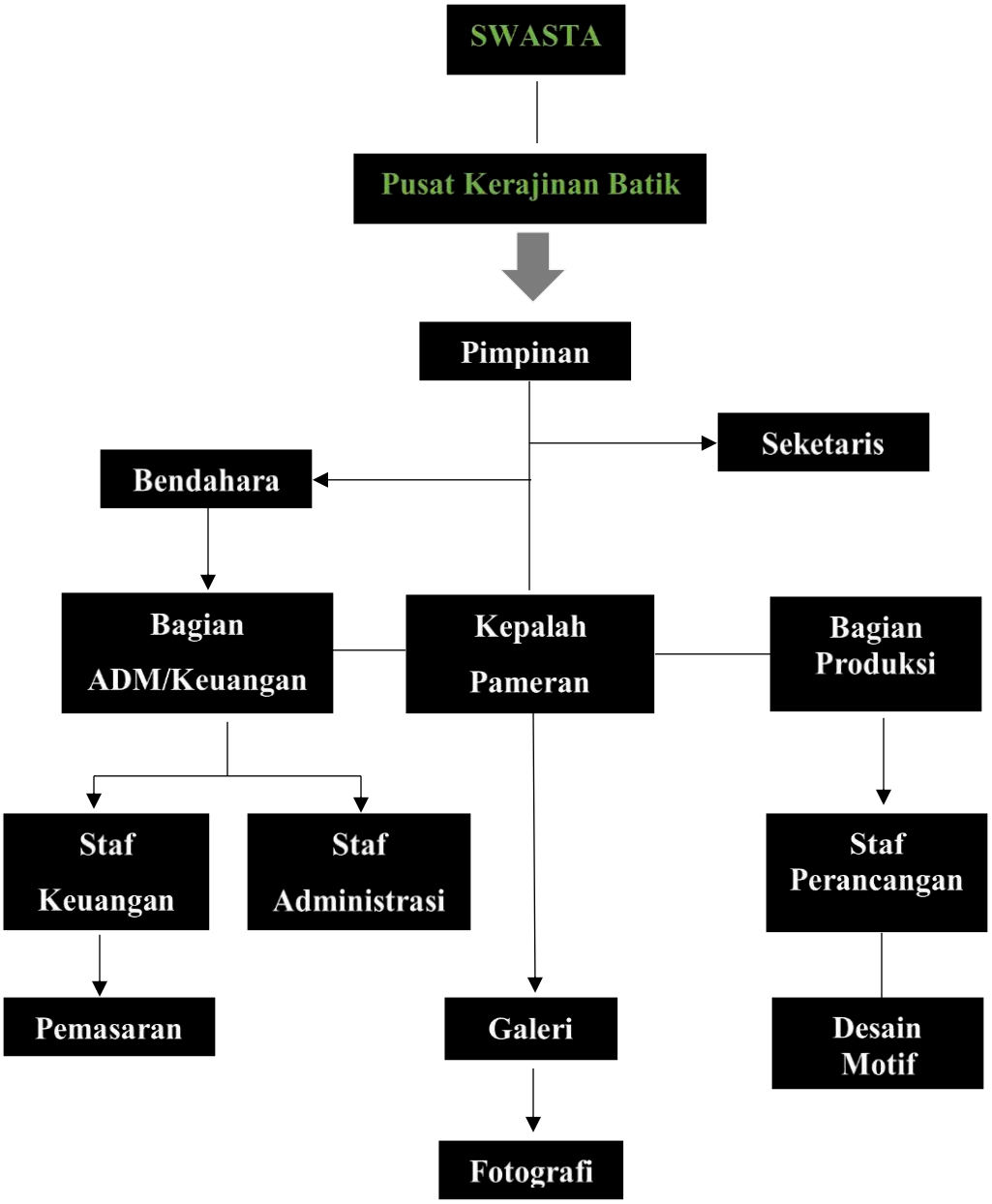

Gambar 4.4 Bagan Stuktur Organisasi

***(Sumber** : Asumsi Penulis 2020)*

4.5. Pola Kegiatan Yang Diwadahi

4.5.1 Identifikasi Kegiatan

Kegiatan yang diwadahi oleh Pusat Kerajinan Batik ini adalah :

1. Kegiatan Utama

   Merupakan kegiatan produksi berupa pembuatan kerajinan seni membatik, mengkating dan lain sebagainya dan proses kerjanya serta dapat memamerkan hasil produksi yang menjadi produk unggulan, baik berskala kecil maupun besar.

2. Kegiatan Pengunjung

   Merupakan kegiatan yang secara langsung menunjang kegiatan utama sebagai pelayanan jasa, seperti jasa informasi, seminar, perbankan pergudangan, lahan parkir, rekreasi dan kegiatan penunjang lainnya.

3. Kegiatan Pelengkap

   Meliputi pengelolah atau oprasional dari keseluruhan kegiatan dan kegiatan servis yang menunjang berjalannya seluruh kegiatan sesuai fungsi bangunan.

4.5.2 Pelaku Kegiatan

1. Pengelolah

   Merupakan kelompok yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolah serta jalannya aktivitas kegiatan pada bangunan pusat kerajinan batik yang mengatur proses kegiatan di dalamnya.

2. Konsumen / Pengunjung

   Merupakan publik atau pelaku pasar yang datang kepusat kerajinan untuk memnuhi kebutuhan dan keinginan mereka akan produk kerajinan batik yang ada atau sekadar mencari informasi dan melihat pameran.

   Konsumen atau pengunjung yang terdiri atas :

   a. Wisatawan lokal dan mancanegara
   b. Masyarakat umum
   c. Pihak investor dan pengembangan
   d. Konsumen dengan oreintasi bisnis biasanya dari luar wilayah Bolaang Mongondow Raya (BMR) bahkan luar negeri.

3. Pengusaha

   Merupakan para produsen pengusaha atau pengrajin penghasil berbagai jenis kerajinan Batik.

4. Kariyawan

Merupakan kariyawan atau pengrajin yang berada pada banguna pusat kerajinan batik

4.5.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Aktifitas yang ada dalam Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu, dapat ditinjau dari unsur pelaku kegiatan sebagai berikut :

1. Pengunjung

Tabel 4.3 *Aktivitas Pengunjung*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
Kegiatan penunjang ▪ Datang ▪ Istirahat ▪ Menyimpan barang bawaan	▪ Parkir ▪ Hall/Lobby ▪ Ruang penitipan	Penunjang / publik
Kegiatan Apresiasi dan Komunikasi ▪ Mengamati obyek pameran ▪ Diskusi	▪ Ruang pameran ▪ Ballroom ▪ Perpustakaan	Apresiasi dan Komunikasi Publik

▪ Membaca buku		
Kegiatan pelengkap ▪ Rekreasi/bersantai ▪ Makan/minum ▪ Berbelanja Batik ▪ Buang air/besar	▪ Taman/hall ▪ Caffetaria ▪ Toko Batik ▪ Layanan Bangking (ATM) ▪ Toilet/lavatori	

(Sumber** : Asumsi Penulis**)

2. Staf Adminitrasi

***Tabel 4.4** Staf Administrasi*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
Staf Administrasi	▪ Main Entrence ▪ Rg. Pimpinan ▪ Rg. Sekertaris ▪ Rg. bendahara ▪ Ruang Tamu ▪ Ruang Rapat ▪ Ruang Tata Usaha ▪ Gudang Arsip	Adminitrasi / Privat Adminitrasi / Semi Privat Teknis / Privat Teknis / Semi Privat

Staf Administrasi	▪ Rg. Staf Keuangan ▪ Rg. Staf Perancanaan ▪ Rg. Kepalah pameran ▪ Rg. Fotografi ▪ Studio Desain ▪ Rg. Audio Visual ▪ Pantry ▪ Toilet	

(Sumber** : Asumsi Penulis**)

3. Staf Pelayanan Umum

***Tabel 4.5** Staf Pelayan Umum*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
Staf Pelayanan Umum	▪ Entrence ▪ Rg. Penitipan dan Informasi ▪ Rg. Perpustakaan ▪ Art Shop ▪ Rg. Caffetaria	Penunjang / Semi Privat

(Sumber** : Asumsi Penulis**)

4. Staf Pelayanan Bangunan

Tabel 4.6 *Staf Pelayanan Bangunan*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
Staf pelayanan Banguan	▪ Ballroom ▪ Rg. Keamanan ▪ Rg. Monitor ▪ Rg. ME ▪ Rg. PLN ▪ Rg. Trafo ▪ Rg. genset ▪ Rg. Pompa ▪ Gudang	Servis / Privat

(Sumber** : Asumsi Penulis**)

5. Bangunan utama Produksi

Tabel 4.7 *bangunan utama produksi*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
	▪ Main Entrence ▪ Lobby/informasi ▪ Rg. Produksi (memotong, mewarnai,	

	ngerok, dan nglorod ▪ Rg. Mencuci ▪ Rg. Menjemur ▪ Rg. Menjahit ▪ Rg. Menyimpan ▪ Rg. Penanggung Jawab ▪ Rg. Pemilihan kain ▪ Toilet	

(Sumber** : Asumsi Penulis**)

6. Unit Pameran

***Tabel 4.8** unit pameran*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
	▪ Main Entrence ▪ Rg. Pameran ▪ Rg. Fotografi ▪ Rg. Geleri batik ▪ Toilet	

(Sumber** : Asumsi Penulis**)

7. Seleruh Staf

Tabel 4.9 *seluruh staf*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
	▪ Tempat Parkir ▪ Lobby/ Side Entrence/ hall ▪ Lavatori ▪ Musollah	

(Sumber *: Asumsi Penulis**)***

4.5.4 Pengelompakan Kegiatan

Agar setiap kegiatan berjalan secara efisien antara kegiatan satu dan kegiatan lainnya dapat saling menunjang maka diperlukan pengelompokan kegiatan. Pengelompokan tersebut didasarkan pada sifat kegiatan dan waktu kegiatan.

1. Sifat Kegiatan

Tabel 4.10 *Sifat Kegiatan*

Kegiatan Utama	**Sifat**
Kegiatan utama pada bangunan ini yaitu kegiatan memproduksi batik khas Bolaang Mongondow Raya	Terbuka, aman, santai dan informatif.

dan memamerkan hasil dari produksi.	
Kegiatan Pengelolah	**Sifat**
Merupakan kegiatan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan di dalam pembangunan Sentra Kerajinan Batik yang mengatur proses kegiatan di dalamnya.	Terbuka, aman, dan informatif
Kegiatan Penunjang	**Sifat**
Merupakan kegiatan yang secara langsung menunjang kegiatan utama sebagai pelayan jasa seperti: jasa informasi, seminar, pergudangan, parkir, toilet.	Terbuka, santai, rekreatif
Kegiatan Pelengkap	**Sifat**
Kegiatan ini meliputi pengelolah atau oprasional dari keseluruhan kegiatan dan kegiatan servis yang menunjang berjalannya seluruh	Aman, tenang, dan formal/ tertutup dan tenang

kegiatan sesuai dengan fungsi bangunan.	

(Sumber** : Asumsi Penulis**)

2. Waktu Kegiatan

Bangunan Pusat Kerajinan Batik ini memiliki waktu-waktu kegiatan tertentu yang mempertimbangkan :

a. Merupakan bangunan yang memberikan pelayanan umum sehingga bangunan tersebut terbuka luas untuk umum
b. Kegiatan utama yaitu memproduksi batik dilaksanakan mulai pukul 08.30- 16.15 Wita.
c. Kegiatan promosi, workshop, pameran serta penjualan dilaksanakan mulai pukul 09.00-22.00 Wita.
d. Kegiatan administrasi dan perkantoran mulai pukul 08.00-16.15 Wita.
e. Kegiatan yang sifatnya temporer seperti seminar dan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati bersama.

BAB V

ACUAN PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU

5.1. Acuan Perancangan Makro

5.1.1. Penentuan Lokasi

Dalam menentukan lokasi Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu, maka dilakukan pemilihan terhadap lokasi yang memiliki potensi dan prospek baik diwaktu yang akan datang. Lokasi bangunan akan dipertimbangkan lewat pendekatan yang mengarah dalam bidang produksi serta sesuai dengan peruntukan bangunan pusat kerajinan batik.

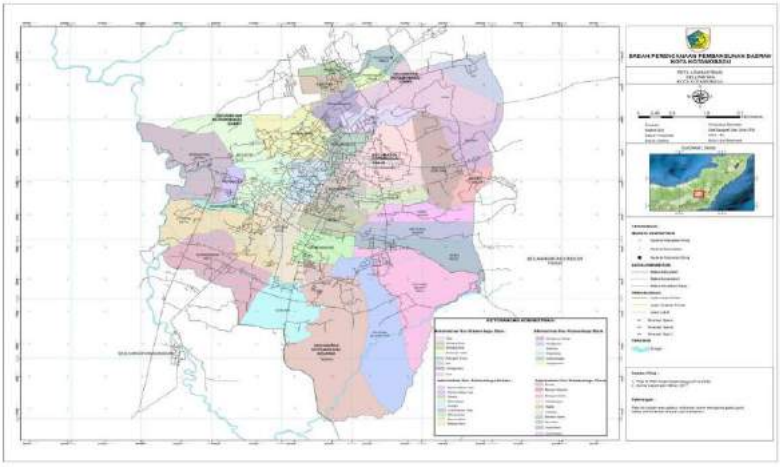

Gambar 5.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kotamobagu tahun 2014-2034
(Sumber** : Bappelitbangda Kota Kotamobagu 2019**)

Kawasan peruntukan pelayanan umum yang strategis serta direkomendasikan di Kota Kotamobagu berdasarkan Buku Data dan Analisa Perda RTRW Kota Kotamobagu 2014-2034 adalah sebagai berikut :

a. Kawasan Peruntukan Pariwisata

Kawasan peruntukan pariwisata di wilayah Kota Kotamobagu terdiri atas kawasan peruntukan pariwisata alam dan kawasan peruntukan pariwisata buatan. Kawasan peruntukan pariwisata alam adalah, berupa: hutan kota, kebun binatang mini, camping ground, diarahkan di Desa Sia (kecamatan Kotamobagu Utara), Kelurahan Mongkonai Barat (Kecamatan Kotamobagu Barat), dan Kelurahan Motoboi Besar (Kecamatan Kotamobagu Selatan), dan wisata air terjun diarahkan di Desa Kobo Kecil (Kecamatan Kotamobagu Timur). Kawasan peruntukan pariwisata buatan berupa wisata belanja, dan rekreasi anak terkonsentrasi di Kelurahan Kotamobagu, Kelurahan Mogolaing pada Kecamatan Kotamobagu Barat dan Desa Tabang pada Kecamatan Kotamobagu Selatan.

b. Kawasan Peruntukan Perkantoran

Kawasan peruntukan perkantoran meliputi :

1) Kawasan peruntukan perkantoran swasta diarahakan di Kelurahan Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat.

2) Kawasan perkantoran dengan skala pelayanan regioanal diarahkan di Kecamatan Kotamobagu Barat.
3) Kawasan peruntukan perkantoran pemerintah meliputi:
    a) Kawasan perkantoran Pemerintah Kota Kotamobagu di Kelurahan Kotamobagu dan Kelurahan Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat dan Kelurahan Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur.
    b) Kawasan perkantoran DPR di Kelurahan Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat;
    c) Kawasan perkantoran SKPD lainnya berada di Kelurahan Mogalaing Kecamatan Kotamobagu Barat;
    d) Kawasan perkantoran instansi vertikal di Kelurahan Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur
    e) Kawasan perkantoran kecamatan di setiap pusat Kecamatan; dan kawasan perkantoran kelurahan disetiap kelurahan.

c. Kawasan Peruntukan Industri

Kawasan peruntukan industri tersebar pada wilayah – wilayah kota sebagai berikut: Kecamatan Kotamobagu Timur kurang lebih 23 (dua puluh tiga) hektar dan Kecamatan Kotamobagu Selatan kurang lebih 26 (dua puluh enam) hektar.

d. Kawasan Peruntukan Perumahan

Kawasan peruntukan perumahan tersebar pada wilayah – wilayah kota dengan rincian luasan sebagai berikut:

1) Kawasan peruntukan perumahan di Kecamatan Kotamobagu Barat seluas kurang lebih 716 (tujuh ratus enam belas) hektar;
2) Kawasan peruntukan perumahan Kecamatan Kotamobagu Timur seluas kurang lebih 757,22 (tujuh ratus lima puluh tujuh koma dua dua) hektar;
3) Kawasan peruntukan perumahan Kecamatan Kotamobagu Utara seluas kurang lebih 306,02 (tigaratus enam koma nol dua) hektar; dan
4) Kawasan peruntukan perumahan Kecamatan Kotamobagu Selatan seluas kurang lebih 568 (limaratus enampuluh delapan) hektar.

e. Kawasan Peruntukan Perdagangan Dan Jasa

Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa tersebar pada wilayah – wilayah kota dengan rincian luasan sebagai berikut:

1) Kecamatan Kotamobagu Barat seluas kurang lebih 23 (dua puluh tiga) hektar;
2) Kecamatan Kotamobagu Timur seluas kurang lebih 13 (tiga belas) hektar;

3) Kecamatan Kotamobagu Utara seluas kurang lebih 10 (sepuluh) hektar; dan
4) Kecamatan Kotamobagu Selatan seluas kurang lebih 14 (empat belas) hektar.

Pembagian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) ini sangat berperan penting dalam penentuan lokasi objek rancangan. Karena dengan adanya pembagian wilayah tersebut, objek rancangan yang dimaksud kan adalah Pusat Kerajinan Batik yang di kategorikan sebagai kawasan industry yang di dalam nya terdapat perdagangan jasa bersifat komersial sehingga dapat ditempatkan pada wilaya yang sesuai dengan fungsinya.

5.1.2. Penentuan Tapak

1. Kriteria penentuan Tapak

Salah satu hal terpenting yang harus dipertimbangkan ketika memilih lokasi site adalah dengan melihat kriteria lokasi site yang baik dan memenuhi persyaratan dalam perancangan objek desain dalam hal lingkungan fisik dan persyaratannya. Kriteria site yang baik adalah sebagai berikut :

a. Tersedia sarana dan prasarana penunjang
b. Topografi dan view yang menarik
c. Terjangkau oleh sarana transportasi roda dua atau roda empat
d. Luas lahan

e. Tersedia Jaringan utilitas

f. Lokasi yang akan di banguna sesuai dengan wilayah pengembangan kota dan peruntukan

2. Alternatif Penentuan Tapak

Berdasarkan pertimbangan kriteria di atas maka terdapat 3 (tiga) alternatif yang memiliki potensi untuk menjadi lokasi site yaitu:

a. Alternatif 1 : Jl. Kotamobagu-Ratahan, Desa Kobo Kecil, Kec. Kotamobagu Selatan.

Gambar 5.2 Peta Alternatif 1

Sumber : *www.google-earth 2021*

b. Alternatif 2 : Jl. Siliwangi, Kel. Tumubui, Kec. Kotamobagu Timur.

Gambar 5.3 Peta Alternatif 2

Sumber : *www.google-earth 2021*

c. Alternatif 3 : Jl. Jhoni Suhobo, Kel. Kotobangun, Kec. Kotamobagu Timur.

Gambar 5.4 Peta Alternatif 3

Sumber : *www.google-earth 2021*

Untuk memilih lokasi yang tepat, ketiga alternatf site di atas akan dinilai berdasarkan kriteria-kriteria penentuan site dengan pembobotan yang baik.

Tabel 5.1 Pembobotan Pemilihan site

No	Kriteria	Pembobotan		
		Alt I	Alt II	Alt III
1	Tersedia sarana dan prasarana penunjang	8	10	9
2	Topografi dan view yang menarik	10	9	9
3	Terjangkau oleh sarana transportasi roda dua atau roda empat	9	10	8
4	Luas lahan	10	10	10
5	Lokasi yang akan di banguna sesuai dengan wilayah pengembangan kota dan peruntukan	10	10	10
6	Tersedia Jaringan Utilitas	8	10	9
Jumlah		55	59	55

Sumber : Analisa Pribadi

Keterangan : 10 = Sangat layak

9 = Layak

8 = Cukup Layak

Dari hasil pembobotan site diatas maka site yang terpilih untuk lokasi perancangan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya

Di Kota Kotamobagu adalah site alternatif II yaitu terletak di Jalan Siliwangi, Kelurahan Tumubui, Kecamatan Kotamobagu Timur.

3. Tinjauan tentang tapak terpilih

   Lokasi perancangan saat ini adalah lahan kosong yang memiliki potensi lokasi sebagai berikut :

   a. Terletak pada kawasan yang strategis
   b. Memiliki aksesbilitas dan jaringan utilitas yang baik
   c. Memiliki lahan yang cukup luas pengembangan

4. Tanggapan

   Oleh karena itu, perancangan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya Di Kota Kotamobagu diharapkan dapat membawa mamfaat dan penghidupan kembali fungsi kawasan.

   Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, diketahui luas lahan adalah ± 3 Ha. Dengan melihat potensi lokasi diatas hal ini menjadi salah satu nilai tambah yang dimiliki lokasi perancangan karena dapat mendukung keberadaan pusat kerajinan batik sebagai wadah yang bergerak dibidang industi yang di dalam nya ada kegiatan jual beli (komersial), pelestarian budaya khusunya dibidang pakaian yaitu batik dengan konsep menarik dan menyenangkan, baik kegian indoor maupun outdoor bagi masyarakat Kota Kotamobagu dan sekitarnya.

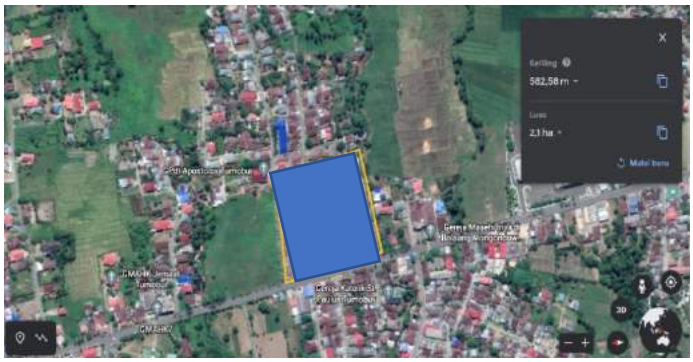

Gambar 5.5 tapak terpilih

(Sumber : *www.google-earth 2021)*

Kemungkinan peraturan tata kota yang berlaku hampir sama dengan kota-kota lain kecuali kabupaten yang berlaku untuk lokasi site :

a. Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Sempadan bangunan merupakan daerah batas bangunan baik dari depan, samping, maupun belakang bangunan dengan persil/lahan diatasnya. Sempadan bangunan dengan bangunan lainya.

b. GSB Jalan

Lebar Daerah Milik Jalan (Daminja) pada lokasi site ada 8 meter. Menurut ketentuan peraturan daerah setempat untuk bangunan kemungkinan adalah setengah dari lebar damija. Jadi Menurut asumsi pribadi, GSB pada site 4 (empat) meter karena di ambil dari setengah dari jumlah luas daminja pada site.

5. Organisasi ruang

D.K. Ching (1996) menyatakan bahwa organisasi ruang dapat dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

a. Organisasi Terpusat

Sebuah Ruang yang dominan terpusat dengan pengelompokan beberapa ruang sekunder.

Organisasi terpusat dengan bentuk dan geometris yang relatif padat dapat digunakan untuk:

1). Tentukan titik-titik yang menjadi daya tarik sebuah ruangan.

2). Mengentikan kondisi aksial

3). Berfungsi sebagai objek di dalam area tetap atau volume ruangan yang tetap.

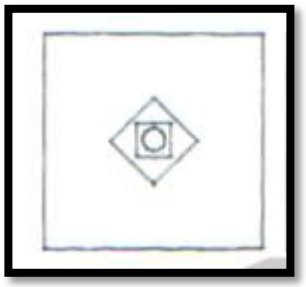

Gambar 5.6 Organisasi Terpusat

(Sumber : *Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan, 1996*

b. Oranisasi Liniar

Suatu urutan dalam satu garis dari ruang-ruang yang berulang. Bentuk organisasi linear bersifat flexsibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam-macam kondisi tapak. Bentuk ini dapat disesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan topografi, mengitari suatu badan air atau sebatang pohon, atau mengarahkan ruang-ruangnya untuk memperoleh sinar matahari dan pemandangan. Dapat berbentuk lurus, bersegmen, atau melengkung. Konfigurasinya dapat berbentuk horizontal sepanjang tapaknya, diagonal menaiki suatu kemiringan atau berdiri tegak seperti sebuah menara.

Bentuk organisasi linear dapat digunakan untuk :

1) Menghubungkan ruang-ruang yang memiliki ukuran, bentuk dan fungsi yang sama atau berbeda-beda.
2) Mengarahkan orang untuk menuju ke ruang-ruang tertentu.

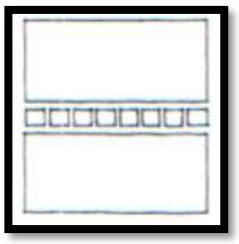

Gambar 5.7 Organisasi Liniar

(Sumber : *Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan, 1996*

c. Organisasi Radial

Organisasi radial adalah bentuk ekstrovert yang melampaui ruang lingkupnya dan menggabungkan elemen-elemen dari organisasi terpusat dan linier. Variasi khusus pada organisasi radial adalah pola sayap, di mana lengan linier memanjang dari sisi ruang tengah dalam bentuk bujur sangkar atau bujur segi empat. Susunan ini menciptakan pola dinamis yang secara visual berkaitan dengan gerakan berputar di sekitar pusatnya.

Bentuk organisasi radial dapat digunakan untuk :

1) Membagi ruang yang dapat dipilih melalui entrance.
2) Memberi pilihan bagi orang untuk menuju ke ruang-ruang yang diinginkannya.

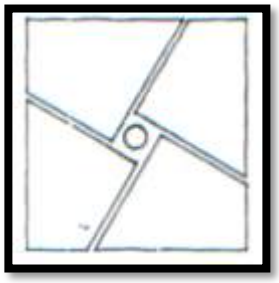

Gambar 5.8 Organisasi Radial
(Sumber : *Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan, 1996*

d. Organisasi Cluster

Kelompok ruang yang didasarkan pada kedekatan hubungan atau bersama-sama menggunakan fungsi hubungan

visual. Tidak ada tempat utama dalam pola organisasi dalam bentuk kelompok, sehingga pentingnya suatu ruang perlu ditekankan kembali dengan ukuran, bentuk atau orientasi polanya.

Bentuk organisasi cluster dapat digunakan untuk :

1) Membentuk ruang dengan kontur yang berbeda-beda.
2) Mendapatkan view dari tapak dengan kualitas yang sama bagi masing-masing ruang.
3) Membentuk tatanan ruang yang memiliki bentuk, fungsi dan ukuran yang berbeda-beda.

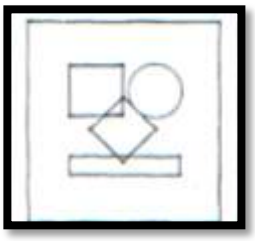

Gambar 5.9 Organisasi Cluster
(Sumber : *Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan, 1996*

e. Organisasi Grid

Kekuatan pengorganisasian sebuah grid muncul dari keteraturan dan kontinuitas polanya, yang mengandung elemen-elemen terorganisir. Sebuah kisi dapat mengalami perubahan bentuk lainnya. Pola grid dapat dipecah untuk

membentuk aula utama atau untuk mengakomodasi bentuk alami tapak. Sebagian grid dapat dipisahkan dan diputar terhadap suatu titik di templat. Di seluruh area, grid dapat mengubah kesannya dari pola titik menjadi garis, bidang, dan terakhir ruang.

Bentuk oranisasi grid dapat digunakan untuk :

1) Mendapatkan kejelasan orientasi terhadap sirkulasi
2) Memberi kemudahan dalam penyusunan struktur dan kontuksi bangunan.

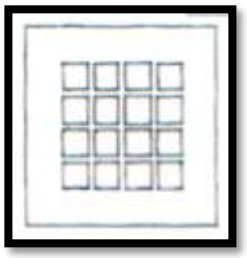

Gambar 5.10 Organisasi Grid
(Sumber : *Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan, 1996*

5.1.3. Pengolahan Tapak

1. Analisa sirkulasi kendaraan

Potensi : Kawasan ini dapat dilalui oleh berbagai jenis kenderaan umum, sehingga dapat dikatakan tempat ini dapat dijangkau dengan mudah dari berbagai lokasi.

Masalah : Jumlah sarana transportasi umum yang banyak seringkali membebani lokasi dan mengganggu fasilitas lainnya.

Tanggapan : Kemacetan di sebapkan oleh angkutan umum, untuk mengatasi kemacetan tersebut maka akan dibuat halte penggunaan yang mengunakan angkutan umum.

2. Analisa pejalan kaki

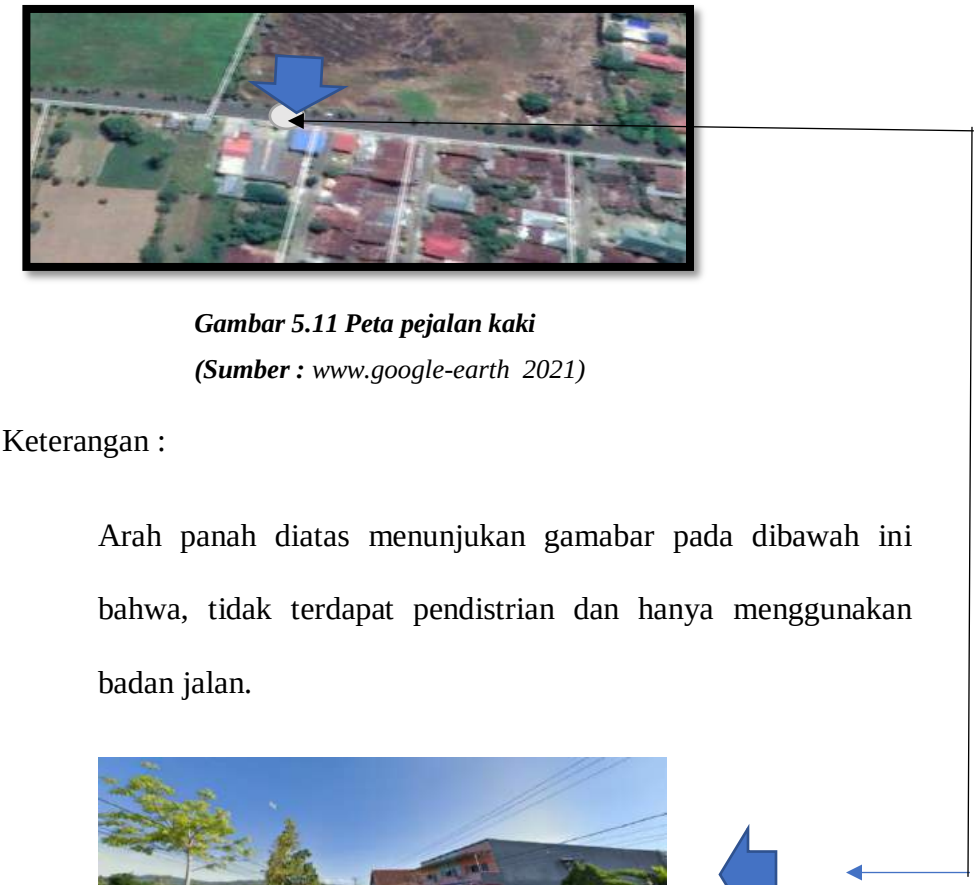

Gambar 5.11 Peta pejalan kaki

(Sumber : *www.google-earth 2021)*

Keterangan :

Arah panah diatas menunjukan gamabar pada dibawah ini bahwa, tidak terdapat pendistrian dan hanya menggunakan badan jalan.

Gambar 5.12 Analisa pejalan kaki

(Sumber : *www.google-maps 2021)*

Potensi : Kawasan ini memiliki jalur yang cukup ramai sehingga mudah dijangkau, bahkan dengan berjalan kaki. Jumlah dan jenis angkutan umum cukup banyak, sehingga kawasan ini bisa dijangkau dari kejauhan.

Masalah : Keadaan pendistrian belum ada, konflik anatara pejalan kaki dan kendaraan di jalan sekunder, karena tidak ada pendestrian hinnga kenyamanan pejaan kaki dan kendaraan terganggu.

Tanggapan : mendesain tempat pemberhetian angkot dengan jalur kendaraan, pemisahan jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan pada jalan sekunder sehingga tidak terjadi konflik antara kedua belaha pihak.

3. Analisa Orientasi Matahari

Potensi : Lokasi site sudah memiliki orientasi matahari yang baik dan bisa dimamfaatkan untuk pencahayaan alami

Masalah : Orientasi matahari ke lokasi cukup baik, namun suhu udara juga cukup tinggi untuk area lokasi tersebut

Tanggapan : memanfaatkan cahaya matahari sebagai pencahayaan alami dan untuk menangulangi suhu yang tinggi maka ditanami vegetasi di pingiran atau di sekitar site yang berfungsi untuk menyaring cahaya yang berlebihan.

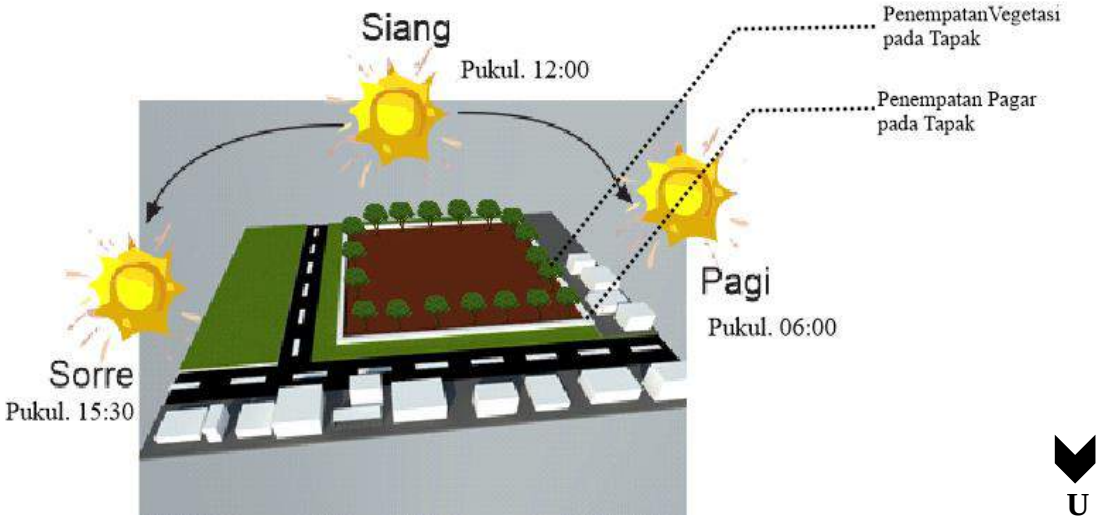

Gambar 5.13 Analisa matahari

(Sumber : *analisa penulis)*

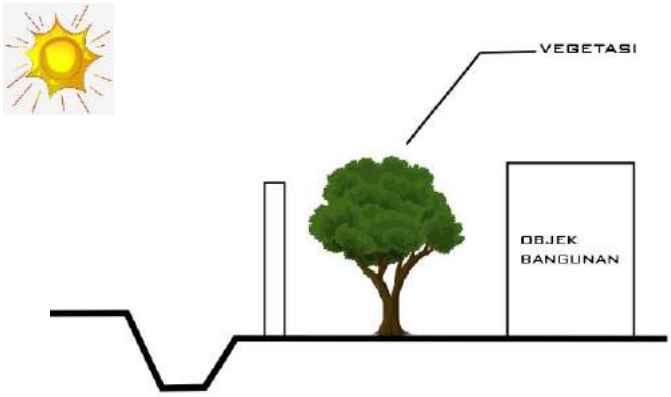

Gambar 5.14 Vegetasi sebagai peredup cahaya masuk ke bangunan

(Sumber : *analisa penulis)*

4. Ananlisa Kebesingan

Masalah : Sumber utama Kebisingan paling banyak berada pada bagian jalan utama yaitu jalan siliwangi

Tanggapan : Pembuatan vegetasi sebagai filter, serta penzoningan pada bagian ini adalah ruang publik atau semi publik.

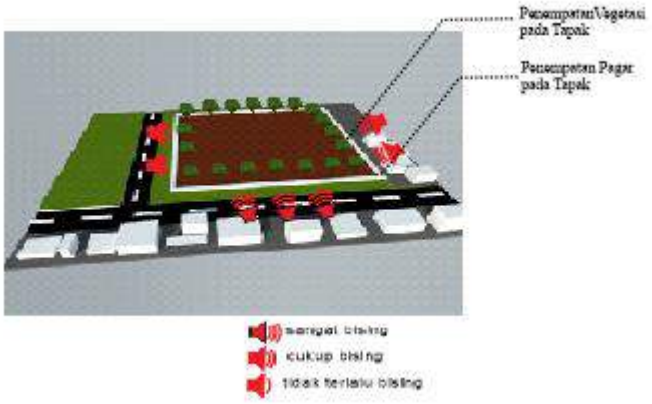

Gambar 5.15 Analisa Kebisingan
***(Sumber :** analisa penulis)*

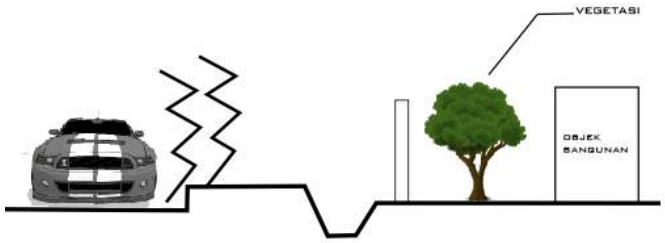

Gambar 5.16 vegetasi sebagai media mereduksi bunyi
***(Sumber :** analisa penulis)*

5. Analisa Vegetasi

Potensi : Tata hijau pada kawasan ini cukup baik, hanya perlu sedikit tambahan dan dirawat.

Masalah : Tidak ada masalah yang berarti tentang ruang terbuka dan tata vegetasi. Namun keindahan dari belum dapat

terlihat. Masih banyak pohon yang belum tumbuh besar.

Tanggapan : Vegetasi pada kawasan ini perlu dirawat, serta ditata untuk meningkatkan estetika

6. Analisa View

Analisa view atau pandangan termasuk salah satu faktor penting dalam hal menetukan lokasi dan arah bangunanpada site.

a. View dari arah barat yaitu lahan yang tidak terbangun jalan menuju perumahan warga
b. View dari arah timur yaitu berdekatan dengan gereja masehi injil di Bolaang Mongondow dan hotel Sultan Raja Kota Kotamobagu
c. View dari arah utara yaitu berdekatan dengan perumahan warga
d. View dari arah selatan yaitu berdekatan dengan kompleks perumahan warga, gereja khatolik st. Paulus Tumubuy dan di kompleks tersebut berdekatan dengan Polres Kota Kotamobagu.

Untuk menutup arah pandangan terhadap view yang kurang baik, maka pada sisi Timur, Barat, dan Selatan site bisa ditutupi dengan

dinding vegetasi/pohon besar yang berfungsi sebagai pelindung serta menutup kedalam maupun kearah luar site.

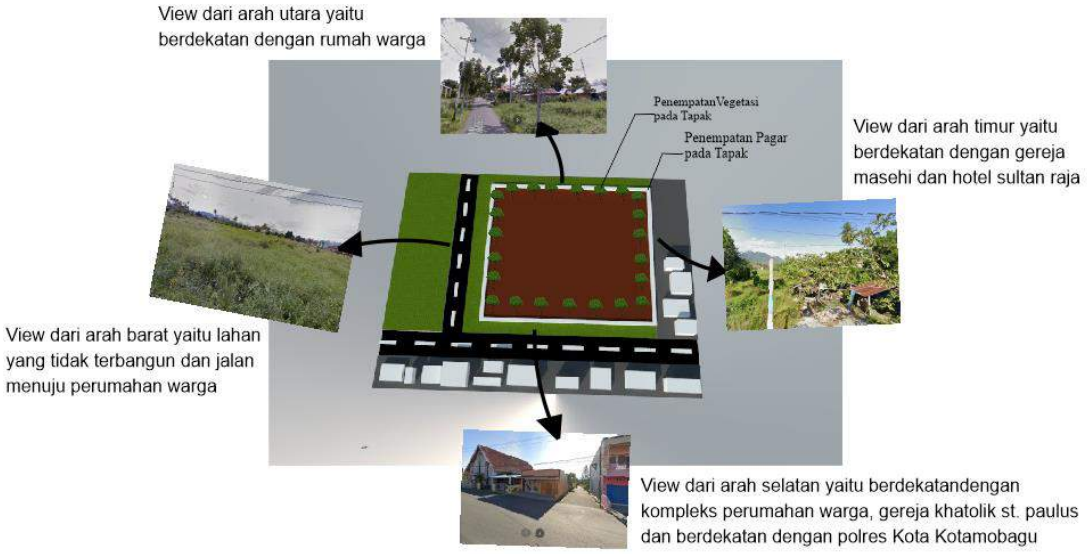

Gambar 5.17 analisa view terhadap lokasi site

(Sumber : *analisa penulis)*

Penataan Bangunan Pada View

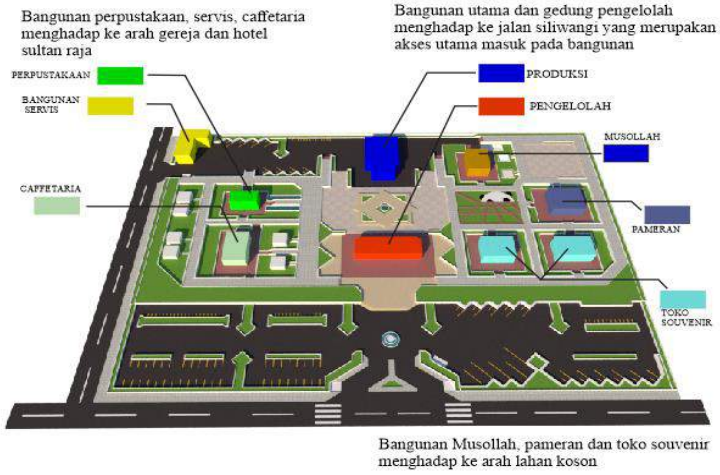

Gambar 5.18 simulasi penataan bangunan terhadap view

(Sumber : *analisa penulis)*

5.2. Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Jumlah Pemakai

Dalam program pemakai dapat ditentukan jumlah pengunjung pada objek berdasarkan pada data jumlah penduduk yang ada. Asumsi prediksi khusunya di arahkan hingga pertumbuhan penduduk di tahun 2035. Berdasarkan hasil data jumlah penduduk pada tahun 2018 yaitu 125.835 jiwa di Kota Kotamobagu dan pada tahun 2019 jumlah penduduk berjumlah 130.000 jiwa di Kota Kotamobagu yang artinya ada sedikit peningkatan dengan laju pertumbuhan penduduk 0.04%.

Prediksi jumlah penduduk Kota Kotamobagu sampai tahun 2035, dengan menggunakan rumus proyeksi bunga ganda :

Rumus : $Pn = Po\ (1 + e)^{n}$

Keterangan :

Pn = Jumlah penduduk pada tahun prediksi

Po = Jumlah tahun patokan

e = Angka kenaikan jumlah penduduk

n = Range prediksi

Dimana n = selisih tahun 2019 – 2035 = 16 tahun

$Pn = Po (1 + a)^{n}$

Maka :

$Pn = 130.000 (1 + 0.04\%)^{16}$

$= 130.000 (1 + 0,64)$

$= 130.000 \times 1,64$

= 213.200 **Jiwa**

Diperkirakan asumsi pengunjung pada objek Pusat Kerajinan Batik ini adalah 30% dari jumlah penduduk :

$= 213.200 \times 30\%$

= 63.960

= 63.960 **Jiwa**

Sedangkan untuk pengunjung dari daerah lain atau di luar Kota Kotamobagu di asumsikan 10% dari jumlah pengunjung Kota Kotamobagu itu sendiri :

$= 63.960 \times 10\%$

= 6.396 **Jiwa**

Jadi, asumsi pengunjung perharinya adalah :

= (63.960 + 6.396) **:** 365 Hari

= 70.356 **:** 365

= 193 **Jiwa /** Hari

Jadi, kesimpulannya pengunjung yang datang dari luar Kota atau didalam Kota pada objek bangunan Pusat Kerajinan Batik ini per-harinya adalah 193 jiwa.

5.2.2 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

1. Kebutuhan Ruang

   Kebutuhan ruang atau penentuan fasiitas mempertimbangkan karakteristik lokasi, tuntutan kebutuhan pengguna dan pengunjung lainnya. Berdasarkan tuntutan kebutuhan dapat ditentukan program ruang seperti pada tabel berikut :

Tabel 5.2 Program Ruang

NO.	**Pelaku**	**Kegiatan**	**Kebutuhan Ruan**
1	**Pengunjung**	• Datang • Istirahat • Informasi	• Parkir • Hall/lobby • Rg. Informasi

		• Mengamati objek pameran • Rekreasi/ bersantai • Makan/ minum • Buang air/besar • Belanja di toko Batik	• Rg. Pameran • Taman/hall • Caffetaria • Toilet • Toko Batik
2	**Staf Administrasi**	• Mengawasi kegiatan pusat kerajinan barik/ bertanggung jawab penuh terhadap aktifitas • Menerima tamu • Menerima laporan • Mengurus Administrasi • Melakukan persiapan Pameran	• Ruang pemimpin • Rg. Sekertatis • Rg. bendahara • Rg. Tamu • Rg. Rapat • Rg. Tata usaha • Rg. Staf keuangan • Rg. Staf perancangan • Gudang arsip • Rg. Kepalah pameran • Studio desain

			• Audio visual • Ruang fotografi • Pantry • Toilet
3	**Staf Pelayanan Umum**	• Memberi penjelasan pada pengunjung • Memberi bimbingan pada pengunjung tentang koleksi batik • Melakukan pengawasan terhadap barang pengunjung dan menjaga	• Entrence • Ruang perpustakaan • Art. Shop • Rg. caffe • Rg. Penitipan dan Ruang informasi
4	**Staf Pelayanan Bangunan**	• Memberikan pelayanan publik • Memberi pelayanan kpada	• Ballroom • Rg. Keamanan • Ruang Monitor • Ruang ME

		pihak yang ingin menggukanfasilitas pusat kerajinan batik • Menjaga kondisi bangunan agar aman dan bersih • Mengoperasikan bangunan • Memperbaiki barang-barang yang rusak pada pusat kerajinan batik • Menjaga keamanan koleksi, pengunjung dan pengelolah	• Ruang PLN • Ruang trafo • Ruang genset • Ruang pompa • Gudang
5	**Produksi**	• Memproduksi kerajinan batik • Hasil produksi	• Main Entrence • Lobby/informasi • Rg. Produksi

		• Buang air kecil/ besar	(memotong, mewarnai, ngerok, dan nglorod • Rg. Mencuci • Rg. Menjemur • Rg. Menjahit • Rg. Menyimpan • Rg. Penanggung Jawab • Rg. Pemilihan kain • Toilet
6	**Unit pameran**	Untuk kegiatan memamerkan hasil-hasil karya terbaik batik dari setiap kab/kota, ataupun karya yang lama dalam artian pakaian batik yang sudah ada sebelum bangunan ini di rancang.	• Main Entrence • Rg. Pameran • Rg. Fotografi • Rg. Geleri batik • Toilet
7	**Seluruh Staf**	• Datang • Masuk kebangunan	• Tempat parkir • Main/side/

		• Sholat • Makan/minum • Membersikan diri • Istirahat	Entrence/ Hall/lobby • Mushollah • Caffetaria • Toilet

Sumber : Analisa Penulis 2021

2. Besaran Ruang

Tabel 5.3 Besaran Ruang Failitas Administrasi

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar)	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas ($m^{2)}$
Main Entrence	1 m^2	Asumsi	15 orang	1 m^2 x 15 orang	15 m^2
Rg. Pimpinan	15 - 36 m^2/orang	NAD	1 Orang	25 x 1 Orang	25m^2
Rg. Sekertaris	18 - 12 m^2/ orang	NAD	1 Orang	12 m^2 x 1 orang	12 m^2
Rg. Bendahara		Asumsi	1 Orang	12 m^2 x 1 orang	12 m^2
Rg. Tata usaha	9 m^2/ orang	NAD	8 Orang	9 m^2 x 8 orang	72 m^2

Rg. Staf keuangan		Asumsi			16 m^2
Ruang Tamu		Asumsi			16 m^2
Ruang Rapat	2 m^2/ orang	NAD	12 orang	2 m^2 x 12 orang	24 m^2
Rg. Desain motif		Asumsi			15 m^2
Rg. Staf perancangan		Asumsi		5 m^2 x 4 orang	20 m^2
Rg. Kepalah pameran		Asumsi		16 m^2 x 1 orang	16 m^2
Gudang arsip		Asumsi			25 m^2
Pantry		Asumsi			5 m^2
Toilet	1 m^2	NAD	4 Orang 2 unit	2,5 m^2 x 4 orang	10 m^2
				Subtotal	283 m^2
				Sirkulasi 30%	85 m^2
				Total	**368 m^2**

Sumber : Analisa Penulis 2021

Tabel 5.4 Besaran Ruang Failitas Bangunan Utama (produksi)

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar)	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas ($m^{2)}$
Main entrence	1 m^2	NAD	25 Orang	1 m^2 x 25 orang	25m^2
Lobby/informasi	0,8 m^2	NAD	20 Orang	1 m^2 x 20 orang	16 m^2
Rg. Produksi (memotong, mewarnai, ngerok dan nglorod	3,8 m^2	NAD	60 Orang	3,8 m^2 x 60 orang	228 m^2
Rg. Memcuci batik		Asumsi			100 m^2
Rg. Menjemur batik		Asumsi			150 m^2
Rg. Menjahit batik		Asumsi			100 m^2
Ruang penyimpanan		Asumsi			80 m^2
Rg. Penanggung jawab		Asumsi			40m^2

Rg. Pemilihan kain		Asumsi			40 m^2
Toilet	1 m^2	NAD	6 Orang	1 m^2 x 6 orang	6 m^2
				Subtotal	758 m^2
				Sirkulasi 30%	236 m^2
				Total	**994 m^2**

Sumber : Analisa Penulis 2021

Tabel 5.5 Besaran Ruang staf pelayanan umum

Ruang	**Standar ruang (m^2/kamar)**	**Acuan**	**Kapasitas**	**Studi ruang**	**Luas ($m^{2)}$**
Main Entrence	1 m^2	Asumsi	15 orang	1 m^2 x 15 orang	15 m^2
Rg. Penitipan		Asumsi			15m^2
Rg. perpustakaan	1 m^2	Asumsi	20 orang	1 m^2 x 20 orang	20 m^2
Ruang Informasi	1 m^2	NAD	20 Orang	1 m^2 x 20 orang	20 m^2
Rg. Art shop		Asumsi	30 Orang		60 m^2
Toilet	1 m^2	Asumsi	6 Orang	1 m^2 x 6 orang	6 m^2

	Subtotal	141 m^2
	Sirkulasi 30%	43 m^2
	Total	**184 m^2**

Sumber : Analisa Penulis 2021

Tabel 5.6 Besaran Ruang fasilitas pengunjung

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar)	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas ($m^{2)}$
Caffetaria	0,8 m^2	NAD	80 Orang	0,8 m^2 x 80 orang	64 m^2
Toko batik	0,8 m^2	NAD	50 Orang	0,8 m^2 x 50 orang	40 m^2
Perpustakaan	1 m^2	NAD	135 Orang	1 m^2 x 135 orang	135 m^2
Mushollah	0,8 m^2	NAD	100 Orang	0,8 m^2 x 100 orang	80 m^2
Layana Bangking (ATM)		Asumsi	4 unit		15 m^2
				Subtotal	334 m^2
				Sirkulasi 30%	100 m^2
				Total	**434 m^2**

Sumber : Analisa Penulis 2021

Tabel 5.7 Besaran Ruang Failitas unit pameran

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar)	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas ($m^{2)}$
Main entrence	1 m^2	NAD	50 Orang	1 m^2 x 50 orang	50m^2
Ruang Pameran		Asumsi			350 m^2
Ruang Fotografi		Asumsi			130 m^2
Ruang Geleri batik		Asumsi			130 m^2
Toilet pengunjung	1 m^2	NAD	6 Unit 6 orang	1m^2 x 6 orang	36 m^2
				Subtotal	696 m^2
				Sirkulasi 30%	209 m^2
				Total	**905 m^2**

Sumber : Analisa Penulis 2021

Tabel 5.8 Besaran Ruang Failitas unit service

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar)	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas ($m^{2)}$
Ballroom	1 m^2	NAD	135 Orang	1 m^2 x 135 orang	135 m^2

Ruang keamanan		Asumsi		6 x 6 m^2	36 m^2
Ruang PLN		NAD		7 x 6 m^2	42 m^2
Ruang monitor		NAD		6 x 6 m^2	36 m^2
Ruang Trafo		NAD		6 x 5 m^2	30 m^2
Ruang genset		NAD		6 x 6 m^2	36 m^2
Ruang Pompa		NAD		6 x 5 m^2	30 m^2
Gudang		NAD		6 x 6 m^2	36 m^2
				Subtotal	381 m^2
				Sirkulasi 30%	115 m^2
				Total	**496 m^2**

Sumber : Analisa Penulis 2021

Tabel 5.9 Besaran Ruang Failitas unit Parkir

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar)	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas ($m^{2)}$
Parkir Bus	45,6 m^2	NAD	4	45,6 x 4 buah	183 m^2
Parkir Mobil	12,5 m^2	NAD	30	12,5 x 30 buah	375 m^2
Parkir Motor	1,5 m^2	NAD	50	1,5 x 50 buah	75 m^2

	Subtotal	633 m^2
	Sirkulasi 30%	190 m^2
	Total	**823 m^2**

Sumber : Analisa Penulis 2021

Tabel 5.10 Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Luasan Ruang
1	Failitas Unit Administrasi	**368 m^2**
2	Fasilitas Unit Bangun Utama (Produksi0	**994 m^2**
3	Failitas Unit Pelayanan Umum	**184 m^2**
4	Failitas Unit Pengunjung	**434 m^2**
5	Failitas Unit Pameran	**905 m^2**
6	Failitas Unit Service	**496 m^2**
	Total yang terbangun	**3.351 m^2**
1	Failitas Unit Parkir	**823 m^2**
Total unit parkir		**823 m^2**

Sumber : Analisa Penulis 2021

Keterangan :

Luas Lahan : ± 12.000 m^2

Luas Lahan Terbangun : ± 3.351 m^2

Luas Lahan Yang Tidak Terbangun : ± 8.649 m^2

GBS :$^1/_2$ X 8 m (lebar jalan) = 4 meter

Peruntukan Lahan : Pembangunan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya Di Kota Kotamobagu.

NAD : Neufert Data Architects

5.2.3 Pengelompokan Dan Penataan Ruang

Tabel 5.11 Sifat Ruang

No.	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Privat	**Publik**	**Semi publik**	**service**
1	Main entrence		■		
2	Lobby/informasi		■		
	Ballroom		■		
3	Rg. Pimpinan	■			
4	Rg. Sekertariat	■			
5	Rg. Bendahara	■			
6	Rg. Tata usaha			■	
7	Rg. Staf keuangan			■	
8	Ruang Tamu		■		
9	Ruang Rapat			■	
10	Rg. Desain motif			■	

11	Rg. Staf perancangan				
12	Rg. Kepalah pameran				
13	Rg. Produksi (memotong, mewarnai, ngerok dan nglorod				
14	Rg. Memcuci batik				
15	Rg. Menjemur batik				
16	Rg. Menjahit batik				
17	Rg. Penyimpanan				
18	Ruang Penanggung jawab				
19	Rg. Pemilihan kain				
20	Rg. Penitipan				
21	Rg. Art shop				
22	Caffetaria				
23	Toko batik				
24	Perpustakaan				
25	Mushollah				

26	Layana Bangking (ATM)				
27	Ruang Pameran				
28	Ruang Fotografi				
29	Ruang Geleri batik				
30	Ruang PLN				
31	Ruang monitor				
32	Ruang Trafo				
33	Ruang genset				
34	Ruang Pompa				
35	Parkir Bus				
36	Parkir Mobil				
37	Parki motor				
38	Pantry				
39	Toilet				
40	Ruang keamanan				
40	Gudang				

Sumber : Analisa Penulis 2021

5.2.4 Hubungan Ruang

Hubungan Ruang Unit Administrasi

Fasilitas Unit Administrasi	Sifat Ruan
Ruang Pimpinan	Privat
Ruang Sekertaris	Privat
Ruang Bendahara	Privat
Rg. Tata Usaha	Semi Publik
Rg. Staf Keuangan	Semi Publik
Ruang Tamu	Publik
Ruang Rapat	Semi Publik
Rg. Desain Motif	Semi Publik
Rg. Kepalah Pameran	Privat
Gudang arsip	Publik
Pantry	Servis
Toilet	Servis

Hubungan Ruang Pelayanan Umum

Fasilitas Pelayanan Umum	Sifat Ruang
Ruang Penitipan	Publik
Ruang Informasi	Publik
Ruang Art. Shop	Privat
Toilet	Servis

Hubungan Ruang Fasilitas Pamaren

Fasilitas Unit Pameran	Sifat Ruang
Main entrence	Publik
Ruang Pameran	Publik
Ruang Fotografy	Semi Publik
Ruang Geleri Batik	Publik
Toilet Pengunjung	Servis

Hubungan Ruang Fasilitas Bangunan Utama

Bangunan Utama	Sifat Ruang
Main entrence	Publik
Lobby/Informasi	Publik
Ruang Produksi	Semi Publik
Rg. Mencuci Batik	Semi Publik
Rg. Menjemur Batik	Semi Publik
Ruang Menjahit	Semi Publik
Ruang Penyimpanan	Semi Publik
Rg. Penanggung Jawab	Privat
Rg. Pemilihan Kain	Semi Publik
Toilet	Servis

Hubungan Ruang Fasilitas Servis

Fasilitas Unit Servis	Sifat Ruang
Ruang PLN	Servis
Ruang Monitor	Semi Publik
Ruang Trafo	Servis
Ruang Genset	Servis
Ruang Pompa	Servis
Ruang AHU	Servis

Hubungan Ruang Fasilitas Pengunjung

Fasilitas Unit Pengunjung	Sifat Ruang
Caffetaria	Publik
Toko Batik	Publik
Perpustakaan	Semi Publik
Musollah	Publik
Layanan Bangking ATM	Publik

Hubungan Ruang Fasilitas Parkir

Fasilitas Unit Parkir	Sifat Ruang
Parkir Mobil	Publik
Parkir Bus	Publik
Parkir Motor	Publik

Gambar 5.19 Skema Hubungan Ruang

***(Sumber** : analisa penulis)*

5.3. Acuan Tata Masa Dan Penampilan Bangunan

5.3.1 Tata Masa

Faktor penetuan tata masa sebagai berikut :

a. Efisien dalam pengunaan ruang

b. Efisien dalam pengunaan lahan

c. Pola bentuk yang dapat mendukung estetika maupun struktur

d. Adnya kejelasan fungsi antara kegiatan

5.3.2 Penampilan Bangunan

Menurut D.K. Ching, Francis, (2008), Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan :

1. Bentuk segitiga sifatnya :

   segitiga menunjukan stabilitas, apabilah terletak pada salah satuh sisinya, segitiga merupakan bentuk sangat stabil. jika diletakan berdiri pada salah satuh sudutnya

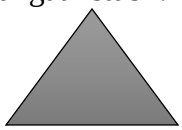

2. Bentuk lingkaran sifatnya :

   Lingkaran adalah suatu yang terpusat, berarah kedalam dan pada umumnya bersifat stabil dan dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkungan.

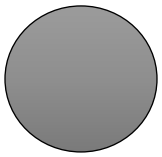

3. Bentuk Kotak sifatnya :

   Kotak menunjukan suatu yang murni dan rasional, bentuk ini merupakan bentuk yang statis dan netral tidak memiliki arah tentu

Penampilan banguna ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah hasil analisi site yang memunculkan zoning pada site kemudian disesuaikan dengan kondisi dan konsep bangunan yang akan diterapkan pada bangunan. Tampilan banguna disesuaikan dengan tema Pusat Kerajinan Batik

Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular shinnga bisa bernostalgia kembali di masa lalu.

OUT-PUT

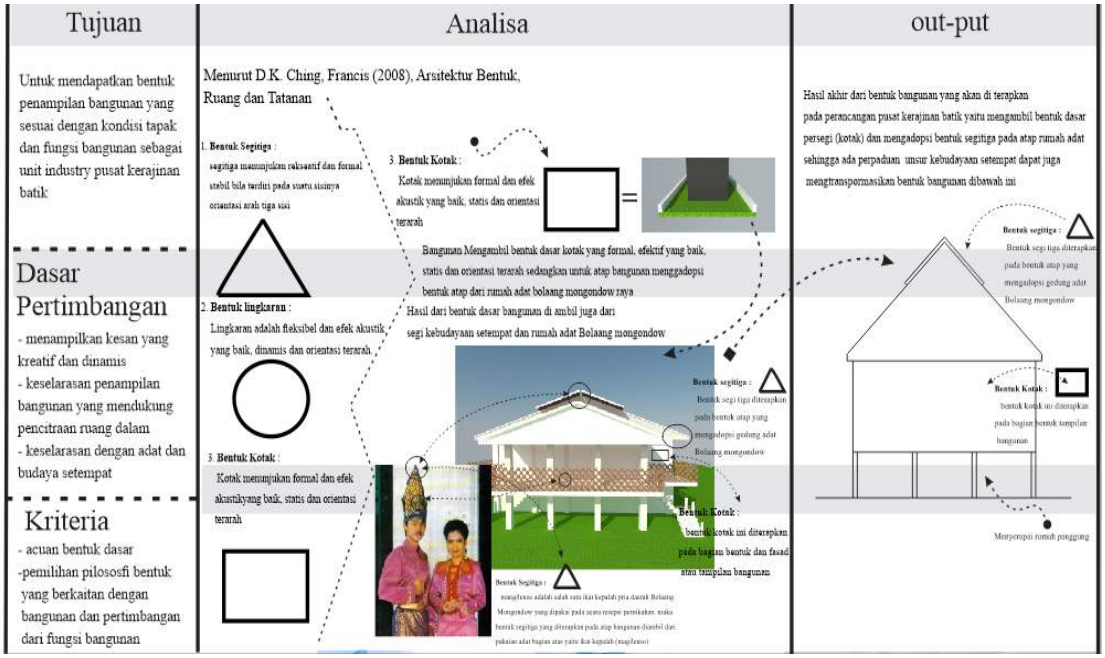

Gambar 5.20 simulasi penampilan bangunan

***(Sumber** : dokumentasi pribadi)*

Dasar pertimbangan dalam pembentukan massa bangungan :

a. Sistem struktur yang mudah pelaksanaanya dan perawatannya.
b. Penataan ruang secara horizontal dan vertikal.
c. Luas tapak yang tersedia.
d. Simbol dan bahasa bentuk sebagai ungkapan fungsi bangunan, adaptasi lingkungan dan aplikasi arsitektur lokal.

e. Orientasi matahari dan arah angin, sebagai pedoman penetapan orientasi bagunan, penetapaan bentuk-bentuk bukaan, ketinggian bangunan dan tinggi atap.

f. Harmoni, irama, akses, dan simestris yang berkesan aktraktif, elegan terbukan dan nyaman.

5.4. Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1 Sistem Pencahayaan

Untuk mendapatkan yang sesuai dalam suatu ruang, maka diperlukan sistem pencahayaan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Sistem pencahayaan di dalam banguna tersebut di bagi menjadi dua sistem pencahayaan yaitu, alami dan buatan sebagai berikut :

1. Pencahayaan alami

   Pencahayaan alami adalah salah satu sistem pencahayan dalam suatu bangunan guna membantu manusia dalam melakukan aktivitasnya. Disebut pencahayaan alami karena sistem pencahayaan tersebut menggunakan cahaya alami sebagai sumber pencahayaannya. Sistem pencahayaan alami perlu ditata dengan baik sedemikian rupa guna membantu manusia memperoleh kenyamanan dalam melakukan aktivitasnya. Memasukkan cahaya alami merupakan bagian paling utama pada disain pencahayaan alami (daylighting design).

Gambar 5.21 Pencahayaan Alami

Sumber : Fisika Bangunan (pencahayaan alami)

2. Pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan lainnya adalah sistem pencahayaan buatan, yaitu sistem pencahayaan yang memanfaatkan cahaya buatan sebagai sumber pencahayaannya. Untuk mendapatkan pencahayaan Setiap ruangan tentu memerlukan cahaya untuk menunjang kegiatan sehari-hari sehinnga perlu di sesuaikan dengan fungsi ruangan tersebut, maka diperlukan sistem pencahayaan yang tepat sesuai. Sistem pencahayaan di ruangan dapat dibedakan menjadi 5 jenis yaitu :

a. Pencahayaan langsung *(direct lighting)*

Pada sistem pencahayaan ini 90-100% cahaya diarahkan secara langsung ke benda yang perlu diterangi. pencahayaan ini sangat efektif dalam mengatur pencahayaan. kelemahan dari sistem pencahayaan ini adalah jika lampu yang digunakan tidak tepat, dapat menimbulkan kesilauan yang mengganggu. Pencahayaan ini sangat bagus untuk objek dengan warna yang terang.

b. Pencahayaan semi langsung *(semi direct lighting)*

Pada sistem pencahayaan ini 60-90% cahaya diarahkan langsung pada benda yang perlu diterangi, sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding. Dengan sistem ini kelemahan sistem pencahayaan langsung dapat dikurangi. Diketahui bahwa langit-langit dan dinding yang diplester putih memiliki effiesiean pemantulan 90%, sedangkan apabila dicat putih effisien pemantulan antara 5-90%.

c. Sistem Pencahayaan difus *(general diffus lighting)*

Pada sistem pencahayaan ini setengah cahaya 40-60% diarahkan pada benda yang perlu disinari, sisanya dipantulka ke langit-langit dan dinding. Dalam pencahayaan sistem ini termasuk sistem direct-indirect.

d. Sistem pencahayaan semi tidak langsung *(semi indirect lighting)*

Pada sistem pencahayaan ini 60-90% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas, sisanya diarahkan ke bagian bawah. Untuk hasil yang optimal disarankan langit-langit perlu diberikan perhatian serta dirawat dengan baik.

e. Sistem pencahayaan tidak langsung *(indirect lighing)*

Pada sistem pencahayan ini 90-100% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas kemudian dipantulkan

untuk menerangi seluruh ruangan. Agar seluruh langit-langit dapat menjadi sumber cahaya. Keuntungannya adalah tidak menimbulkan bayangan dan kesilauan sedangkan kerugiannya mengurangi effisien cahaya total yang jatuh pada permukaan kerja

Banyak faktor resiko dilingkungan kerja yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja salah satunya adalah pencahayaan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 1405 Tahun 2002, pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif.

5.4.2 Sistem Penghawaan

Seperti hal sistem pencahayaan, maka sistem penghawaan mengunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan :

1. Penghawaan alamin

   Penghawaan alami atau ventilasi alami adalah proses pertukaran udara di dalam bangunan melalui bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka. Sirkulasi udara yang baik di dalam bangunan dapat memberikan kenyamanan. Aliran udara dapat mempercepat proses penguapan dipermukaan kulit sehingga dapat memberikan kesejukan bagi penghuni bangunan.

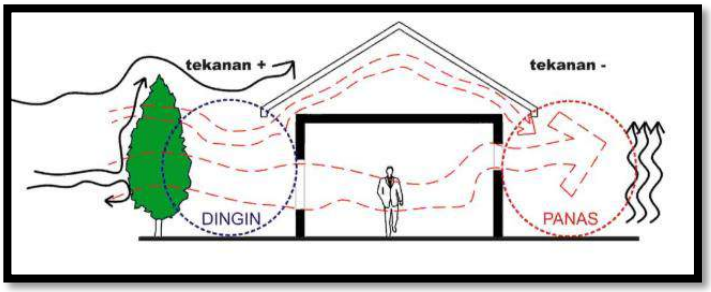

Gambar 5.22 Penghawaam alami

***(Sumber** : simdos.unud.ac.id)*

Ventilasi alami (natural ventilation) adalah proses untuk menyediakan dan mengganti udara dalam ruang tampa menggunakan sitem mekanik.

a. Ventilasi alami berupa :
    1) Bukaan permanen
    2) Pintu atau saran lain yang dapat dibuka
    3) jendela
b. Strategi ventilasi

Penghawaan alami pada perancangan ini mengandalkan sistem ventilasi silang dengan memasukan udara segar dengan periode penggantian udara yang sesuai dan dengan memnuhi persyaratan kebutuhan udara segar perorangan yaitu 30 CFM (Cubic Feet Minutes).

Ventilasi silang (cros ventilation)

Sistem ini meletakkan bukaan pada arah yang berhadapan, sehingga terjadi pertukaran udara dari dalam keluar bangunan. Efektivitas tercapai dari ukuran bukaan (inlet-outlet), hasilnya adalah adanya peningkatan kecepatan udara dan turunnya suhu ruangan. Prinsip dasar ventilasi silang ialah menempatkan dua lubang ventilasi atau lebih pada dua sisi ruang yang saling berhadapan atau berseberangan. Perbedaan tekanan udara antara ruang luar dan ruang dalam akan memungkinkan terjadinya aliran udara dari luar ke dalam dan sebaliknya, secara terus-menerus. Posisi berhadapan tidak perlu tepat tegak lurus, tetapi bisa sedikit menyerong, agar udara dapat bergerak merata di dalam ruang.

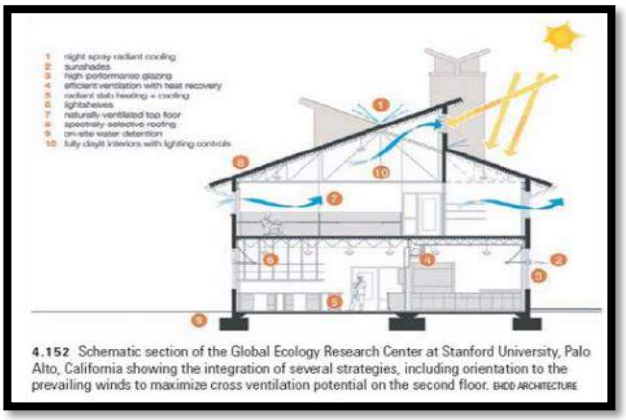

4.152 Schematic section of the Global Ecology Research Center at Stanford University, Palo Alto, California showing the integration of several strategies, including orientation to the prevailing winds to maximize cross ventilation potential on the second floor. EHDD ARCHITECTURE

Gambar 5.23 ventilasi silang

***(Sumber** : simdos.unud.ac.id)*

2. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan disediakan pada ruang-ruang tertentu dengan sistem spilt Air Conditioning terutama pada ruag-ruang yang menuntut udara yang stabil seperti di ruang kantor, ruang internet, aulah dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan jaman, air conditioner (AC) dijadikan sebagai pengganti dari ventilasi alami. Air Conditioner (AC) dipakai untuk menggantikan ventilasi alami yang mungkin bisa meningkatkan kualitas kerja.

Gambar 5.24 Penghawaan buatan

***(Sumber** : www.google.com)*

5.4.3. Sistem Akustik

Menurut Leslie L Doelle, 1986 : 226 mengatakan adalah akustik adalah pengendalian bunyi secara arsitektural yang berfungsi untuk menciptakan kondisi mendengar yang ideal diruang tertutup maupun terbuka.

Ada dua kebingan yang menjadi permasalahan pada bangunan yaitu : yang pertama kebisingan yang berasal dalam bangunan dan kedua kebisingan yang berasal dari luar bangunan :

1. Kebisingan dalam banguna yaitu berasal dari manusia yang berada dalam ruanganan. Seperti Perpustakaan perlu memerlukan lingkungan yang tenang untuk belajar dan membaca, dikarenakan adanya suara bising yang menggangu contonya kegiatan menutup pintu, buku-buku yang berjatuhan, batuk atau berbicara yang berlebihan. Dalam mengatasi kebisangan atau gejala akustik di ruangan tertutup maka diperlukan dinding pemisah, lantai, pintu dan jendelah sehingga bisa sedikit mengatasi bising-bising dalam ruangan. Gejalah akustik dalam ruangan ibarat kata ruanganan yang memlukan cahaya.

   (Menurut subtandar, 1999 : 253) berdasarkan teori akustik geometric adalah pemantulan bunyi, penyerapan bunyi, difusi bunyi, difraksi bunyi, dan dengung dapat di atasi dengan memperhatikan lapisan permukaan dinding, lantai atap dan udarah dalam ruangan.

2. Kebisingan diluar banguna yaitu berasal dari lalu lintas transportasi dan berbagai kegiatan diluar ruangan yang dapat menimbulkan suara bising. Untuk mengatasi kebisingan tersebut diperlukan pengendalian dengan mengisolasi suara tersebut dari sumbernya dan juga mengatur denah pada bangunan supayah bisa menjauhkan dari suara kebisingan dan yang terakhir menghilangkan jalur rambatan suara yang melalui pada stuktur bangunan yang bergerak dari sumber kebisingan kedalam ruangan.

5.5. Acuan Tata Ruang Dalam

5.5.1. Pendekatan interior

Gaya interior pada bangunan ini menggunakan konsep gaya interior vernakular sehinnga gaya tersebut membawa nilai-nilai tradisi budaya dan kearifan lokal, yang dimana wujud tempat tinggal mereka dalam hal ini adalah gaya interio vernakular.

Berikut ini karakter-karakter dari sebuah bangunan yang bergaya vernakular yaitu:

a. Mengutamakan kenyamanan
b. Memiliki fungsi dan makna arsitektur vernakular yang dapat dipengaruhi oleh struktur sosial
c. Dapat menyatu dengan alam atau kondisi ditempat

d. Dingangun dengan memanfaatkan material setempan dan sumber daya fisik lokal

5.5.2 Sirkulasi Ruang

Menurut Francis D.K. Ching dalam bukunya Teori Arsitektur (1993), alur sirkulasi dapat diartikan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan.

1. Definisi Sirkulasi

   Kita mengalami suatu ruang dalam kaitannya dengan dari mana asal kita bergerak dan akan kemana arah kita mengantisipasi tujuan kita.Sirkulasi menjadi suatu wadah untuk memfasilitasi hal tesebut, dimana kita bergerak dari suatu tempat ke sebuah tempat lain yang berbeda,sehingga fungsi dari sirkulasi adalah untuk menghubungkan ruangan yang satu dengan ruangan lainnya.Kita dapat juga menggunakan ruangan-ruangan yang ada sebagai sirkulasi atau membuat suatu ruangan khusus sebagai sarana sirkulasi tersebut.

2. Bentuk ruang sirkulasi

   Ruang-ruang sirkulasi membentuk bagian yang tak dapat dipisahkan dari setiap organisasi bangunan dan memakan tempat yang cukup besar didalam ruang bangunan. Jika dilihat sebagai alat

penghubung semata-mata, maka jalur sirkulasi harus menampung gerak manusia pada waktu mereka berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati pemandangan sepanjang jalan

Tertutup	*Terbuka pada satu sisi*	*Terbuka pada dua sisi*
Membentuk koridor yang berkaitan dengan ruangruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding.	Untuk memberikan kontinuitas visual atau ruang dengan ruang-ruang yang dihubungkan.	Menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.

Gambar 5.25 Bentuk ruang sirkulasi

***(Sumber** : Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC)*

3. Pola Sirkulasi Pada Ruang

Pola sirkulasi ruang adalah suatu bentuk rancangan atau alur-alur ruang pergerakan dari suatu ruang ke ruang lainnya dengan maksud

menambah estetika agar dapat memaksimalkan sirkulasi ruang utuk dipergunakan. Ada 3 tiga pola sirkulasi :

a. Pola linier adalah jalan yg lurus yg dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang. Tipe ruang ini biasanya menempatkan fungsi-fungsi yang ada dalam satu tata atur yang menyerupai sebuah garis lurus yang meneruskan fungsi dari ruang satu ke ruang yang lain sehingga terjadi interaksi tatap muka langsung antar keduanya.

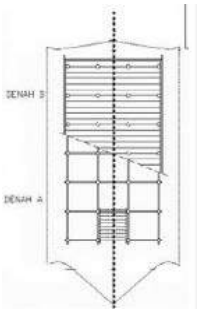	Pola 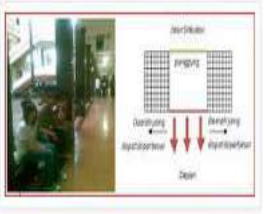	
Ruang ini dapat diakses melalui satu arah saja yaitu dari dari depan menuju punggung ruangan. Ruang tipe ini dapat diperbesar kesamping namun tetap memiliki arah yang sama.		

Gambar 5.26 pola sirkulasi linier

***(Sumber** : pola sirkulasi pada ruang)*

b. Pola radial

Tipe Ruang radial merupakan perkembangan dari tipe ruang pertama hanya saja pada tipe ini punggung saling berhadapan sehingga muka mengarah keluar dan tidak ada akses masuk untuk kedalam.

Pada jenis tipe radial harus menentukan satu fungsi ruang yang akan dijadikan pusat perhatian penghuni, dan ruang-ruang yang memiliki fungsi lain akan selalu mengarah atau memusatkan pada ruang yang dijadikan pusat. Bisa disebut juga pusat/center dari ruangam tersebut dimana langkah sesorang akan otomatis mengarah pada ruangan itu.

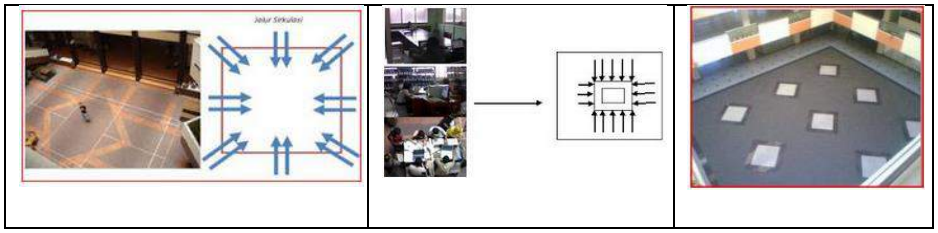

Gambar 5.27 pola sirkulasi radial

***(Sumber** : pola sirkulasi pada ruang)*

c. Network

pola ini terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik terpadu dalam ruang.

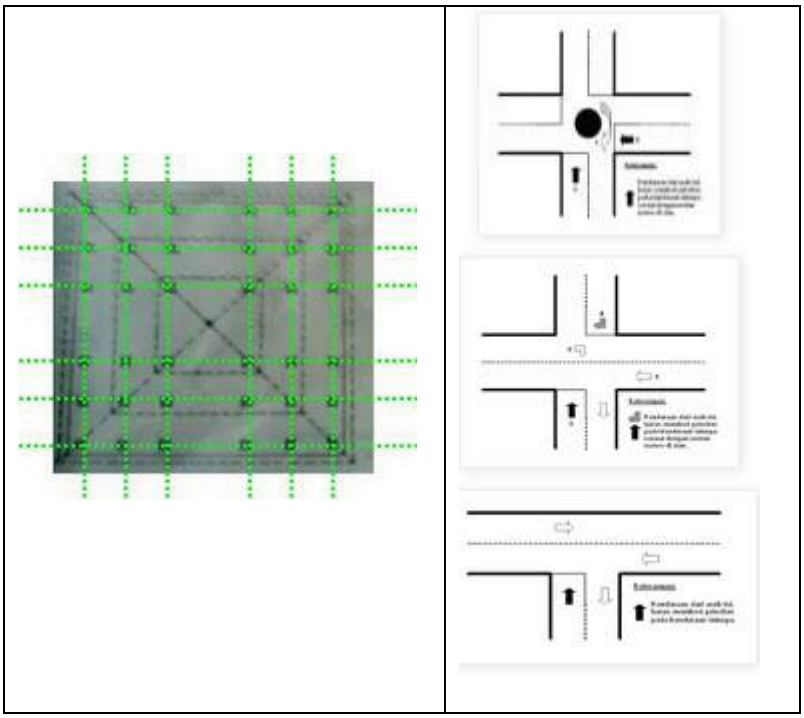

Gambar 5.28 pola sirkulasi network

***(Sumber** : pola sirkulasi pada ruang)*

5.6. Acuan Tata Ruang Luar

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan sesuatu kepada lingkungan dalam antrian positif sehingga keseluruhan desain berkaitan erat dengan lingkungan atau ruangnya. Dengan demikian konsep ruang luar yang di ambil dalam perancangan ini diantaranya desain objektif dan hubungan harmonis antara lingkungan dan lingkungan untuk merepresentasikan ruang yang merupakan ruang positif, elemen eksternal akan digunakan dalam penerapan desain ini karena elemen eksternal sangat penting menjadi bahan pertimbangan.

Oleh karena itu, konsep yang tepat adalah melakukan penataan taman disitus penghijauan sendiri yang dirancang sebagai ruang publik yang mempromosikan vegetasi yang baik. Penataan luar raungan sangat lah penting untuk Pusat Kerajinan Batik baik unsur ruang luar maupun sebagai komponen yang membantu dalam pencahayaan dan penghawaan secara alami berfungsi sebagai :

a. Penyerap dan penyaring kebisingan eksternal
b. Penyaring dari polusi debu
c. Pengarag dan pembatas
d. Penghias dan penambah estetika
e. Peneduh dan pengurang radiasi matahari

Unsur yang penting dalam penataan ruang luar adalah :

1. Soft material

   Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar mempunyai banyak fungsi yang sesuai dengan karakteristk tananman :

   a. Pohon, fungsinya sebagai mereduksi kelebihan udara panas, peredam kebisingan dan juga sebagai pelindung terhadap panasnya sinar matahari
   b. Semak, fungsinya sebagai pengarah sirkulasi luar dan pembatas

c. Grounud cover, yaitu bahan penutup tanah, fungsinya sebagai penutup permukaan tanah yang akan mencegah terjadinya pengikisan tanah serta sebagai elemen estetika

2. Hard material

Yang termasuk dalam perangkat keras Hard material dalam ruang luar adalah :

a. Bangku taman

b. Lampu taman

c. Lampu parkir

d. Tempat-tempat sampah yang di ruang luar

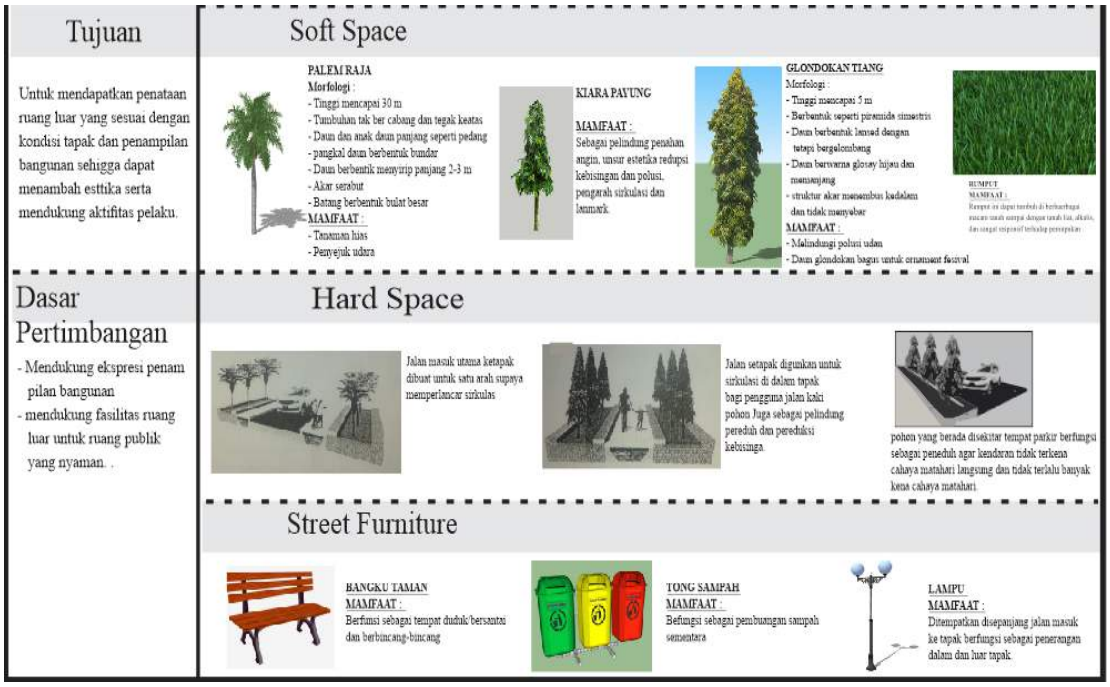

Gambar 5.29 ruang luar

5.7. Acuan Sistem Stuktur Bangunan

Secara umum struktur bangunan merupakan elemen yang mendukung fungsi-fungsi yang ada pada bangunan tersebut dalam hal ketahanan dan keamanan. Secara khusus, struktur tersebut juga diharapkan dapat mendukung citra massa bangunan yang ingin ditampilkan. Bagian dari pengolahan bentuk struktur seperti lantai atau panel atap sehingga dibutuhkan sebagai bagian dari tujuan akhir suatu desain yang fungsional, komunikatif, selaras dengan lingkungan dan dengan karakter masing-masing. Strukturnya juga harus ekonomis, fleksibel untuk pembentukan ruang dan mudah perawatannya.

5.7.1 Sistem Struktur

Dengan dasar pertimbangan dalam pemilihan struktur adalah :

1. Pertimbangan terhadap ekonomi, mudah pelaksanaan dan daya dukung tanah
2. Pelayanan terhadap sistem mekanis
3. Rasio minimum tinggi terhadap lebar suatu bangunan

Struktur bangunan terbagi menjadi tiga yaitu upper struktur, mid struktur dan sub struktur.

a. Upper struktur

1) Kuda kuda kayu

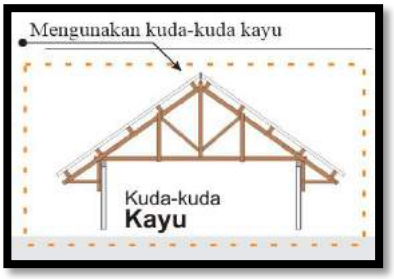

Gambar 5.30 kuda kuda kayu

***(Sumber** : www.google.com)*

b. Mid Struktur

2) Rangka Kolom kayu

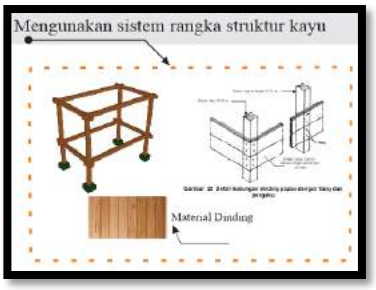

Gambar 5.31 Rangka Kayu

***(Sumber** : www.google.com)*

c. Pasangan kayu papan

Gambar 5.32 Pasangan kayu (papan)

***(Sumber** : www.google.com)*

c. Sub Struktur

d. Pondasi umpak

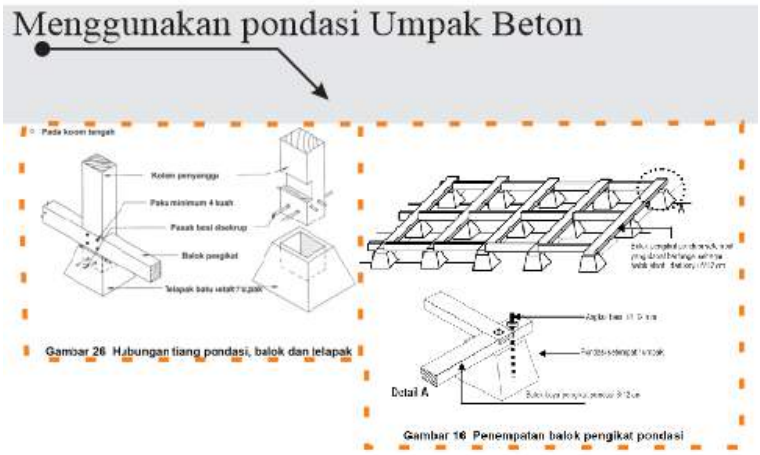

Gambar 5.33 Pondasi umpak

***(Sumber** : www.google.com)*

Dan pada perancangan bangunan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu dengan pendekatan arsitektur Vernakular adalah mengunakan sistem stuktur baja rangka kayu pada upper struktur, dan untuk pada mid strukturnya atau pada bagian tengah bangunan mengunakan sistem struktur rangka kolm kayu yang menjadi penerima dan penyalur beban ke pondasi dan pasangan kayu papan sebagai dinding pengisi itu bagiagan tengah bangunan. Dan untuk pada sup strukturnya atau pada bagian bawah yaitu menggunakan sitem struktur pondasi umpak betok karena bangunan mungunakan model pangung

OUT-PUT

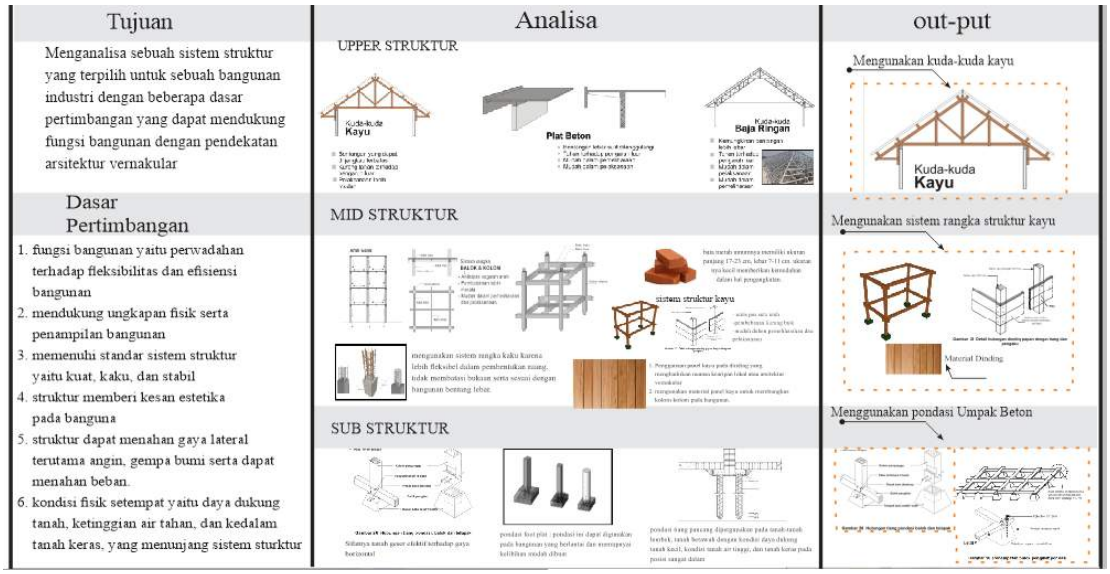

Gambar 5.34 Struktur pada bangunan

5.7.2 Material Bangunan

Seperti dijelaskan pada item sebelumnya yaitu sistem struktur dan untuk Bahan material yang di pakai pada perancangan bangunan ini adalah :

1. Rangka atap menggunakan kuda kuda kayu
2. Dinding menggunakan kayu papan
3. Pondasi yang di gunakan ialah pondasi umpak beton

Bahan material tersebut sudah sesuai dengan kriteria ketentuan dan persyaratan sehingganya pemakaian material struktur didasari oleh persyaratan utama yang berhubungan dengan kebutuhan sifat ruang dan menunjang karakter bangunan. Persyaratan tersebut ialah :

a. Kuat dan tahan lama
b. Biaya pemeliharaan yang relatif murah
c. Kesesuaian material dengan struktur
d. Kemudahan memperoleh material

5.8. Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1 Sistem Plumbing

Sistem suplai / layanan sanitasi yang dibutuhkan dalam pengoperasian gedung meliputi air, limbah, vakum dan tekanan udara. Karena pentingnya sistem ini, kebutuhan akan pemeliharaan berkelanjutan dan kemungkinan perluasan massa depan, desain sistem pasokan ini harus dipertimbangkan dalam hal keamanan dan efisiensinya.

Penyediaan air bersi dalam bangunan ini berasal dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum). Sumber air bersi yang berasal dari sumur pompa dan deepwaal juga di tampung bersamaan dengan PDAM kemudian didistribusikan keruangan-ruangan pada bangunan tersebut.

1. Jaringan Air Bersih

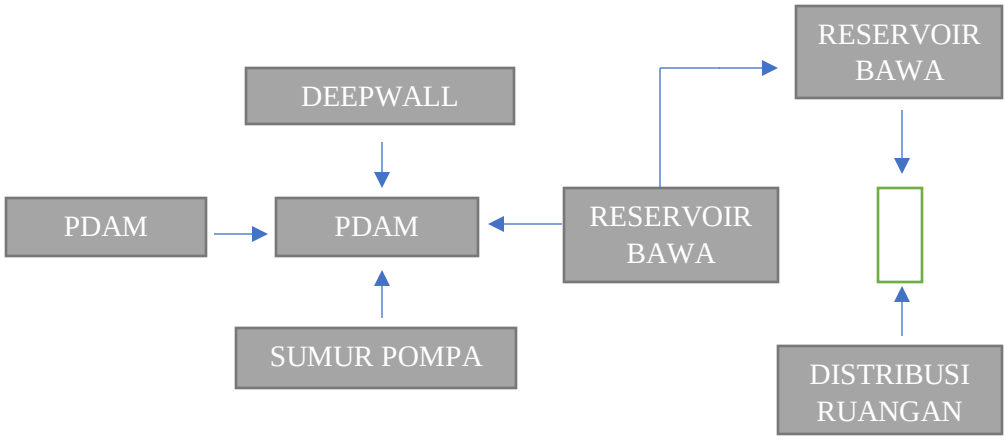

Gambar 5.35 Sistem Penyediaan air bersih

Sistem ini memberikan tekanan yang merata sehingga distribusi air dapat merata keseluruhan bangunan.

2. Jaringan Air Kotor (umum dan khusus air limbah batik)

   a. Jaringan air kotor secara umum

   Air limbah atau jaringan pembuangan air kotor yaitu air yang telah digunakan oleh manusia atau air untuk keperluan hunian seperti toilet, dapur dan kamar mandi, oleh karena itu memerlukan penanganan khusus agar tidak menimbulkan bau yang tidak diinginkan agar tidak menimbulkan bakteri penyebab penyakit.

   Air kotor berasal dari dari dapur wastafeel da kamar mandi atau toilet dialirkan melalui saluran terbuka ataupun tertutup. Sedangkan kotoran padat berasal dari kloset dan aliran sepitenk kemudian air limbahan di alirkan ke sumur resapan

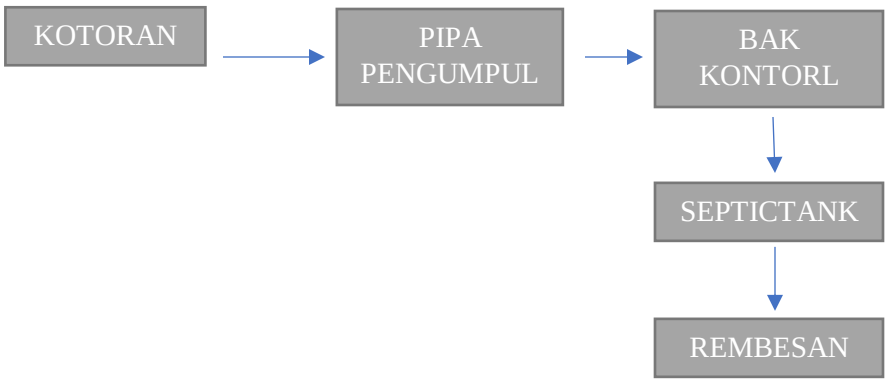

Gambar 5.36 Sistem Penyediaan jaringan air kotor secara umum

b. Jaringan khusus air limbah batik

Batik adalah warisan budaya peninggalan nenek moyang yang sampai saat ini masih berkembang dan berkembang pesat di berbagai wilaya di indonesia. Kain batik dikenakan sebagai ciri khas pakaian di indinesia yang digunakan oleh semua kalangan. Namun dengan demikian peningkatan industri batik juga mengakibatkan dampak negatif yaitu masalah lingkungan. Permasalahan lingkungan saat ini yang dominan salah satunya adalah limbah cair berasal dari kegiatan proses pembuatan batik. Diperkirakan penggunaan air dalam proses pembuatan batik rata-rata kurang lebih 25 –50 m2permeter kain batik. Data kementerian perindustrian pada tahun 2017 memperlihatkan bahwa produksi batik di Indonesia rata-rata 500 juta meter pertahun, berarti 25 juta m3air pertahun. Persediaan air untuk industri batik pertahun, setara

dengan penyediaan kebutuhan air bersih untuk 2,500 rumah tangga (Balai Besar Kerajinan dan Batik, 2010).

Proses Pengolahan LimbahTahapan proses pengolahan limbah yang dilakukan pada 'X' Batik adalah sebagai berikut :

1) Bak penangkap malam (lilin)(pretreatment)Sebelum diproses, seluruh limbah yang akan diolah dilewatkan pada penangkap lilin. Proses yang terjadi pada bak penangkap malam (lilin) adalah mendinginkan limbah yang masih panas (berasal dari proses penghilangan malam (lilin) atau proses pelorodan.
2) Bak pengendapan atau sedimentasi (primary treatment)Proses sedimentasi merupakan unit pengolahan awal, prinsip kerjanya yaitu pengendapan dan stabilisasi bahan-bahan yang diendapkan, selain untuk mengendapkan dan menyaring partikel juga mereduksi beban organik yang terkandung dalam limbah, sehingga mengurangi beban untuk selanjutnya.
3) Kolam anaerob (secondary treatment)Kolam anaerob disebut juga fixed bed reactormerupakan unit pengolahan kedua yang merupakan filter

anaerob proses pengolahan limbah secara biologi pada kondisi anaerob.

4) Kolam aerob (secondary treatment)Kolam aerob merupakan bak penampung limbah cair dari hasil pengolahan yang berasal dari baffle anaerobic filter. Padakolam ini dipasang RBC sebagai filter aerob yang berfungsi mengontakkan bakteri aerob dengan udara dan limbah yang diolah.
5) Koagulasi dan Flokulasi (secondary treatment)Koagulasi merupakantingkat pengolahan kedua dengan cara mencampurkan bahan kimia berupa Al2(SO4) 18H2O (tawas) dan secara bersamaan dilakukan pengadukan secara tepat guna menstabilkan koloid dan solid tersuspensi yang halus, dan intinya massa partikel dan kemudian membentuk mikroflok. Sedangkan flokulasi merupakan pengadukan perlahan mikroflok sehingga terkumpul menjadi flok-flok yang dapat mengendap menjadi lumpur.Adapun proses pengolahan limbah limbah lebih jelas pada skema blok pada gambar 1 dibawah ini :

Gambar 5.37 skema atau diagram IPAL 'batik'

3. Sistem Distribusi Air Hujan

Air hujan di distribusikan keluar tapak mealui saluran-saluran yang telah disediakan dalam tapak. Untuk kemudian dialirkan kelaruran induk untuk saluran tertutup pada jarak pada jarak tertentu di letakan bak pengontrol untuk mencegah bahaya tersumbat.

Gambar 5.38 Sistem distribusi air hujan

4. Sistem Pembuangan sampah

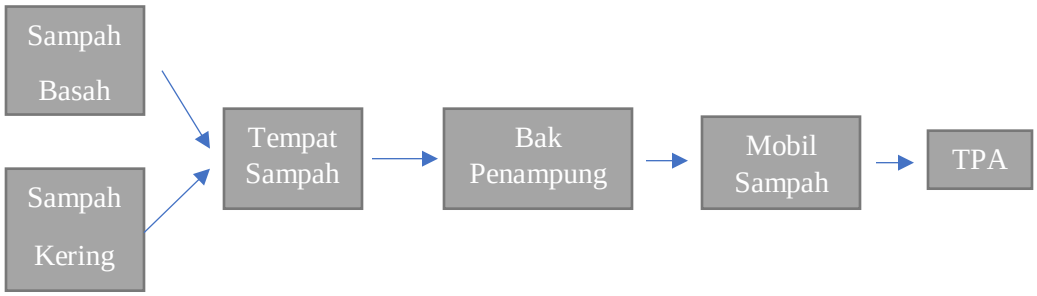

Gambar 5.35 Sistem Pembuangan Sampah

5.8.2. Sistem Keamanan

Bangunan ini menggunakan Sistem Central Circuit Television (CCTV) digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Semua monitor diperiksa dan dikendalikan oleh petugas keamanan di ruang khusus.

Gambar 5.40 Skema sistem pencegahan kriminalisasi

Selain itu pada sistem keamananjuga harus dilengkapi dengang :

a. Memiliki dinding pembatas/pagar pengamanan
b. Tersedia telepon darurat
c. Dilarang merokok
d. Tata tertip Pusat Kerajinan Batik
e. Terdapat rambu-rambu tanda peringatan
f. Memiliki kotak alarm
g. Tata cara pengunaan alat pemadaman kebakaran

5.8.3 Sistem Komunikasi

Adapun perancangan sistem tata suara dan telekomunikasi pada bangunan Pusat Kerajinan Batik :

1. Sistem audio visual digunakan untuk ruang-ruang pertemuan
2. Staf paging, sistem komunikasi diperlukan agar komunikasi antar kariyawan dan staf berjalan bagus sehingga mempunyai fasilitas penunjung dimana staf itu berada
3. Sistem telepon sendiri terbagi menjadi dua internal dan eksternal
    a. Telepon internal dioperasikan secara otomatis digital
    b. Telepon eksternal menggunakan sistem PABX (Private Automatic Branch Exchange) untuk hubungan keluar melalui oprator atau telepon umum dan faksmile.

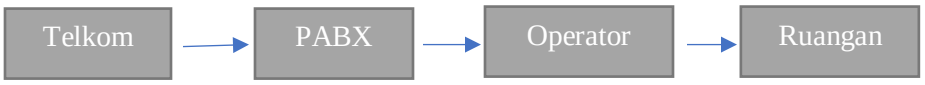

Gambar 5.41 Skema komunikasi pencegahan kriminalisasi

5.8.4 Sistem Jaringan Elektrikal

Tenaga listrik utama pada objek berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara), sedangkan sumber listrik cadangan berasal dari generator/disel pembangkit listrik yang akan secara otomatis bekerja apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN begitupun sebaliknya.

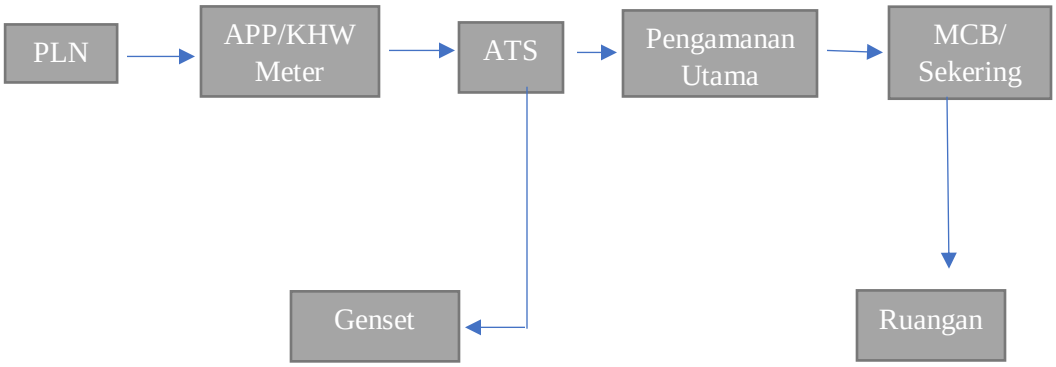

Gambar 5.42 Skema sistem jaringan elektrikal

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil sebuah Perancangan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya Di Kota Kotamobagu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pusat kerajinan batik ini akan berfungsi sebagai berikut :

a. Sarana untuk memasarkan hasil dari kerajinan secara lebih mudah dan terpusat
b. Tempat atau wadah terpusat pembuatan batik yang bersifat industri di dalamnya komersial ada sedikit perdangangan jasa dan juga pelestarian budaya indonesia, khususnya Wilayah Bolaang Mongondow Raya Di Kota Kotamobagu
c. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk mengetahui proses dan teknik pembuatan batik, serta merasakan langsung pembuatannya kaya di kota-kota lain
d. Sarana pembelajaran bagi masyarakat Bolaang Mongondow Raya untuk mengetahui ada macam-macam batik yang ada di Wilayah Bolaang Mongondow Raya serta beragam corak batik dari berbagai kab/kota.

e. Pusat Kerajin Batik Bolaang Mongondow Raya mengunakan Pendekatan Arsitektur Vernakular karena bangunan ini menerapkan penampilan dasar bangunan, oleh karena itu perancanan ini dapat menjadi nilai tambah tersendiri dalam hal melestarikan budaya. Sehingga dapat menjadi daya tarik tersediri bagi para wisatawan lokal maupun manca negara yang berkunjung.

6.2 Saran

Untuk mengembangkan lebih lanjut pada perancangan ini maka penulis memberikan saran yang dapat mengoptimalkan dalam perancangan Pusat Keranjinan Batik. Yaitu sebagai berikut :

a. Sebelum melakukan perancangan Pusat Kerajinan Batik sebaiknya memperhatikan perkembangan faktor penempatan lokasi yang baik untuk merealisasikan pembangunannya, mulai dari fleksibilitas ruang, tingkat hunian, pencapaian, dan citra image, dari bangunan tersebut karena Pusat Kerajinan Batik merupakan sala satu sarana yang bergerak di bidang industri komersial.
b. Dengan adanya Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya Di Kota Kotamobagu, diharapkan bisa membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal mengembangkan baik dari segi produksi,

promosi, serta melestarikan budaya yaitu batik yang berada di kawasan wilayah Bolaang Mongondow Raya yang sempat mengalami mati suri.

c. Sebaiknya perancangan Arsitektur Vernakular terhadap Pusat Kerajinan Batik dapat memperhatikan kenyamanan termal bagi penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. H. R. (2016). *Pusat Kerajinan Batik Godhog Di Kabupaten Tuban*. Universitas Islam Negeri Maulana Malis Ibrahim Malang.

A. Sahroni. (2012). Arsitektur Vernakular Indonesia : *Peran, Fungsi, Dan Pelestarian Didalam Masyarakat.*

Ahlul Z. Architect. (2012). *Arsitektur Neo Vernakular*.

Bappelitbangda Kota Kotamobagu, (2019). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu*, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kotamobagu tahun 2014-2034.*

Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu, (2019). *Grafik PDRB Kota Kotamobagu menurut lapangan usaha T. A. 2012, 2016, 2017. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut per-Kecamatan di Kota Kotamobagu.*

D.K. Ching. Francis. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan.*

D. Tera Hangesti. (2017). *UKM Batik Ogud,* Surakarta.

Hasim T. Zain. (2016). *Pusat Kerajinan Karawo Dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Gorontalo,* Universitas Ichsan Gorontalo.

Ilham Budhiman. (2020). *Jenis rumah adat Gorontalo di Sulawesi Utara gambar fungsi dan perbedaan*.

J Rengkung. (2011). *Arsitektur vernakular rumah tinggal masyarakat etnik Minahasa*. Unuversitas Sam Ratulangi Manado.

Kristiana B. Putra, dkk, (2018) *Penerapan olah massa bangunan terminal bandar udara tunggul wulung di Kabupaten Cilacap*, Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakata

M. Bagus Wahono S, R, (2012). *Pusat Kerajinan Batik Jawa Tengah Di Semarang*.

Rizki, S. M. (2012) *Geleri Batik Di Surabaya*, Universitas Pembangunan Nasional.

R. Kawanua. (2016). *Dengan Motif Pohon Aren, Ikan Kurapu dan Kopi, Batik Bolmut* Kabid Pariwisata Dishubparkominfo Bolmut, Fatlun Paputungan.

Reza. M. (2017). *Perbedaan Arsitektur Vernakular, Arsitektur Tradisional, dan Arsitektur Neo Vernakular.*

S. Susanto, dkk. (2015). *Pebandingan Arsitektur Vernakular, Neo Vernakular, dan Tradisional.*

Tirta. A. D. (2017). *Batik asli indonesia*.

UNESCO. (2009). *Indonesia Batik*.Retrieved from: https://ich.unesco.org/en/RL/indonesia-batik-00170.

Vicky H. Makarau. (2015) *Tipologi Arsitektur Tradisional Minahasa Berdasarkan Etnik Tolour dan Tonsea, Arsitektur,* Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado.

Wulandari, A. (2011). *Batik nusantara – makna filosofis, cara pembuatan dan industri batik.* Yogyakarta

Www.https://*pengertian-batik-menurut-para-ahli*/.

Www.https://*sidewi.disparpora.gorontalokota.go.id*/?p=49 .

Www. https://id.wikipedia.org/wiki/*Sejarah_batik_di_Indonesia*.

Www. https://id.wikipedia.org/wiki/*Batik.*

Www. https://id.wikipedia.org/wiki/*Sulawesi_Utara.*

Www. https://bolmora.com.(2019)/*bupati-bolmut-pimpin*.

Www. https://manado.tribunnews.com.(2019) *batik-sikayu.*

UNIVERSITAS ICHSAN
GORONTALO

KONSEP

STUDIO TUGAS AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR

Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

IKHSAN MARAMIS

T11 16 041

DOSEN PEMBIMBING

AMRU SIOLA ST.,MT.

ST. HAISAH., ST.,MT.

STUDARCH

Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki letak geografis nusantara sehingga merupakan rumah bagi berbagai komunitas yang terdiri dari suku bangsa dengan adat budaya yang berbeda, salah satunya berupa kesenian seperti seni tari, kerajinan tangan dan lain-lain. Batik merupakan kerajinan asli Indonesia yang dibanggakan. Batik tersebar hampir seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Setiap daerah memiliki corak atau motif batik yang berbeda, baik dari segi bentuk maupun ciri motif atau coraknya.

Wilayah Bolaang Mongondow Raya memiliki beberapa macam corak batik dan mempunyai keunikan tersendiri dengan akulturasi yang sesuai dengan kab/kota. Kota Kotamobagu merupakan salah satu Kota di wilayah Bolaang mongondow raya Sulawesi utara, yang bertujuan untuk memajukan daerah dan membangun kesejahteraan, mempasilitasi pelayanan dan menggerakkan pembangunan untuk terciptanya kemakmuran bagi rakyat totabuan. Kota Kotamobagu juga aktif mengembangkan diri di sektor parawisata dan kebudayaan.

Tujuan Pembahasan

1. Untuk menerapkan konsep desain makro dan mikro dengan melihat estetika, struktur serta fungsi sehingga bisa meningkatkan ekonomi daerah di Kota Kotamobagu

2. Untuk mewujudkan bentuk dan penampilan bangunan pada pusat kerajinan batik di Kota Kotamobagu dengan pendekatan arsitektur vernakular sehingga dapat di jadikan upaya pelestarian seni batik.

Sasar Pembahasan

1. Sebagai masukan dan barometer bagi perancangan lain yang akan melakukan perancangan lanjutan khususnya tentang masalah perancangan makro dan mikro dengan objek Perancangan pusat kerajinan batik dan bisa menanbah pengetahuan untuk generasi muda kreatif yang berkualitas, baik dari sisi pemahaman akan nilai-nilai estetika, maupun dari sisi penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Motif batik yang berada di daerah Bolaang Mongondow Raya (Bolaang Mongondow Utara, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Induk, dan Kota Kotamobagu). Yang dimana pusat kerajinannya berada pada daerah rencana ibu Kota Provinsi baru Bolaang Mongondow Raya di Kota Kotamobagu.
3. Untuk mendapatkan kriteria yang sesuai dengan peruntukan pendekatan Arsitektur Vernakular ke dalam bangunan.

MAKRO

PEMILIHAN LOKASI

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

In-put

Tujuan

Untuk mengoptimalkan fungsi lokasi sehingga di dapat lokasi yang sesuai dengan peruntukan bangunan pusat kerajinan batik.

Dasar Pertimbangan

1. Lokasi sesuai dengan perencanaan pengembangan yang sesaui dengan RURTRK Kota Kotamobagu
2. Mudah dalam pencapaian dari segalah arah
3. Tersedia prasarana jalan dan utilitas kota
4. mendukung pasilitas yang tersedia
5. Luas lahan dan keadaan lahan mencukupi sesuai dengan luasan bangunan.

Kriteria

1. Tersedia sarana dan prasaran penunjang
2. Topografi dan view yang menarik
3. Terjangkau oleh sarana transportasi roda dua atau roda empat
4. Luas lahan
5. Lokasi yang akan di bangun sesuai dengan wilayah pengembangan kota dan peruntukan
6. Tersedia jaringan utilitas

Analis

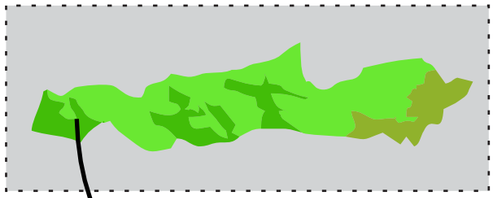

Alternatif : II

Fungsi utama :
Kawasan pemukiman warga
Kawasan pertumbuhan ekonomi
Kawasan peruntukan Parawisata
Kawasan peruntukan industri
Kawasan Peruntukan perumahan

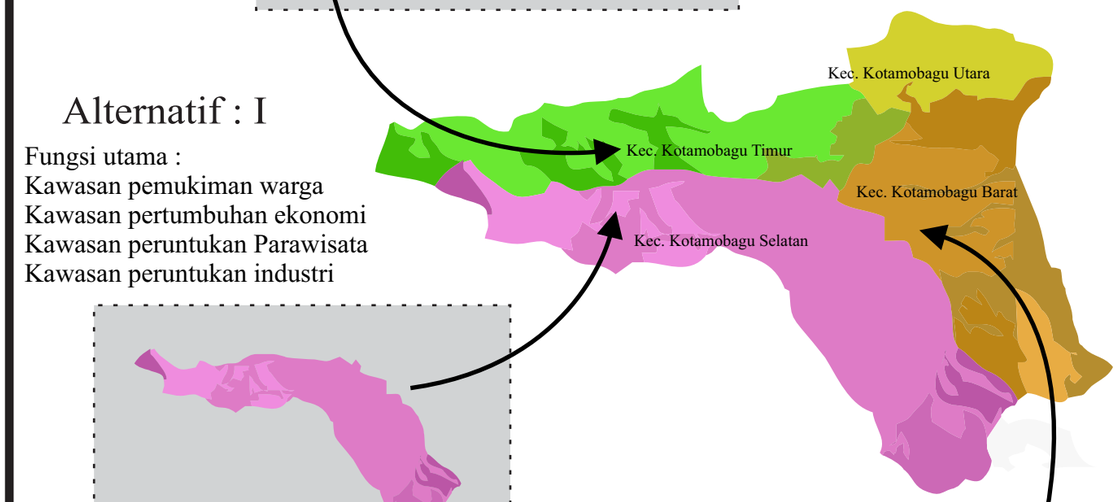

Alternatif : I

Fungsi utama :
Kawasan pemukiman warga
Kawasan pertumbuhan ekonomi
Kawasan peruntukan Parawisata
Kawasan peruntukan industri

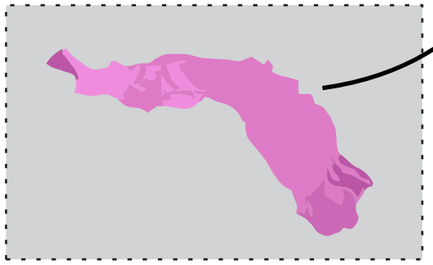

Alternatif : III

Fungsi utama :
Kawasan pemukiman warga
Kawasan pendidikan dan kebudayaan
Kawasan peruntukan Perkantoran
Kawasan perkebunan
Kawasan peruntukan parawisata

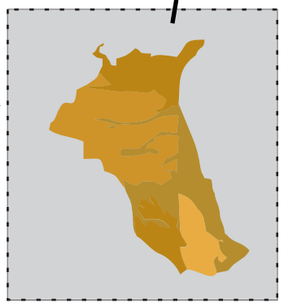

No	Kriteria	Pembobotan		
		Alt I	Alt II	Alt III
1	Tersedia sarana dan prasarana penunjang	8	10	9
2	Topografi dan view yang menarik	10	9	9
3	Terjangkau oleh sarana transportasi roda dua atau roda empat	9	10	8
4	Luas lahan	10	9	10
5	Lokasi yang akan di banguna sesuai dengan wilayah pengembangan kota dan peruntukan	10	10	10
6	Tersedia Jaringan Utilitas	8	10	9
Jumlah		55	58	55

Keterangan : 10 = Sangat layak

9 = Layak

8 = Cukup Layak

Out-put

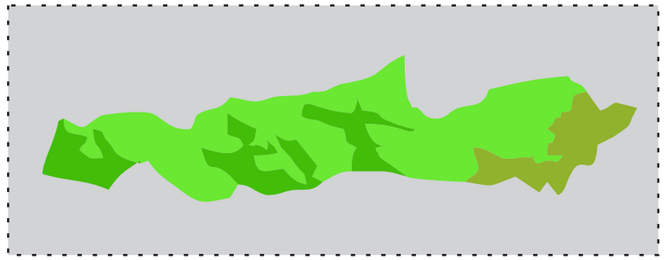

Berdasarkan pembobotan bahwa lokasi yang terpilih adalah pada lokasi Alternatif II yaitu Kecamatan Kotamobagu Timur

PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GENAP
2020/2021

DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	PEMILIHAN LOKASI		JML LEMBAR	KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MAKRO

PEMILIHAN TAPAK

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

In-put

Tujuan

Menentukan lokasi yang sesuai untuk peruntukan bangunan Pusat Kerajinan Batik

Dasar Pertimbangan

1. Lokasi sesuai dengan perencanaan pengembangan yang sesaui dengan RURTRK Kota Kotamobagu
2. Mudah dalam pencapaian dari segalah arah
3. Tersedia prasarana jalan dan utilitas kota
4. mendukung pasilitas yang tersedia
5. Luas lahan dan keadaan lahan mencukupi sesuai dengan luasan bangunan.

Kriteria

1. Tersedia sarana dan prasaran penunjang
2. Topografi dan view yang menarik
3. Terjangkau oleh sarana transportasi roda dua atau roda empat
4. Luas lahan
5. Lokasi yang akan di bangun sesuai dengan wilayah pengembangan kota dan peruntukan
6. Tersedia jaringan utilitas

Analis

Alternatif : II

Terdapat di jalan Siliwangi, Kelurahan Tumubui, Kec. Kotamobagu Timur

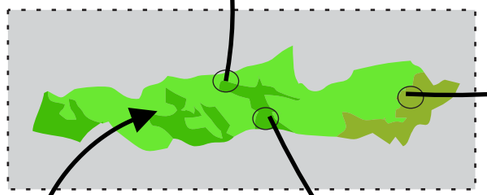

Alternatif : III

Terdapat di jalan Jhoni Suhobo, Kelurahan Kotobangun, Kec. Kotamobagu Timur

Alternatif : I

Terdapat jalan Kotamobagu - Ratahan, Desa kobo kecil, Kec. Kotamobagu Timur

No	Kriteria	Pembobotan		
		Alt I	Alt II	Alt III
1	Tersedia sarana dan prasarana penunjang	8	10	9
2	Topografi dan view yang menarik	10	9	9
3	Terjangkau oleh sarana transportasi roda dua atau roda empat	9	10	8
4	Luas lahan	10	9	10
5	Lokasi yang akan di banguna sesuai dengan wilayah pengembangan kota dan peruntukan	10	10	10
6	Tersedia Jaringan Utilitas	8	10	9
Jumlah		55	58	55

Keterangan : 10 = Sangat layak

9 = Layak

8 = Cukup Layak

Out-put

Berdasarkan pembobotan bahwa Tapak yang terpilih adalah pada Tapak Alternatif II yaitu Kel. Tumubui, Kecamatan Kotamobagu Timur

PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GENAP
2020/2021

DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	PEMILIHAN TAPAK		JML LEMBAR	KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MAKRO

KONSEP ANALISA TAPAK

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Tujuan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan lokasi, potensi dan faktor penghambat agar dapat diolah semaksimal mungkin dalam pengembangan kawasan pusat kerajinan batik

Dasar Pertimbangan

- potensi kawasan
- kaidah standar-standar pengolahan tapak
- peraturan pemerintah yang ber-kaitan dengan pengembangan fisik dalam kawasan
- kondisi tapak termasuk orien tasi matahari, pencapaian, view, kebisingan dan arah angin.

Kriteria

- kondisi sekitar lingkungan yang mendukung
- dilalui jaringan utilitas
- entrence mudah dilihat

Analis

Eksisting Condition

Lokasi terpilih adalah pada tapak alternati II yang berada di jalan siliwangi, kelurahan Kotabangon, Kecamatan Kotamobagu timur, Kota Kotamobagu.

Dari arah utara yaitu berdekatan dengan rumah warga

Dari arah timur yaitu berdekatan dengan gereja masehi dan hotel sultan raja

Dari arah barat yaitu lahan yang tidak terbangun dan jalan menuju perumahan warga

Jalan siliwangi yaitu jalan utama terdapat pada depan tapak

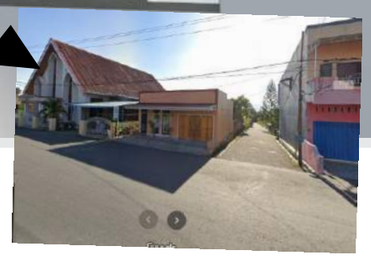

Dari arah selatan yaitu berdekatandengan kompleks perumahan warga, gereja khatolik st. paulus dan berdekatan dengan polres Kota Kotamobagu

U

Out-put

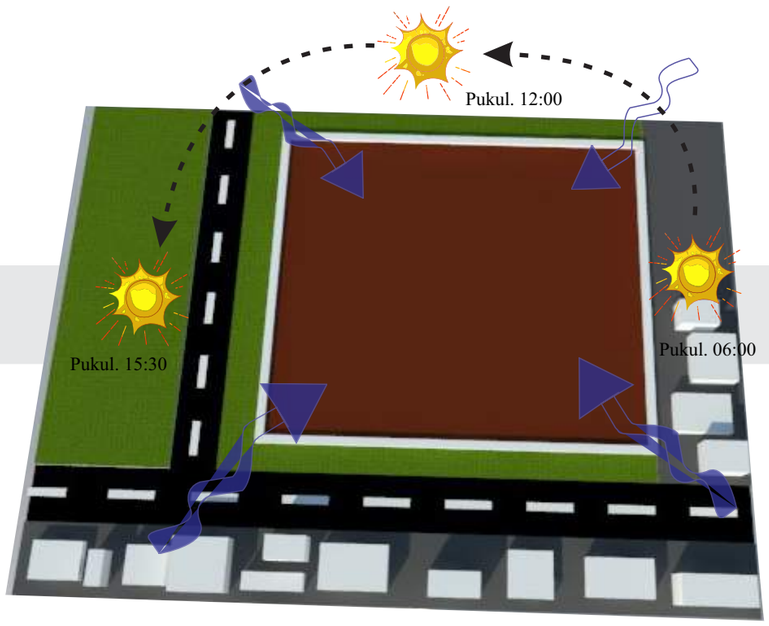

Kawasan ini dilalui oleh berbagai mcam jenis kendaraan umum, sehingga dapat dikatakan bahwa site ini cukup mudah dan di capai sehinga tapak sangat baik dan layak untuk pembangunan pusat kerajinan

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR KONDISI ANALISA TAPAK (EKSISTING KONDISI)	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MAKRO

KONSEP ANALISA TAPAK

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Tujuan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan lokasi, potensi dan faktor penghambat agar dapat diolah semaksimal mungkin dalam pengembangan kawasan pusat kerajinan batik

Dasar Pertimbangan

- potensi kawasan
- kaidah standar-standar pengolahan tapak
- peraturan pemerintah yang ber-kaitan dengan pengembangan fisik dalam kawasan
- kondisi tapak termasuk orien tasi matahari, pencapaian, view, kebisingan dan arah angin.

Kriteria

- kondisi sekitar lingkungan yang mendukung
- dilalui jaringan utilitas
- entrence mudah dilihat

Matahari Dan Arah Angin

Keterangan : **Matahari**

a. Pukul 06.00 saat matahari terbit sehingga intensitas pad tapak tersebut masih cukup rendah

b. Pukul 12.00 saat matahari tepat berada di tengah posisi tapak sehingga intensitas cukup tinggi yang dapat meningkatkan kenaikan suhu pada bangunan.

c. Pukul 15.30 dimana saat matahari sudah mulah terbenam sehingga intensitas matahari pada tapak sudah mulai menurun dan menyebabkan suhu pada bangunan ikut turun.

Keterangan : **Suhu Udara**

a. pada pukul 06.00 berkisar pada 19 Derajat celcius
b. pada pukul 12.00 berkisar pada 26 Derajat celsius
c. Pada pukul 15.30 berkisar pada 22 Derajat celcius

Keterangan : **simbol arah angin**

Analisa

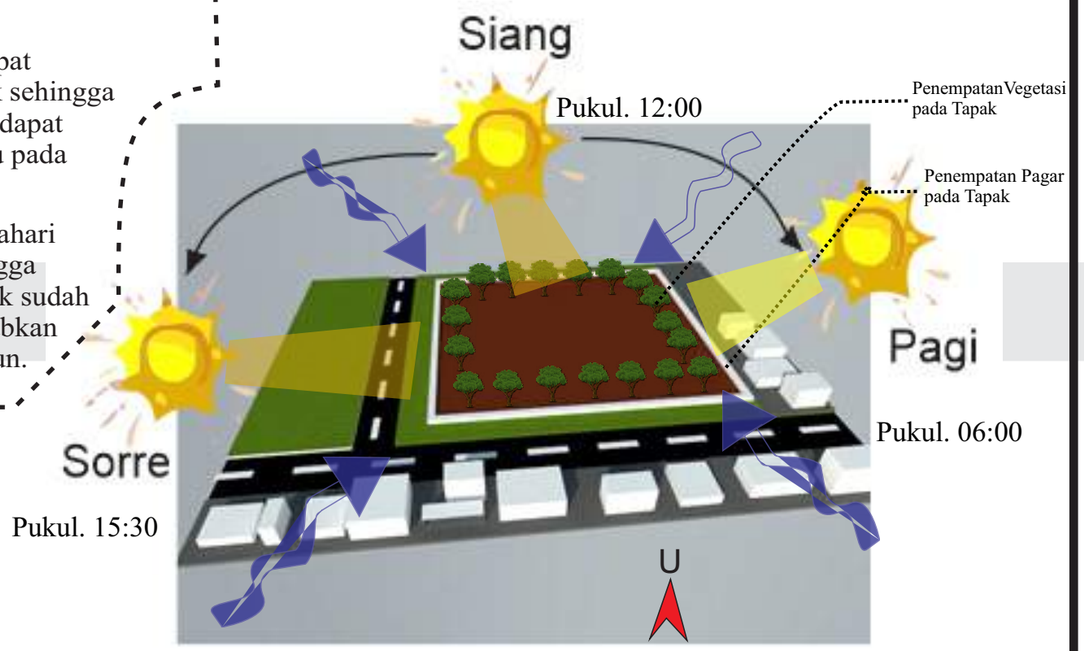

Analisa matahari :

Lokasi site tapak sudah memiliki sudah memiliki orientasi matahari yang baik dan bisa dimamfaatkan untuk pencahayaan alami. namun permasalahannya suhu udara juga cukup tinggi untuk area lokasi tersebut.

Analisa Arah angin :

dikerenakan lokasi tapak yang terpilih merupakan dataran tinggi maka kecepatan angin pada daerah tersebut cukup tinggi. sedangkan lokasi tapak kurang memiliki vegetasi yang dapat digunakan

OUT-PUT

pada wilayah outdoor dapat memam faatkan pencahayaan alami dan juga pada bagian indor dapat mengunakan sedikit pencahayaan alami,
akan tetapi pencahayaan buatan yang berkontribusi banyak dalam bagian indor.

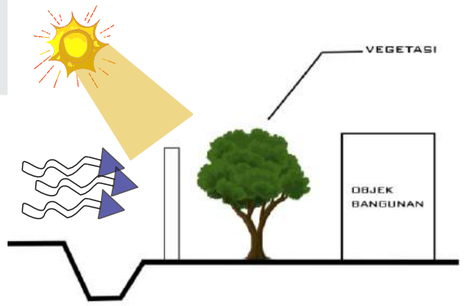

Untuk mereduksi matahari yang masuk ke dalam bangunan dapat melakukan penangan penanaman vegetasi yang memiliki fungsi sebagai pereduksi panas matahari dan di tambahkan penempatan pagar pada tapak.

Untuk penangan kecepatan arah angin pada wilayah tapak, dapat mengunakan penanaman vegetasi dan penempatan pagar yang dapat di digunakan sebagai filter angin. sehingga tidak terlalu merasak efek arah angin.

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702 PEMBIMBING 2 ARIFUDDIN.ST.,MT NIDN: 0907088604	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR KONDISI ANALISA TAPAK (MATAHARI DAN ARAH ANGIN)	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MAKRO

KONSEP ANALISA TAPAK

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Tujuan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan lokasi, potensi dan faktor penghambat agar dapat diolah semaksimal mungkin dalam pengembangan kawasan pusat kerajinan batik

Dasar Pertimbangan

- potensi kawasan
- kaidah standar-standar pengolahan tapak
- peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan fisik dalam kawasan
- kondisi tapak termasuk orientasi matahari, pencapaian, view, kebisingan dan arah angin.

Kriteria

- kondisi sekitar lingkungan yang mendukung
- dilalui jaringan utilitas
- entrence mudah dilihat

KEBISINGAN

Sumber utama kebisingan paling banyak berada pada bagian jalan utama yaitu jalan siliwangi Kelurahan Kotabangun, Kecamatan Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu.
sehingga tergolong cukup tinggi.

Tingkat kebisingan yang dimaksudkan disini ialah berupa ukuran energi bunyi yang dinyatakan dalam suatuan disabel (dB).

Tingkat Kebisingan Sangat Tinggi

Tingkat Kebisingan Sedang

Tingkat Kebisingan Rendah

sumber kebisingan yang berada di sekitar tapak

ANALISA

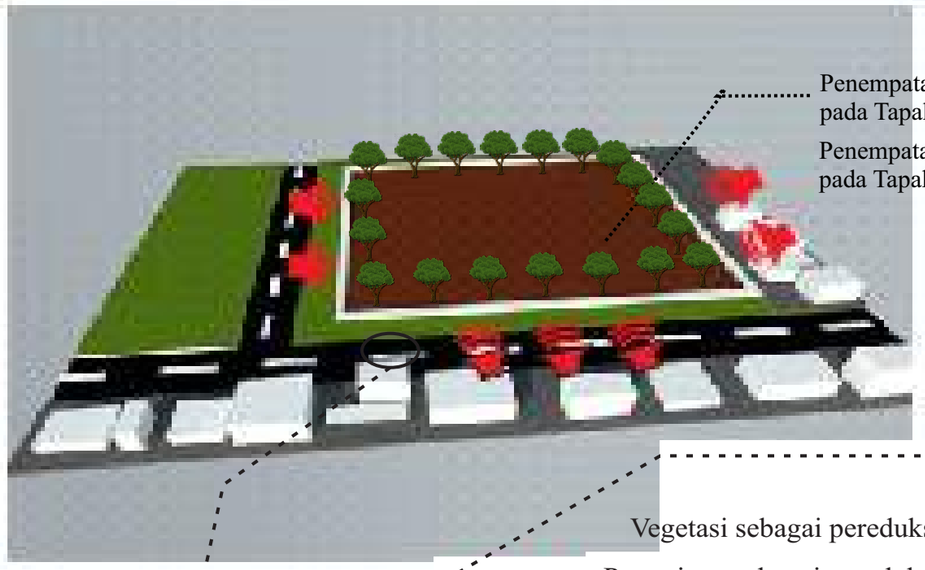

OUT-PUT

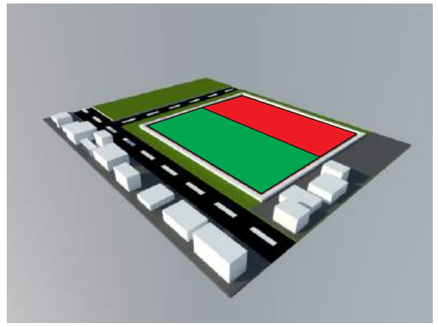

Semi Publik

Publik

Dengan melakukan penzoningan terhadap tapak dapat menbantu mengurangi efek yang ditimbulkan oleh kebisingan yang ada

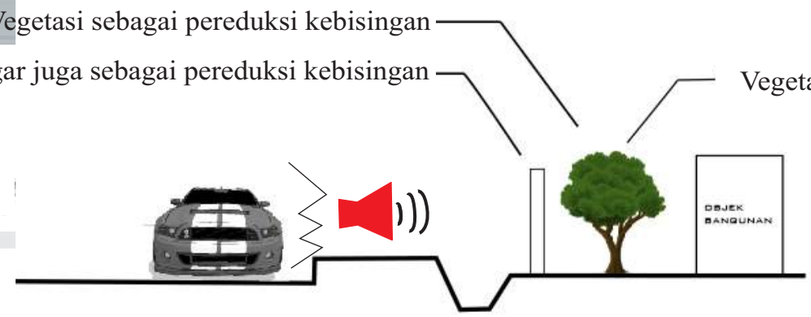

selain melakukan penzoningan terhadap tapak, dapat pula mengunakan vegetasi yang memiliki fungsi sebagai filter kebisingan kemudian juga di tambahkan penempatan pagar di lokasi tapak dapat juga mengurangi kebisingan

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A
		PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	KONDISI ANALISA TAPAK (KEBISINGAN)	

NO LEMBAR	MENYETUJUI
JML LEMBAR	KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MAKRO

KONSEP ANALISA TAPAK

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Tujuan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan lokasi, potensi dan faktor penghambat agar dapat diolah semaksimal mungkin dalam pengembangan kawasan pusat kerajinan batik

Dasar Pertimbangan

- potensi kawasan
- kaidah standar-standar pengolahan tapak
- peraturan pemerintah yang ber-kaitan dengan pengembangan fisik dalam kawasan
- kondisi tapak termasuk orien tasi matahari, pencapaian, view, kebisingan dan arah angin.

Kriteria

- kondisi sekitar lingkungan yang mendukung
- dilalui jaringan utilitas
- entrence mudah dilihat

Analis

VIEW

Jalan siliwangi yaitu jalan utama terdapat pada depan tapak

View dari arah selatan yaitu berdekatan dengan kompleks perumahan warga, gereja khatolik st. paulus dan berdekatan dengan polres Kota Kotamobagu

Out-put

Penataan Bangunan Pada View

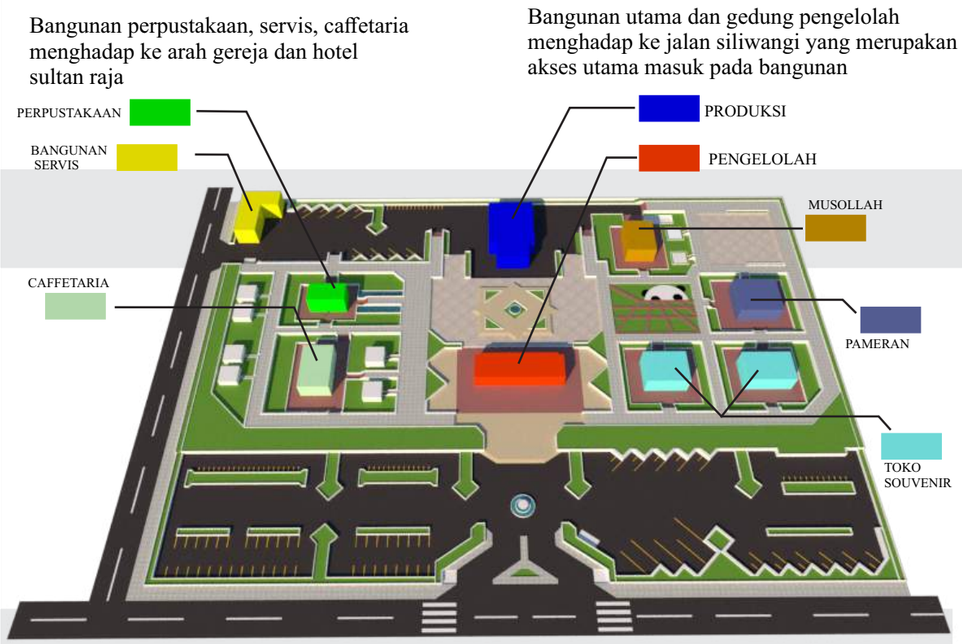

Bangunan Musollah, pameran dan toko souvenir menghadap ke arah lahan koson

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR KONDISI ANALISA TAPAK (VIEW)	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MAKRO

KONSEP ANALISA TAPAK

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Tujuan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan lokasi, potensi dan faktor penghambat agar dapat diolah semaksimal mungkin dalam pengembangan kawasan pusat kerajinan batik

Dasar Pertimbangan

- potensi kawasan
- kaidah standar-standar pengolahan tapak
- peraturan pemerintah yang ber-kaitan dengan pengembangan fisik dalam kawasan
- kondisi tapak termasuk orien tasi matahari, pencapaian, view, kebisingan dan arah angin.

Kriteria

- kondisi sekitar lingkungan yang mendukung
- dilalui jaringan utilitas
- entrence mudah dilihat

SIRKULASI

Pola sirkulasi yang digunakan pada tapak ini.

Berdasarkan jalur yang ada jalur yang akan digunakan untuk akses masuk dan keluar pengunjung akan mendapatkan sedikit kemacetan.

Kondisi sirkulasi tersebut berdasarkan eksisting, satu hal yang dapat diperhatikan adalah penataan sirkulasi terhadap kendaraan yang akan menuju atau meninggalkan lokasi sehinnga tidak terjadi kemacetan yang parah.

Analisa

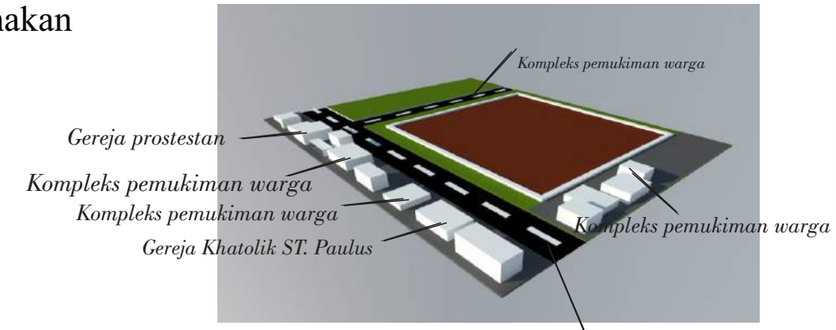

Jln. Siliwangi menuju ke pusat Kota Kotamobagu

Kondisi jalan yang di gunakan untuk akses tapak cukup lebar ukuran yaitu 4-6 meter.

namun tidak memiliki pendistrian pejalan khaki itu permasalahan yang terjadi di kondisi eksisting.

Out-put

Tapak terpilih dapat di akses dua jalur dari arah utara dan selatan yakni jalan Siliwangi yang berada di bagian selatan tapak dan di buatkan jalan masuk untuk pengelolah bangunan

Jalur masuk pengelolah ke site

Jalur keluar ke dalam site

Jalur ke masuk dari dalam site

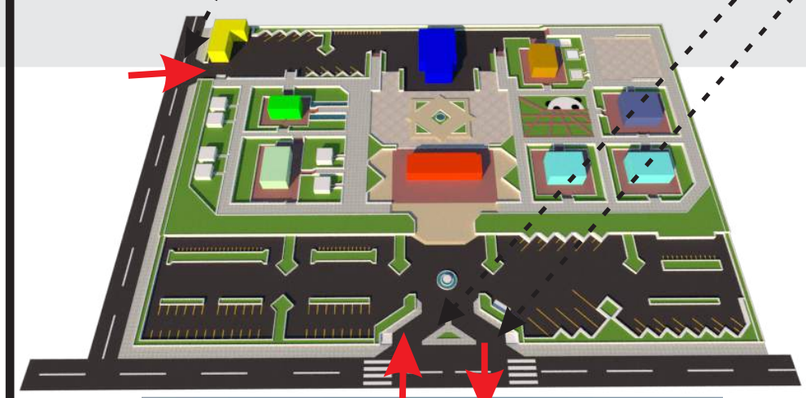

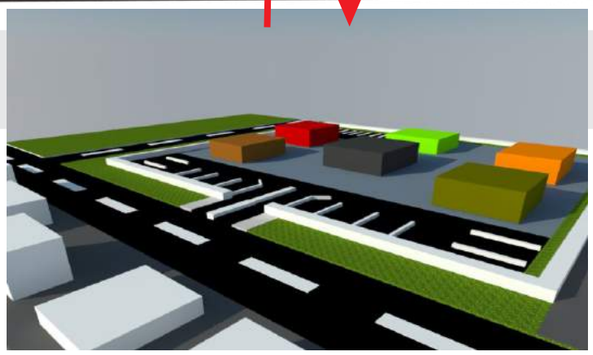

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR / SKALA / NO LEMBAR / MENYETUJUI
		PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR: KONDISI ANALISA TAPAK (SIRKULASI) SKALA: NO LEMBAR: JML LEMBAR MENYETUJUI: KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

Hubungan RUANG

Hubungan Ruang Fasilitas Bangunan Utama

Bangunan Utama	Sifat Ruang
Main entrence	Publik
Lobby/Informasi	Publik
Ruang Produksi	Semi Publik
Rg. Mencuci Batik	Semi Publik
Rg. Menjemur Batik	Semi Publik
Ruang Menjahit	Semi Publik
Ruang Penyimpanan	Semi Publik
Rg. Penanggung Jawab	Privat
Rg. Pemilihan Kain	Semi Publik
Toilet	Servis

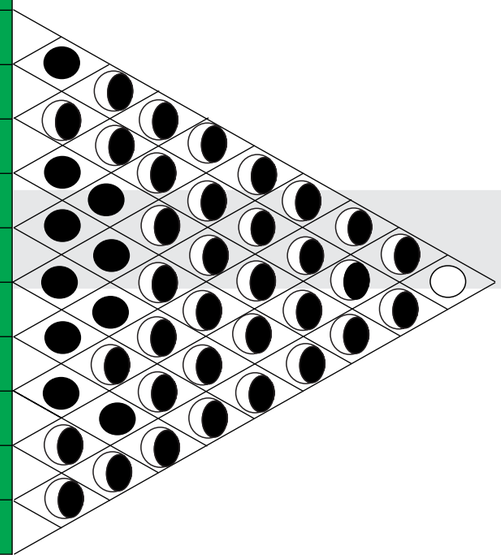

Hubungan Ruang Fasilitas Pengunjung

Fasilitas Unit Pengunjung	Sifat Ruang
Caffetaria	Publik
Toko Batik	Publik
Perpustakaan	Semi Publik
Musollah	Publik
Layanan Bangking ATM	Publik

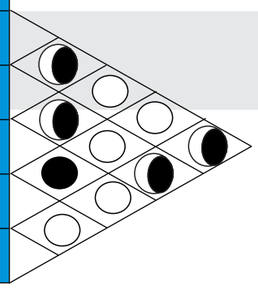

Hubungan Ruang Fasilitas Servis

Fasilitas Unit Servis	Sifat Ruang
Ruang PLN	Servis
Ruang Monitor	Semi Publik
Ruang Trafo	Servis
Ruang Genset	Servis
Ruang Pompa	Servis
Ruang AHU	Servis

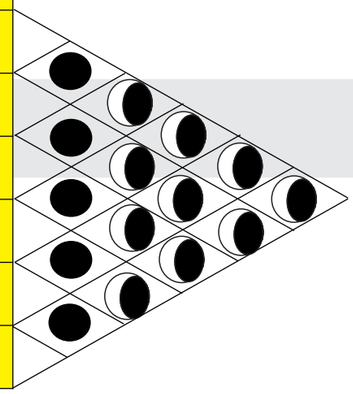

Hubungan Ruang Fasilitas Parkir

Fasilitas Unit Parkir	Sifat Ruang
Parkir Mobil	Publik
Parkir Bus	Publik
Parkir Motor	Publik

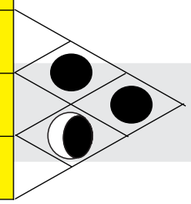

Keterangan : Hubungan langsung
Hubungan tidak langsung
Tidak ada hubungan

PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GENAP
2020/2021

DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	HUBUNGAN RUANG		JML LEMBAR	KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

Hubungan RUANG

Besaran Ruang Unit Administrasi

Fasilitas Unit Administrasi	Sifat Ruan
Ruang Pimpinan	Privat
Ruang Sekertaris	Privat
Ruang Bendahara	Privat
Rg. Tata Usaha	Semi Publik
Rg. Staf Keuangan	Semi Publik
Ruang Tamu	Publik
Ruang Rapat	Semi Publik
Rg. Desain Motif	Semi Publik
Rg. Kepalah Pameran	Privat
Gudang arsip	Publik
Pantry	Servis
Toilet	Servis

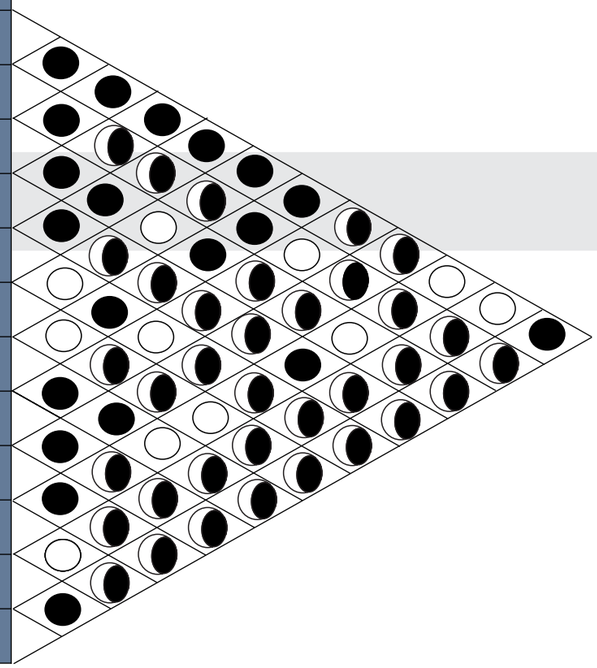

Hubungan Ruang Pelayanan Umum

Fasilitas Pelayanan Umum	Sifat Ruang
Ruang Penitipan	Publik
Ruang Informasi	Publik
Ruang Art. Shop	Privat
Toilet	Servis

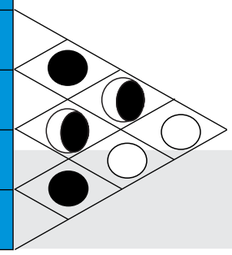

Hubungan Ruang Fasilitas Pamaren

Fasilitas Unit Pameran	Sifat Ruang
Main entrence	Publik
Ruang Pameran	Publik
Ruang Fotografy	Semi Publik
Ruang Geleri Batik	Publik
Toilet Pengunjung	Servis

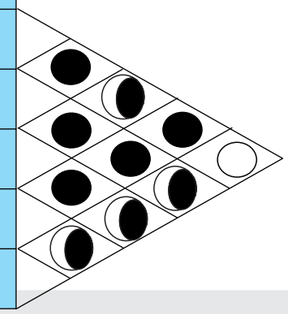

Keterangan : Hubungan langsung
Hubungan tidak langsung
Tidak ada hubungan

PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GENAP
2020/2021

DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	HUBUNGAN RUANG		JML LEMBAR	KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MIKRO

BENTUK PENAMPILAN BANGUNAN

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Tujuan

Untuk mendapatkan bentuk penampilan bangunan yang sesuai dengan kondisi tapak dan fungsi bangunan sebagai unit industry pusat kerajinan batik

Dasar Pertimbangan

- menampilkan kesan yang kreatif dan dinamis
- keselarasan penampilan bangunan yang mendukung pencitraan ruang dalam
- keselarasan dengan adat dan budaya setempat

Kriteria

- acuan bentuk dasar
-pemilihan pilososfi bentuk yang berkaitan dengan bangunan dan pertimbangan dari fungsi bangunan

Analisa

Menurut D.K. Ching, Francis (2008), Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

1. **Bentuk Segitiga :**
segitiga menunjukan rekseatif dan formal stabil bila terdiri pada suatu sisinya orientasi arah tiga sisi

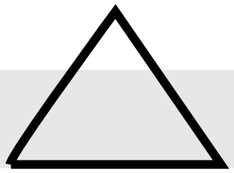

2. **Bentuk lingkaran :**
Lingkaran adalah fleksibel dan efek akustik yang baik, dinamis dan orientasi terarah.

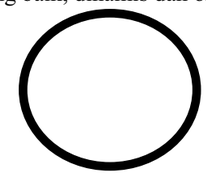

3. **Bentuk Kotak :**
Kotak menunjukan formal dan efek akustikyang baik, statis dan orientasi terarah

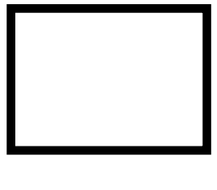

3. **Bentuk Kotak :**
Kotak menunjukan formal dan efek akustik yang baik, statis dan orientasi terarah

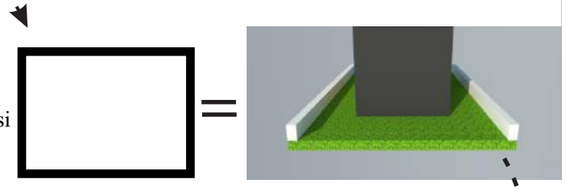

Bangunan Mengambil bentuk dasar kotak yang formal, efektif yang baik, statis dan orientasi terarah sedangkan untuk atap bangunan menggadopsi bentuk atap dari rumah adat bolaang mongondow raya

Hasil dari bentuk dasar bangunan di ambil juga dari segi kebudayaan setempat dan rumah adat Bolaang mongondow

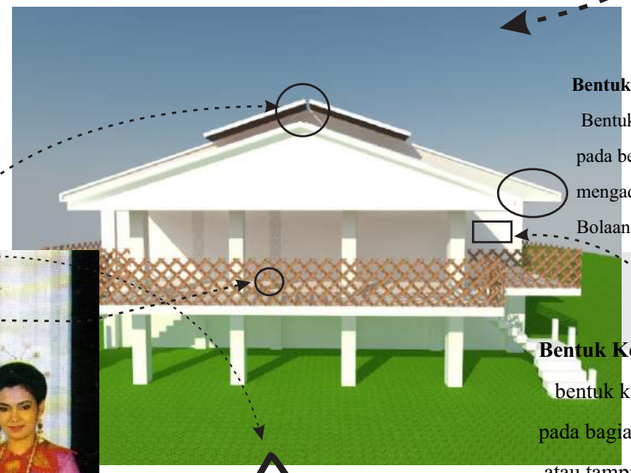

Bentuk segitiga :
Bentuk segi tiga diterapkan pada bentuk atap yang mengadopsi gedung adat Bolaang mongondow

Bentuk Kotak :
bentuk kotak ini diterapkan pada bentuk dan fasad atau tampilan bangunan

Bentuk Segitiga :
mangilenso adalah salah satu ikat kepalah pria daerah Bolaang Mongondow yang dipakai pada acara resepsi pernikahan. maka bentuk segitiga yang diterapkan pada atap bangunan diambil dari pakaian adat bagian atas yaitu ikat kepalah (magilenso)

out-put

Hasil akhir dari bentuk bangunan yang akan di terapkan pada perancangan pusat kerajinan batik yaitu mengambil bentuk dasar persegi (kotak) dan mengadopsi bentuk segitiga pada atap rumah adat sehingga ada perpaduan unsur kebudayaan setempat dapat juga mengtranspormasikan bentuk bangunan dibawah ini

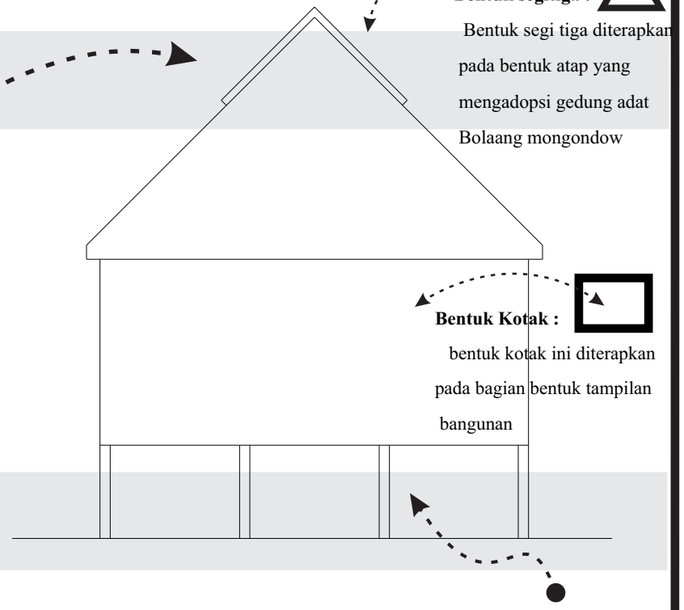

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR BENTUK PENAMPILAN BANGUNAN	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MIKRO

STRUKTUR BANGUNAN DAN MATERIAL

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Tujuan

Menganalisa sebuah sistem struktur yang terpilih untuk sebuah bangunan industri dengan beberapa dasar pertimbangan yang dapat mendukung fungsi bangunan dengan pendekatan arsitektur vernakular

Dasar Pertimbangan

1. fungsi bangunan yaitu perwadahan terhadap fleksibilitas dan efisiensi bangunan
2. mendukung ungkapan fisik serta penampilan bangunan
3. memenuhi standar sistem struktur yaitu kuat, kaku, dan stabil
4. struktur memberi kesan estetika pada banguna
5. struktur dapat menahan gaya lateral terutama angin, gempa bumi serta dapat menahan beban.
6. kondisi fisik setempat yaitu daya dukung tanah, ketinggian air tahan, dan kedalam tanah keras, yang menunjang sistem sturktur

Analisa

UPPER STRUKTUR

- Bentangan yang dapat di jangkau terbatas
- Kurang tahan terhadap pengaruh luar
- Pelaksanaan lebih mudah

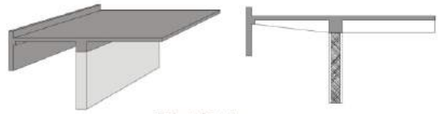

Plat Beton

- Bentangan lebar sulit ditanggulangi
- Tahan terhadap pengaruh luar
- Mudah dalam pemeliharaan
- Mudah dalam pelaksanaan

- Kemungkinan bentangan lebih lebar
- Tahan terhadap pengaruh luar
- Mudah dalam pelaksanaan
- Mudah dalam pemeliharaan

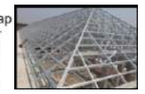

MID STRUKTUR

Sistem rangka
BALOK & KOLOM
- Antisipas segalah arah
- Pembebanan lebih merata
- Mudah dalam pemeliharaan dan pelaksanaan

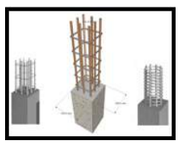

mengunakan sistem rangka kaku karena lebih fleksibel dalam pembentukan ruang. tidak membatasi bukaan serta sesuai dengan bangunan bentang lebar.

bata merah umumnya memiliki ukuran panjang 17-23 cm, lebar 7-11 cm. ukuran nya kecil memberikan kemudahan dalam hal pengangkutan.

sistem struktur kayu

- antis pas satu arah
-pembebanan kurang baik
-mudah dalam pemeliharahan dan pelaksanaan

1. Penggunaan panel kayu pada dinding yang menghadirkan nuansa kearipan lokal atau arsitektur vernakular
2. mengunakan material panel kayu untuk membungkus kolom-kolom pada bangunan.

SUB STRUKTUR

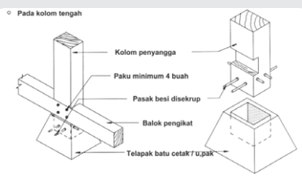

Gambar 26 Hubungan tiang pondasi, balok dan telapak

Sifatnya tanah geser efektif terhadap gaya horizontal

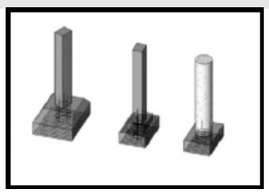

pondasi foot plat : pondasi ini dapat digunakan pada bangunan yang berlantai dan memupnyai kelibihan mudah dibuat

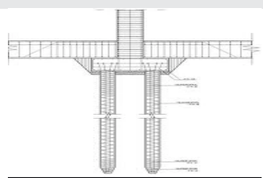

pondasi tiang pancang dipergunakan pada tanah-tanah lembek, tanah berawah dengan kondisi daya dukung tanah kecil, kondisi tanah air tinggi, dan tanah keras pada posisi sangat dalam

out-put

Mengunakan kuda-kuda kayu

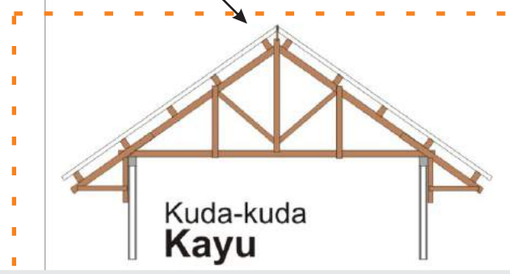

Mengunakan sistem rangka struktur kayu

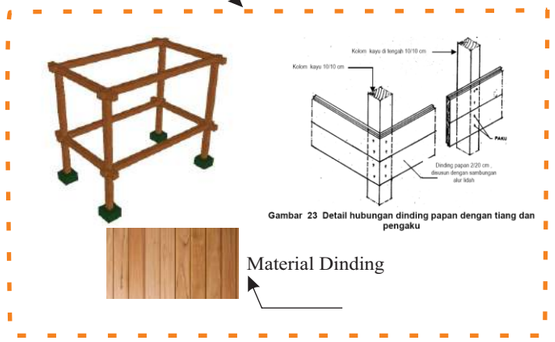

Menggunakan pondasi Umpak Beton

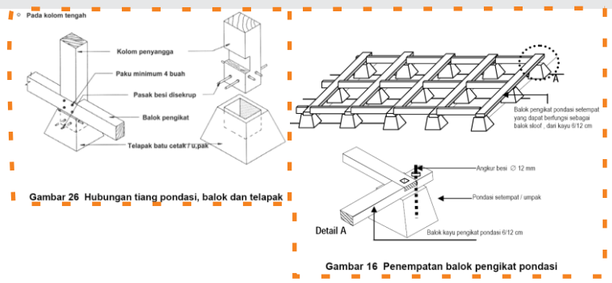

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2018/2019	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A / NO LEMBAR / MENYETUJUI
		PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	STRUKTUR BANGUNAN	JML LEMBAR / KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MIKRO

PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Pencahayaan

Pencahayaan Alami

#. Memamfaatkan cahaya matahari semaksimal mungkin pada siang hari.
#. Menghindari sinar matahari langsung yang menyilaukan
#. Batas maksimal cahaya alam dapat memenuhi tuntutan pencahayaan normal, tergantung dari lebar bukaan.

#. Sunscreen/oversteck sebagai penganggulangan cahaya matahari langsung yang menyilaukan
#. Permainan bidang dinding untuk menghindari dan memantulkan sinar matahari langsung
#. Lansekep dapat mengurangi arus panas dan udara matahari.

Pencahayaan Buatan

#. Memancarkan cahaya yang merata
#. Mudah dalam perawatan dan tahan lama
#. Mendukung ungkapan dan tatanan ruang
#. Mendekati cahayah alami.

Out-put

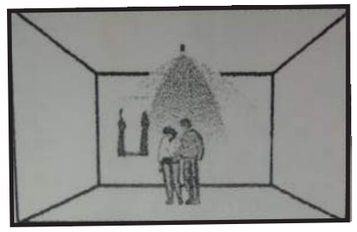

Lampu TL.

#. Digunakan pada ruangan yang membutukan cahaya yang terang
#. Tertanam pada langit-langit ruang.

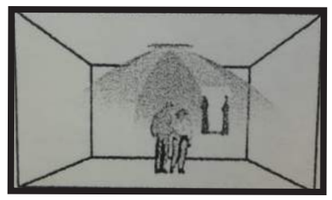

Lampu TL.

#. Digunakan pada ruangan yang membutukan cahaya yang kurang
#. Tertanam pada langit-langit ruang.

Penghawaan

Penghawaan Alami

#. Pemamfaatan penghawaan alami semaksimal mungkin
#. Tuntutan udara yang bersirkulasi dalam ruangan 20 - 30 m/jam
#. Tuntutan suhu udara dalam ruangan antara 22 - 26 derajat C.

Out-put

#. Pemamfaatan penghawaan alami serta pemamfaatan elemen lansekap untuk melembutkan dan menyejukkan aliran udara yang masuk ke ruangan dan memantulkan sinar matahari langsung
#. Bukaan di batasi untuk mereduksi aliran udara yang besar.

Penghawaan Buatan

#. Efektif dalam penghawaan dalam ruangan
#. Tingkat kenyamanan dalam ruangan sesuai
#. Mudah dalam perawatan ekonomis.

Out-put

Air Conditioning

#. Dilakukan pada tempat-tempat tertentu yang membutuhkan kondisi udara yang maksimal dan kegiatan yang permanen
#. Pemilihan AC disesuaikan dengan tingkat kebutuhan suatu ruang :
= AC sentral untuk ruang yang besar
= AC Split untuk ruang yang tidak besar

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MIKRO

RUANG LUAR

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Tujuan

Untuk mendapatkan penataan ruang luar yang sesuai dengan kondisi tapak dan penampilan bangunan sehigga dapat menambah esttika serta mendukung aktifitas pelaku.

Dasar Pertimbangan

- Mendukung ekspresi penam pilan bangunan
- mendukung fasilitas ruang luar untuk ruang publik yang nyaman. .

Soft Space

PALEM RAJA

Morfologi :

- Tinggi mencapai 30 m
- Tumbuhan tak ber cabang dan tegak keatas
- Daun dan anak daun panjang seperti pedang
- pangkal daun berbentuk bundar
- Daun berbentik menyirip panjang 2-3 m
- Akar serabut
- Batang berbentuk bulat besar

MAMFAAT :

- Tanaman hias
- Penyejuk udara

KIARA PAYUNG

MAMFAAT :

Sebagai pelindung penahan angin, unsur estetika redupsi kebisingan dan polusi, pengarah sirkulasi dan lanmark.

GLONDOKAN TIANG

Morfologi :

- Tinggi mencapai 5 m
- Berbentuk seperti piramida simestris
- Daun berbentuk lansed dengan tetapi bergelombang
- Daun berwarna glosay hijau dan memanjang
- struktur akar menembus kedalam dan tidak menyebar

MAMFAAT :

- Melindungi polusi udan
- Daun glondokan bagus untuk ornament fesival

RUMPUT

MAMFAAT :

Rumput ini dapat tumbuh di berbaerbagai macam tanah sampai dengan tanah liat, alkalis, dan sangat responsif terhadap pemupukan .

Hard Space

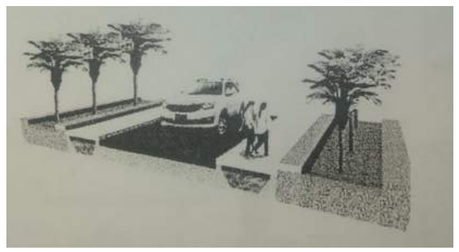

Jalan masuk utama ketapak dibuat untuk satu arah supaya memperlancar sirkulas

Jalan setapak digunkan untuk sirkulasi di dalam tapak bagi pengguna jalan kaki pohon Juga sebagai pelindung pereduh dan pereduksi kebisinga.

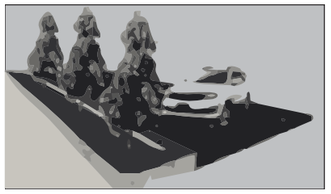

pohon yang berada disekitar tempat parkir berfungsi sebagai peneduh agar kendaran tidak terkena cahaya matahari langsung dan tidak terlalu banyak kena cahaya matahari.

Street Furniture

BANGKU TAMAN

MAMFAAT :

Berfunsi sebagai tempat duduk/bersantai dan berbincang-bincang

TONG SAMPAH

MAMFAAT :

Befungsi sebagai pembuangan sampah sementara

LAMPU

MAMFAAT :

Ditempatkan disepanjang jalan masuk ke tapak berfungsi sebagai penerangan dalam dan luar tapak.

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR RUANG LUAR	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

Tujuan

Untukmerencanakan dan merancang sistem utilitas pada bangunan sehingga dapat menunjang aktifitas yang ber langsung dalam bangunan dan menciptkan rasa aman dan nyaman.

Dasar pertimbangan

Bisa menunjang kegiatan yang berlangsung, memudahkan dalam pelakasanaan, ramah terhadap lingkungan.

Kriteria

Memperhatikan keselamatan tidak membahayakan kesehatan ramah terhadap lingkungan tidak menimbulkan polusi atau radiasi, instalasi harus kuat dan bersih serta tidak merusak perlengkapan bangunan lain

Keamanan

SATPAM :
- Menjaga keamanan sekitar kawasan
- Menjaga keamanan aktif selama 24 jam
- Di tempatkan di beberapa pos jaga

CCTV :
- Merekam pergerakan atau aktifitas selama 24 jam
- Memonitoring keadaan didalam dan diluar
- Ditempatkan di beberapa tempat

Penanggulangan Kebakaran

FIRE ALARM DETECTOR

Alat ini mendeteksi apabila adanya kebakaran dengan menggunakan smoke detector yaitu alat pende teksi asap.

TABUNG HYDRANT

Ditempatkan pada daerah yang mudah di jangkau ketika terjadi kebakaran di dalam atau di luar bangunan.

HYDRANT

Ditempatkan di tempat tertentu dengan jarak 25-30 m. sedangkan diluar bangunan yaitu hydrat air.

Penangkal Petir

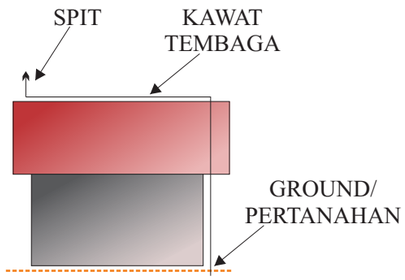

Terdiri dari komponen-komponen
1. Alat penerimaan logam tembaga (logam bulat panjang) / spit
2. Kawat penyalur tembaga
3. Pentanahan/ground sampai dengan bagian tanah basah

Sistem pengaman atau penangkal petir telah dimulai sejak BENJAMIN FRANKLIN pada tahun 1752 menemukan teknik penangkal petir menggunakan interseptor yang dihubungkan ke tanah melalui konduktor berkembang sampai sistem yang pasif (konvensional)

SPRINKLER :
ditempatkan di plapon dengan jarak tertentu yang dilengkapi dengan sensor yang sensitif bekerja apabila terjadi kenaikan suhu antara 35F.

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR UTILITAS	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MIKRO

UTILITAS

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Tujuan

Untukmerencanakan dan merancang sistem utilitas pada bangunan sehingga dapat menunjang aktifitas yang ber langsung dalam bangunan dan menciptkan rasa aman dan nyaman.

Dasar pertimbangan

Bisa menunjang kegiatan yang berlangsung, memudahkan dalam pelakasanaan, ramah terhadap lingkungan.

Kriteria

Memperhatikan keselamatan tidak membahayakan kesehatan ramah terhadap lingkungan tidak menimbulkan polusi atau radiasi, instalasi harus kuat dan bersih serta tidak merusak perlengkapan bangunan lain

Instalasi Air Bersih

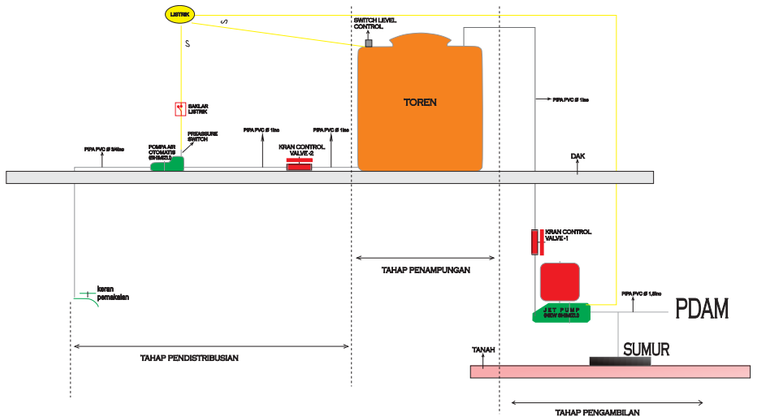

Air bersih pada perancangan ini berasal dari PDAM dan juga galioan sumur galiansebagai bantuan pasokan air.Kombinasi dari sumber-sumber air diharapkan dapat menjaga kontinuitas pasokan air bersih pada segala musim

Sistem sampah

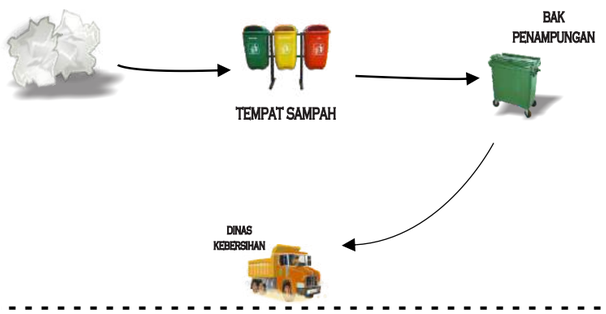

Jaringan khusus air limbah Batik

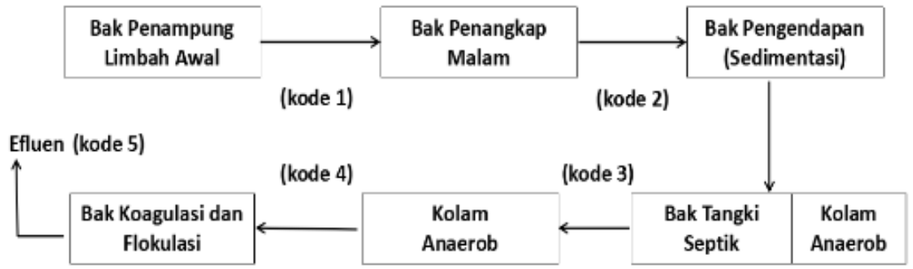

Instalasi Air Kotor

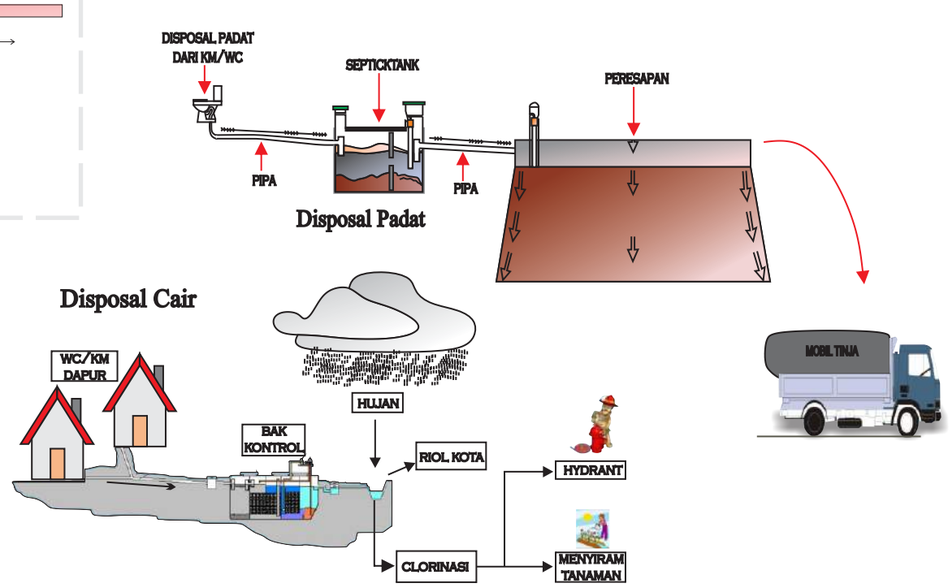

Listrik

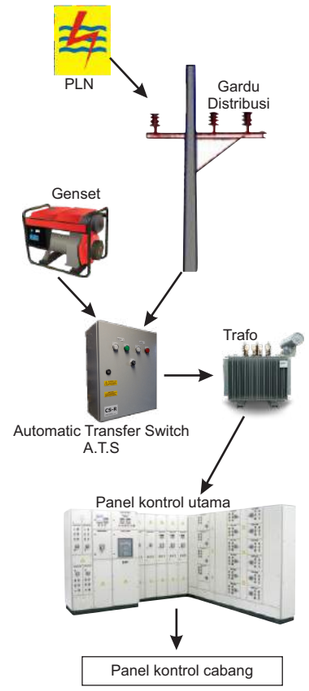

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A
		PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	UTILITAS	

NO LEMBAR	MENYETUJUI
JML LEMBAR	KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

AKTIFITAS DAN KEGIATAN PELAKU

NO	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruan
1	**Pengunjung**	Datang Istirahat Informasi Mengamati objek pameran Rekreasi/ bersantai Makan/ minum Buang air/besar Belanja di toko Batik	Parkir Hall/lobby Rg. Informasi Rg. Pameran Taman/hall Caffetaria Toilet Toko Batik
2	**Staf Administrasi**	Mengawasi kegiatan pusat kerajinan barik/ bertanggung jawab penuh terhadap aktifitas Menerima tamu Menerima laporan Mengurus Administrasi Melakukan persiapan Pameran	Ruang pemimpin Rg. Sekertatis Rg. bendahara Rg. Tamu Rg. Rapat Rg. Tata usaha Rg. Staf keuangan Rg. Staf perancangan Gudang arsip Rg. Kepalah pameran Studio desain Audio visual Ruang fotografi Pantry Toilet

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN PELAKU	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

AKTIFITAS DAN KEGIATAN PELAKU

3	**Staf Pelayanan Umum**	Memberi penjelasan pada pengunjung Memberi bimbingan pada pengunjung tentang koleksi batik Melakukan pengawasan terhadap barang pengunjung dan menjaga	Entrence Ruang perpustakaan Art. Shop Rg. caffe Rg. Penitipan dan Ruang informasi
4	**Staf Pelayanan Bangunan**	Memberikan pelayanan publik Memberi pelayanan kpada pihak yang ingin menggukanfasilitas pusat kerajinan batik Menjaga kondisi bangunan agar aman dan bersih Mengoperasikan bangunan Memperbaiki barang - barang yang rusak pada pusat kerajinan batik Menjaga keamanan koleksi, pengunjung dan pengelolah	Ballroom Rg. Keamanan Ruang Monitor Ruang ME Ruang PLN Ruang trafo Ruang genset Ruang pompa Gudang

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN PELAKU	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

AKTIFITAS DAN KEGIATAN PELAKU

5	**Produksi**	Memproduksi kerajinan batik Hasil produksi Buang air kecil/ besar	Main Entrence Lobby/informasi Rg. Produksi (memotong, mewarnai, ngerok, dan nglorod Rg. Mencuci Rg. Menjemur Rg. Menjahit Rg. Menyimpan Rg. Penanggung Jawab Rg. Pemilihan kain Toilet
6	**Unit pameran**	Untuk kegiatan memamerkan hasil - hasil karya terbaik batik dari setiap kab/kota, ataupun karya yang lama dalam artian pakaian batik yang sudah ada sebelum bangunan ini di rancang.	Main Entrence Rg. Pameran Rg. Fotografi Rg. Geleri batik Toilet

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN PELAKU		JML LEMBAR	KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

AKTIFITAS DAN KEGIATAN PELAKU

7	**Seluruh Staf**		Datang Masuk kebangunan Sholat Makan/minum Membersikan diri Istirahat	Tempat parkir Main/side/ Entrence/ Hall/lobby Mushollah Caffetaria Toilet

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN PELAKU	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MIKRO

POLA DAN TATA MASA

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Tujuan

Untuk menganalisa dan mene ntukan pola penataan masa bangunan yang sesuai dengan fungsi industry pusat kerajinan batik

Dasar Pertimbangan

- fungsi utama dari kegiatan bangunan
- orientasi bangunan
- keserasian ruang dengan alam sekitar
- memberi perasaan aman dan nyaman
- mengungkapkan kesan kreaktif dan dinamis

Kriteria

- pola penataan yang digunakan
- zona kegiatan pada tapak
- zona peruntukan lahan

ANALISA

Organisasi Grid

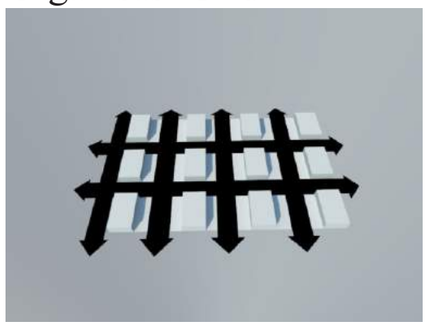

Organisasi grid merupakan organisasi yang ruang diatur oleh pola grid. kekuatan pola grid dalam visualisasi akan terlihat jelas apabila mempunyai tata letak. dalam penyusunan ruang menurut pola grid juga biasanya terbentuk ruang-ruang positif

Organisasi Terpusat

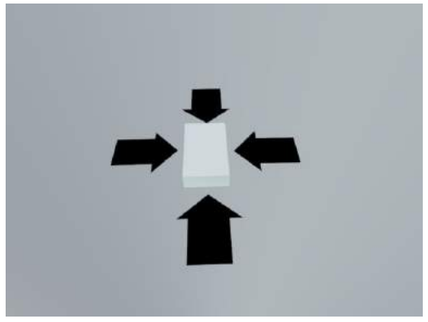

organisasi terpusat merupakan suatu organisasi ruang yang mempunyai suatu ruang terpusat yang cukup besar yang juga berfungsi sebagai patokan untuk penyusunan dan pengumpulan ruang-ruang

Organisasi Radial

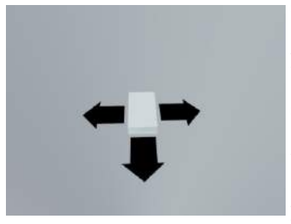

organisasi ini merupakan pengabungan dari organisasi ruang terpusat dan organisasi ruang liniear. komposisi organisasi radial organisasi yang mempunyai satu ruang terpusat yang dominan dan di kelilingi oleh ruang ruang-ruang linear yang berkembang mengikuti arah jarinya

OUT-PUT

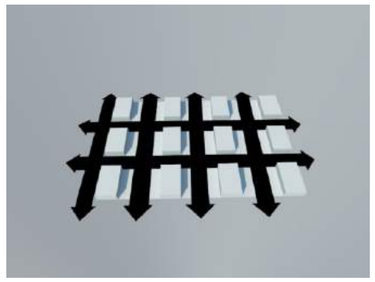

Organisasi Grid

Organisasi grid merupakan organisasi yang ruang diatur oleh pola grid. kekuatan pola grid dalam visualisasi akan terlihat jelas apabila mempunyai tata letak. dalam penyusunan ruang menurut pola grid jugabiasanya terbentuk ruang-ruang positif

Penataan Pola Bangunan dan Tata Masa

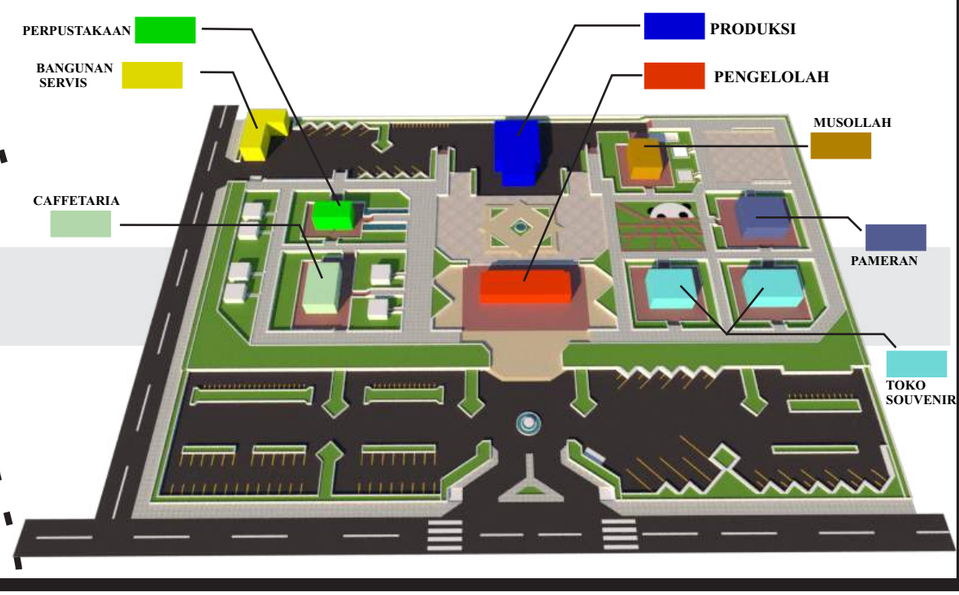

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR POLA TATA MASA	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

MIKRO

VEGETASI

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Tujuan

Untuk mendapatkan penataan ruang luar yang sesuai dengan kondisi tapak dan penampilan bangunan sehigga dapat menambah esttika serta mendukung aktifitas pelaku.

Dasar Pertimbangan

- Mendukung ekspresi penam pilan bangunan
- mendukung fasilitas ruang luar untuk ruang publik yang nyaman. .

ANALISA

PALEM RAJA

Morfologi :

- Tinggi mencapai 30 m
- Tumbuhan tak ber cabang dan tegak keatas
- Daun dan anak daun panjang seperti pedang
- pangkal daun berbentuk bundar
- Daun berbentik menyirip panjang 2-3 m
- Akar serabut
- Batang berbentuk bulat besar

MAMFAAT :

- Tanaman hias
- Penyejuk udara

GLONDOKAN TIANG

Morfologi :

- Tinggi mencapai 5 m
- Berbentuk seperti piramida simestris
- Daun berbentuk lansed dengan tetapi bergelombang
- Daun berwarna glosay hijau dan memanjang
- struktur akar menembus kedalam dan tidak menyebar

MAMFAAT :

- Melindungi polusi udan
- Daun glondokan bagus untuk ornament fesival

KIARA PAYUNG

MAMFAAT :

Sebagai pelindung penahan angin, unsur estetika redupsi kebisingan dan polusi, pengarah sirkulasi dan lanmark.

OUTPUT

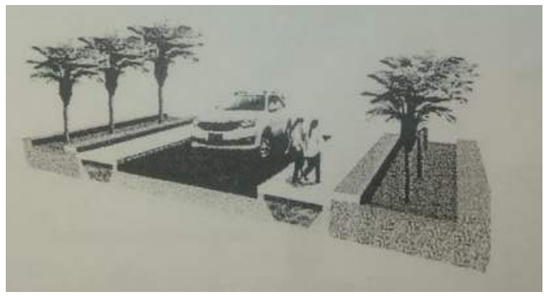

Pada jalan masuk utama ke tapak mengunakan vegetasi pohon palem raja supaya memperlancar sirkulasi

Pada jalan setapak untuk sirkulasi di dalam tapak mengunakan vegetasi pelindung yaitu pohon glodokan tiang, sebagai pereduh, pereduksi kebisingan.

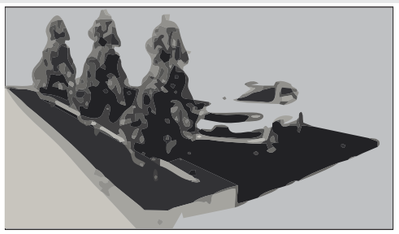

pohon yang berada disekitar tempat parkir berfungsi sebagai peneduh agar kendaran tidak terkena cahaya matahari langsung dan tidak terlalu banyak kena cahaya matahari. yaitu pohon kiara payung

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR VEGETASI	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

BESARAN RUANG

Tabel 5. Besaran Ruang Failitas Administrasi

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m^2)
Main Entren	1 m^2	Asums	15 orang	1 m^2 x 15 orang	15 m^2
Rg Pimpinan	15-36 m^2/orang	NAD	1 Orang	25 x 1 Orang	25 m^2
Rg. Sekertari	18-12 m^2/ orang	NAD	1 Orang	12m^2 x 1 orang	12 m^2
Rg. Bendaha		Asums	1 Orang	12m^2 x 1 orang	12 m^2
Rg. Tata usal	9 m^2/ orang	NAD	8 Orang	9m^2 x 8 orang	72m^2
Rg. keuangan		Asums			16 m^2
Ruang Tamu		Asums			16 m^2
Ruang Rapat	2 m^2/ orang	NAD	12 orang	2m^2 x 12 orang	24 m^2
Rg. De motif		Asums			15 m^2
Rg. perancangan		Asums		5 m^2 x 4 orang	20 m^2
Rg. Kepa pameran		Asums		16 m^2 x 1 orang	16 m^2
Gudang arsip		Asums			25 m^2
Pantry		Asums			5 m^2
Toilet	1 m^2	NAD	4 Orang 2 unit	2,5 m^2 x 4 orang	10 m^2
				Subtotal	283m^2
				Sirkulasi 30%	85m^2
				Total	**368m^2**

Tabel 5. Besaran Ruang Fasilitas Bangunan Utama (produksi)

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m^2)
Main entrenc	1 m^2	NAD	25Orang	1 m^2 x 25 orang	25m^2
Lobby/inforn	0,8 m^2	NAD	20 Orang	1 m^2 x 20 orang	16 m^2
Rg. Produ (memotong, mewarnai, ngerok an nglorod	3,8 m^2	NAD	60 Orang	3,8 m^2 x 60 orang	228m^2
Rg. Mem batik		Asums			100m^2
Rg. Menje batik		Asums			150m^2
Rg. Menj batik		Asums			100m^2
Ruang penyimpanan		Asums			80m^2
Rg. Penanggj jawab		Asums			40m^2
Rg. Pemili kain		Asums			40m^2
Toilet	1 m^2	NAD	6 Orang	1 m^2 x 6 orang	6 m^2
				Subtotal	758m^2
				Sirkulasi 30%	236m^2
				Total	**994m^2**

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH. ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	BESARAN RUANG		JML LEMBAR	KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

BESARAN RUANG

Tabel 5. Besaran Ruang staf pelayanan umum

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar)	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m^2)
Main Entrence	1 m^2	Asumsi	15 orang	1 m^2 x 15 orang	15 m^2
Rg. Penitipan		Asumsi			15m^2
Rg. perpustakaan	1 m^2	Asumsi	20 orang	1 m^2 x 20 orang	20 m^2
Ruang Informasi	1 m^2	NAD	20 Orang	1 m^2 x 20 orang	20 m^2
Rg. Art shop		Asumsi	30 Orang		60 m^2
Toilet	1 m^2	Asumsi	6 Orang	1 m^2 x 6 orang	6 m^2
				Subtotal	141 m^2
				Sirkulasi 30%	43 m^2
				Total	**184 m^2**

Tabel 5. Besaran Ruang fasilitas pengunjung

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar)	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m^2)
Caffetaria	0,8 m^2	NAD	80 Orang	0,8 m^2 x 80 orang	64 m^2
Toko batik	0,8 m^2	NAD	50 Orang	0,8 m^2 x 50 orang	40 m^2
Perpustakaan	1 m^2	NAD	135 Orang	1 m^2 x 135 orang	135 m^2
Mushollah	0,8 m^2	NAD	100 Orang	0,8 m^2 x 100 orang	80 m^2
Layana Bangking (ATM)		Asumsi	4 unit		15 m^2
				Subtotal	334 m^2
				Sirkulasi 30%	100 m^2
				Total	**434 m^2**

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	BESARAN RUANG		JML LEMBAR	KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

BESARAN RUANG

Tabel 5. Besaran Ruang Failitas unit pameran

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar)	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas ($m^{2)}$
Main entrence	1 m^2	NAD	50 Orang	1 m^2 x 50 orang	50m^2
Ruang Pameran		Asumsi			350 m^2
Ruang Fotografi		Asumsi			130 m^2
Ruang Geleri batik		Asumsi			130 m^2
Toilet pengunjung	1 m^2	NAD	6 Unit 6 orang	1m^2 x 6 orang	36 m^2
				Subtotal	696 m^2
				Sirkulasi 30%	209 m^2
				Total	**905 m^2**

Tabel 5. Besaran Ruang Failitas unit service

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar)	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas ($m^{2)}$
Ballroom	1 m^2	NAD	135 Orang	1 m^2 x 135 orang	135 m^2
Ruang keamanan		Asumsi		6 x 6 m^2	36 m^2
Ruang PLN		NAD		7 x 6 m^2	42 m^2
Ruang monitor		NAD		6 x 6 m^2	36 m^2
Ruang Trafo		NAD		6 x 5 m^2	30 m^2
Ruang genset		NAD		6 x 6 m^2	36 m^2
Ruang Pompa		NAD		6 x 5 m^2	30 m^2
Gudang		NAD		6 x 6 m^2	36 m^2
				Subtotal	381 m^2
				Sirkulasi 30%	115 m^2
				Total	**496 m^2**

BESARAN RUANG

Tabel 5. Besaran Ruang Failitas unit Parkir

Ruang	Standar ruang (m^2/kamar)	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m^2)
Parkir Bus	45,6 m^2	NAD	4	45,6 x 4 buah	183 m^2
Parkir Mobil	12,5 m^2	NAD	30	12,5 x 30 buah	375 m^2
Parkir Motor	1,5 m^2	NAD	50	1,5 x 50 buah	75 m^2
				Subtotal	633 m^2
				Sirkulasi 30%	190 m^2
				Total	**823 m^2**

Tabel 5. Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Luasan Ruang
1	Failitas Unit Administrasi	**368 m^2**
2	Fasilitas Unit Bangun Utama (Produksi0	**994 m^2**
3	Failitas Unit Pelayanan Umum	**184 m^2**
4	Failitas Unit Pengunjung	**434 m^2**
5	Failitas Unit Pameran	**905 m^2**
6	Failitas Unit Service	**496 m^2**
	Total yang terbangun	**3.351 m^2**
1	Failitas Unit Parkir	**823 m^2**
	Total unit parkir	**823 m^2**

PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GENAP
2020/2021

DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	BESARAN RUANG		JML LEMBAR	KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

AKTIFITAS DAN KEBUTUHAN RUANG

Tabel 4.3 *Aktivitas Pengunjung*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
Kegiatan penunjang Datang Istirahat Menyimpan barang bawaan	Parkir Hall/Lobby Ruang penitipan	Penunjang / publik
Kegiatan Apresiasi dan Komunikasi Mengamati obyek pameran Diskusi Membaca buku	Ruang pameran Ballroom Perpustakaan	Apresiasi dan Komunikasi Publik
Kegiatan pelengkap Rekreasi/bersantai Makan/minum Berbelanja Batik Buang air/besar	Taman/hall Caffetaria Toko Batik Layanan Bangking (ATM) Toilet/lavatori	

Tabel 4.4 *Staf Administrasi*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
Staf Administrasi	Main Entrence Rg. Pimpinan Rg. Sekertaris Rg. bendahara Ruang Tamu Ruang Rapat Ruang Tata Usaha Gudang Arsip	Adminitrasi / Privat Adminitrasi / Semi Privat
Staf Administrasi	Rg. Staf Keuangan Rg. Staf Perancanaan Rg. Kepalah pameran Rg. Fotografi Studio Desain Rg. Audio Visual Pantry Toilet	Teknis / Privat Teknis / Semi Privat

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NAMA / NIM NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR KEBUTUHAN RUANG	S K A L A	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

Tabel 4.5 *Staf Pelayan Umum*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
Staf Pelayanan Umum	Entrence Rg. Penitipan dan Informasi Rg. Perpustakaan Art Shop Rg. Caffetaria	Penunjang / Semi Privat

Tabel 4.6 *Staf Pelayanan Bangunan*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
Staf pelayanan Banguan	Ballroom Rg. Keamanan Rg. Monitor Rg. ME Rg. PLN Rg. Trafo Rg. genset Rg. Pompa Gudang	Servis / Privat

Tabel 4.7 *bangunan utama produksi*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
	Main Entrence Lobby/informasi Rg. Produksi (memotong, mewarnai, ngerok, dan nglorod Rg. Mencuci Rg. Menjemur Rg. Menjahit Rg. Menyimpan Rg. Penanggung Jawab Rg. Pemilihan kain Toilet	

Tabel 4.8 *unit pameran*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
	Main Entrence Rg. Pameran Rg. Fotografi Rg. Geleri batik Toilet	

Tabel 4.9 *seluruh staf*

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
	Tempat Parkir Lobby/ Side Entrence/ hall Lavatori Musollah	

MIKRO

LUAS TAPAK DAN ZONING

PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDO RAYA

"Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular" DI Kota Kotamobagu

Tujuan

Untuk menganalisa dan mene ntukan Zoning dalam bangunan yang sesuai dengan fungsi industry pusat kerajinan batik

Dasar Pertimbangan

- fungsi utama dari kegiatan bangunan
- orientasi bangunan
- keserasian ruang dengan alam sekitar
- memberi perasaan aman dan nyaman
- mengungkapkan kesan kreaktif dan dinamis

Kriteria

- pola penataan yang digunakan
- zona kegiatan pada tapak
- zona peruntukan lahan

ANALISA

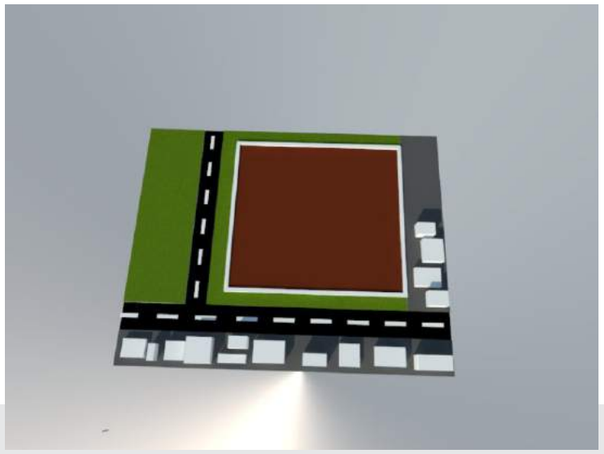

Luas Lahan : + 12.000 m2

Luas Lahan Terbangun : ± 3.351 m2

Luas Lahan Tak Terbangun : ± 8.649 m2

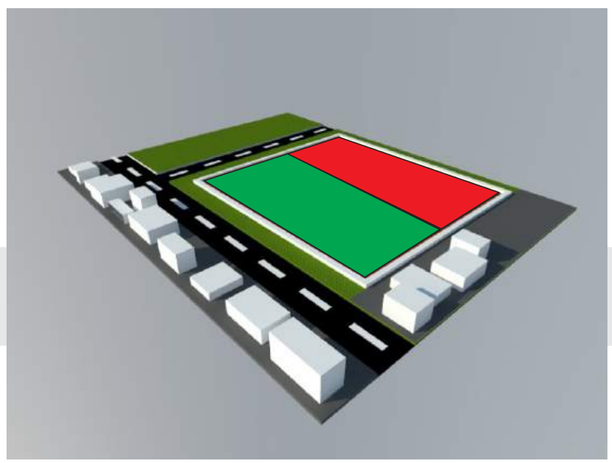

Semi Publik

Publik

OUT-PUT

Pembuatan pagar di sekilingi tapak sebagai pelindung

Bentuk bangunan menyesuaikan dengan luas lahan dan di transormasikan dalam gubahan

Penanaman vegetasi sebagai fungsi mereduksi cahaya matahari, angin, dan kebisingan serta dapat dapat menjadi penghias sekitar tapak

Area pintu masuk ke tapak

Area pintu keluar ke tapak

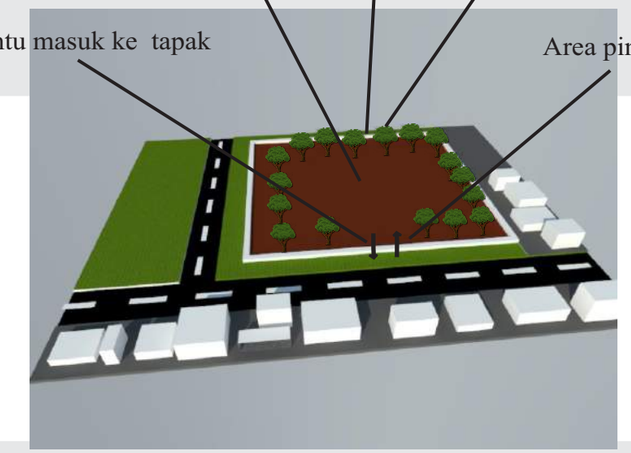

HASIL PENGOLAHAN TAPAK MENYESUAIKAN TERHADAP KONSEP BENTUK DAN RUANG LUAR

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		PEMBIMBING 1 AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 PEMBIMBING 2 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN.ST.,MT NIDN: 0903078702	NUR IKSHANUDIN MARAMIS T11 16 041	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	LUAS TAPAK DAN PENZONINGAN		JML LEMBAR	KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.,MT NIDN: 0907088604

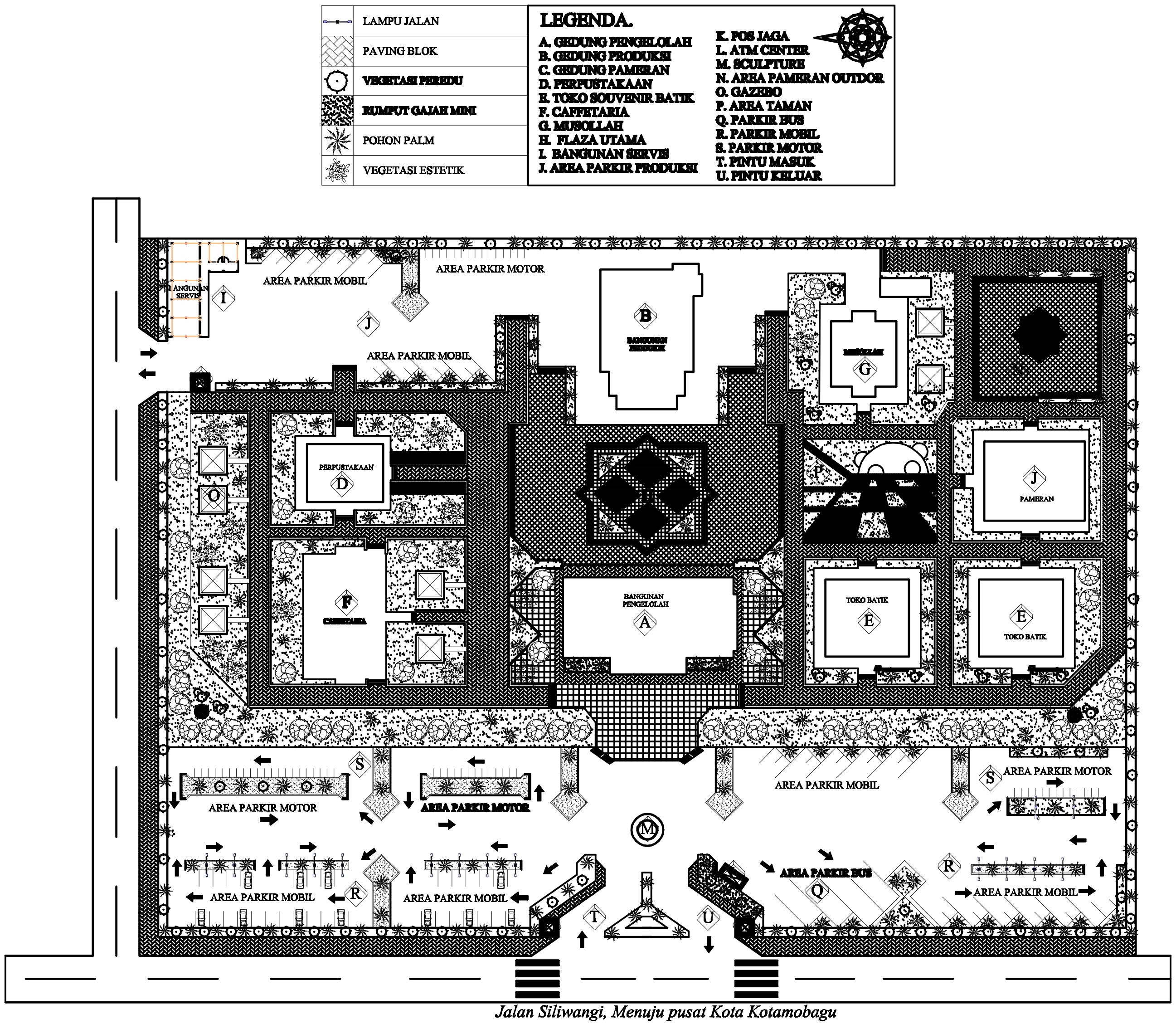

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

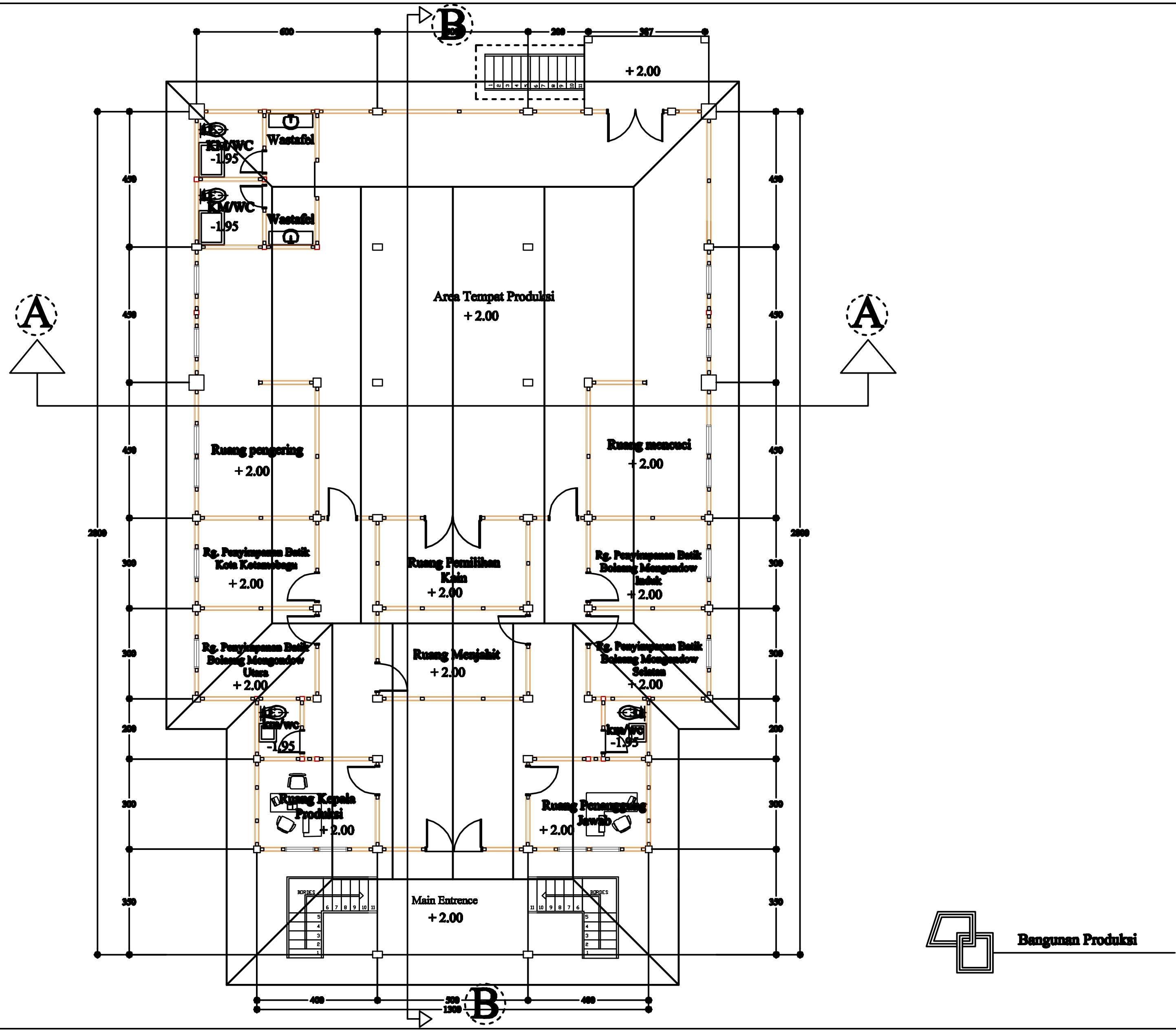

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMBRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMONAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

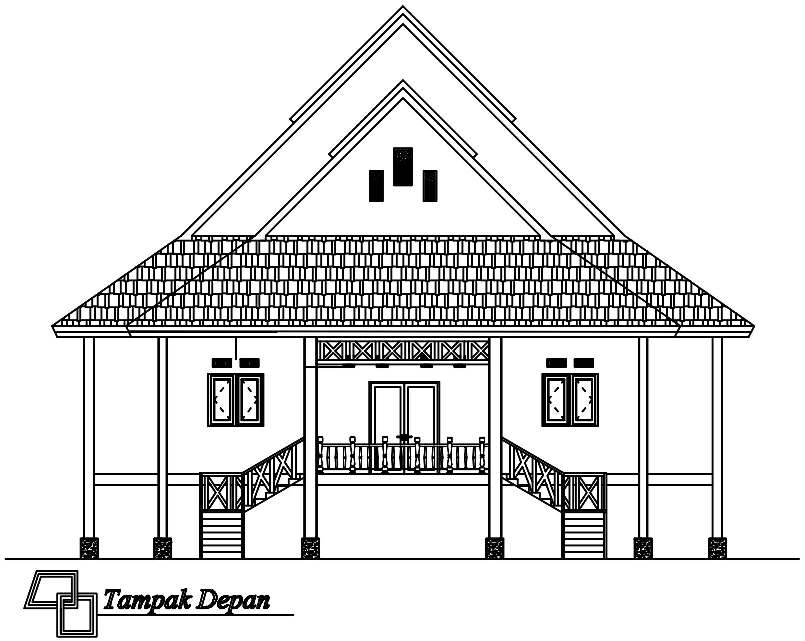

Tampak Depan

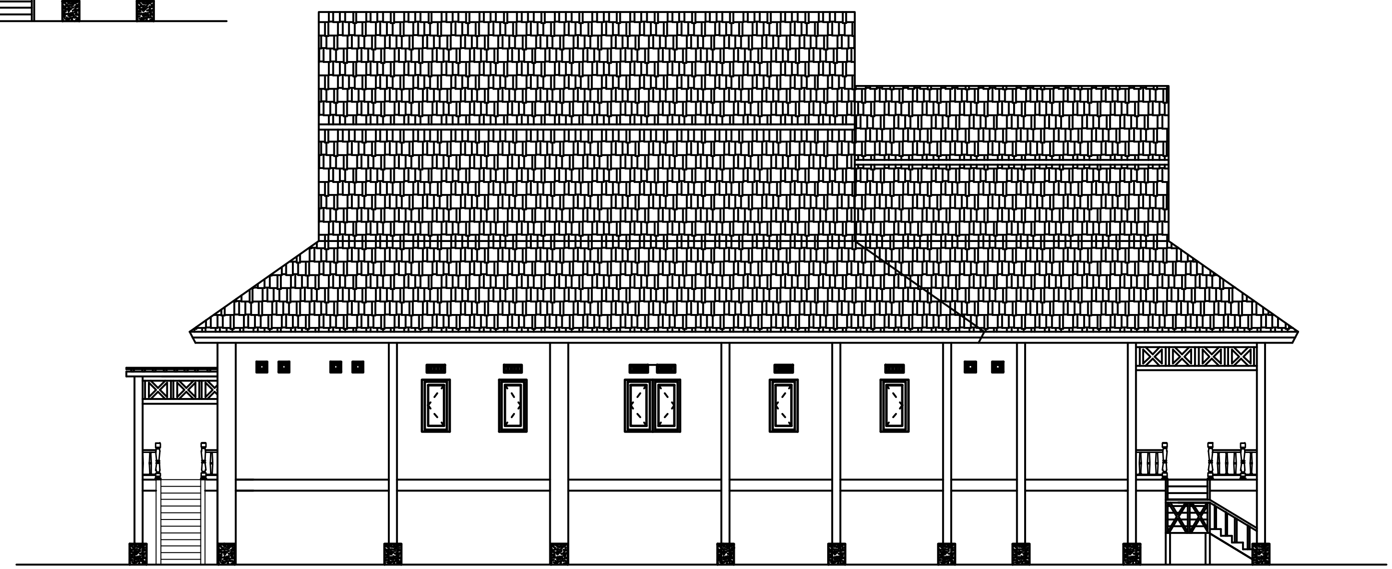

Tampak Samping kiri

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922037901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMONAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

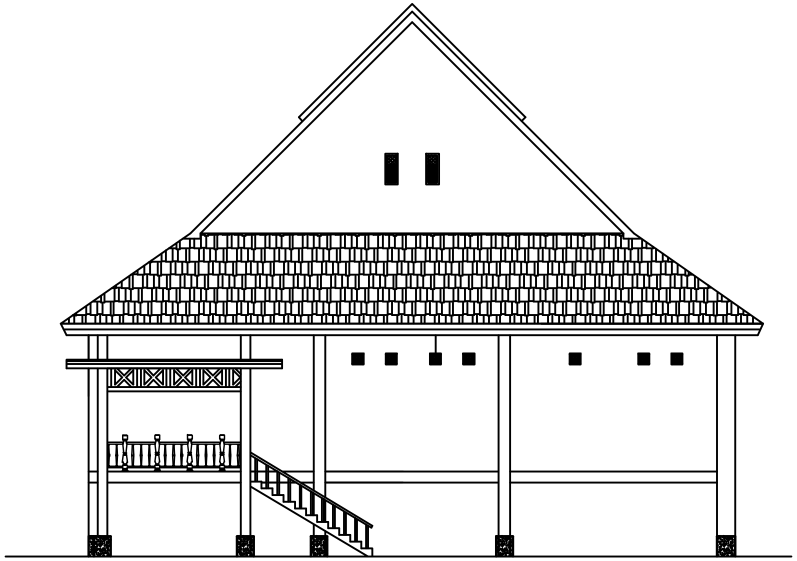

Tampak Belakang

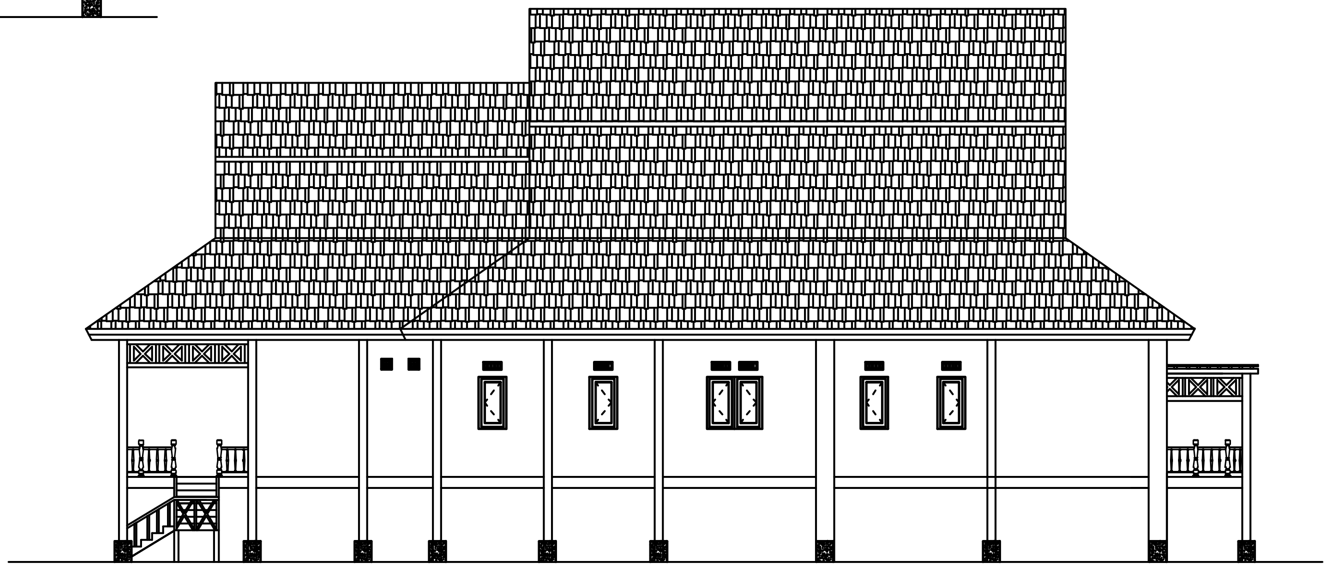

Tampak Samping kanan

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

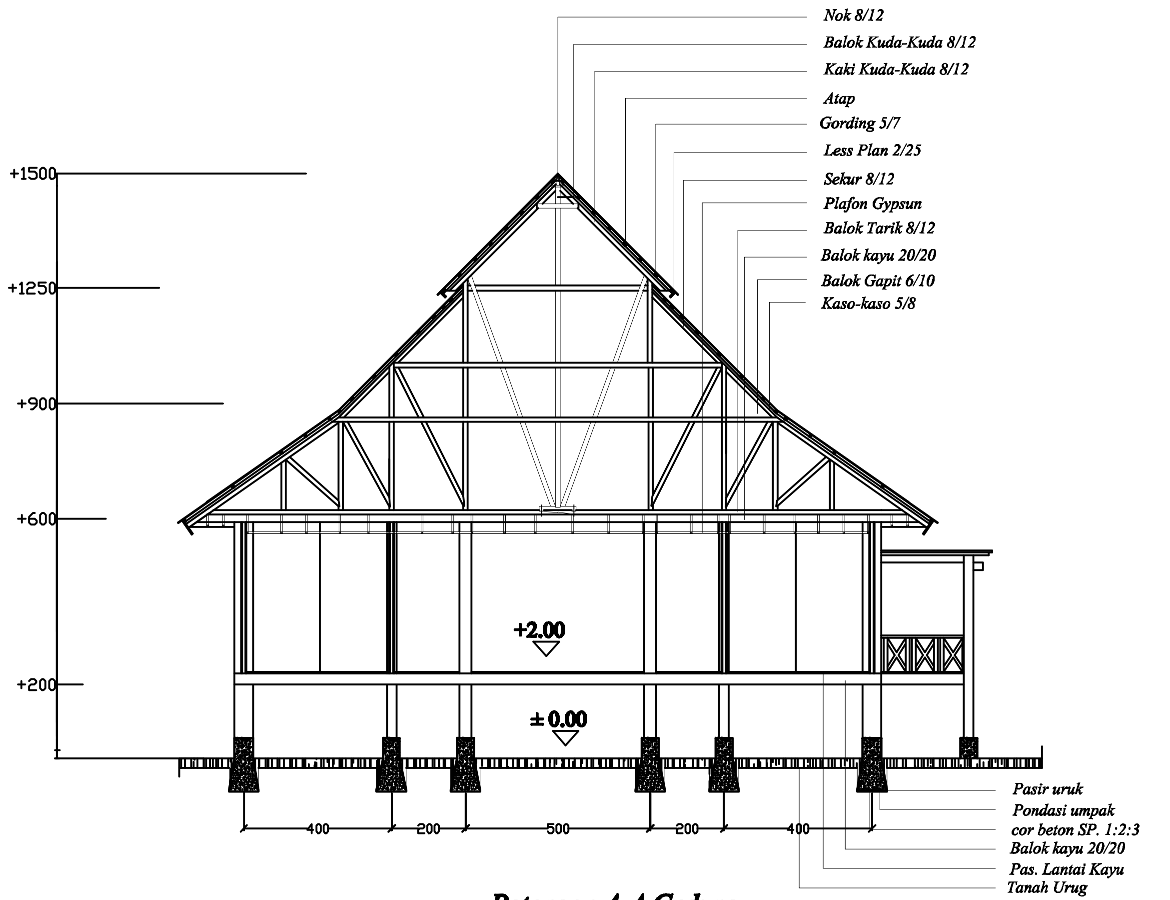

Potongan A-A Gedung Produksi

Skala 1:100

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

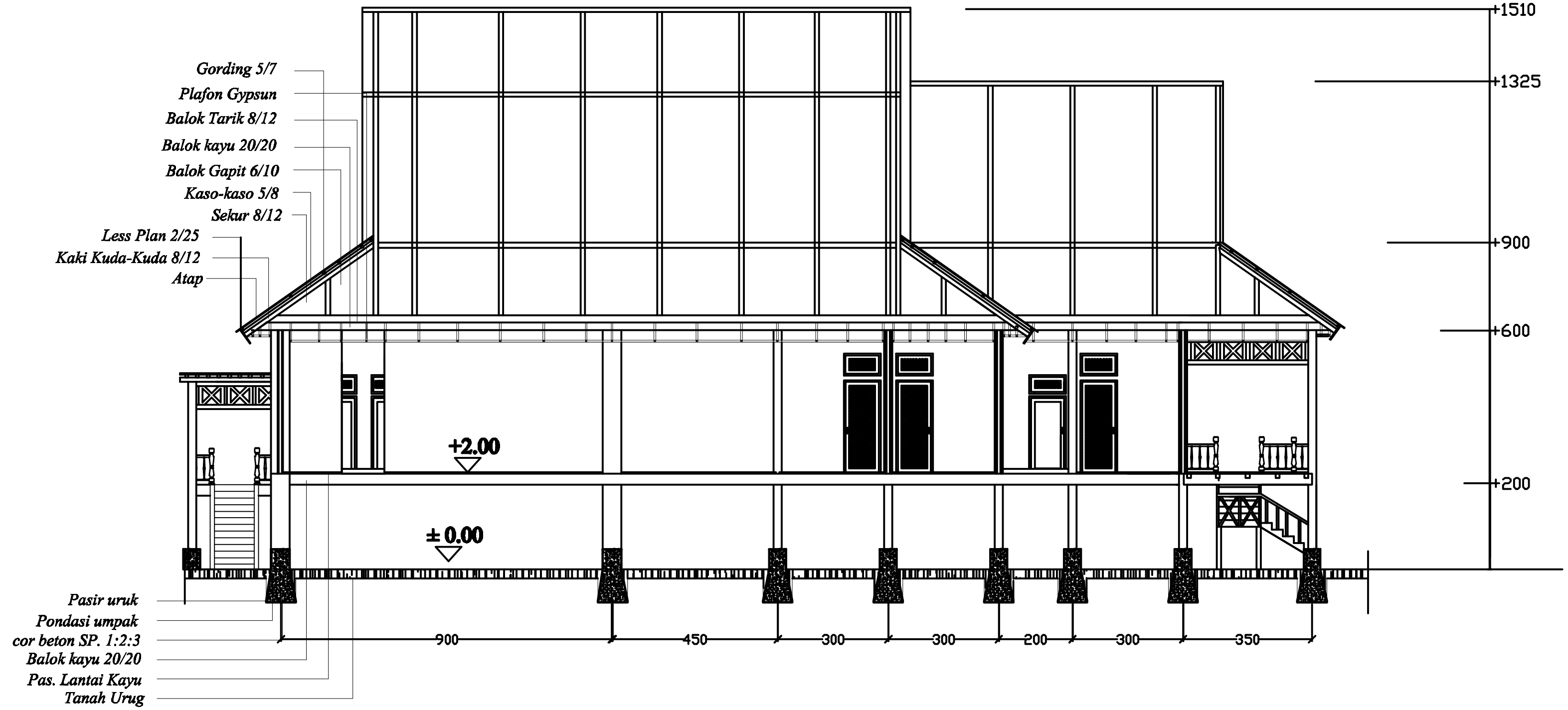

Potongan B-B Gedung Produksi

Skala 1:100

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDEO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

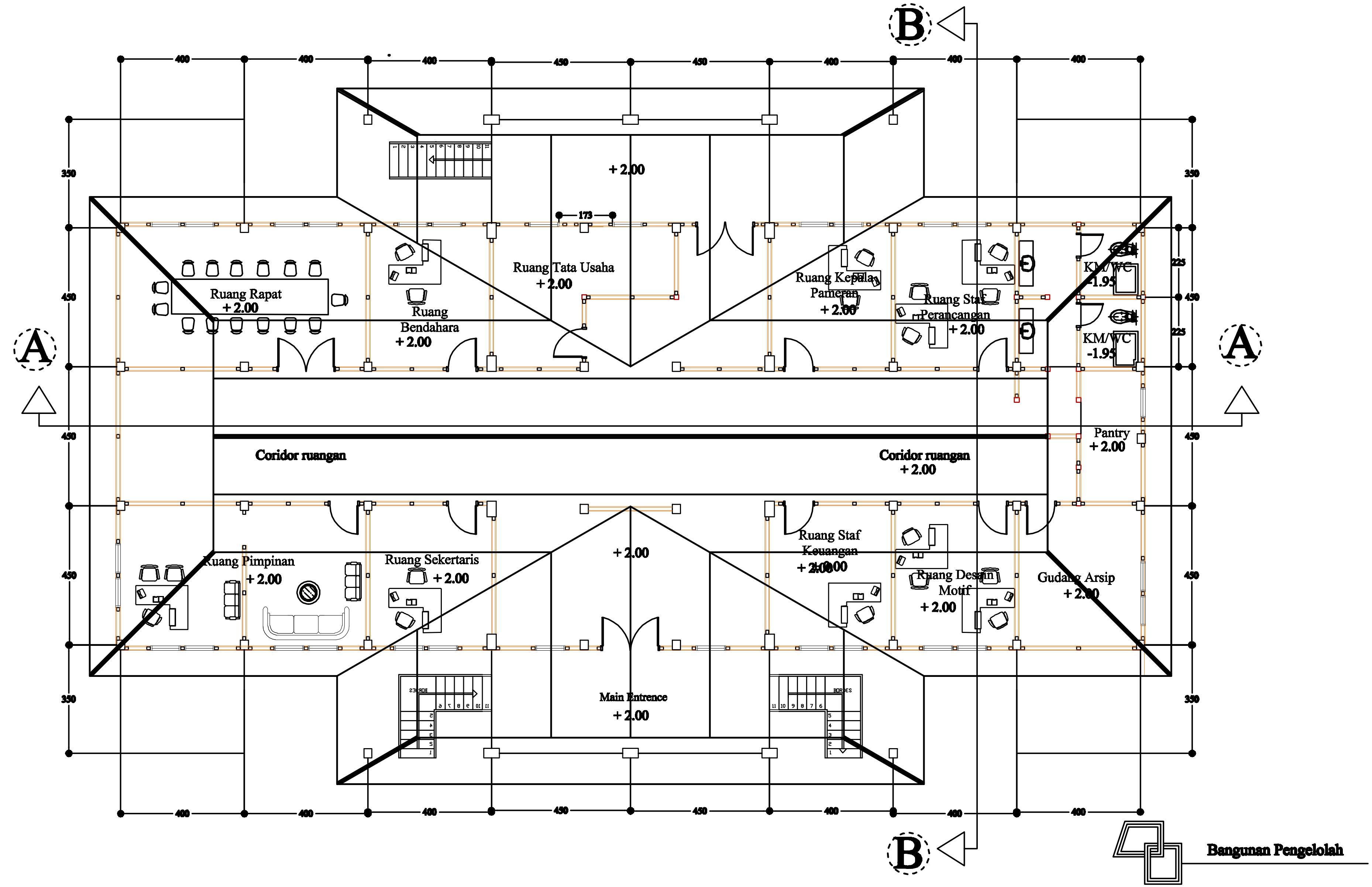

Bangunan Pengelolah

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

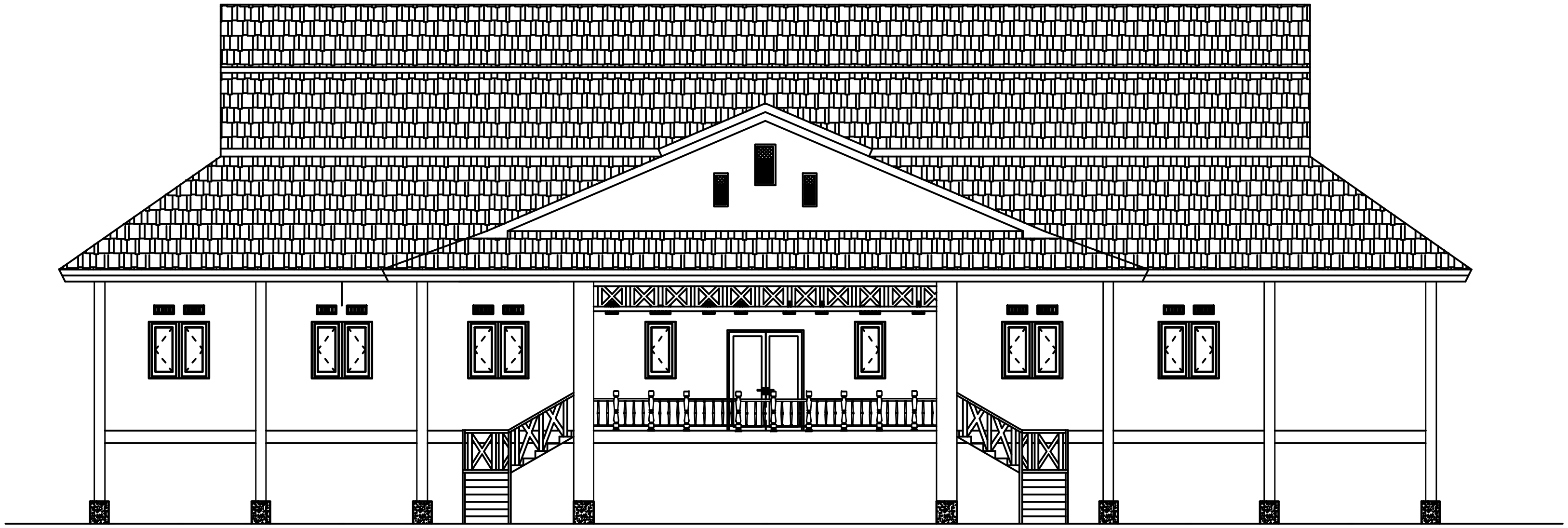

Tampak Depan

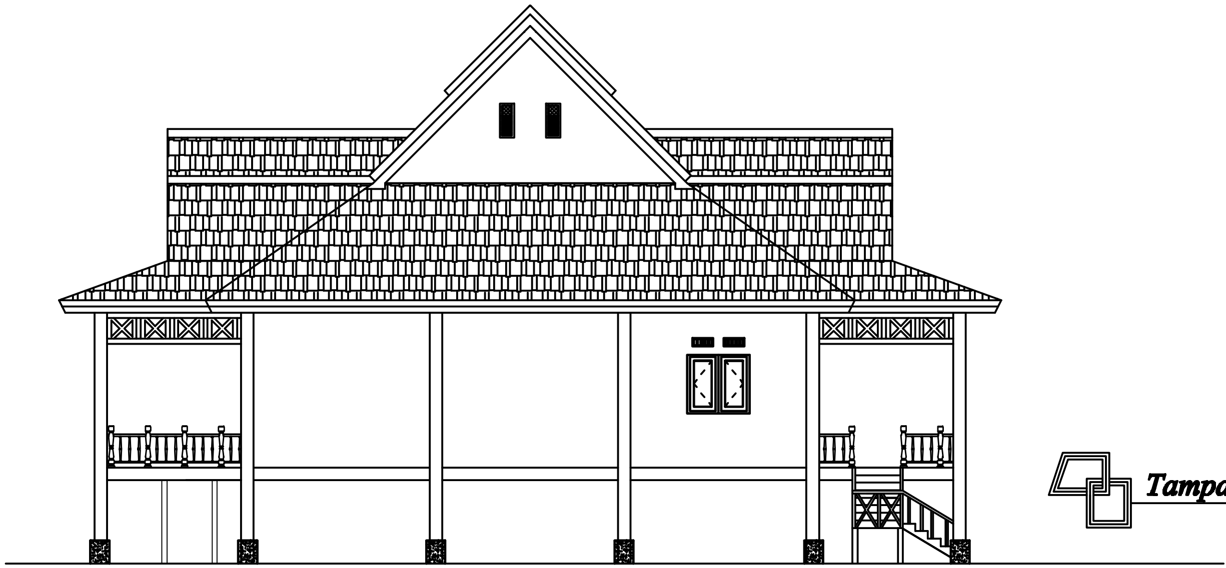

Tampak Samping kiri

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

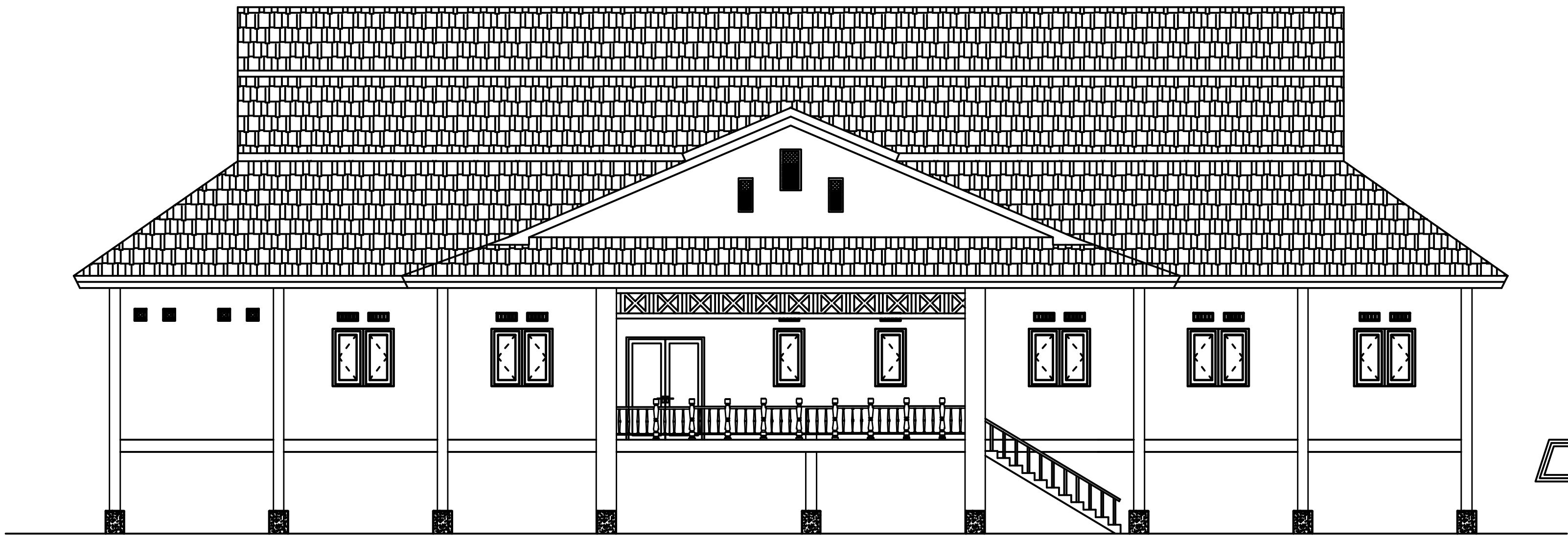

Tampak Belakang

Tampak Samping kanan

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

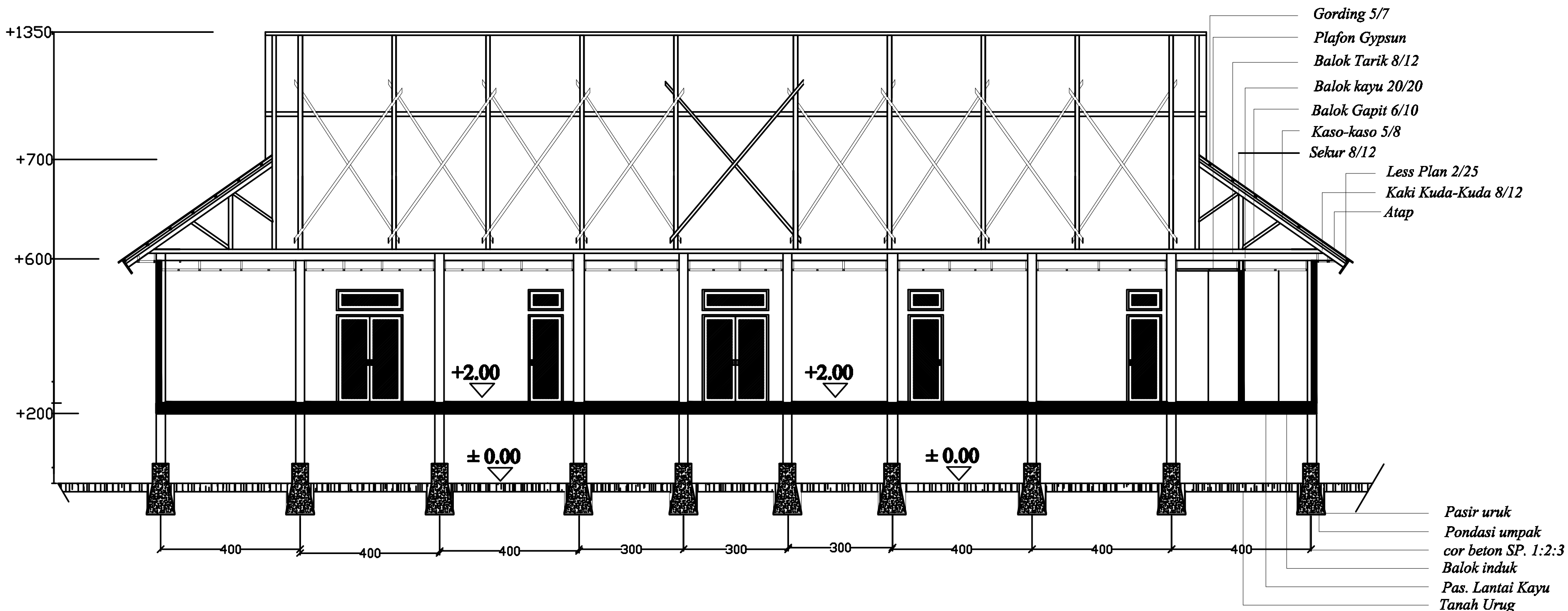

Potongan A-A Gedung Pengelolah
Skala 1:100

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR

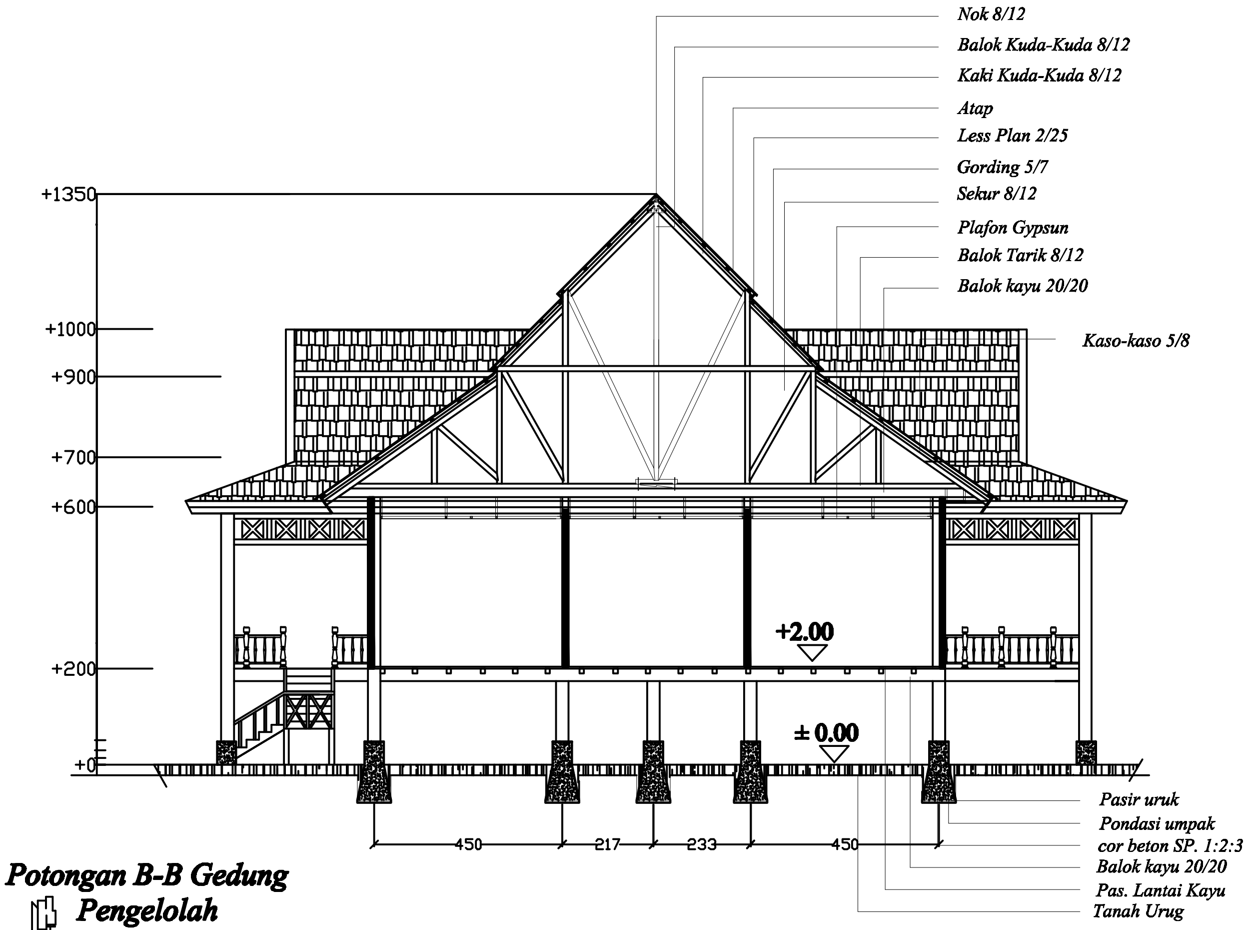

Potongan B-B Gedung Pengelolah

Skala 1:100

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMBRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMONAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

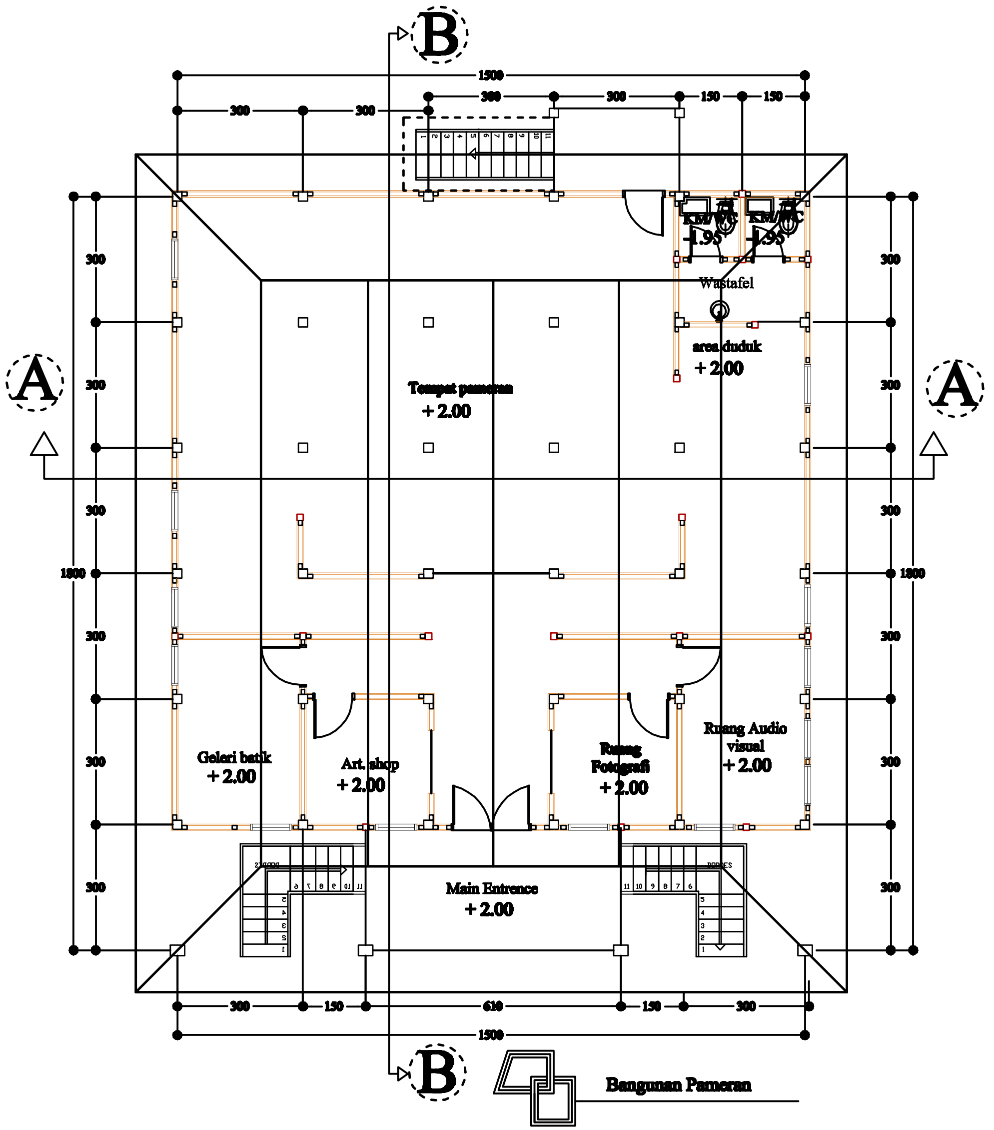

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR

MENYETUJUI
KEPALA STUDIO AKHIR
ARIFUDDIN, ST.,MT
NIDN: 0924039101

Tampak Depan

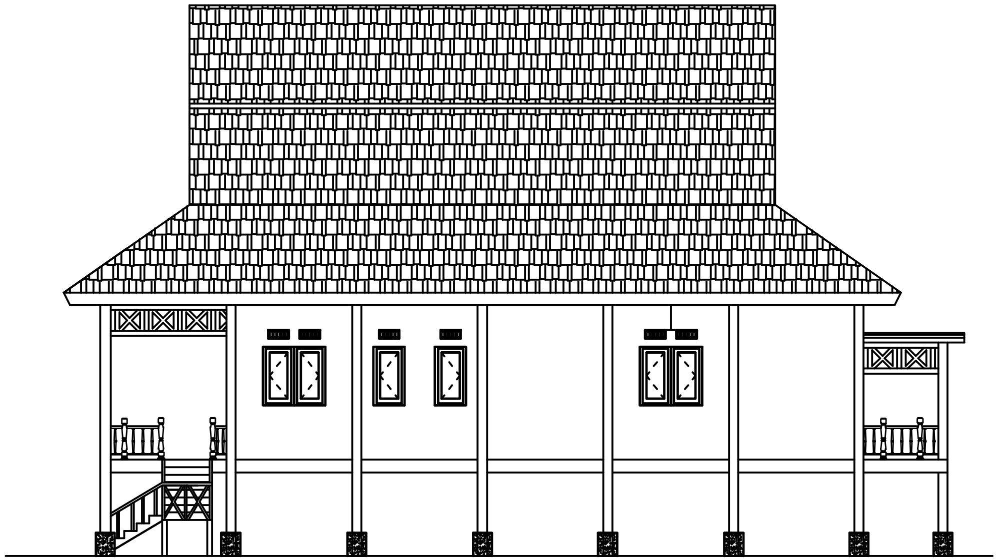

Tampak Samping kanan

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

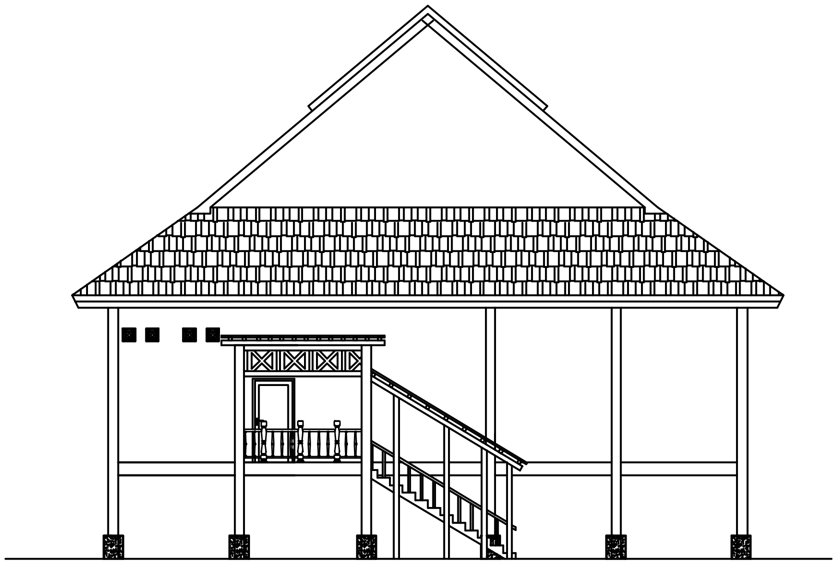

Tampak Belakang

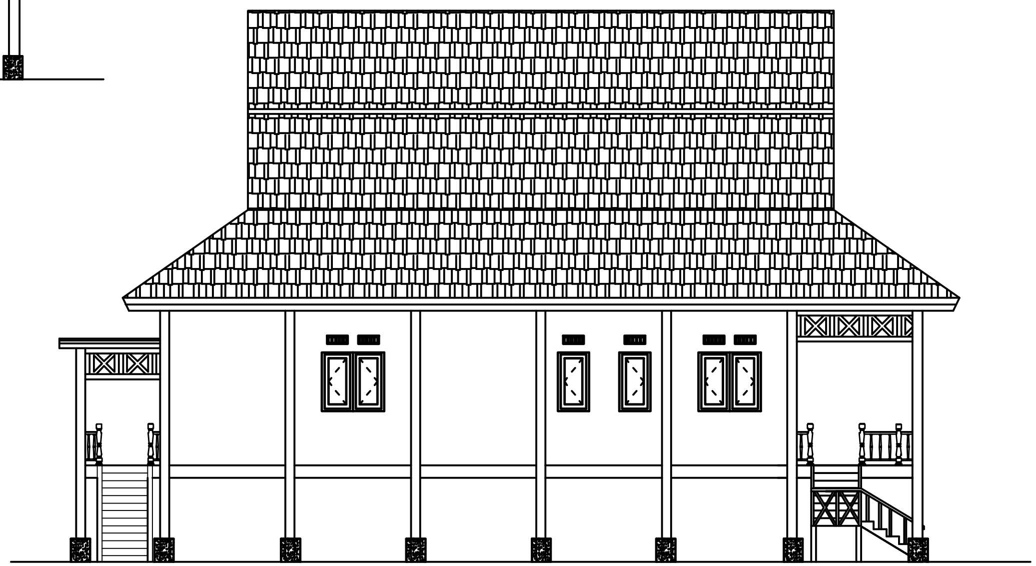

Tampak Samping Kiri

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

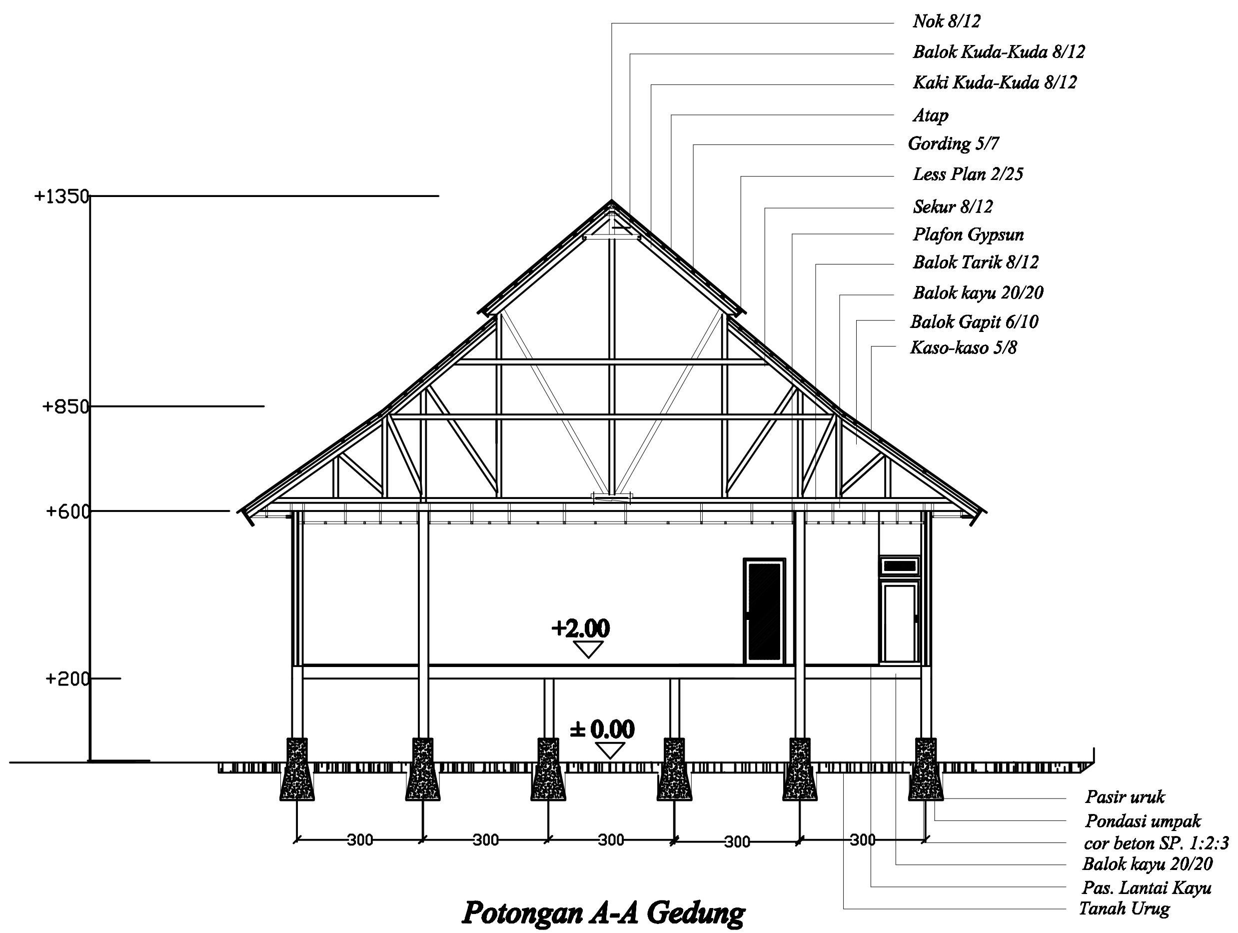

Potongan A-A Gedung Pameran

Skala 1:100

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

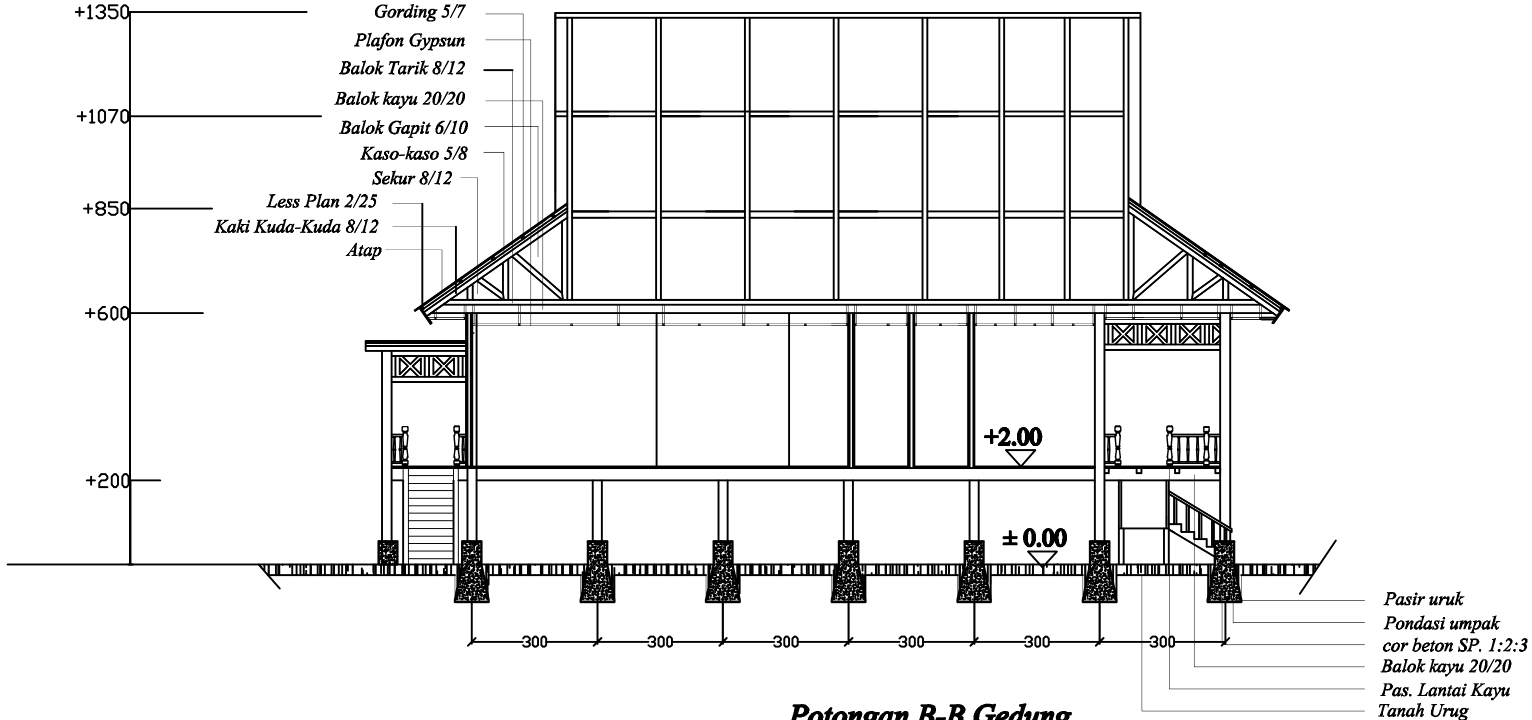

Potongan B-B Gedung Pameran

Skala 1:100

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMBRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

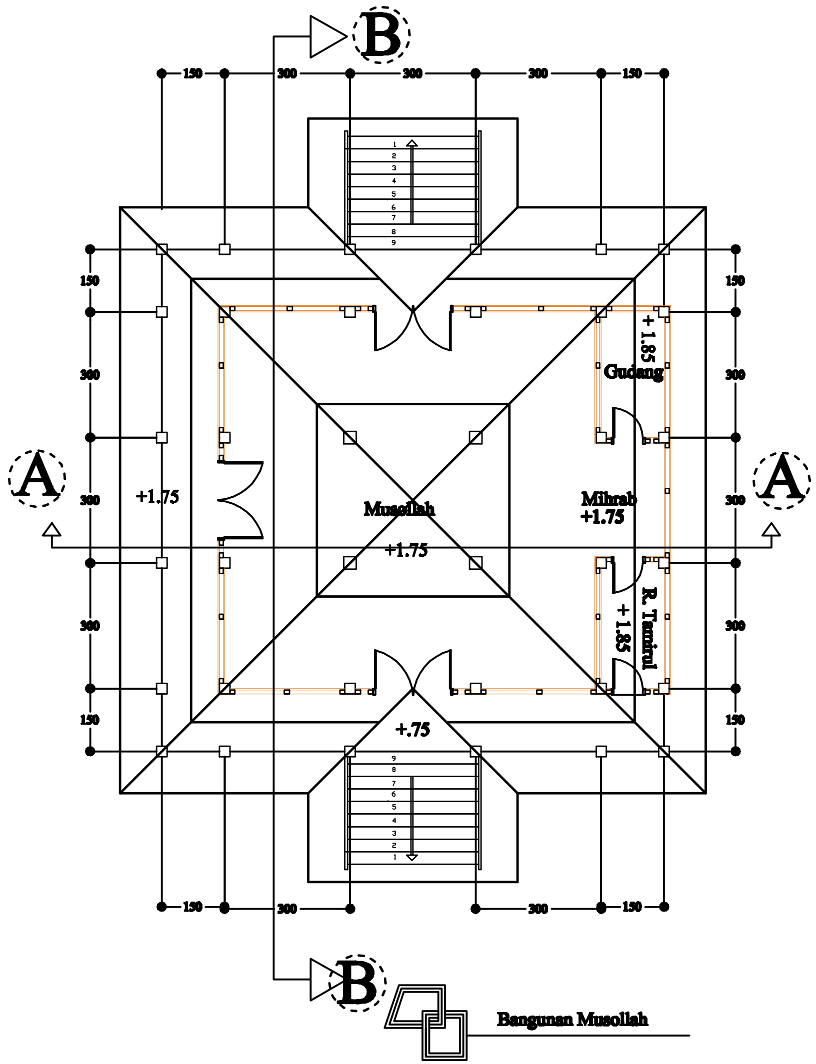

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

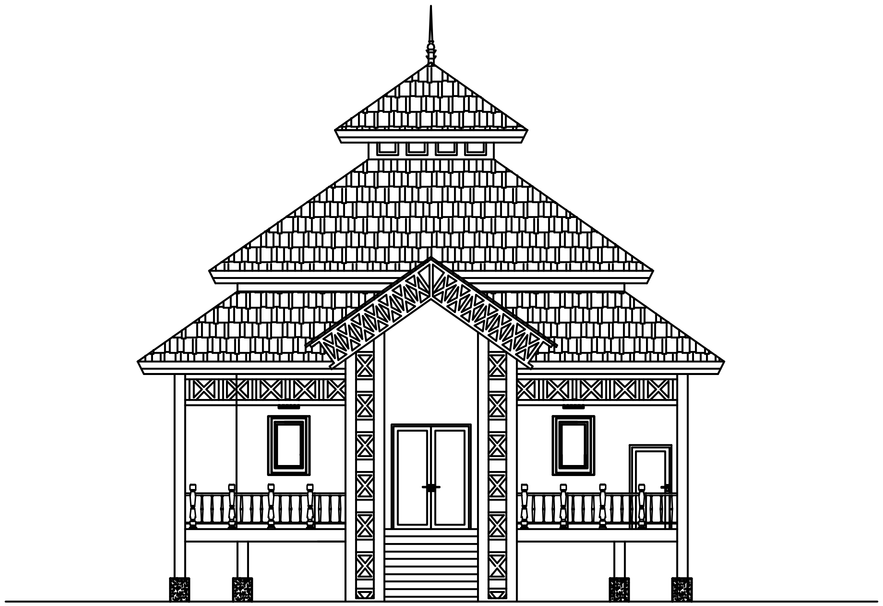

Tampak Depan

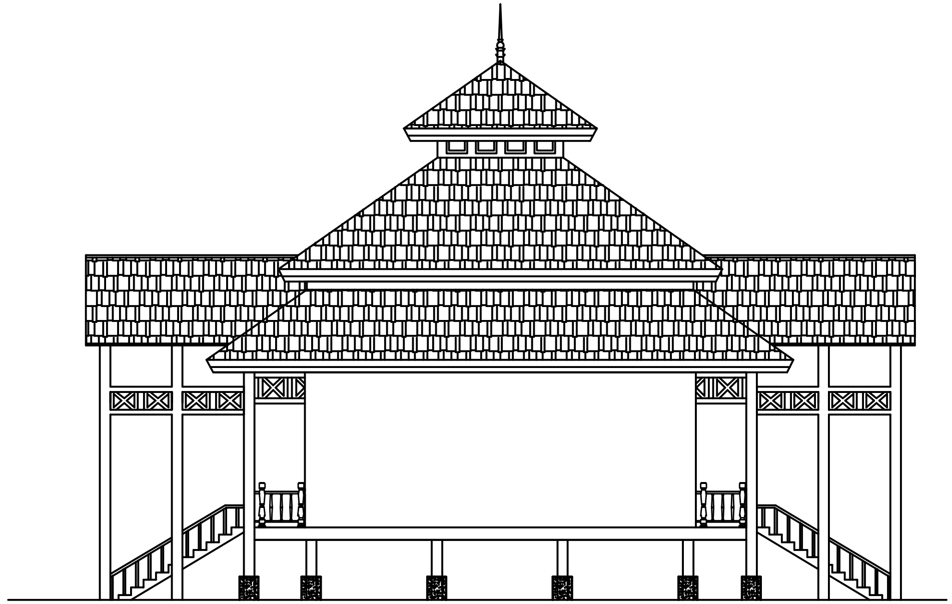

Tampak Samping kanan

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

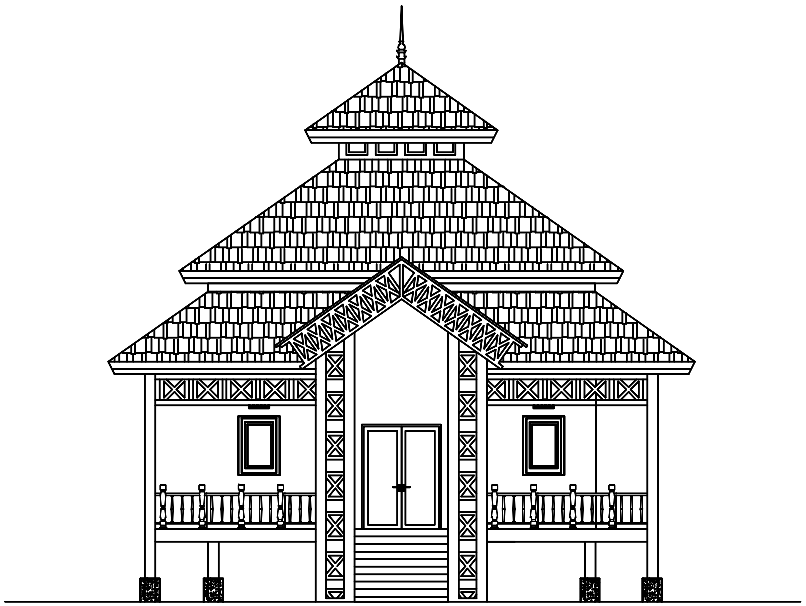

Tampak Belakang

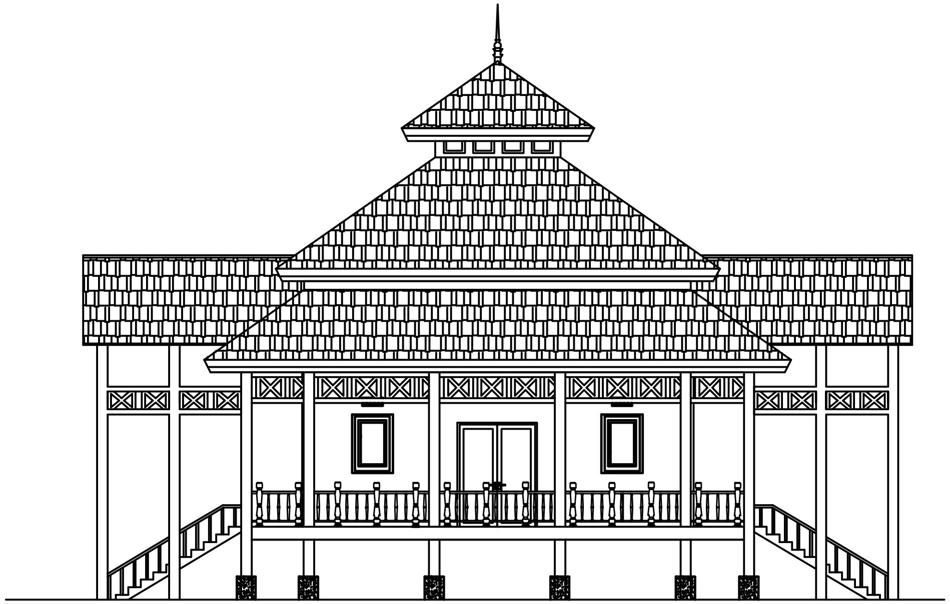

Tampak Samping kiri

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

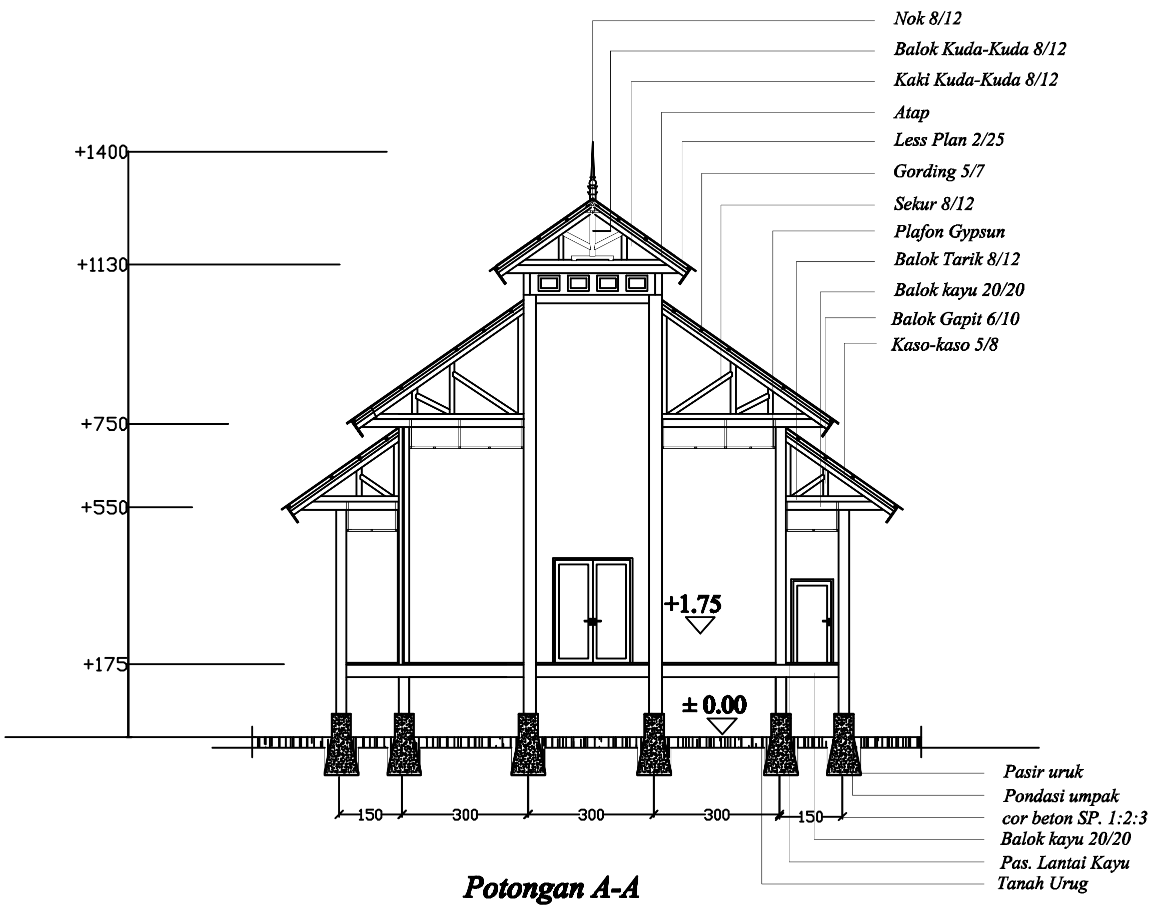

Potongan A-A
Musollah
Skala 1:100

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

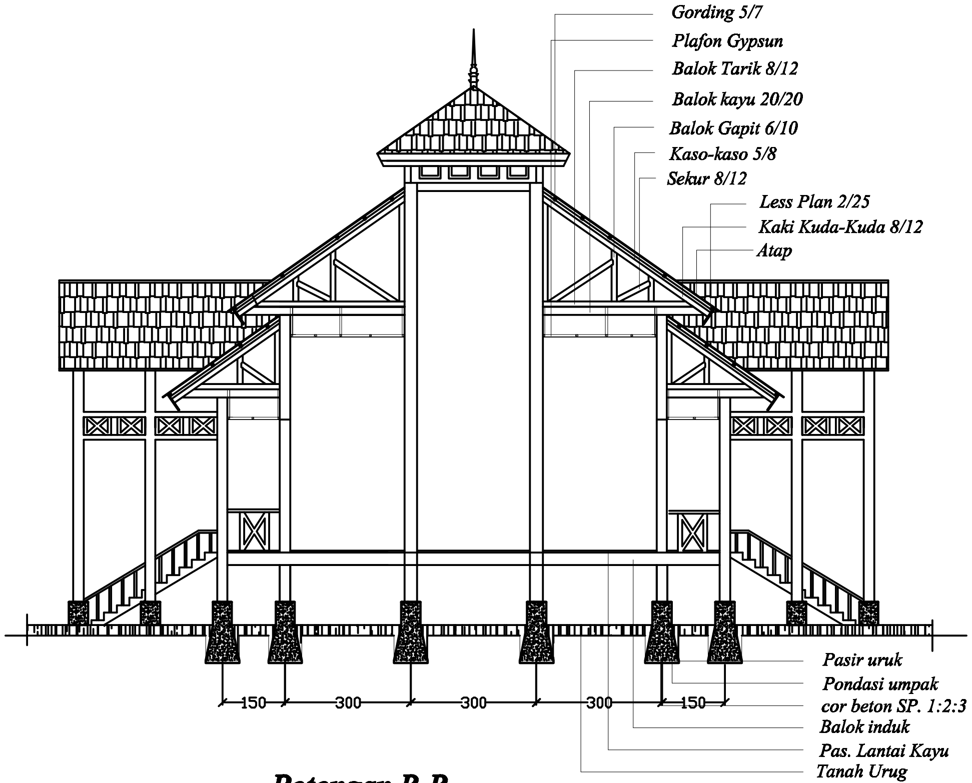

Potongan B-B
Musollah
Skala 1:100

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

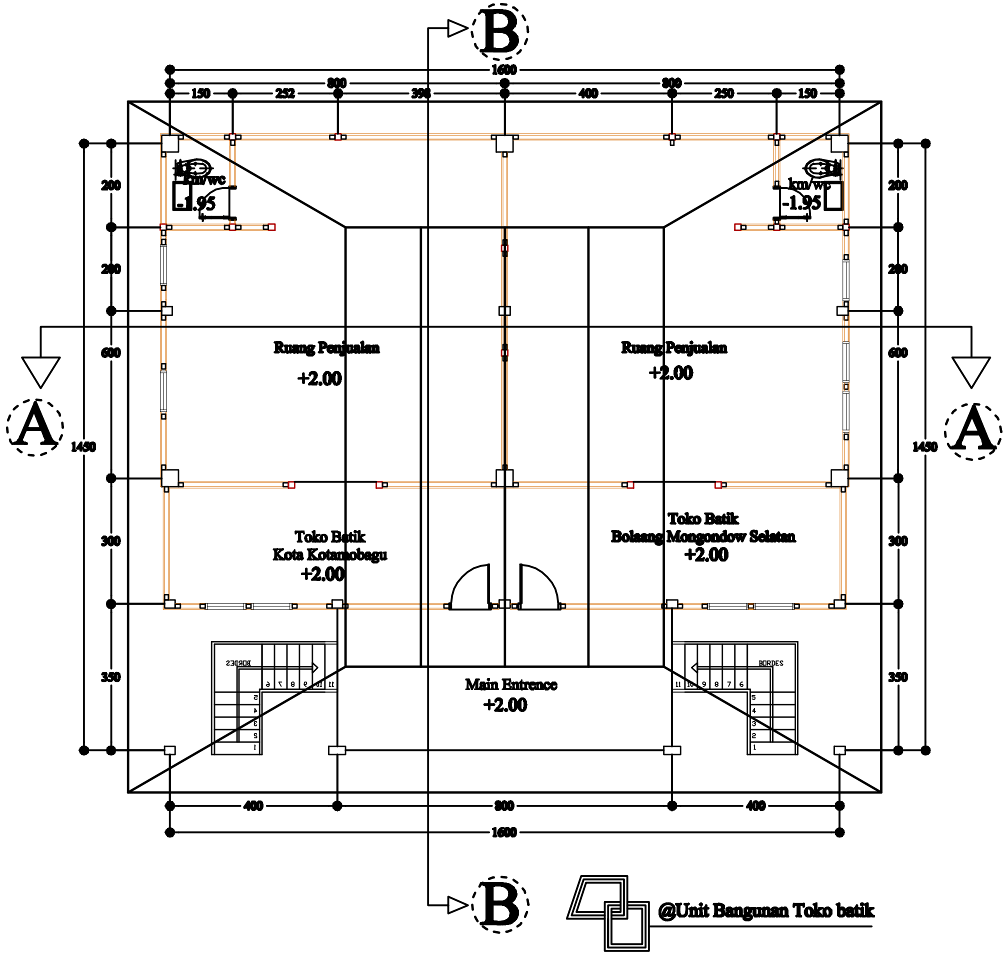

@Unit Bangunan Toko batik

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

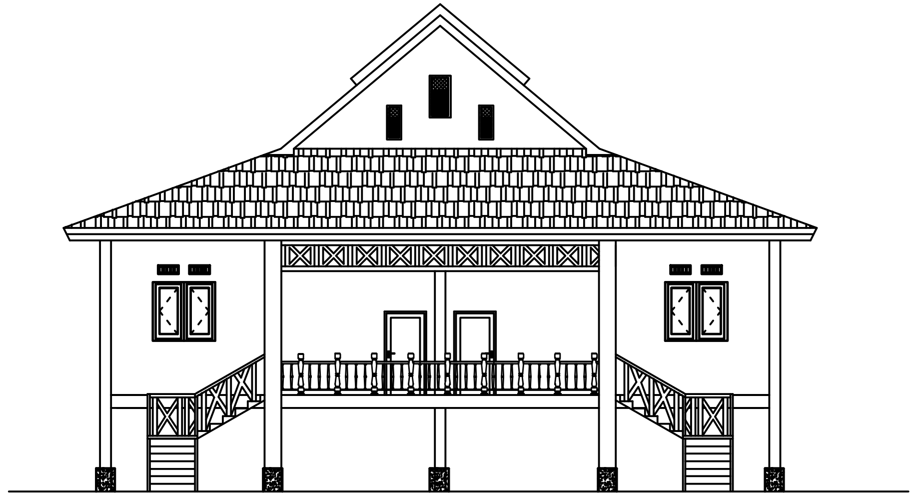

Tampak depan

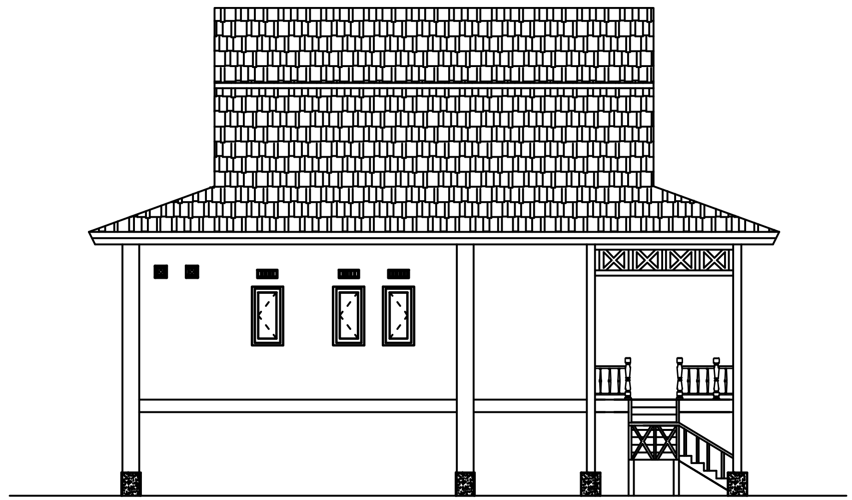

Tampak Samping kiri

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMBRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

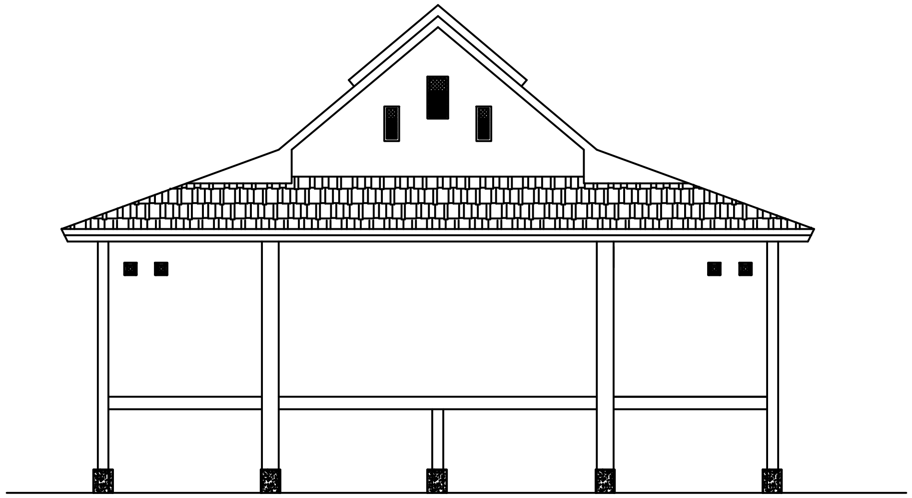

Tampak belakang

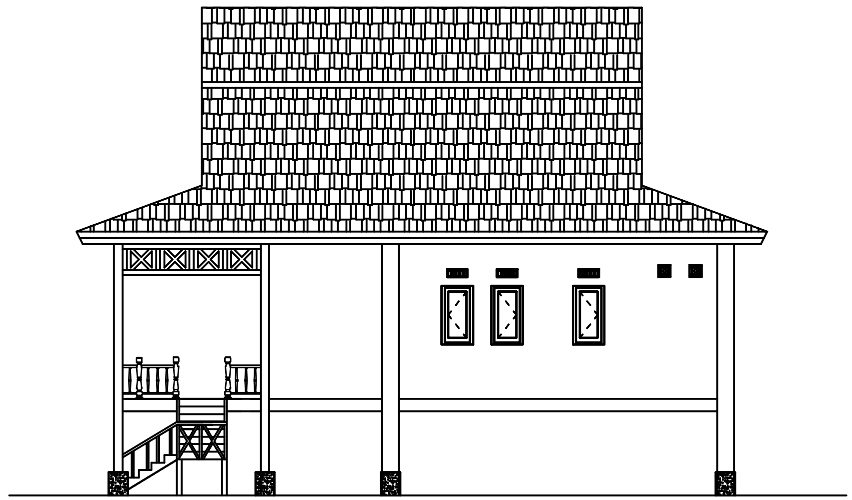

Tampak Samping kanan

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

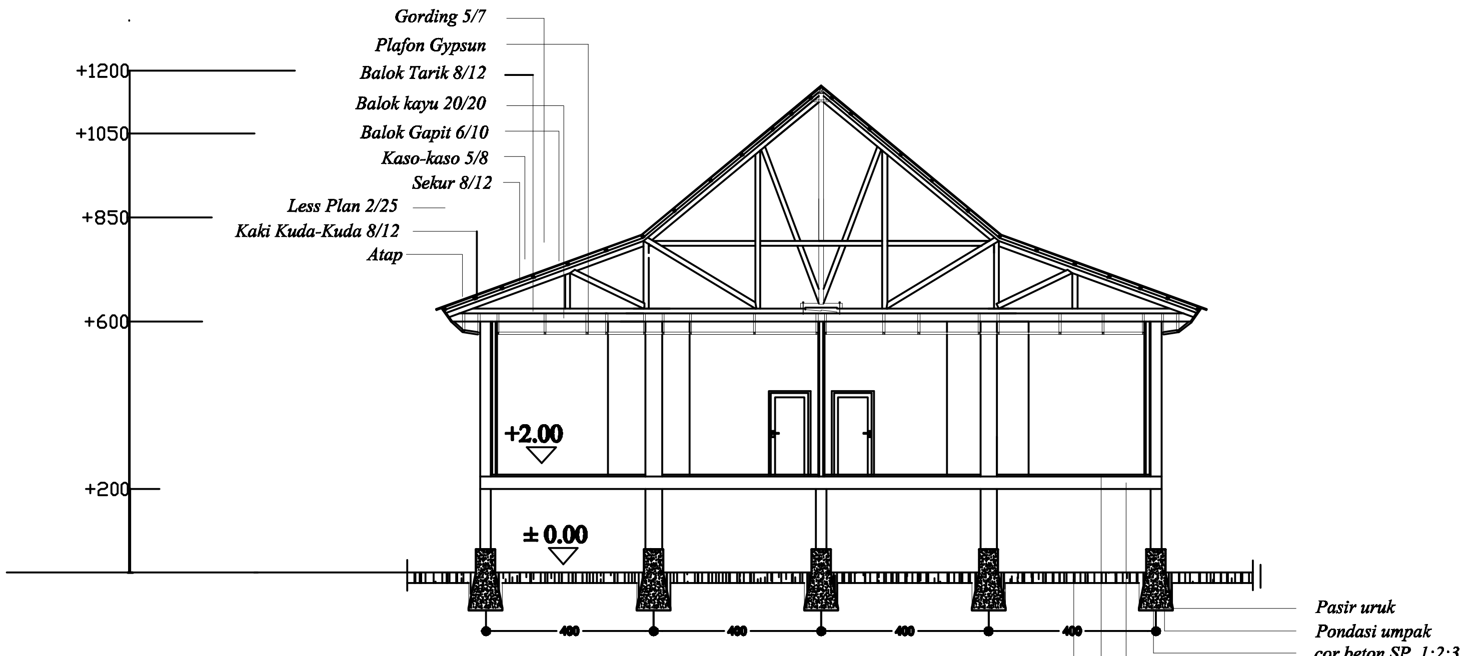

Potongan A-A @Toko Batik

Skala 1:100

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMBRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

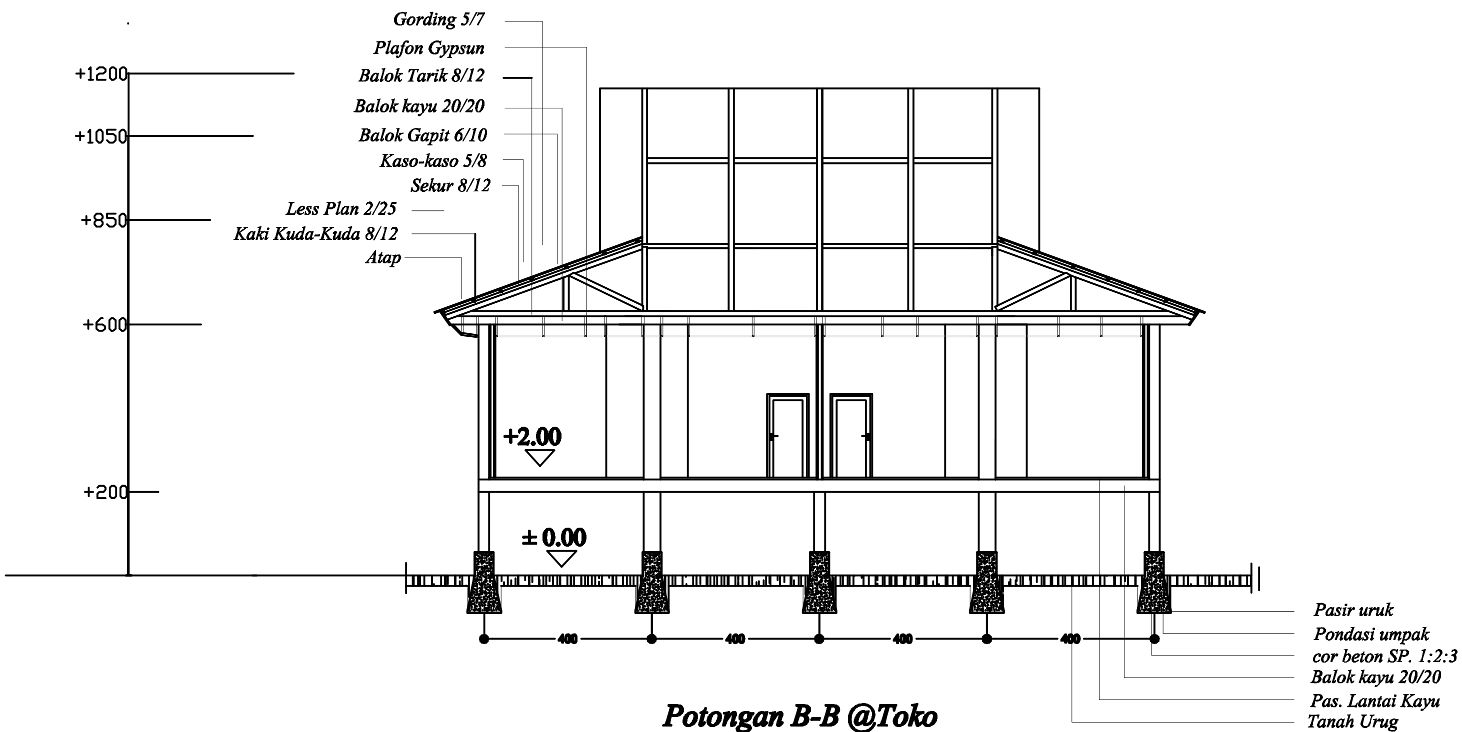

Potongan B-B @Toko Batik

Skala 1:100

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMONAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

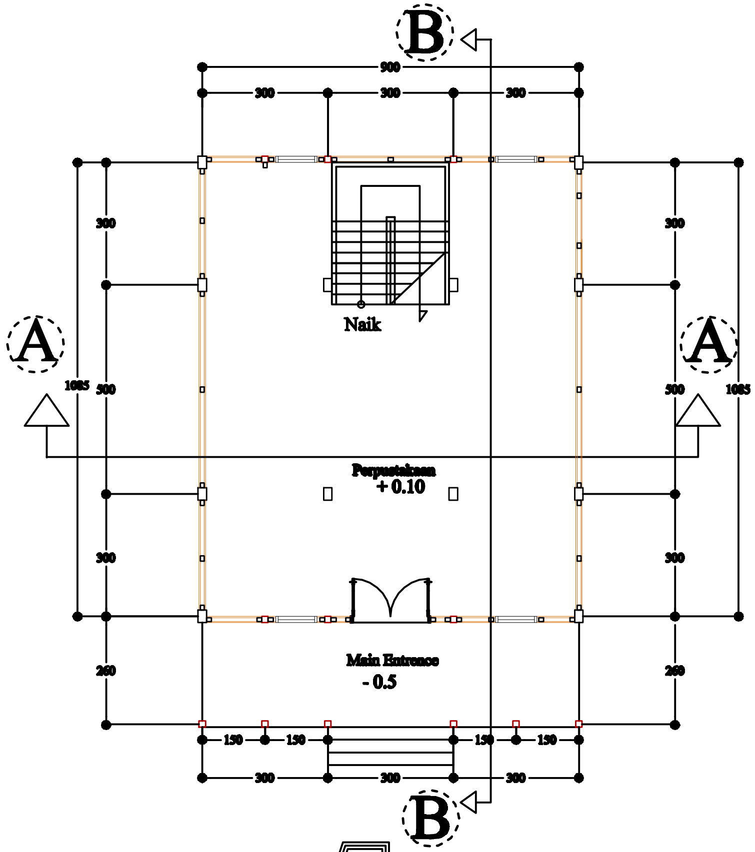

Bangunan Perpustakaan

Lantai 1

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

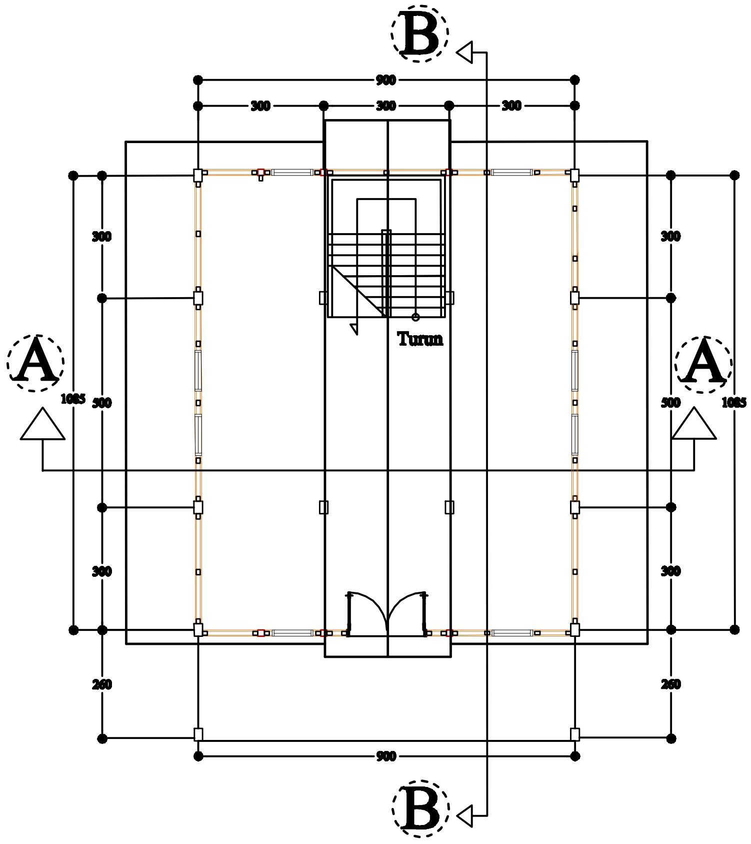

Bangunan Perpustakaan

Lantai 2

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

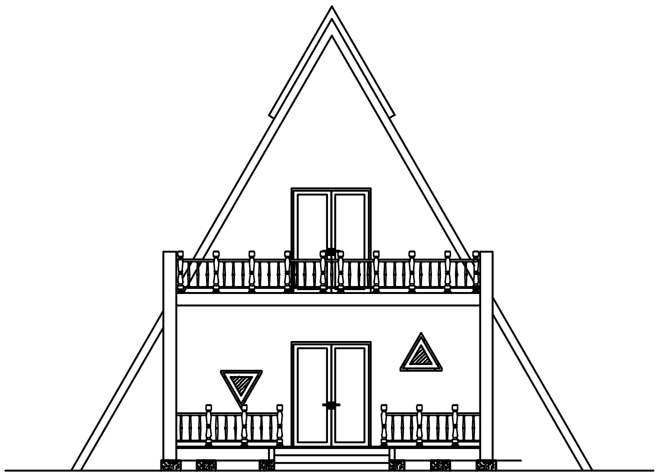

Tampak Depan

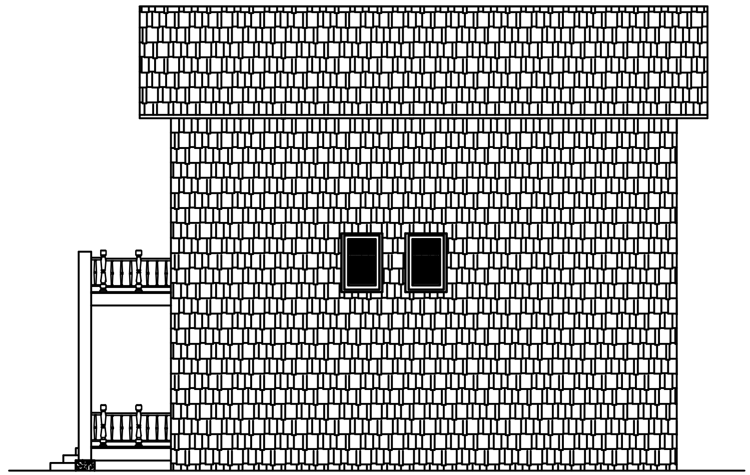

Tampak Samping kanan

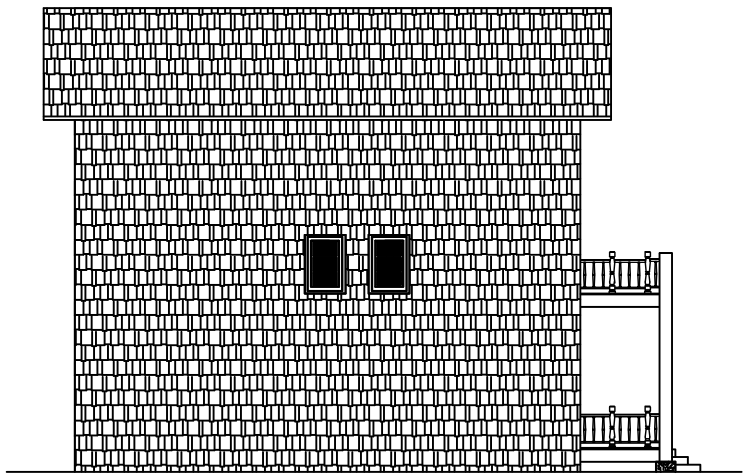

Tampak Samping kiri

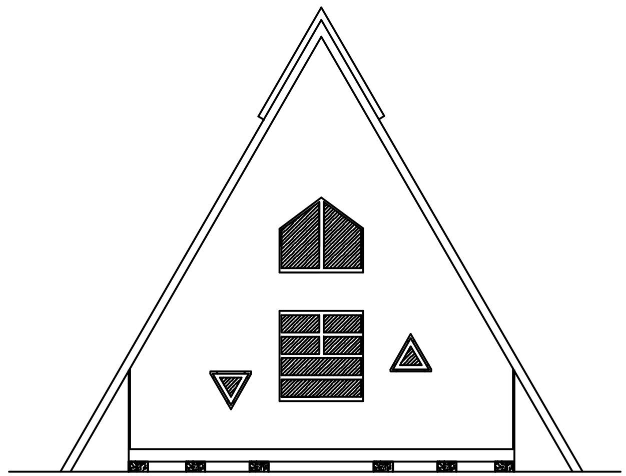

Tampak Belakang

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMONAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

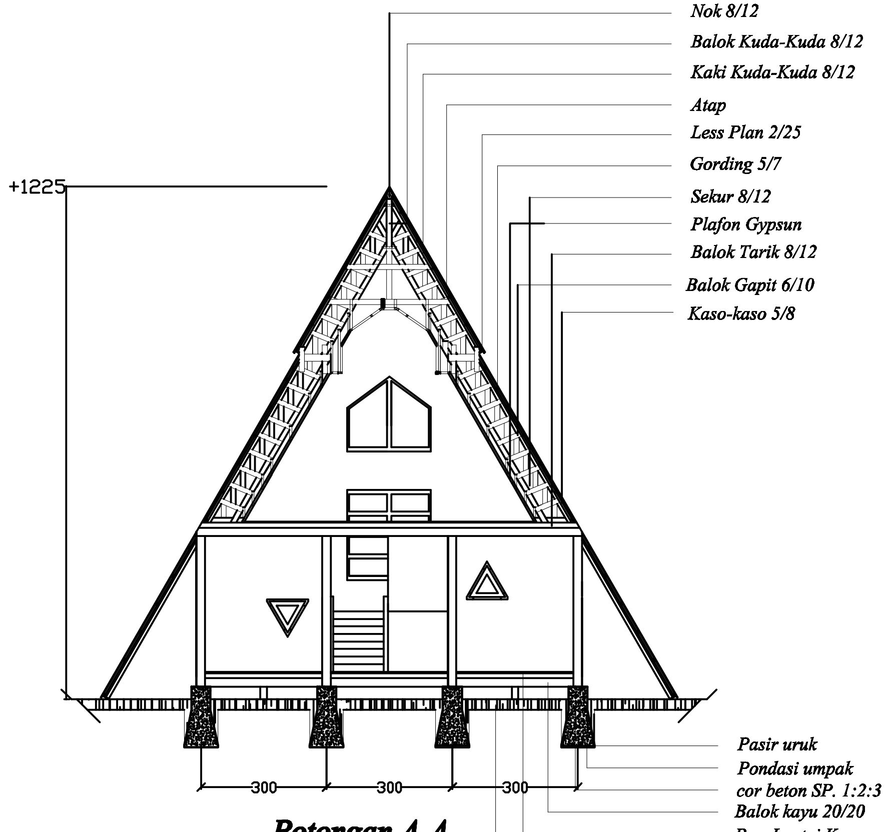

Potongan A-A Perpustakaan
Skala 1:100

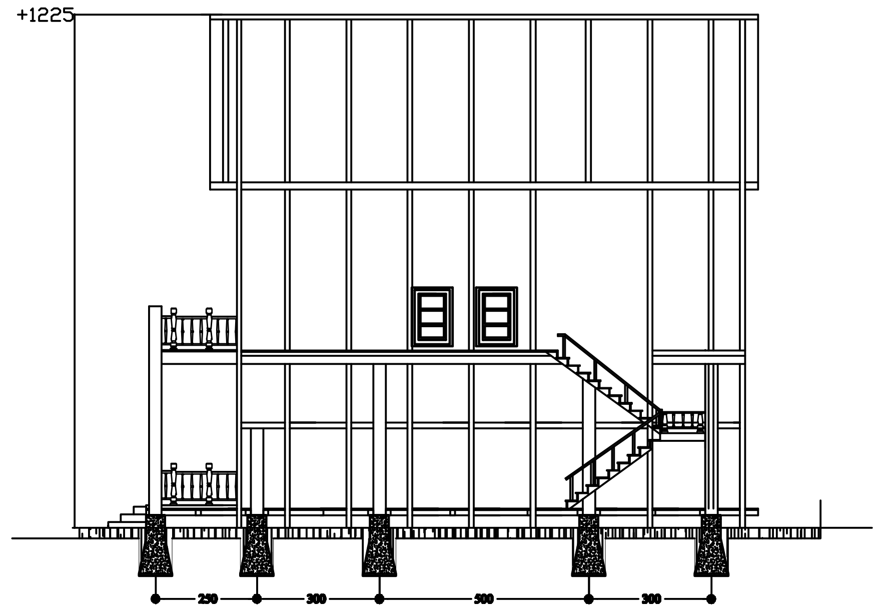

Potongan B-B Perpustakaan
Skala 1:100

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

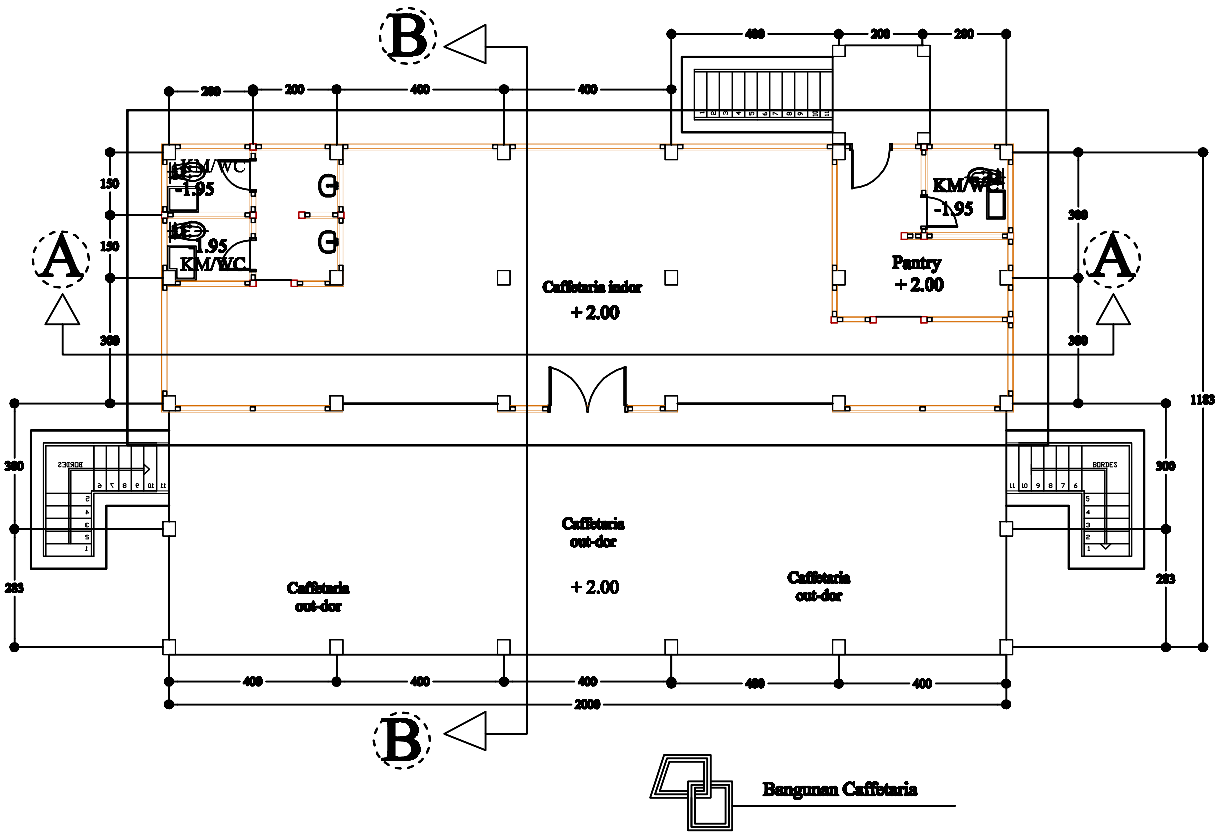

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

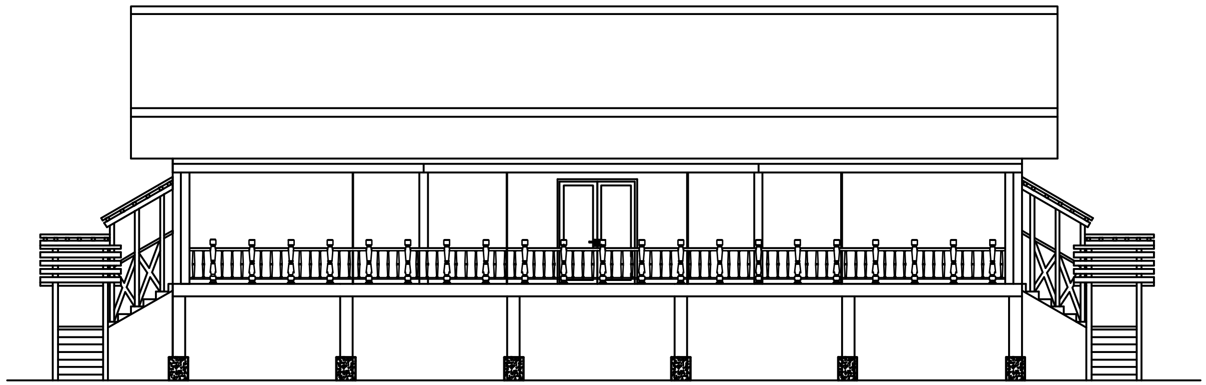

Tampak Depan

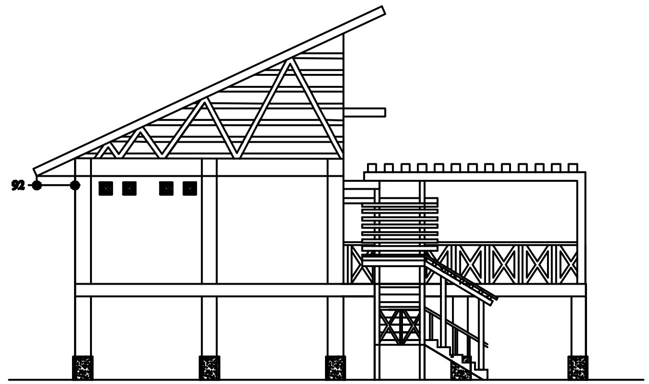

Tampak Samping kanan

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

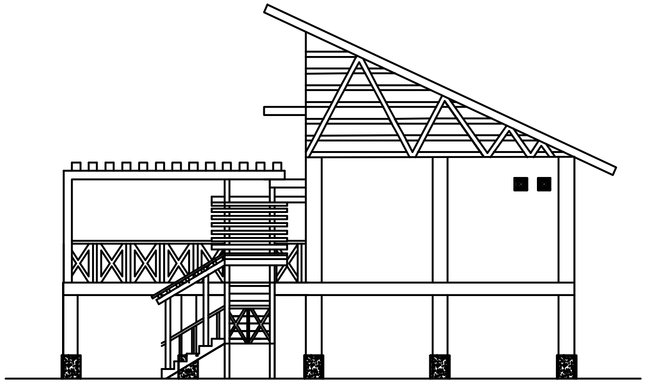

Tampak Samping kiri

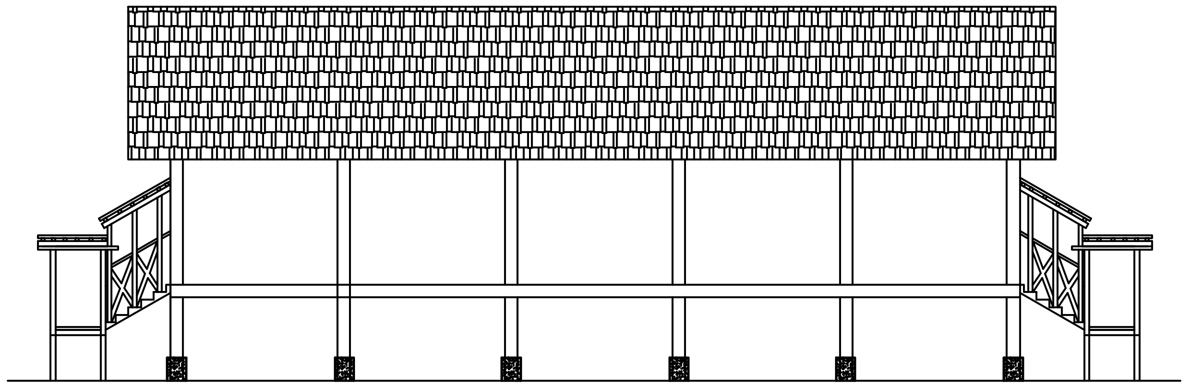

Tampak Belakang

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMONAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

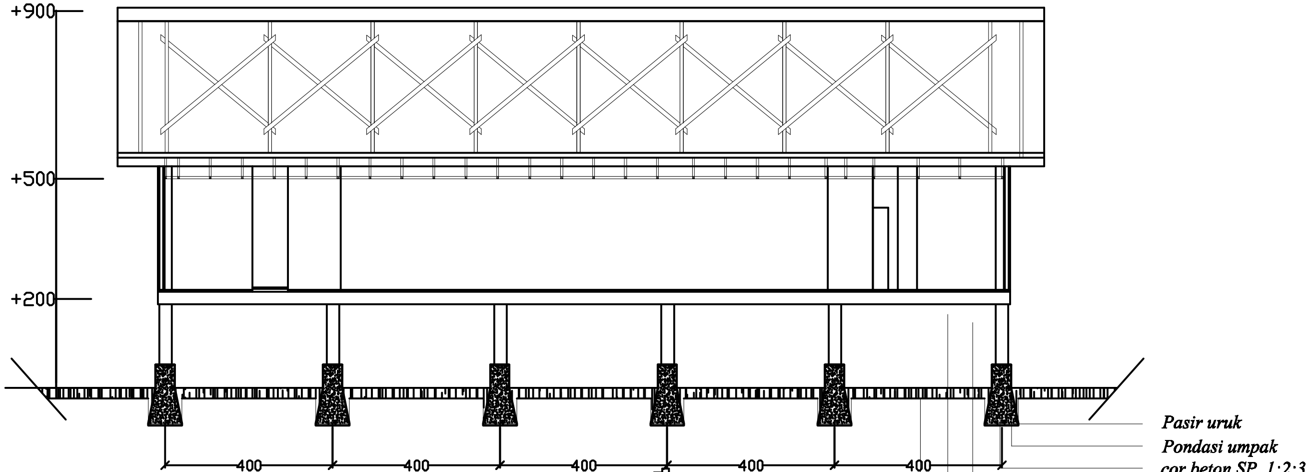

Potongan A-A
Skala 1:100

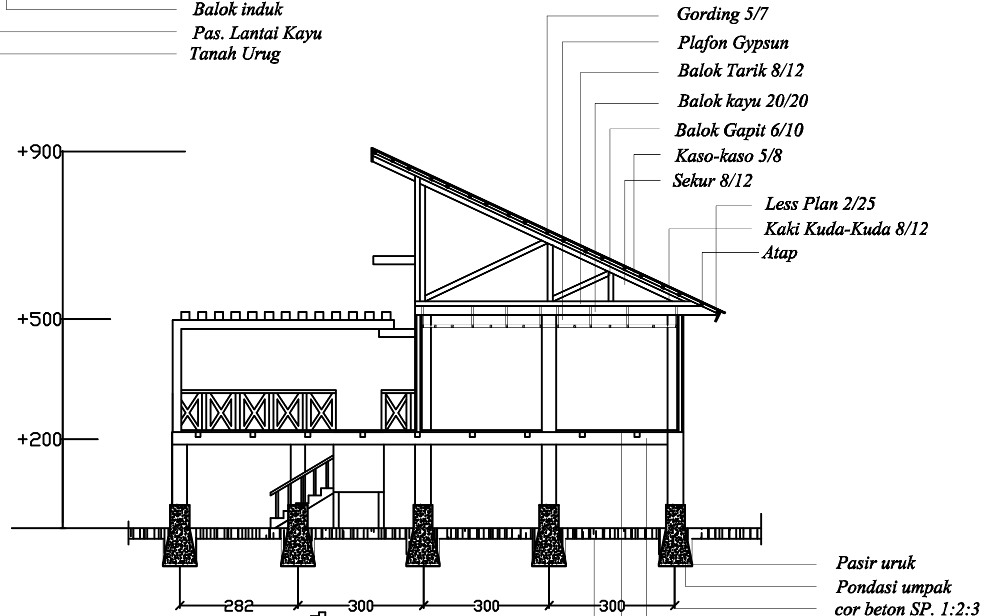

Potongan B-B
Skala 1:100

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMBRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

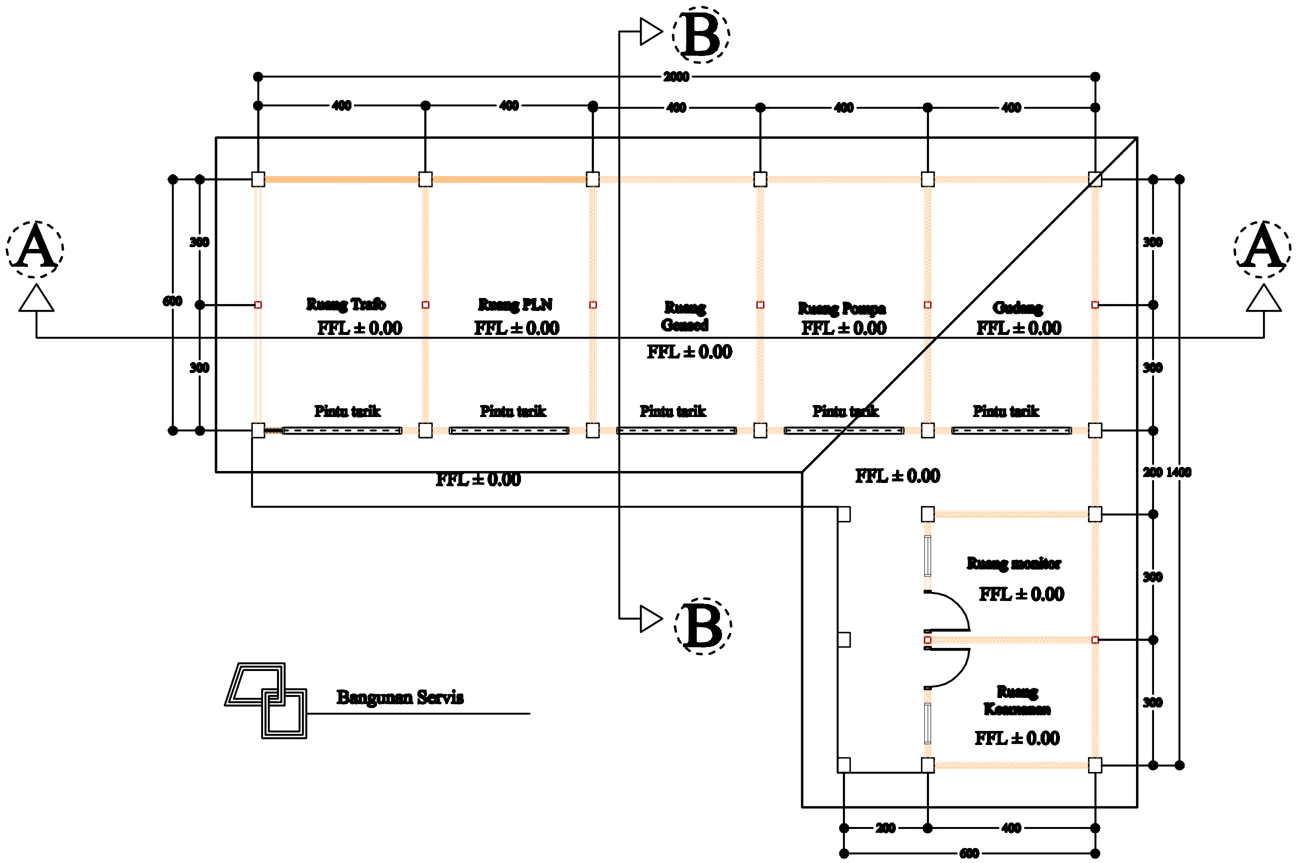

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

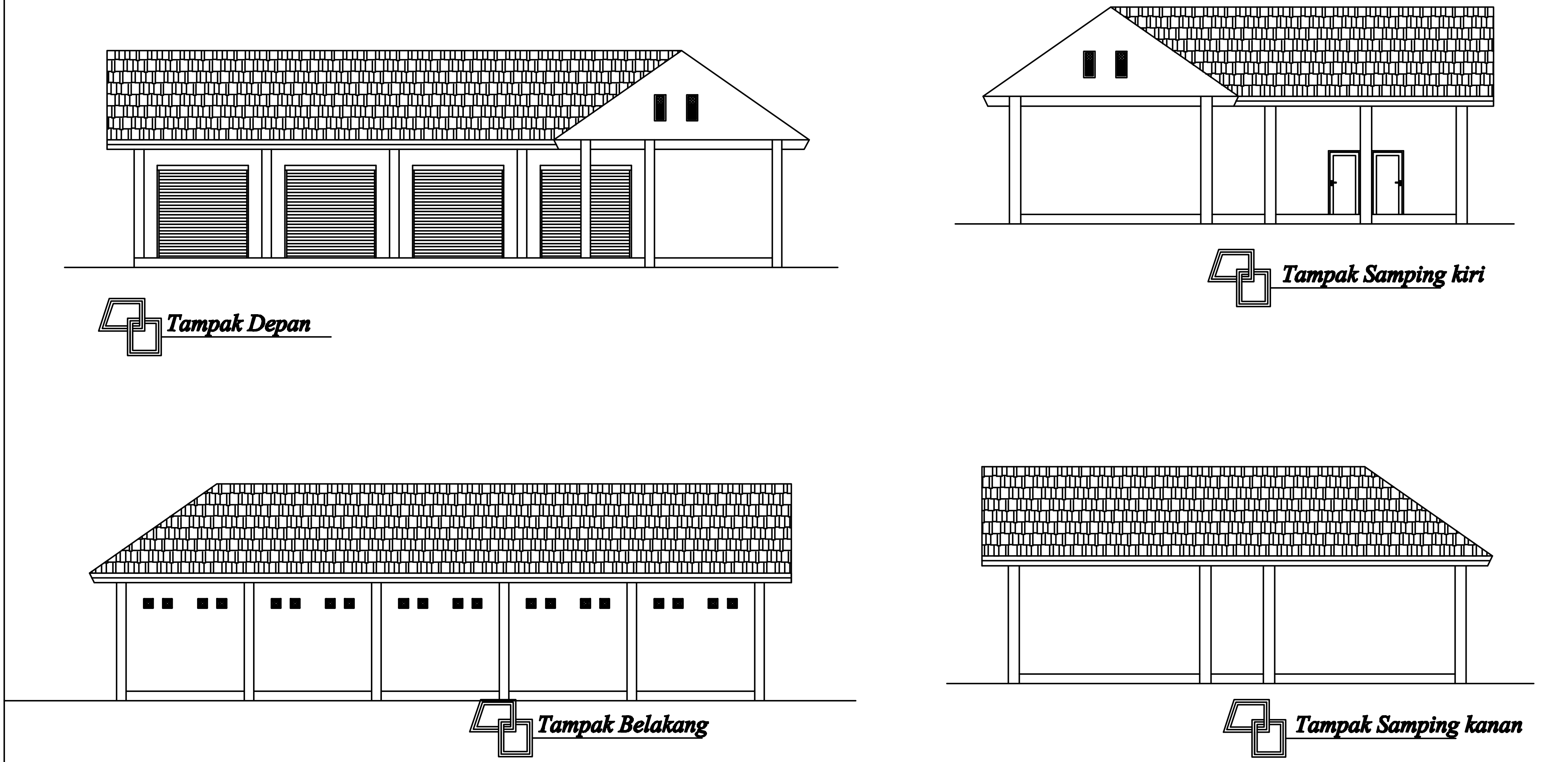

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMONAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

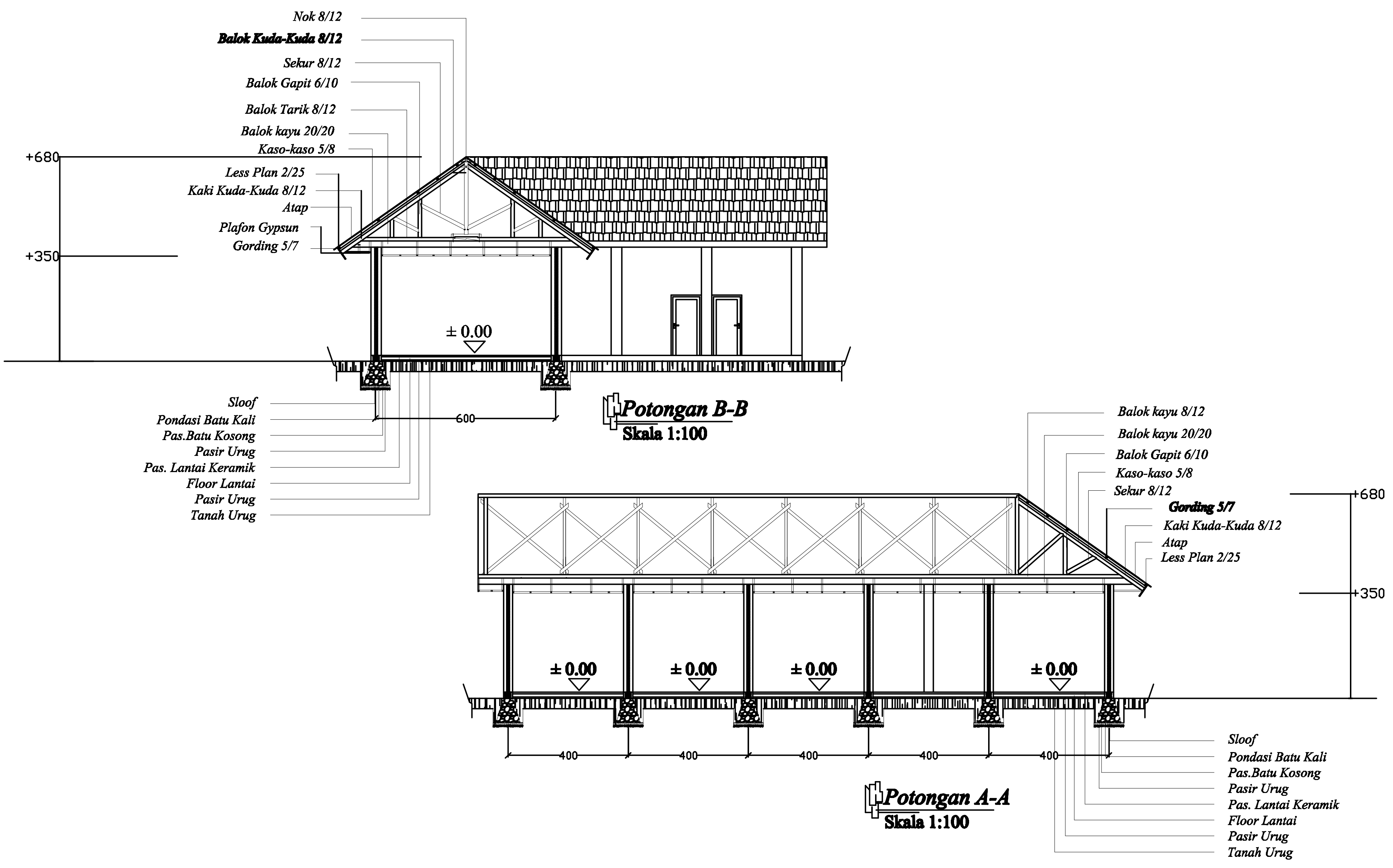

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			 JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

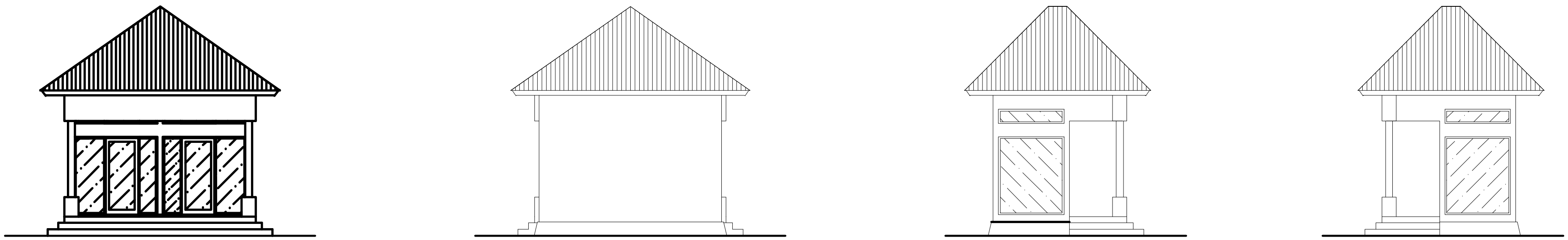

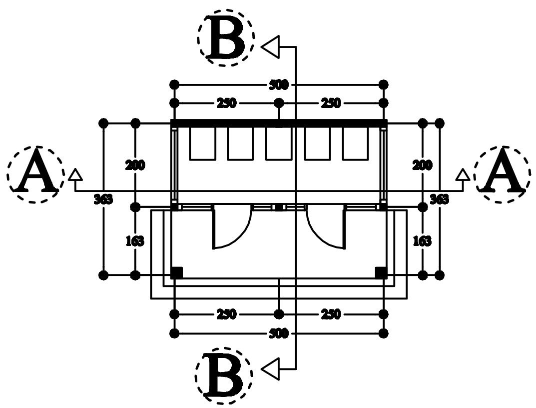

Denah ATM Center

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

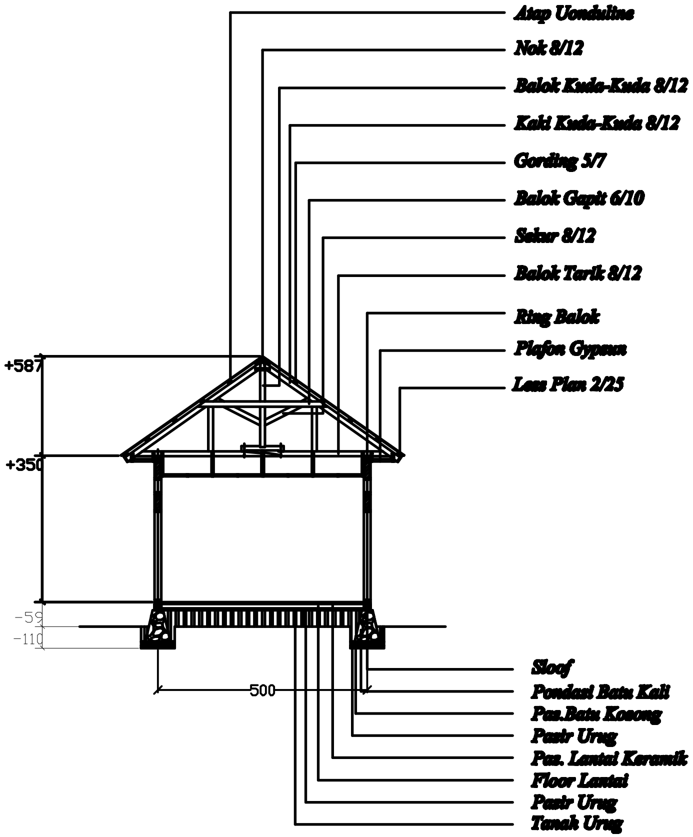

POTONGAN A-A ATM CENTER

SKALA 1 : 150

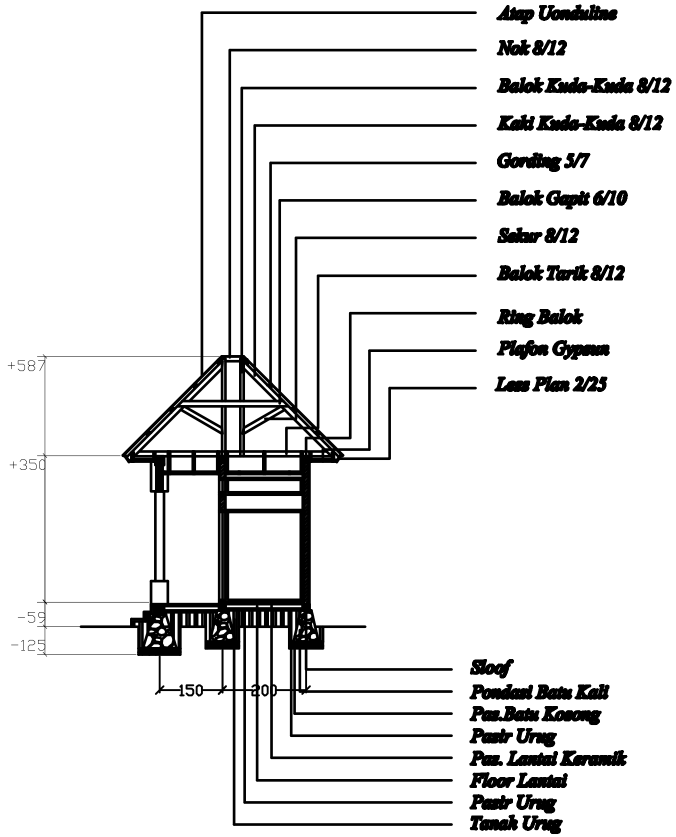

POTONGAN B-B ATM CENTER

SKALA 1 : 150

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

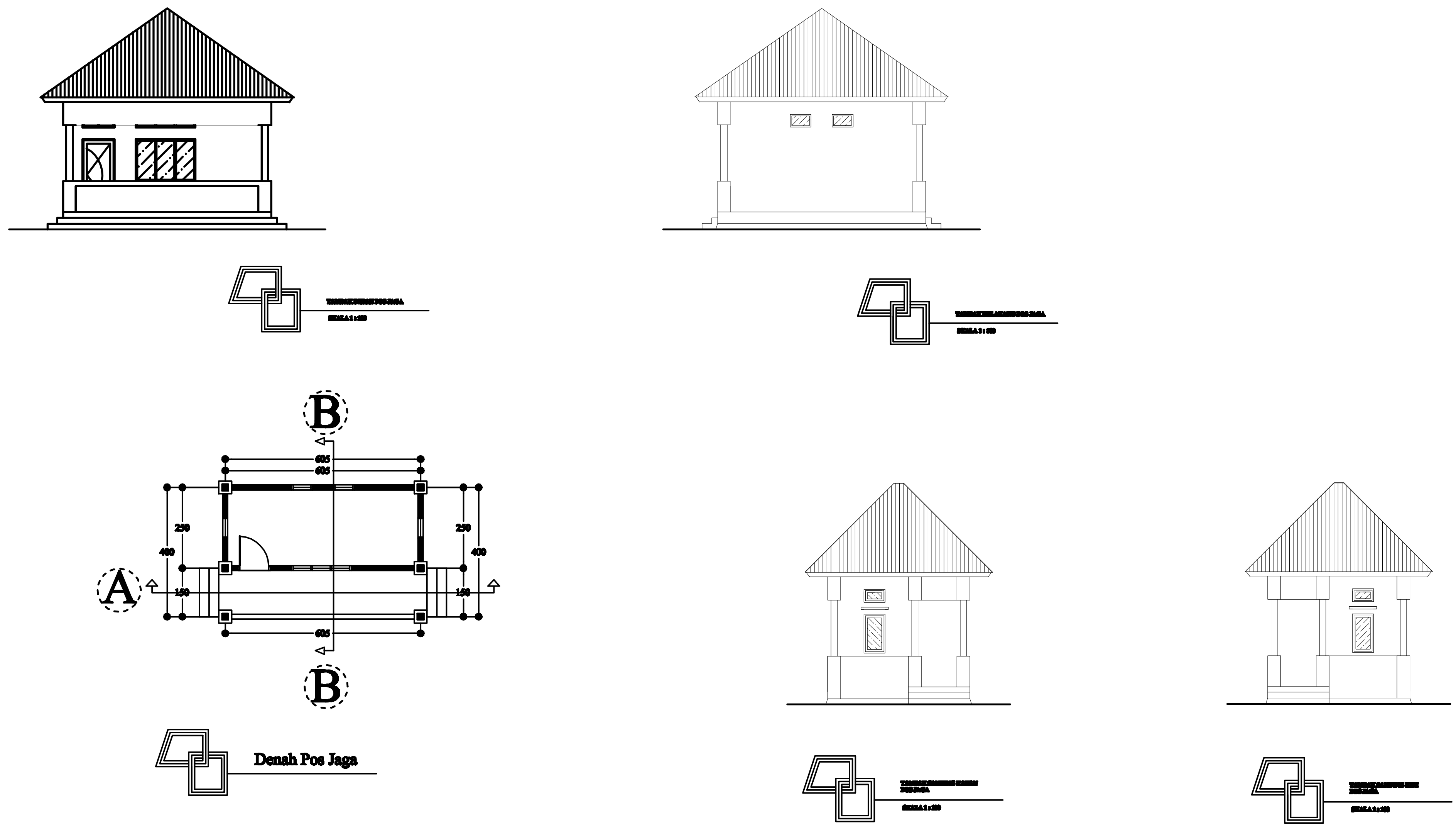

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

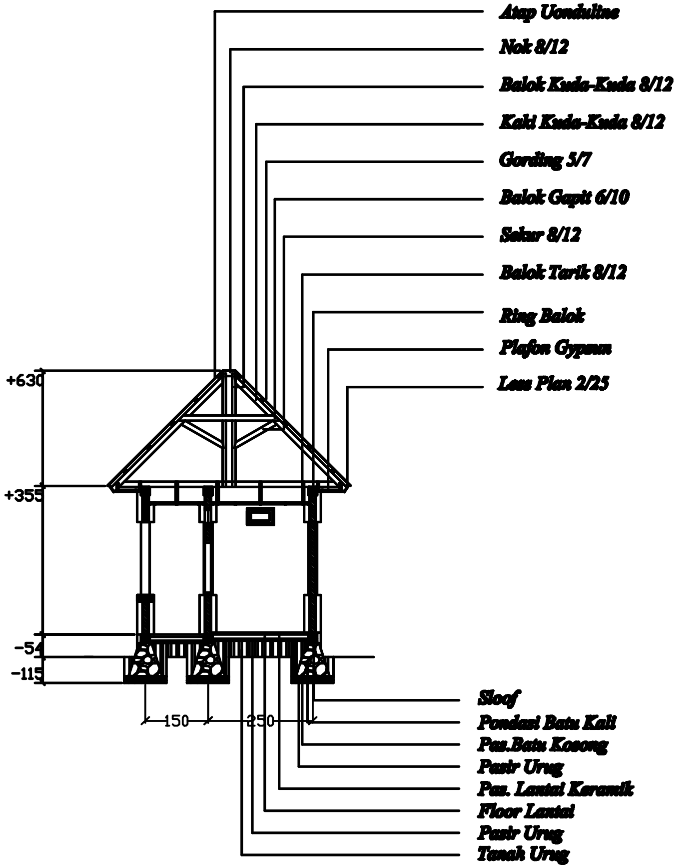

POTONGAN B-B POS JAGA

SKALA 1 : 150

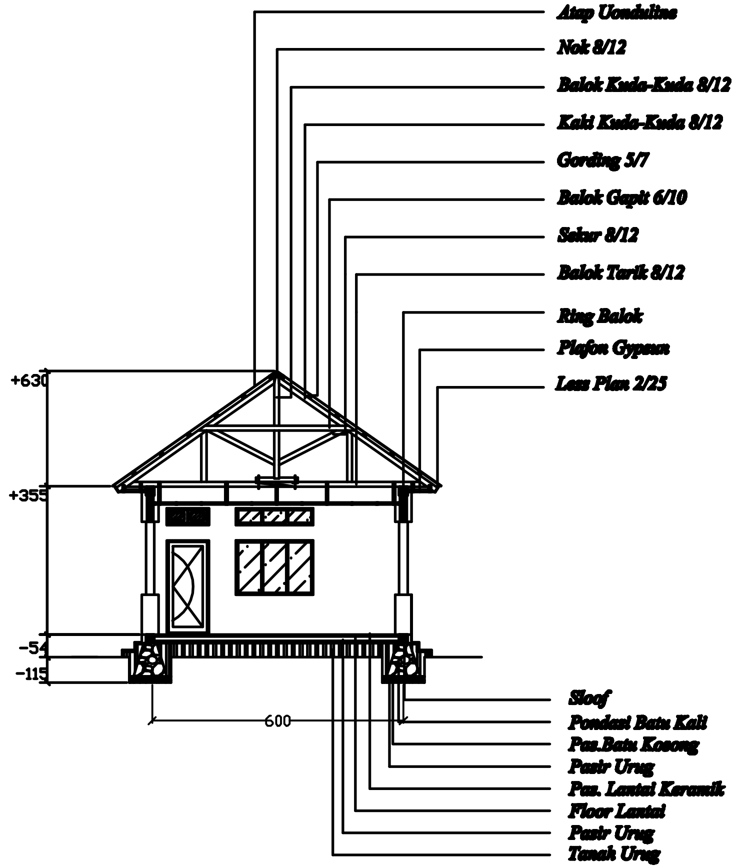

POTONGAN A-A POS JAGA

SKALA 1 : 150

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

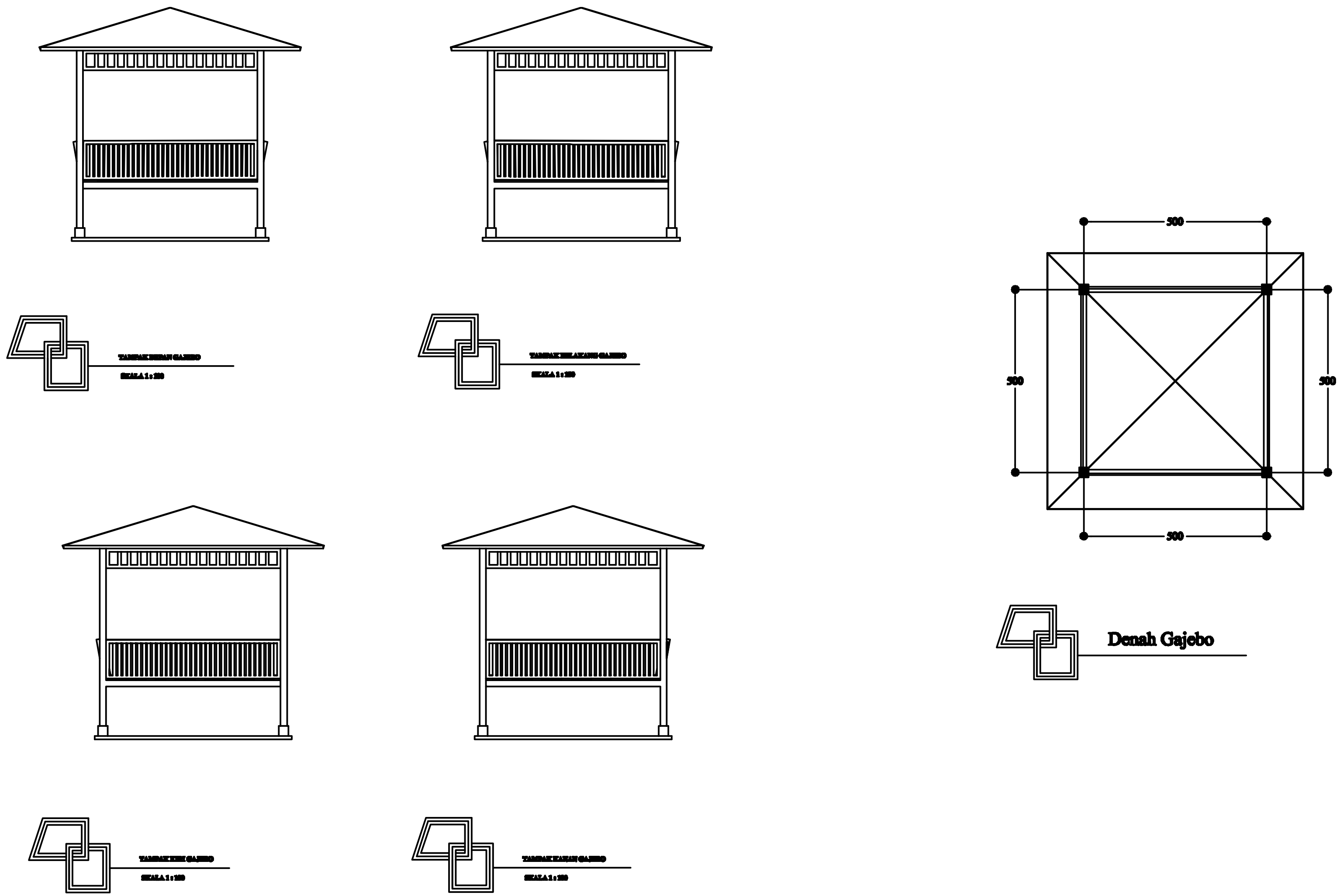

Denah Gajebo

PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	S K A L A	NO LEMBAR	MENYETUJUI
		AMRU SIOLA, ST.,MT NIDN: 0922027502 ST. HAISAH, ST.,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MUHRIM TAMBRIN, ST.,MT NIDN:0903078702	IKSHAN MARAMIS T111.60.41	PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR			JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0924039101

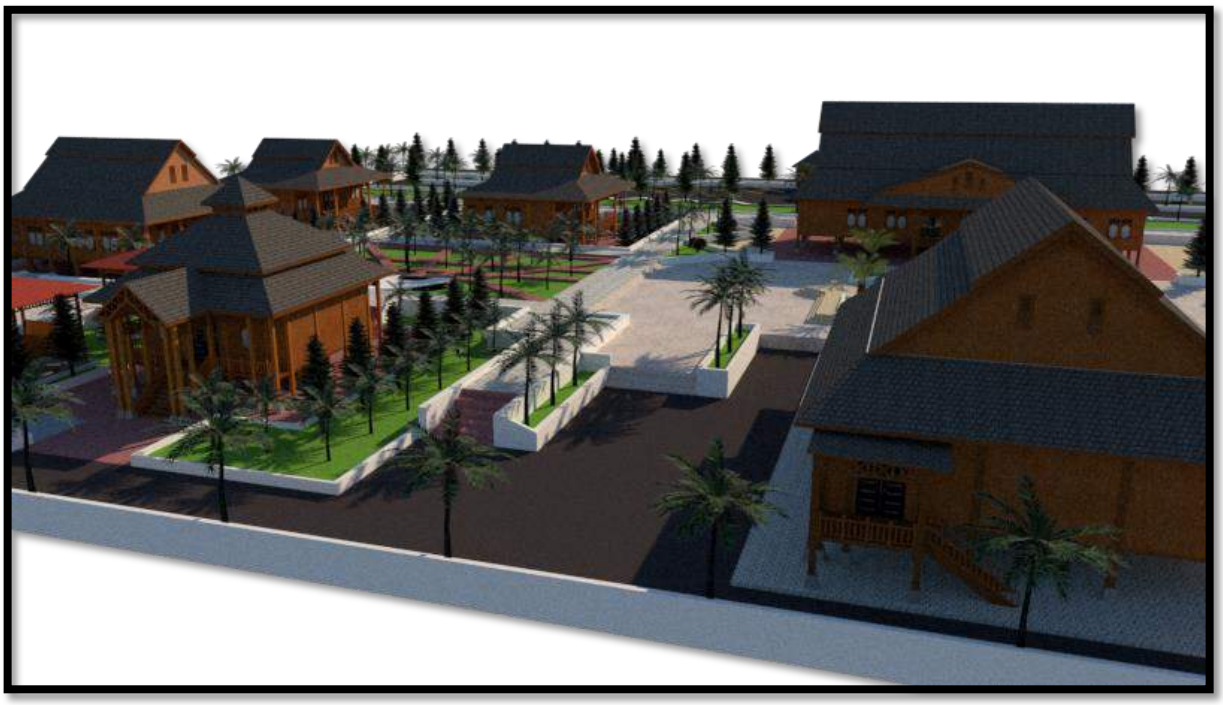

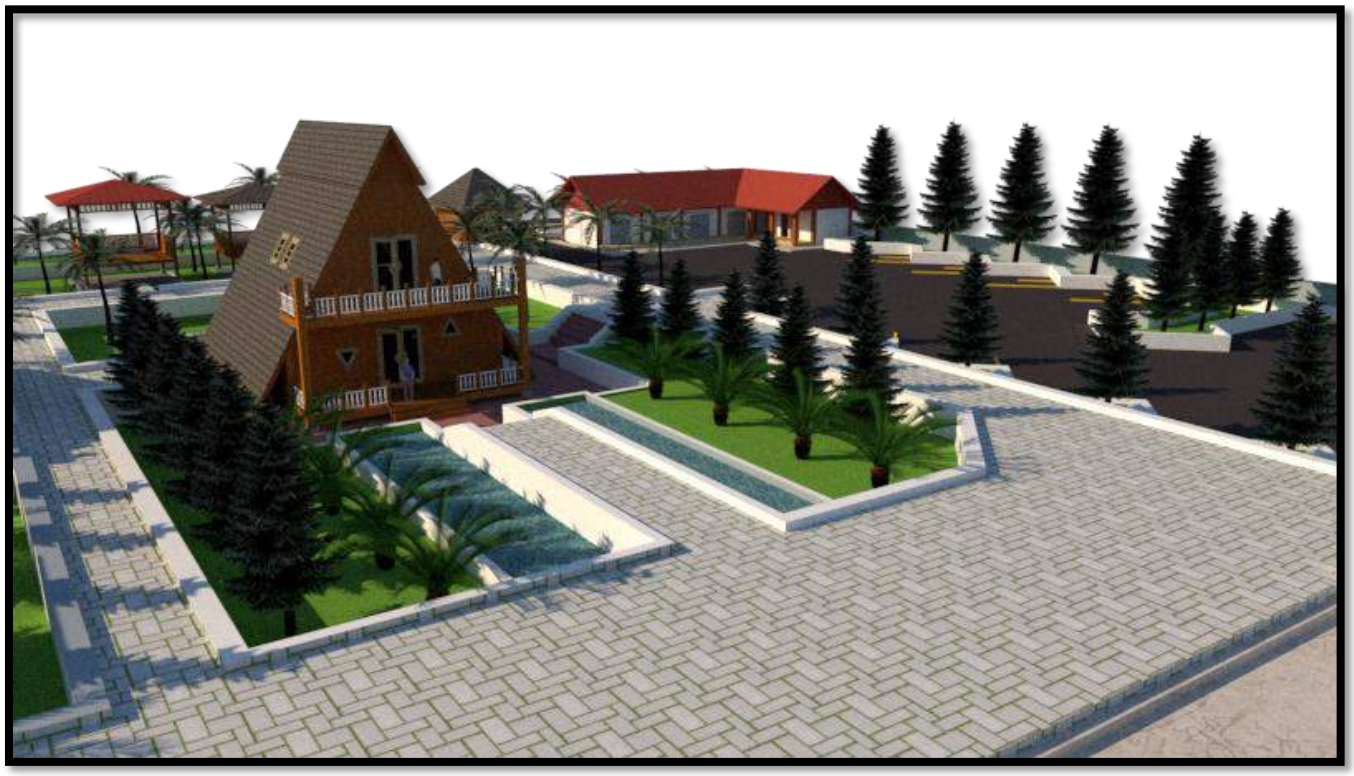

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillahirrabil'aalamin

Assalamualaikum Wr, Wb. Nur Ikshanudin Maramis biasa di panggil Ikshan, Lahir di desa Luwoo, Kecematan Posigadan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, Pada tanggal 20 Mey 1997, beragama islam berjenis kelamin laki-laki dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Nikson Maramis dan Ibu Arfian Manda.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Negeri Momalia pada tahun 2009, melanjutkan dan mendaftar studi SMP N 1 Telaga Biru pada tahun 2010, pada tahun 2011 pindah sekolah di SMP N 7 Gorontalo, pada tahun 2012 pindah sekolah di SMP N 1 Bolaang Uki sampai dgn selesai, pada tahun 2013 mendaftarkan di sekolah SMK N 1 Posigadan dan selesai pada tahun 2015, serta pada tahun 2016, penulis melanjutkan study di strata 1 perguruan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Arsitektur.

Sebelum menyelesaikan studi penulis tergabung di organisasi :

- Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HMA) Pada tahun 2018 – 2019
- Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Pada tahun 2019 – 2020
- Badan Pekerja Rayon 18 Gorontalo Mahasiswa Arsitektur (BPR18GORONTALO) Pada tahun 2018 - 2020
- Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Posigadan (HPMIP) Pada tahun 2018 – 2019

Sekian dan Terimakasi

ABSTRACT

NUR IKSHANUDIN MARAMIS. T1116041. BOLAANG MONGONDOW RAYA'S BATIK CRAFT CENTER IN KOTAMOBAGU CITY USING VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH

This study aims to determine (1) the location or site that is corresponding to the design of the batik craft center (2) the concept of vernacular architecture that is corresponding to the building design of the batik craft center, (3) the structural form of the building that represents the image of a craft center. The method used is the vernacular architecture approach. Vernacular architecture is a tradition from generations with external influences both physical and non-physical. It is a form of traditional architecture development. According to the study results on weight value, the site selected as the design location of batik craft center in Kotamobagu city is alternative 2 located at Jalan Siliwangi, Tumubui urban village, East Kotamobagu sub-district. The vernacular architecture principles in the building concept evolve over time to reflect the environment, culture, and history from where the architecture belongs to. It transforms from a homogeneous culture into a more heterogeneous situation. The shape of the building represents the image of facilities that can accommodate the interest of Kotamobagu people in the field of science, particularly in talent and skill. In addition, the existence of a batik craft center building will provide educational alternatives for people in the industrial sector that is rarely found in Bolaang Mongondow Raya.

Keywords: batik craft, Bolaang Mongondow Raya, Kotamobagu, vernacular architecture

PERPUSTAKAAN
Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd.
Verifikator
telah diverifikasi disetujui

ABSTRAK

NUR IKSHANUDIN MARAMIS, T1116041 PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGONDOW RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) lokasi atau *site* sesuai dengan perancangan Pusat Kerajinan Batik, (2) konsep arsitektur vernakular yang sesuai dengan Perancangan Bangunan Pusat Kerajinan Batik, dan (3) bentuk bangunan yang memiliki citra sebagai bangunan Pusat Kerajinan. Metode yang digunakan yaitu Pendekatan Arsitektur Vernakular. Arsitektur vernakular adalah Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun non-fisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional. Berdasarkan hasil penelitian dari nilai pembobotan, *site* yang terpilih untuk lokasi perancangan Pusat Kerajinan Batik di Kota Kotamobagu adalah alternatif 2 yaitu terletak di jalan siliwangi, Kelurahan Tumubui, Kecamatan Kotamobagu Timur. Prinsip Arsitektur Vernakular pada konsep bangunan yaitu Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen. Bentuk bangunan yang yang memiliki citra sebagai sarana yang dapat mewadahi minat dari masyarakat Kota kotamobagu di bidang ilmu pengetahuan, khususnya bidang minat bakat dan keahlian. Selain itu, dengan dengan adanya Perancangan Pusat Kerajinan Batik ini dapat memberikan alternatif lain bagi masyarakat dalam bidang perindustrian yang juga bersifat edukatifyang saat ini jarang di temui di Bolaang Mongondow Raya.

Kata Kunci: Kerajinan Batik, Bolaang Mongondow Raya, Kotamobagu, arsitektur vernakular.

UNISAN
Dr. Asdi Subkan, S.S.,M.Pd.
Verifikator
telah diverifikasi dan disetujui

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0580/UNISAN-G/S-BP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw	:	NUR IKSHANUDIN MARAMIS
NIM	:	T1116041
Program Studi	:	Teknik Arsitektur (S1)
Fakultas	:	Fakultas Teknik
Judul Skripsi	:	Perancangan Pusat Kerajinan Batik Bolaang Mongondow Raya dengan pendekatan arsitektur vernakular

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 14%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 30 April 2021
Tim Verifikasi,

Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

SKRIPSI_1_T1116041_NUR IKSHANUDIN MARAMIS.docx
Apr 27, 2021
18622 words / 115944 characters

T1116041 NUR IKSHANUDIN MARAMIS

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN BATIK BOLAANG MONGO...

Sources Overview

14%

OVERALL SIMILARITY

1	bapelitbang.kotamobagukota.go.id INTERNET	2%
2	ojs.unud.ac.id INTERNET	2%
3	repository.unika.ac.id INTERNET	1%
4	www.scribd.com INTERNET	1%
5	id.scribd.com INTERNET	<1%
6	id.123dok.com INTERNET	<1%
7	indalux.co.id INTERNET	<1%
8	anzdoc.com INTERNET	<1%
9	temuilmiah.iplbi.or.id INTERNET	<1%
10	media.neliti.com INTERNET	<1%
11	simdos.unud.ac.id INTERNET	<1%
12	awangbali.wordpress.com INTERNET	<1%
13	www.neliti.com INTERNET	<1%
14	es.scribd.com INTERNET	<1%
15	issuu.com INTERNET	<1%
16	jagobangunan.com INTERNET	<1%

17	eprints.ums.ac.id INTERNET	<1%
18	digilib.isi-ska.ac.id INTERNET	<1%
19	anjinkganteng.blogspot.com INTERNET	<1%
20	journal.unika.ac.id INTERNET	<1%
21	gardaremaja.blogspot.com INTERNET	<1%
22	look-better.fun INTERNET	<1%
23	id.wikipedia.org INTERNET	<1%
24	konservasi2016.blogspot.com INTERNET	<1%
25	repositori.uin-alauddin.ac.id INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from Similarity Report:

- Small Matches (less than 25 words).

Excluded sources:

- None